

Ismawanto



Ekonomi

Untuk SMA dan MA Kelas X

Ekonomi

Jilid 1 untuk SMA dan MA Kelas X

Ismawanto



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

1

Ismawanto

Ekonomi

Untuk SMA dan MA Kelas X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

1

EKONOMI

Jilid 1 untuk SMA dan MA Kelas X

Penulis : **Ismawanto**
Editor : **Suciati Diah Pramesti**
Perancang Kulit : **Alfianto S**
Perancang Tata Letak Isi : **Irawan Eka Praditty**
Layout : **Irawan Eka Praditty**
Ilustrator : **Irawan Eka Praditty**
Sumber Gambar Cover : www.tropicalisland.de
Ukuran Buku : **21 x 28,5 cm**

330.07

ISM ISMAWANTO

m

Ekonomi 1 : Untuk SMA dan MA Kelas X / penulis, Ismawanto
; editor, Suciati Diah Pramesti ; ilustrator, Irawan Eka Praditty
.— Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vi, 210 hlm. : illus. ; 30 cm.

Bibliografi : hlm. 205

Indeks

ISBN : 978-979-068-700-4 (nomor jilid lengkap)

ISBN : 978-979-068-703-5

1.. Ekonomi-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Suciati Diah Pramesti III. Irawan Eka Praditty

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit CV. GEMA ILMU

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009

diperbanyak oleh ...

● Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Pertama kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan telah terbitnya Buku Ekonomi untuk SMA dan MA ini.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Pembelajaran ilmu ekonomi di SMA/MA hanya dibatasi dan difokuskan pada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitarmu, sehingga kamu dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi.

Buku Ekonomi ini bertujuan membantu kamu dalam memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara. Dengan demikian, kamu akan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi dirimu sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

Dalam buku Ekonomi ini disajikan berbagai konsep ekonomi secara praktis, lengkap dan sistematis, yang disertai soal latihan, bahan diskusi sebagai tugas kelompok, dan tugas individu agar kamu dapat melakukan pemahaman secara integral tentang konsep-konsep dasar ekonomi secara kontekstual.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penyusunan buku ini. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkenan menggunakannya. Saran dan kritik untuk penyempurnaan buku ini sangat kami harapkan demi perbaikan pada edisi selanjutnya.

Surakarta, November 2006

Penyusun

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v

Semester I

Bab I Masalah Pokok Ekonomi	3
A. Kebutuhan	3
B. Alat Pemuas Kebutuhan Barang dan Jasa	7
C. Kelangkaan Sumber Daya	9
D. Tiga Masalah Pokok Ekonomi	10
E. Hilangnya Kesempatan Kerja jika Memproduksi Barang Lain	13
F. Macam-Macam Sistem Ekonomi	14
Latih Kemandirian 1	18
Bab II Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen	21
A. Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen	23
B. Diagram Arus Kegiatan Ekonomi (<i>Circular Flow Diagram</i>)	37
C. Peran Konsumen dan Produsen	39
Latih Kemandirian 2	42
Bab III Harga dan Pasar	45
A. Permintaan (<i>Demand</i>)	47
B. Penawaran (<i>Supply</i>)	50
C. Fungsi Permintaan dan Penawaran	52
D. Elastisitas Permintaan dan Elastisitas Penawaran	55
E. Harga Keseimbangan/Harga Pasar	62
F. Menghitung Harga dan Output Keseimbangan	65
G. Peranan Pemerintah dalam Menentukan Harga Pasar	67
H. Bentuk-Bentuk Pasar	68
I. Pasar Faktor Produksi/Pasar Input	75
Latih Kemandirian 3	82
Latihan Semester I	85

Semester II

Bab IV Kebijakan Ekonomi Pemerintah	91
A. Pengertian Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro	93
B. Masalah yang Dihadapi Pemerintah dalam Bidang Ekonomi	97
C. Kebijakan Ekonomi Makro	98
Latih Kemandirian 4	103

Bab V	Pendapatan Nasional	105
	A. Konsep Pendapatan Nasional	107
	B. Manfaat Mempelajari Pendapatan Nasional	117
	C. Perbandingan PDB dan Pendapatan Per Kapita Indonesia dengan Negara Lain	118
	D. Indeks Harga	120
	E. Inflasi	130
	Latih Kemandirian 5	139
Bab VI	Konsumsi dan Investasi	141
	A. Fungsi Konsumsi dan Tabungan	143
	B. Kurva Permintaan Investasi	150
	Latih Kemandirian 6	154
Bab VII	Uang dan Perbankan	157
	A. Uang	159
	B. Sistem Standar Moneter	169
	C. Bank	174
	D. Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)	181
	E. Produk Perbankan dan Lembaga Keuangan	183
	F. Cara-Cara Memanfaatkan Jasa Bank dalam Kehidupan Sehari-hari	185
	G. Kredit	185
	H. Kebijakan Moneter	188
	Latih Kemandirian 7	195
	Latihan Semester II	197
	Glosarium	201
	Daftar Pustaka	205
	Indeks	206

Semester I



BAB

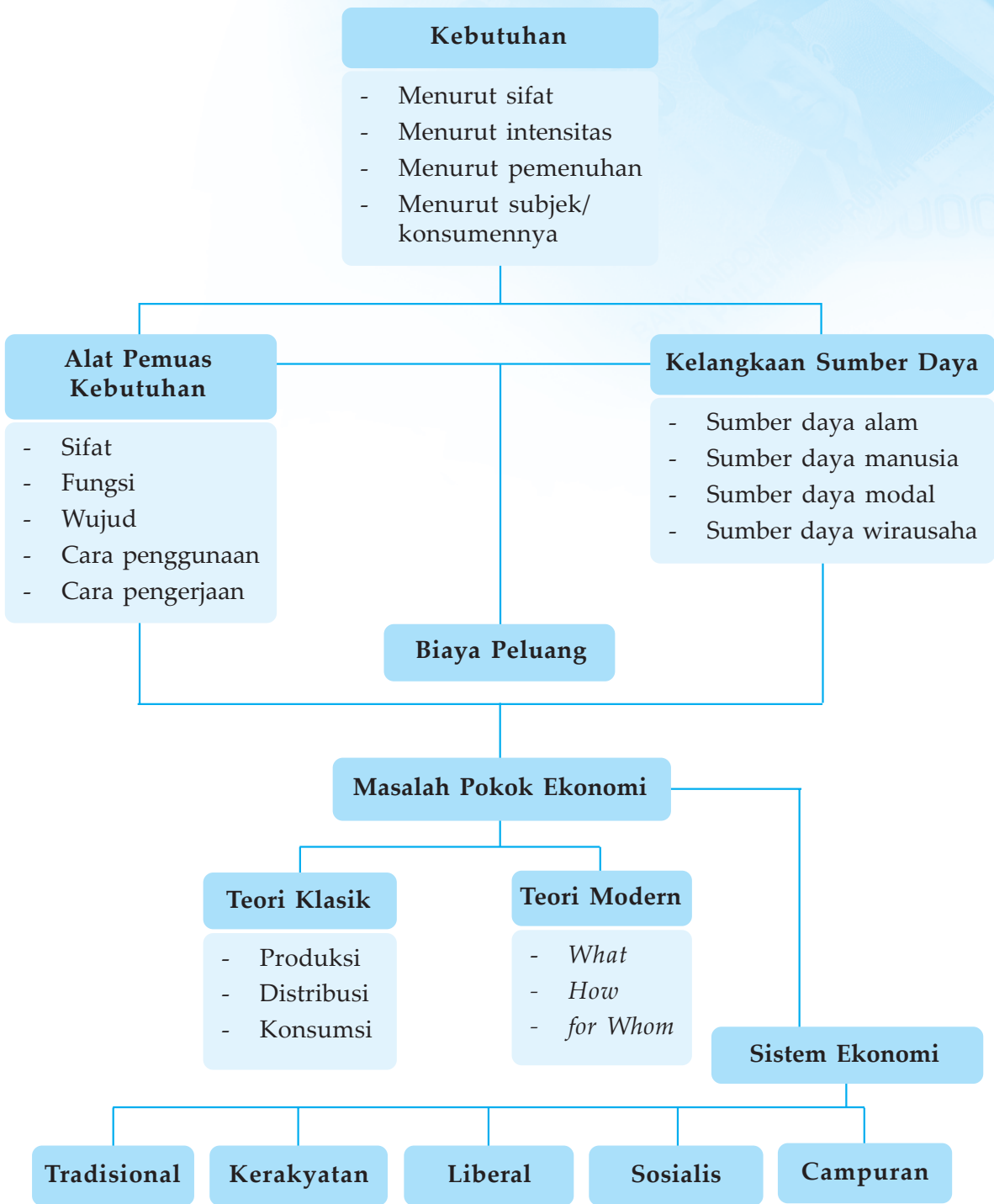
I

Masalah Pokok Ekonomi



Kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas dan beraneka ragam, sedangkan alat dan sarana untuk memenuhi kebutuhan jumlahnya terbatas. Keadaan semacam ini dapat menimbulkan kelangkaan dan munculnya permasalahan ekonomi yang sangat mendasar seperti apa, bagaimana, dan untuk siapa barang-barang diproduksi. Seiring dengan meningkatnya kegiatan perekonomian menuntut perusahaan untuk mengembangkan teknologinya, namun di sisi lain justru berdampak pengurangan tenaga kerja yang tidak sesuai kemampuannya. Untuk itulah, kamu perlu mempelajari pembelajaran ini dengan tujuan agar kamu dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan sistem ekonomi yang tepat.

Peta Konsep



Kata kunci: kebutuhan, barang, kelangkaan, sumber daya, sistem ekonomi

A. Kebutuhan

Manusia setiap hari dihadapkan pada berbagai kebutuhan. Kebutuhanmu tentu berbeda dengan kebutuhan ibumu, begitu juga usaha untuk memenuhinya. Sebagai pelajar, kamu mempunyai kebutuhan alat-alat tulis, tas sekolah, dan sepatu. Di samping itu, mungkin kamu juga memerlukan komputer dan kendaraan bila sekolahmu jauh, serta hiburan atau bermain dengan teman-temanmu. Nah, betapa beragamnya kebutuhan tersebut. Itu baru kebutuhan dari pihak kamu, belum kebutuhan ibu, bapak, atau saudaramu yang lain.

Dari kenyataan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan manusia beraneka ragam dan sifatnya tidak terbatas, baik kebutuhan secara fisik maupun secara rohani yang semuanya memerlukan pemenuhan. Akan tetapi, keragaman kebutuhan manusia tersebut tidak semuanya dapat dipenuhi dengan alat pemuas kebutuhan yang ada. Untuk itulah manusia perlu menyusun skala prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi agar tercapai kemakmuran.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa **kebutuhan** adalah keinginan manusia atas barang dan jasa yang beraneka ragam untuk dapat terpenuhi dengan alat atau sarana yang ada, sehingga tercapai kemakmuran.



Gambar 1.1 Kebutuhan manusia beraneka ragam dan tak terbatas.
Sumber: Dokumen Penerbit.

Berdasarkan pengertian yang telah kamu dapatkan, maka kebutuhan manusia dapat dibagi menurut intensitas, sifat, waktu penggunaan, dan subjek atau konsumennya.

1. Kebutuhan Menurut Intensitasnya

Dilihat dari intensitasnya atau tingkat kepentingannya, kebutuhan manusia dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. Kebutuhan primer, artinya kebutuhan manusia yang mutlak harus dipenuhi terlebih dahulu, misalnya makanan, pakaian, dan perumahan.
- b. Kebutuhan sekunder, artinya kebutuhan yang sifatnya sebagai pelengkap setelah kebutuhan primer terpenuhi. Misalnya meja, kursi, lemari, peralatan atau perlengkapan rumah tangga.

- c. Kebutuhan tersier, artinya kebutuhan terhadap barang-barang mewah. Kebutuhan tersier dipenuhi setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder. Misalnya rumah mewah dan pakaian hasil karya perancang luar negeri.

2. Kebutuhan Menurut Sifatnya

Menurut sifatnya, kebutuhan dibedakan menjadi dua macam yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

- a. Kebutuhan jasmani, artinya kebutuhan yang berupa barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan jasmani atau fisik manusia. Misalnya makan, pakaian, dan olahraga.
- b. Kebutuhan rohani, artinya kebutuhan manusia yang bersifat kejiwaan atau rohani. Misalnya hiburan, agama, pendidikan, rekreasi, keindahan, kenyamanan, dan keamanan.

3. Kebutuhan Menurut Waktu Pemenuhannya

Berdasarkan waktu pemenuhannya, kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan sekarang dan kebutuhan mendatang.

- a. Kebutuhan sekarang, artinya kebutuhan yang harus dipenuhi pada saat dibutuhkan. Misalnya buku dan alat tulis bagi siswa, obat bagi orang sakit, makan, minum, berpakaian, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan mendatang, artinya kebutuhan yang pemenuhannya dapat ditangguhkan tetapi sekalipun demikian perlu dipersiapkan dari sekarang misalnya tabungan dan payung sebelum musim penghujan.

4. Kebutuhan Menurut Subjek atau Konsumennya

Dilihat dari subjek atau konsumen yang memerlukannya, kebutuhan dapat dibedakan menjadi kebutuhan perseorangan (individu) dan kebutuhan masyarakat (sosial).

- a. Kebutuhan perseorangan (individu) artinya kebutuhan yang langsung berhubungan dengan pribadi-pribadi manusia. Misalnya kacamata bagi orang yang membutuhkan kacamata, alat pertanian bagi petani, dan buku pelajaran bagi pelajar.
- b. Kebutuhan masyarakat (sosial), artinya kebutuhan untuk umum atau masyarakat yang mempunyai kepentingan sama. Misalnya jalan, jembatan, sekolahan, pasar, waduk, dan bendungan.



Gambar 1.2 Buku-buku adalah kebutuhan individu seorang pelajar.

Sumber: *Tempo*, 15 Agustus 2006.



Tugas Mandiri

Alat pemuas kebutuhan manusia dikatakan terbatas. Sekalipun jumlahnya banyak sekali tetapi tetap dikatakan terbatas, mengapa hal ini dapat terjadi dan apa yang harus kamu lakukan?

B. Alat Pemuas Kebutuhan (Barang dan Jasa)

Kamu telah mengetahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan manusia diperlukan alat pemuas, atau secara sederhana bisa dipenuhi oleh barang dan jasa.

Adapun yang dimaksud barang/jasa adalah segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan atau pemuas kebutuhan manusia. Dengan kata lain, **barang** adalah setiap benda berwujud yang mempunyai faedah atau guna (*utility*) bagi manusia. Dan **jasa** adalah benda tak berwujud/abstrak yang juga berfungsi sebagai alat pemuas kebutuhan manusia.

Untuk memperjelas pengertianmu mengenai alat pemuas kebutuhan manusia, berikut ini akan dikelompokkan berdasarkan sifat, fungsi (tujuan penggunaan), wujud, cara penggunaan, dan cara pengerjaannya.

1. Barang Menurut Sifatnya

Berdasarkan sifat atau langka tidaknya, barang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu barang ekonomis dan barang bebas.

- a. Barang ekonomis, adalah barang yang jumlahnya terbatas bila dibandingkan dengan kebutuhan manusia, sehingga untuk memperolehnya memerlukan pengorbanan, baik tenaga maupun uang. Misalnya makanan, minuman, pakaian, rumah, dan air mineral yang semuanya harus kamu dapatkan dengan melakukan pengorbanan. Pengorbanan itu misalnya kamu harus membayar dengan sejumlah harga tertentu.
- b. Barang bebas, adalah barang yang tersedia dan tidak terbatas jumlahnya, sehingga untuk memperolehnya tanpa mengeluarkan pengorbanan. Misalnya air, udara, sinar matahari, angin, dan hujan yang dapat kamu peroleh tanpa melakukan pengorbanan.

2. Barang Menurut Fungsinya (Tujuan Penggunaannya)

Barang menurut tujuan penggunaannya dapat dibedakan menjadi barang konsumsi dan barang produksi.

- a. Barang konsumsi, adalah barang yang langsung dapat memenuhi kebutuhan manusia (barang jadi). Barang konsumsi disebut juga barang siap pakai, misalnya sepatu, baju, kaos, dan televisi.
- b. Barang produksi/barang modal, adalah barang yang tidak langsung memenuhi kebutuhan manusia/konsumen, tetapi merupakan alat pembantu dalam proses produksi. Misalnya mesin produksi, gedung/bangunan pabrik, tanah, dan bahan baku.



Gambar 1.3 Mesin merupakan barang modal bagi perusahaan untuk melakukan produksi selanjutnya.

Sumber: Gatra, 14 November 2005.

3. Barang Menurut Wujudnya

Alat pemuas kebutuhan menurut wujudnya dapat dibedakan menjadi barang konkret (berwujud) dan barang abstrak (tidak berwujud).

- Barang konkret/nyata/material, adalah alat pemuas kebutuhan manusia yang berupa zat, dapat diraba dan dilihat. Misalnya rumah, makanan, sepeda motor, mobil, dan perhiasan.
- Barang abstrak/immaterial, adalah alat pemuas kebutuhan manusia yang tidak dapat diraba dan dilihat tetapi dapat dirasakan, atau lebih dikenal dengan jasa. Misalnya nama baik (*goodwill*), hak cipta, dan merk dagang.

4. Barang Menurut Cara Penggunaannya

Menurut cara penggunaannya, barang dapat dibedakan menjadi barang substitusi dan barang komplementer.

- Barang substitusi adalah barang yang dapat saling menggantikan, artinya bila tidak ada barang yang satu, maka dapat digantikan dengan barang yang lainnya. Misalnya baju dengan kaos, teh dengan kopi, mobil dengan sepeda motor, dan kompor dengan tungku.
- Barang komplementer, adalah barang yang dapat saling melengkapi, artinya cara penggunaannya digabungkan dengan barang yang lain. Misalnya baju dengan celana, kopi dengan gula, mobil dengan bensin, dan kompor dengan minyak tanah.

5. Barang Menurut Cara Pengerjaannya

Berdasarkan proses pengerjaannya, barang dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- Barang mentah/bahan mentah, adalah barang yang baru dihasilkan oleh alam, misalnya hasil pertanian, dan hasil perkebunan.
- Barang setengah jadi adalah barang yang masih dalam proses produksi, misalnya tepung, kain, dan kulit.
- Barang jadi, adalah barang yang telah selesai mengalami proses produksi dan langsung dapat dikonsumsi, misalnya sepatu, kaos kaki, tas, dan pakaian.

Jadi, sudah jelas bahwa barang atau jasa sangat berguna bagi manusia dan mempunyai nilai serta manfaat yang besar dalam rangka memenuhi berbagai macam kebutuhan manusia. Menurut Al Meyers, jenis-jenis kegunaan barang atau benda dapat diuraikan sebagai berikut.

- Element utility* (faedah elemen), artinya benda berguna karena mempunyai zat asli yang dibutuhkan. Misalnya umbi-umbian, buah-buahan, dan sayur-sayuran.
- Time utility* (faedah waktu), artinya benda akan lebih berfaedah bila digunakan pada waktu yang tepat. Sebagai contoh menimbun gabah untuk persiapan pada masa paceklik dan payung pada saat musim hujan.



Gambar 1.4 Penjahit merupakan usaha pengolahan barang setengah jadi (kain) menjadi barang jadi (pakaian), bahkan masih dapat memanfaatkan kain perca.

Sumber: Kompas, 15 Agustus 2006.

3. *Place utility* (faedah tempat), artinya benda yang setelah dipindahkan tempatnya akan lebih berfaedah bagi manusia. Misalnya pasir di sungai dipindahkan ke kota dan kayu di hutan dipindahkan ke kota dipakai sebagai bahan bangunan.
4. *Form utility* (faedah bentuk), artinya benda setelah diubah bentuknya dapat lebih berfaedah bagi manusia. Misalnya kayu diubah mejadi mebel, kain diubah menjadi baju/celana, gandum diubah menjadi roti, dan sebagainya.
5. *Ownership utility* (faedah hak milik), artinya benda yang dapat berfaedah setelah dimiliki. Misalnya mobil yang masih di toko setelah dibeli oleh konsumen akan menjadi lebih berguna.

E Wawasan Ekonomi

Setiap benda pemuas kebutuhan mempunyai nilai guna (*utility*) sehingga orang berupaya memenuhi kebutuhannya dengan menyamakan nilai guna marginal (*marginal utility*) benda pemuas kebutuhan yang dikonsumsi.

C. Kelangkaan Sumber Daya

Melihat beragamnya kebutuhan manusia, sementara alat pemuas kebutuhan bersifat terbatas, dapatkah kamu bayangkan apa yang akan terjadi? Ya, suatu ketika alat atau sumber daya akan habis dan mengalami apa yang disebut kelangkaan (*scarcity*).

Sumber daya tidak hanya berupa sumber daya alam, tetapi juga sumber daya manusia, modal, serta wirausaha (*entrepreneur*).

1. Kelangkaan Sumber Daya Alam

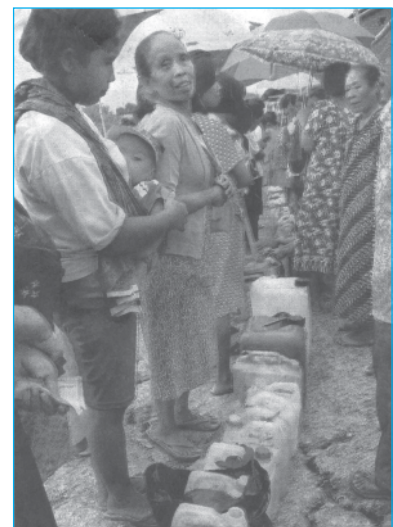
Pernahkah kamu mengamati pengeboran minyak di lepas pantai? Nah, apa yang akan terjadi bila pengeboran dilakukan secara terus-menerus? Ya, tentu saja cadangan minyak di dalam bumi akan berkurang yang bisa berakibat terjadi kelangkaan. Jadi, kelangkaan sumber daya alam dapat diartikan terbatasnya persediaan sumber daya yang terkandung di alam, baik sumber daya biotik (hewan dan tumbuhan) maupun sumber daya abiotik (tanah, udara, barang tambang, air, dan iklim).

2. Kelangkaan Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan roda perekonomian diperlukan manusia yang memiliki keahlian dan pengetahuan tinggi. Kelangkaan sumber daya manusia di sini berarti sulitnya ditemukan manusia yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun keahlian yang mampu menjalankan kegiatan ekonomi.

3. Kelangkaan Sumber Daya Modal

Sumber daya modal sangat diperlukan dalam proses produksi barang atau jasa. Sebagai negara berkembang Indonesia masih banyak menemukan berbagai kendala terutama masalah permodalan. Modal tidak hanya dalam bentuk uang, tetapi juga bahan baku, gedung, dan mesin-mesin.



Gambar 1.5 Langkanya minyak tanah di pasaran harus disiasati dengan penggunaan energi alternatif lain.

Sumber: Kompas, 30 Agustus 2006.

4. Kelangkaan Sumber Daya Wirausaha

Seorang wirausaha adalah orang yang memiliki sikap mental kewirausahaan. Kelangkaan sumber daya wirausaha merupakan dampak dari sedikitnya orang yang berpikir kreatif dan inovatif. Akibatnya sumber daya-sumber daya ekonomi yang ada tidak dapat dikelola secara maksimal karena kurangnya kemampuan menjalankan gagasan kreatif tersebut.



Tugas Kelompok

Diskusikan dengan kelompokmu mengenai usaha-usaha yang dilakukan manusia untuk mengatasi kelangkaan sumber daya!



D. Tiga Masalah Pokok Ekonomi

Tokoh Kita

Francois Quesnay (1694–1774)

Ia seorang tabib pribadi Louis XV, dari aliran Fisiokrat. Hasil karangannya yang sangat terkenal ialah *Tableau Economique*. Buku ini dapat dikatakan buku yang pertama-tama menguraikan masalah ekonomi secara sistematis.

Pernahkah kamu dihadapkan pada dua pilihan kebutuhan yang sama pentingnya? Bagaimana caramu menyelesaikannya? Sudah tepat bila kamu membuat skala prioritas sesuai tingkat kepentingannya.

Manusia melakukan pilihan agar dapat tercapai tingkat kesejahteraan yang paling tinggi. Perbuatan manusia untuk mencukupi kebutuhannya dengan alat pemuas yang terbatas disebut perbuatan ekonomi. Pada intinya, masalah ekonomi adalah bagaimana menggunakan sumber-sumber ekonomi yang terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan sebaik-baiknya.

Untuk menyikapi berbagai pilihan kebutuhan dapat digunakan tindakan yang rasional yaitu prinsip ekonomi, artinya berusaha dengan alat yang tersedia/terbatas untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya.

1. Masalah Pokok Ekonomi Menurut Teori Klasik

Menurut teori klasik, tiga masalah pokok ekonomi meliputi masalah produksi, masalah distribusi, dan masalah konsumsi.

a. Masalah Produksi

Produksi artinya menghasilkan barang atau jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia merupakan tujuan sekaligus motivasi untuk melakukan kegiatan produksi. Namun, tidak semua kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Kebutuhan manusia akan terpenuhi apabila ia mengonsumsi barang atau jasa sesuai yang dibutuhkan. Padahal barang/jasa hanya akan tersedia untuk mencukupi kebutuhan apabila diproduksi. Proses untuk memproduksi barang/jasa memerlukan sumber-sumber ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal serta keterampilan pengusaha (*entrepreneurship*).



Distribusi mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi pertukaran, penyediaan fisik, dan penunjang. Adapun faktor yang memengaruhi saluran distribusi adalah pasar, barang, perusahaan, dan kebiasaan pembeli.

b. Masalah Distribusi

Distribusi adalah menyalurkan barang/jasa hasil produksi kepada konsumen. Untuk dapat menyalurkan barang/jasa tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun melewati perantara dalam perdagangan. Distribusi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut.

- 1) Distribusi langsung, artinya menyalurkan barang dari produsen langsung kepada konsumen tanpa melewati perantara.

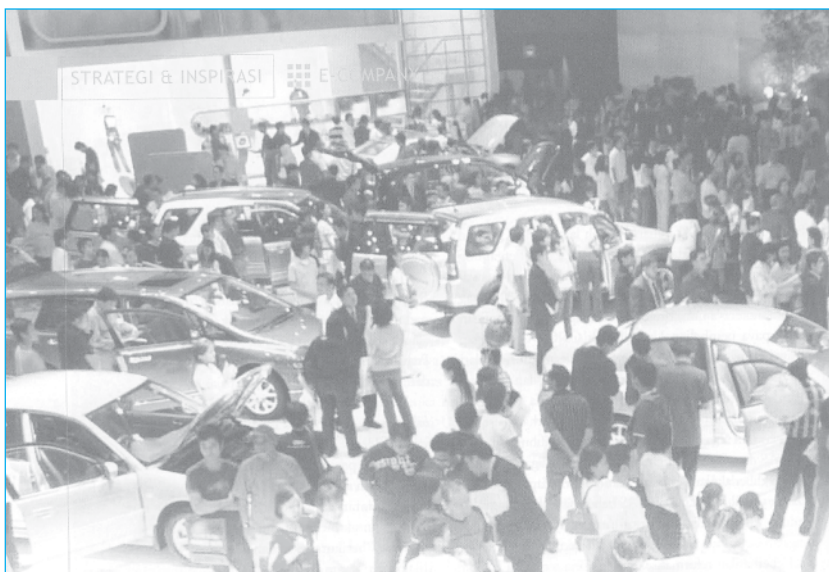
Contohnya seorang penjual martabak memproduksi sendiri dan langsung menjual dagangannya kepada pembeli (konsumen).

- 2) Distribusi tidak langsung, artinya menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen melalui perantara. Misalnya melalui pedagang besar (grosir), pedagang kecil (retailer), agen, makelar, komisioner, eksportir, importir, dan penyalur-penyalar yang lainnya.

c. Masalah Konsumsi

Konsumsi adalah menggunakan atau memanfaatkan barang yang dihasilkan oleh produsen. Untuk melakukan kegiatan konsumsi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) faktor intern, meliputi sikap, kepribadian, motivasi diri, pendapatan seseorang, selera, dan watak (karakter).
- 2) faktor ekstern, meliputi kebudayaan, adat istiadat, lingkungan masyarakat, status sosial, keluarga, dan pemerintah.



Gambar 1.6 Semakin tinggi pendapatan, orang cenderung mengonsumsi barang yang lebih bagus.

Sumber: Dokumen Penerbit.

2. Masalah Pokok Ekonomi Menurut Teori Modern

Seiring perkembangan zaman, semakin modern masyarakat maka kebutuhannya semakin banyak dan kompleks.

Adapun masalah pokok dalam ekonomi modern meliputi pertanyaan *what*, *how*, dan *for whom*.

- a. Barang apa yang akan diproduksi dan berapa banyak (*what*)
Masalah ini menyangkut persoalan jenis dan jumlah barang/jasa yang perlu diproduksi agar sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.
- b. Bagaimana cara memproduksi barang tersebut (*how*)
Masalah ini menyangkut cara berproduksi, yaitu penggunaan teknologi dan pemilihan sumber daya yang dipakai, serta memilih untuk menggunakan tenaga manusia atau tenaga mesin.
- c. Untuk siapa barang-barang tersebut diproduksi (*for whom*)
Masalah ini menyangkut persoalan siapa yang memerlukan barang/jasa, dan siapa saja yang akan ikut menikmati hasilnya.

Untuk memecahkan ketiga masalah pokok ekonomi di atas dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya kebiasaan dan tradisi, insting, serta komando (paksaan/perintah). Sementara itu bagi masyarakat modern, pemecahan masalah mengandalkan mekanisme harga di pasar.

Adapun mekanisme harga itu sendiri adalah proses yang berjalan atas dasar daya tarik-menarik antara konsumen dengan produsen yang bertemu di pasar. Gerak harga yang terjadi di pasar akan dapat memecahkan ketiga masalah pokok ekonomi di masyarakat, dengan jalan sebagai berikut.



Gambar 1.7 Di pasar tradisional, mekanisme harga terbentuk karena penjual dan pembeli secara bersama menentukan harga.

Sumber: Dokumen Penerbit.

- a. Masalah *What*
Ada dan berapa banyak barang yang akan diproduksi sangat dipengaruhi oleh permintaan masyarakat. Jika permintaan masyarakat meningkat, maka harga akan cenderung naik dan produsen memperoleh keuntungan, sehingga akan memperbesar produksinya. Sebaliknya jika permintaan masyarakat menurun, maka harga akan cenderung turun, sehingga keuntungannya sedikit dan produsen akan mengurangi produksinya.
- b. Masalah *How*
Bagaimana sumber-sumber ekonomi (faktor-faktor produksi) yang tersedia harus dipergunakan untuk memproduksi barang-barang, tergantung pada gerak harga faktor produksi tersebut. Bila harga faktor produksi naik, maka produsen akan menghemat penggunaan faktor produksi tersebut dan menggunakan faktor produksi yang lain. Jadi gerak harga faktor produksi menentukan kombinasi yang digunakan produsen dalam produksinya.
- c. Masalah *for Whom*
Untuk siapa barang-barang tersebut diproduksi, sangat dipengaruhi oleh distribusi barang tersebut. Barang hasil produksi dijual kepada konsumen. Konsumen membayar

harga barang tersebut dari penghasilannya atas penggunaan faktor-faktor produksi. Jadi gerak harga barang dan harga faktor produksi akan menentukan distribusi barang yang dihasilkan.



Tugas Mandiri

Apa jawaban tentang tiga masalah pokok ekonomi (*what, how, dan for whom*)?

Bagaimana penerapannya di masyarakat sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan?



E. Hilangnya Kesempatan Tenaga Kerja Jika Memproduksi Barang Lain

Tuhan menganugerahi manusia berbagai sumber daya alam, seperti air, udara, sinar matahari, barang galian dari alam, dan sebagainya. Sumber daya tersebut digunakan manusia untuk memproduksi barang. Di samping sumber daya alam, faktor yang sangat menentukan dalam proses produksi yaitu sumber daya manusia atau tenaga kerja.

Sumber daya modal juga tidak kalah pentingnya dengan sumber daya lain. Sumber daya modal merupakan investasi yang digunakan untuk pengembangan usaha. Bukankah harapan dari kegiatan perekonomian yang dilakukan manusia adalah makin berkembang dan bertambah luas usahanya?

Perlu kamu ketahui, jika suatu kegiatan perekonomian melakukan pengembangan usaha atau memperluas usaha dengan menghasilkan barang atau memproduksi barang yang lain, maka akan terjadi penambahan tenaga kerja yang sesuai dengan keahliannya. Ironisnya, perusahaan justru melakukan pengurangan tenaga kerja karena tidak sesuai dengan kemampuannya.

Kenyataan tersebut menunjukkan jika perusahaan mengembangkan usahanya dengan mencari peluang-peluang produksi yang lain sehingga menjadikan hilangnya kesempatan tenaga kerja untuk bekerja pada perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya produksi barang yang harus dikorbankan agar barang lain dapat diproduksi, atau sering dinamakan biaya peluang.

Biaya peluang/biaya kesempatan/ongkos alternatif (*opportunity cost*) adalah sejumlah barang atau pendapatan yang harus dikorbankan agar sejumlah barang yang lain dapat diproduksi/digunakan. Jadi ongkos alternatif sejumlah barang X adalah sejumlah barang Y yang harus dikorbankan agar sejumlah barang X dapat diproduksi.

Sebagai contoh suatu ruangan toko disewakan dengan pendapatan sewa Rp150.000,00 per bulan. Pemilik mem-



Wawasan Ekonomi

Tenaga Kerja Semakin Tidak Terserap

Pasar dalam negeri semakin dikuasai produk impor, sementara industri manufaktur kian kehilangan daya saing. Pertumbuhan industri manufaktur yang terus melemah mengakibatkan penyerapan tenaga kerja makin anjlok. Padahal, industri manufaktur diandalkan untuk mengatasi pengangguran.

pertimbangkan untuk menggunakan sendiri, karena jika digunakan sendiri diperkirakan akan menghasilkan Rp175.000,00 per bulan. Jadi biaya kesempatan yang dikorbankan sebesar Rp150.000,00 dan keuntungan yang diperoleh atas keputusan ini sebesar Rp25.000,00 yang diperoleh dari Rp175.000,00 dikurangi Rp150.000,00

Tugas Kelompok

Simaklah terlebih dahulu soal cerita ini.

Suatu perusahaan akan menentukan berbagai pilihan produksi sebagai berikut. Apabila memproduksi barang A diperoleh laba Rp2.000.000,00, memproduksi barang B diperoleh laba Rp 2.200.000,00, dan memproduksi barang C diperoleh laba Rp2.500.000,00. Pada akhirnya perusahaan mengambil keputusan untuk memproduksi barang D. Lakukan diskusi dengan teman-temanmu berapa biaya peluangnya!

F. Macam-Macam Sistem Ekonomi

Bersumber dari tiga masalah pokok ekonomi yaitu *what, how, dan for whom*, maka setiap masyarakat dan negara membutuhkan adanya tindakan pengambilan keputusan. Adapun bentuk pengambilan keputusan tersebut dituangkan dalam suatu sistem ekonomi yang dianut oleh negara yang bersangkutan.

Sistem ekonomi adalah cara untuk mengatur atau mengorganisasi seluruh aktivitas ekonomi, baik ekonomi rumah tangga negara atau pemerintah, maupun rumah tangga masyarakat atau swasta. Aktivitas ekonomi yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

Setiap pengusaha atau usahawan sebaiknya mengetahui sistem ekonomi untuk membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari-hari, karena sistem ekonomi tersebut tidak dapat lepas dari kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang ekonomi.

Sistem ekonomi yang digunakan suatu negara berbeda-beda, karena secara historis suatu negara mempunyai keadaan alam, lembaga ekonomi, lembaga politik, lembaga sosial, falsafah, dan ideologi yang berbeda, sehingga sistem ekonomi yang dipakai sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Sistem perekonomian sekarang ini jauh lebih kompleks seiring berkembangnya kegiatan perekonomian suatu negara, sehingga dapat menjawab tiga pertanyaan pokok *what* (apa dan berapa banyak barang diproduksi), *how* (bagaimana cara memproduksi), dan *for whom* (untuk siapa barang diproduksi).

Pada dasarnya sistem ekonomi bisa dibagi menjadi empat sistem yang mendasar sebagai berikut.

1. Sistem Ekonomi Tradisional

Masyarakat yang mempunyai sistem ekonomi tradisional adalah masyarakat yang belum ada pembagian kerja, cara mendapatkan barang dengan barter (natura), belum mengenal uang sebagai alat pembayaran, produksi dan distribusi terbentuk karena tradisi dan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri/masyarakat.

Ciri-ciri	Kebaikan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada pembagian kerja 2. Pertukaran dengan sistem barter 3. Jenis produksi ditentukan sesuai dengan kebutuhan 4. Hubungan masyarakat bersifat kekeluargaan 5. Bertumpu pada sektor agraris 6. Keadaan masyarakatnya masih statis, tradisional, dan miskin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap masyarakat termotivasi untuk menjadi produsen 2. Produksi tidak ditujukan untuk mencari keuntungan 3. Dengan sistem pertukaran barter, masyarakat cenderung bertindak jujur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kerja sama antar-individu atau masyarakat 2. Sulit mempertemukan kedua belah pihak yang saling membutuhkan 3. Jenis dan jumlah barang yang diproduksi sering tidak mencukupi kebutuhan 4. Sulit menetapkan ukuran dari barang yang dipertukarkan

2. Sistem Ekonomi Kerakyatan

Sistem ekonomi yang digunakan di Indonesia berdasar atas demokrasi ekonomi, artinya produksi dikerjakan oleh semua masyarakat, dan untuk semua di bawah pimpinan atau pemilikan anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Sistem ekonomi di Indonesia berdasar Pancasila, UUD 1945, serta GBHN, sehingga disebut sebagai "sistem ekonomi berdasar demokrasi ekonomi Pancasila".

Demokrasi ekonomi yang diterapkan di Indonesia mengandung ciri-ciri positif sebagai berikut.

- a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas-asas kekeluargaan.
- b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- c. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
- d. Sumber-sumber kekayaan dan keuangan negara digunakan dengan permufakatan lembaga-lembaga perwakilan rakyat serta pengawasan terhadap kebijaksanaannya ada pada lembaga-lembaga perwakilan rakyat pula.
- e. Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.

- f. Warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak.
- g. Hak milik perorangan diakui dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat.
- h. Potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum.

Ciri negatif dalam sistem perekonomian Indonesia yang harus dihindarkan di antaranya sebagai berikut.

- a. Sistem *free fight liberalism*, yakni yang menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain.
- b. Sistem etatisme, yakni negara serta aparatur ekonomi bersifat dominan, mendesak dan mematikan potensi dan daya kreasi unit ekonomi di luar sektor negara.
- c. Monopoli, yakni pemusatan kekuasaan ekonomi pada satu kelompok.

3. Sistem Ekonomi Liberal

Sistem ekonomi liberal adalah suatu sistem di mana negara memberi kebebasan kepada setiap orang untuk mengadakan kegiatan ekonomi. Sistem ini berdasar pada teori yang dikemukakan oleh Adam Smith (1723–1790) dalam bukunya yang berjudul *'The Wealth of Nations'*, yang diterbitkannya pada tahun 1776, dengan ajaran pokoknya memberikan kebebasan perseorangan di setiap sektor ekonomi.

Ciri-ciri	Kebaikan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hak milik atas alat produksi di tangan perorangan. 2. Harga barang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar. 3. Adanya persaingan bebas. 4. Tidak ada campur tangan pemerintah dalam perekonomian. 5. Modal memegang peran penting. 6. terbuka kesempatan bagi individu untuk mengejar keuntungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas barang yang diproduksi. 2. Terdorong untuk mengejar kemakmuran bagi dirinya sendiri. 3. Setiap orang atau pengusaha termotivasi mencari keuntungan. 4. Pemilihan sektor usaha disesuaikan dengan kemampuan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menimbulkan persaingan tidak sehat. 2. Terdapat kesenjangan kaya dan miskin. 3. Menimbulkan monopoli. 4. Terdapat eksploitasi SDM. 5. Pemanfaatan SDA sering tidak memerhatikan kelestarian lingkungan.



Tugas Mandiri

Berikan contoh negara-negara yang menganut sistem ekonomi liberal!

4. Sistem Ekonomi Sosialis/Terpusat

Sistem ekonomi sosialis adalah sistem ekonomi di mana seluruh kebijakan perekonomian ditentukan oleh pemerintah sedangkan masyarakat hanya menjalankan peraturan yang ditentukan. Sistem ekonomi ini berdasar pada teori yang dikemukakan oleh Karl Marx dalam bukunya yang berjudul *'Das Kapital'* tahun 1867. Jadi sistem ini lebih bersifat memerintah, karena campur tangan pemerintah di bidang ekonomi melakukan pembatasan-pembatasan atas kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Ciri-ciri	Kebaikan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan disusun oleh pemerintah pusat.2. Semua alat produksi dikuasai oleh negara.3. Produksi, distribusi, dan konsumsi diatur secara terpusat.4. Inisiatif dan hak milik perorangan dibatasi.	<ol style="list-style-type: none">1. Pemerintah bertanggung jawab penuh dalam perekonomian.2. Relatif tidak ada jurang pemisah antara orang kaya dan miskin.3. Hasil produksi dapat dinikmati secara rata.4. Mudah melakukan pengendalian harga.	<ol style="list-style-type: none">1. Hak milik perorangan sangat dibatasi dan rakyat kurang memiliki pilihan.2. Potensi dan daya kreasi tidak berkembang.3. Tidak terdapat kebebasan individu.



Tugas Mandiri

Berikan contoh negara-negara yang menganut sistem sosialis!

5. Sistem Ekonomi Campuran (Sosialis dan Liberal)

Sistem ekonomi campuran merupakan perpaduan antara sistem liberal dan sistem sosialis, yang mengambil garis tengah antara kebebasan dan pengendalian, yang juga berarti garis antara peran mutlak negara/kolektif dan peran menonjol individu. Pada sistem ekonomi campuran, antara pemerintah dengan masyarakat atau swasta bersama-sama untuk ikut meningkatkan kegiatan perekonomian. Pemerintah sebagai pengendali dan stabilisator kegiatan ekonomi, sedangkan masyarakat diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

Ciri-ciri	Kebaikan	Keburukan
<ol style="list-style-type: none">1. Adanya campur tangan pemerintah dalam perekonomian.2. Pihak swasta ikut berperan dalam kegiatan perekonomian.	<ol style="list-style-type: none">1. Sektor ekonomi pemerintah dan swasta terpisah secara jelas.2. Fluktuasi harga dapat lebih terkendali.3. Hak milik perorangan diakui dan pemerintah mendorongnya.	<ol style="list-style-type: none">1. Jika peran pemerintah mendominasi akan timbul etatisme.2. Jika peran swasta mendominasi, akan timbul monopoli yang merugikan masyarakat.

Rangkuman

- Kebutuhan adalah keinginan manusia atas barang dan jasa yang beraneka ragam untuk dapat dipenuhi sehingga tercapai kemakmuran.
- Kebutuhan manusia dapat digolongkan sebagai berikut.
 1. Menurut intensitas, terdiri atas: kebutuhan primer, sekunder, dan tersier
 2. Menurut sifatnya, terdiri atas: kebutuhan jasmani dan rohani.
 3. Menurut waktunya, terdiri atas: kebutuhan sekarang dan mendatang.
 4. Menurut subjeknya, terdiri atas: kebutuhan individu dan sosial.
- Barang atau jasa adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau pemuas kebutuhan manusia.
- Barang dan jasa dapat digolongkan sebagai berikut.
 1. Menurut sifatnya, terdiri atas: barang bebas dan barang ekonomis.
 2. Menurut fungsinya, terdiri atas: barang konsumsi dan barang produksi.
 3. Menurut wujudnya, terdiri atas: barang konkret dan barang abstrak.
 4. Menurut cara penggunaannya, terdiri atas: barang substitusi dan barang komplementer.
 5. Menurut cara pengerjaannya, terdiri atas: barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi.
- Kegunaan barang meliputi faedah elemen (*element utility*), faedah waktu (*time utility*), faedah tempat (*place utility*), faedah bentuk (*form utility*), dan faedah hak milik (*ownership utility*).
- Sumber daya berupa SDA, SDM, sumber daya modal, dan sumber daya pengusaha yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapat bersifat langka.
- Tiga masalah pokok menurut teori klasik adalah masalah produksi, distribusi, dan konsumsi. Sementara itu, tiga masalah pokok menurut teori modern adalah masalah *what*, *how*, dan *for whom*.
- Biaya peluang adalah sejumlah barang atau pendapatan yang harus dikorbankan agar sejumlah barang yang lain dapat diproduksi.
- Sistem ekonomi terdiri atas: sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi sosialis, sistem ekonomi liberal, dan sistem ekonomi campuran.
- Sistem ekonomi yang digunakan di Indonesia adalah sistem ekonomi berdasar demokrasi ekonomi Pancasila, yang memiliki ciri-ciri positif dan ciri-ciri negatif (yang harus dihindarkan).

Latih Kemandirian 1

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Contoh barang yang mempunyai *utility of form* adalah
 - a. cangkul yang dimiliki oleh petani
 - b. uang yang disimpan di bank
 - c. jas hujan pada waktu hujan
 - d. pasir dari sungai ke kota
 - e. kayu diubah menjadi kursi
2. Menurut penggunaannya, barang dapat dibedakan menjadi
 - a. barang bergerak dan tetap
 - b. barang bebas dan ekonomi
 - c. barang primer dan sekunder
 - d. barang inferior dan normal
 - e. barang konsumsi dan produksi

3. Apabila terjadi peningkatan permintaan dan kenaikan harga, produsen cenderung untuk meningkatkan hasil produksinya. Hal tersebut untuk menjawab masalah pokok ekonomi, yaitu
 - a. *what*
 - b. *how*
 - c. *for whom*
 - d. *when*
 - e. *why*
4. Keadaan yang tidak seimbang antara kebutuhan manusia dengan alat pemenuhnya disebut
 - a. kelangkaan
 - b. prinsip ekonomi
 - c. motif ekonomi
 - d. inti ekonomi
 - e. sumber ekonomi
5. Di bawah ini merupakan ciri-ciri demokrasi ekonomi, **kecuali**
 - a. potensi, inisiatif, dan gaya kreasi setiap warga dikembangkan
 - b. warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan
 - c. hak milik perorangan diatur dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat
 - d. negara beserta aparaturnya ekonomi negara bersifat dominan serta mendesak daya kreasi di luar sektor negara
 - e. perkembangan antardaerah dikembangkan serasi dan seimbang dalam satu kesatuan perekonomian nasional
6. *Opportunity cost* untuk suatu unit tambahan dari varian "A" dapat diartikan
 - a. laba yang diperoleh karena memproduksi barang A
 - b. harga eceran barang A
 - c. metode yang paling murah untuk memproduksi barang A
 - d. nilai barang-barang lain harus dikorbankan untuk memperoleh satu unit tambahan barang A
 - e. biaya pokok barang A
7. Dalam sistem demokrasi ekonomi monopoli harus dihindarkan. Tetapi demi kepentingan rakyat banyak pemerintah memonopoli usaha-usaha vital sesuai dengan UUD 1945
 - a. Pasal 23 Ayat 1 dan 2
 - b. Pasal 23 Ayat 3 dan 4
 - c. Pasal 23 Ayat 1, 2, dan 3
 - d. Pasal 23 Ayat 1 dan 2
 - e. Pasal 23 Ayat 2 dan 3
8. Sarana pemenuh kebutuhan manusia bersifat langka karena
 - a. sarana yang disediakan alam tak terbatas
 - b. kemampuan manusia dalam mengolah alam terbatas
 - c. sifat manusia tidak serakah
 - d. perkembangan ilmu sesuai dengan perkembangan kebutuhan
 - e. sarana kebutuhan selalu berkembang
9. Diketahui matrik macam-macam barang.

	A	B	C
1	Mobil	Jarum	Sepatu
2	Mentega	Jagung	Beras
3	Benang	Mesin ketik	Komputer
4	Tali sepatu	Bensin	Minyak goreng

Dari matrik di atas, yang merupakan barang komplementer ialah

- a. A1 – B4 dan B2 – C2
- b. A2 – C4 dan B3 – C3
- c. A3 – C1 dan B2 – C4
- d. A4 – C1 dan B4 – C4
- e. B4 – C1 dan A3 – B1

10. Berikut ini yang merupakan tindakan berdasarkan prinsip ekonomi adalah
 - a. menghasilkan barang sebanyak-banyaknya
 - b. memperoleh laba dengan pengorbanan sekecil mungkin
 - c. mengurangi konsumsi untuk menabung
 - d. menjual barang dengan harga setinggi mungkin
 - e. menekan biaya produksi serendah-rendahnya

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa kebutuhan manusia sifatnya tidak terbatas dan alat pemuas kebutuhan manusia terbatas? Jelaskan!
2. Identifikasikan motif-motif yang mendorong manusia untuk bertindak ekonomi!
3. Berikan contoh biaya peluang yang terjadi di masyarakat!
4. Masalah *for whom* (untuk siapa barang diproduksi) sangat terkait dengan pemasaran/ distribus barang. Jelaskan hal itu!
5. Identifikasikan ciri-ciri sistem ekonomi di bawah ini beserta kebaikan dan kelemahannya!
 - a. Sistem Ekonomi Tradisional
 - b. Sistem Ekonomi Kerakyatan
 - c. Sistem Ekonomi Liberal
 - d. Sistem Ekonomi Sosialis/Terpusat
 - e. Sistem Ekonomi Campuran (Sosialis dan Liberal)

BAB II

Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen



Barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen merupakan hasil dari produsen, sehingga produsen dan konsumen dapat melakukan kegiatan ekonomi. Nah, pada bab ini kamu akan mempelajari perilaku konsumen dan perilaku produsen serta arus kegiatan ekonomi yang dijalankan dapat digambarkan dalam sebuah diagram yang disebut *Circular Flow Diagram*. Tujuannya agar kamu dapat mengetahui pentingnya peran para konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi.

Peta Konsep



Kata kunci: konsumen, produsen, rumah tangga, nilai tukar, nilai pakai, faktor produksi

A. Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen

Kamu mungkin pernah mempunyai keinginan untuk membeli suatu barang dari uang sakumu sendiri, misalnya tas sekolah. Dengan sisa uang yang kamu punya, kamu mungkin juga ingin membeli peralatan sekolah yang lain. Bila uang saku yang kamu terima bertambah, kemungkinan kamu juga ingin membeli barang-barang yang lain, seperti sepatu atau membeli *voucher* pulsa isi ulang. Nah, dari kegiatan di atas kamu dapat melihat bahwa semakin besar pendapatan seseorang semakin beragam keinginannya untuk membeli barang/jasa.

Jadi, para konsumen dalam melakukan kegiatan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Dengan kata lain besar kecilnya pendapatan akan memengaruhi konsumen dalam membeli barang/jasa yang dihasilkan oleh produsen.

Dengan demikian, **konsumen** adalah pihak yang melakukan kegiatan untuk menghabiskan atau memanfaatkan barang dan jasa. Sementara itu, **produsen** adalah pihak yang melakukan kegiatan untuk menghasilkan atau menciptakan barang dan jasa, sehingga kedua pihak tersebut dapat melakukan kegiatan ekonomi.

1. Pelaku-Pelaku Ekonomi

Perekonomian Indonesia yang menganut sistem ekonomi kerakyatan menuntut peran dari semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah guna mencapai tujuan utama yaitu ekonomi kerakyatan.

Dalam ilmu ekonomi, kegiatan-kegiatan ekonomi dilakukan atau dijalankan oleh lima pelaku utama sebagai berikut.

a. Rumah Tangga

Rumah tangga yang dimaksudkan adalah rumah tangga konsumsi yaitu baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memakai atau menggunakan barang atau jasa. Dalam rumah tangga keluarga memiliki faktor produksi berupa tenaga kerja dan modal. Faktor produksi ini oleh rumah tangga keluarga dijual kepada rumah tangga perusahaan dengan memperoleh kompensasi atau imbalan berupa upah dan gaji serta bunga dan sewa.

Kelompok rumah tangga melakukan kegiatan-kegiatan pokok sebagai berikut.

- 1) Menerima penghasilan dari para produsen / perusahaan yang berupa sewa, upah dan gaji, bunga, dan laba.
- 2) Menerima penghasilan dari lembaga keuangan berupa bunga atas simpanan-simpanan mereka.
- 3) Menjalankan penghasilan tersebut di pasar barang (sebagai konsumen).



Gambar 2.1 Salah satu contoh kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga konsumsi.

Sumber: Kompas, 11 Agustus 2006.

- 4) Menyisihkan sisa dari penghasilan tersebut untuk ditabung pada lembaga-lembaga keuangan.
- 5) Membayar pajak kepada pemerintah.
- 6) Masuk dalam pasar uang sebagai pembeli, karena kebutuhan mereka akan uang tunai untuk transaksi sehari-hari.

Tugas Mandiri

Siapa sajakah yang tergolong sebagai pelaku rumah tangga konsumen?



Gambar 2.2 Industri pengepakan uang merupakan bentuk rumah tangga produksi.

Sumber: *Tempo Edisi, 14-20 Agustus 2006.*

b. Perusahaan/Produsen

Perusahaan atau rumah tangga perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan laba.

Kelompok perusahaan atau produsen melakukan kegiatan-kegiatan pokok sebagai berikut.

- 1) Memproduksi dan menjual barang-barang atau jasa-jasa, yakni sebagai pemasok (*supplier*) di pasar barang.
- 2) Menyewa atau menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga konsumsi untuk proses produksi.
- 3) Menentukan pembelian barang-barang modal dan stok barang yang lain.
- 4) Meminta kredit dari lembaga keuangan untuk membiayai investasi mereka atau pengembangan usaha mereka.
- 5) Membayar pajak atas penjualan barang hasil produksinya.

Tugas Mandiri

Siapa sajakah yang tergolong sebagai pelaku rumah tangga produsen?

c. Pemerintah

Dalam sistem demokrasi ekonomi di Indonesia, pemerintah memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan di bidang ekonomi.

Kebijakan pemerintah tersebut dalam rangka memakmurkan rakyat sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 33 UUD 1945.

Adapun kebijakan pemerintah di bidang ekonomi antara lain sebagai berikut.

- 1) Kebijakan fiskal, adalah kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran negara, atau yang berhubungan dengan anggaran pendapatan dan belanja negara.
- 2) Kebijakan moneter, adalah kebijakan pemerintah untuk mengatur jumlah peredaran uang dan menjamin kestabilan nilai uang, agar tidak terjadi inflasi.
- 3) Kebijakan keuangan internasional, yaitu tindakan yang diambil pemerintah di bidang keuangan dalam hubungannya dengan dunia internasional, baik perdagangan internasional maupun kerja sama ekonomi internasional.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan pemerintah antara lain berupa:

- 1) menarik pajak langsung dan pajak tidak langsung,
- 2) membelanjakan penerimaan negara untuk membeli barang-barang kebutuhan pemerintah,
- 3) meminjam uang dari luar negeri,
- 4) menyewa tenaga kerja, dan
- 5) menyediakan kebutuhan uang kartal bagi masyarakat.

d. Lembaga-Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan yang dimaksud adalah bank atau lembaga keuangan bukan bank yang melakukan kegiatan keuangan untuk memperlancar jalannya perekonomian suatu negara. Kelompok lembaga keuangan melakukan kegiatan pokok antara lain:

- 1) menerima simpanan/deposito dari rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen,
- 2) menyediakan kredit kepada perusahaan/produsen untuk mengembangkan usahanya (investasi), dan
- 3) menyediakan uang giral untuk melakukan transaksi keuangan.



Tugas Mandiri

Berikan contoh lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank yang ada di sekitar tempat tinggalmu!

e. Masyarakat Luar Negeri

Suatu negara tidak akan dapat mencukupi kebutuhan dengan memproduksi barang sendiri, tanpa adanya bantuan atau hubungan dengan negara lain. Untuk mencukupi kebutuhan ekonomi tersebut diperlukan peranan masyarakat luar negeri, sehingga kegiatan ekonominya juga sangat dipengaruhi oleh dunia internasional. Jadi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat luar negeri adalah kegiatan ekonomi internasional, meliputi segala kegiatan mengenai hubungan ekonomi antarnegara, baik mengenai



Gambar 2.3 Hubungan ekonomi antarnegara dapat diwujudkan dalam kegiatan ekspor impor.

Sumber: Microsoft Student 2006.

perdagangan internasional maupun lalu lintas pembayaran internasional, serta kerja sama ekonomi regional dan internasional.

Berikut ini adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat luar negeri.

- 1) Menyediakan kebutuhan barang impor.
- 2) Membeli hasil-hasil barang ekspor suatu negara.
- 3) Menyediakan kredit untuk pemerintah dan swasta dalam negeri.
- 4) Masuk ke dalam pasar uang dalam negeri sebagai penyalur uang (devisa) dari luar negeri, peminta kredit, dan uang kartal rupiah untuk kebutuhan cabang-cabang perusahaan mereka di Indonesia.
- 5) Sebagai penghubung pasar uang dalam negeri dengan pasar uang luar negeri.



Tugas Mandiri

Siapa sajakah pelaku kegiatan ekonomi yang tergolong masyarakat luar negeri?

2. Nilai Suatu Barang



Gambar 2.4 Komputer merupakan contoh barang yang mempunyai nilai pakai dan nilai tukar.

Sumber: Microsoft Student 2006.

Setiap kali kamu melakukan kegiatan ekonomi selalu berhubungan dengan barang dan jasa. Nah, barang dan jasa yang digunakan, baik oleh konsumen maupun produsen dalam kegiatan ekonomi tersebut mempunyai nilai.

Nilai suatu barang yang dimaksud adalah kemampuan pakai barang untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kemampuan tukar barang terhadap yang lain. Dari pengertian tersebut, maka nilai suatu barang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu berdasarkan nilai pakai dan nilai tukar.

a. Nilai Pakai (*Value in Use*)

Nilai pakai dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- 1) Nilai pakai subjektif, artinya nilai yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu barang karena barang tersebut dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhannya.
- 2) Nilai pakai objektif, artinya kemampuan dari suatu barang untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia pada umumnya.

b. Nilai Tukar (*Value in Exchange*)

Berdasarkan nilai tukarnya, suatu barang dapat dikelompokkan dalam nilai tukar subjektif dan nilai tukar objektif.

- 1) Nilai tukar subjektif, artinya nilai yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu barang karena barang tersebut dapat ditukarkan dengan barang lain.

- 2) Nilai tukar objektif, artinya kemampuan dari suatu barang untuk dapat ditukarkan dengan barang yang lain.

Perlu kamu ketahui, bahwa dalam teori nilai objektif lebih menitikberatkan pada kaum produsen, sedangkan konsumen lebih cenderung menilai barang dari segi subjeknya, atau siapa yang menilai. Oleh karena itu, teori perilaku konsumen merupakan teori nilai subjektif.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dibahas mengenai teori nilai objektif beserta tokoh-tokohnya.

a. Teori Nilai Pasar

Menurut Humme dan Locke, nilai suatu barang sangat tergantung pada permintaan dan penawaran barang di pasar.

b. Teori Nilai Biaya Produksi

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith. Menurutnya, nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen untuk membuat barang tersebut.

Menurutnya, semakin tinggi nilai pakai suatu barang, nilai tukarnya pun juga akan semakin tinggi.

c. Teori Nilai Tenaga Kerja

Menurut David Ricardo, nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah biaya tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan barang tersebut.

d. Teori Nilai Biaya Reproduksi

Menurut Carey, nilai suatu barang ditentukan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang itu kembali (biaya reproduksi). Oleh karena untuk menentukan nilai suatu barang tidak berpangkal pada biaya produksi yang pertama kali, tetapi pada biaya produksi yang dikeluarkan sekarang.

e. Teori Nilai Kerja Rata-Rata atau Teori Nilai Lebih

Menurut Karl Marx, tenaga kerja mempunyai nilai tukar dan nilai pakai bagi pengusaha. Dalam hal ini pengusaha harus membayar nilai tukarnya untuk mendapatkan nilai pakainya. Kelebihan nilai pakai atas nilai tukar inilah yang disebut nilai lebih.

Adapun tokoh-tokoh yang mengemukakan teori nilai subjektif di antaranya sebagai berikut.

a. Herman Henrich Gossen (1854)

Dalam teori nilai subjektif, Gossen mempelajari cara pemuasan kebutuhan yang dikemukakan dalam Hukum Gossen I dan Hukum Gossen II.

Hukum Gossen I, yaitu hukum kepuasan yang semakin berkurang (*law of diminishing utility*), yang berbunyi "Jika suatu kebutuhan dipenuhi terus-menerus, maka kenikmatannya makin lama makin berkurang, sehingga akhirnya dicapai rasa kepuasan".

Tokoh Kita



**David Ricardo
(1772-1823)**

Pada tahun 1817, David Ricardo, seorang pedagang saham di London, menerbitkan bukunya "The Principles of Political Economy and Taxation". Bukunya mempunyai pengaruh yang besar dalam pemikiran ekonomi.

Hukum Gossen II, yaitu hukum perata nilai batas atau *law of marginal utility*, berbunyi “Manusia akan berusaha untuk memenuhi berbagai macam kebutuhannya sampai pada tingkat intensitas yang sama”.

b. Karl Menger

Dalam Teori Nilai Austria, Karl Menger melanjutkan penelitiannya berdasarkan Hukum Gossen dengan membuat daftar kebutuhan konsumen, sehingga konsumen membagi pendapatannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan sampai mencapai tingkat intensitas yang harmonis.

c. Von Bohm Bawerk

Teori Von Bohm Bawerk disebut Teori Nilai Batas. Nilai batas adalah nilai yang diberikan kepada barang yang dimilikinya paling akhir atau nilai pemuasan yang paling akhir.



Tugas Kelompok

Berikan penjelasan apakah setiap benda mempunyai nilai pakai dan nilai tukar! Lakukan diskusi dengan teman-temanmu?



Wawasan Ekonomi

Pada kenyataannya, setiap manusia akan mencapai kepuasan maksimum apabila seluruh kebutuhan dapat terpenuhi semuanya sehingga manusia mencapai kemakmuran.

3. Teori Perilaku Konsumen

Pada dasarnya konsumen berperilaku ingin memanfaatkan uang yang dimilikinya seekonomis mungkin, akan tetapi kebanyakan konsumen tidak akan berhasil. Faktor penyebabnya antara lain sebagai berikut.

- Pengetahuan konsumen tentang kualitas barang terbatas.
- Adanya persaingan dari para konsumen.
- Kecenderungan konsumen bersifat masa bodoh terhadap situasi harga di pasar.
- Adanya tradisi yang kuat, sehingga memengaruhi tingkah laku konsumen.

Perilaku konsumen juga sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan, yang mengatakan bahwa bila harga naik maka permintaan turun. Sebaliknya bila harga turun, maka permintaan naik, dengan catatan keadaan yang lain *ceteris paribus*.

Ada dua pendekatan konsumen berperilaku seperti hukum permintaan, yaitu sebagai berikut.

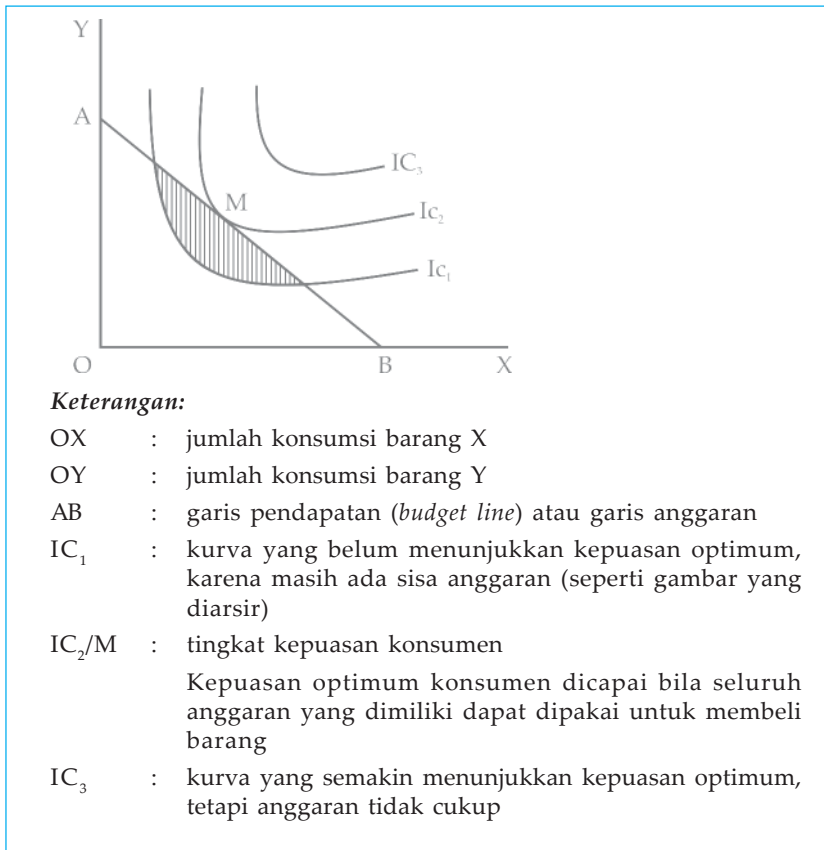
a. Pendekatan *Marginal Utility*

Pendekatan ini bertitik tolak pada anggapan bahwa kepuasan (*utility*) setiap konsumen bisa diukur dengan uang atau dengan satuan lain, sehingga konsumen selalu berusaha mencapai kepuasan total yang maksimum.

b. Pendekatan Kurva Indiferen (*Indifference Curve*)

Kurva indiferen adalah kurva yang menunjukkan kombinasi konsumen antara dua macam barang, yang memberikan tingkat kepuasan sama bagi konsumen. Kurva indiferen memiliki beberapa ciri atau sifat antara lain:

- 1) mempunyai kemiringan (*slope*) negatif, artinya miring dari kiri atas ke kanan bawah,
- 2) bila kedudukannya lebih tinggi menunjukkan tingkat kepuasan yang semakin tinggi,
- 3) tidak pernah saling berpotongan dengan kurva indiferen yang lain,
- 4) cembung ke titik asal (titik 0).



Gambar 2.5 Kurva Indiferen.

4. Pola Hidup Hemat dalam Perilaku Konsumen

Setiap hari kita selalu dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penghasilan yang kita terima dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Seluruh pendapatan yang diperoleh akan dikeluarkan untuk mencukupi kebutuhan, baik untuk konsumsi dan produksi maupun ditabung. Karena jumlah kebutuhan konsumen tidak terbatas, maka sebaiknya disusun skala prioritas kebutuhan atau daftar urutan kebutuhan, agar pendapatan yang dimiliki dapat digunakan sesuai dengan urutan kepentingannya.

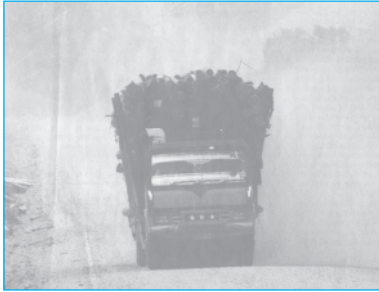
E Wawasan Ekonomi

Seseorang yang mempunyai pendapatan, 80%-nya digunakan untuk konsumsi, tetapi pada saat pendapatan meningkat 100%, maka persentase yang digunakan untuk konsumsi menjadi 50%. Hal ini menunjukkan berlakunya Hukum Engel.

Adapun hubungan antara pendapatan dengan konsumsi adalah berbanding terbalik seperti yang dikemukakan oleh sarjana ekonomi Jerman bernama Engel yang terkenal dengan **Hukum Engel**, berbunyi “Semakin besar pendapatan, semakin kecil bagian pendapatan yang digunakan untuk konsumsi, dan sebaliknya”.

Berdasarkan Hukum Engel, maka kamu perlu berperilaku hidup hemat dengan cara menyusun anggaran, sehingga antara besarnya penerimaan dan pengeluaran selalu seimbang.

5. Perilaku Produksi



Gambar 2.6 Mengangkut kayu dari hutan ke kota berarti melakukan kegiatan produksi karena menambah nilai barang.

Sumber: *Media Indonesia, 14 September 2006.*

Segala macam kerja dapat dinamakan produksi bila menciptakan atau menambah nilai. Di sekitarmu banyak sekali jenis-jenis produksi yang dapat kamu temui. Coba perhatikan kegiatan pengangkutan atau transportasi di dekat tempat tinggalmu. Mengangkut barang dari suatu tempat ke tempat lain sehingga bertambah nilainya juga termasuk produksi.

a. Definisi Produksi

Dalam percakapan sehari-hari produksi diartikan tindakan mengombinasikan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan lain-lainnya) oleh perusahaan untuk memproduksi hasil berupa barang-barang dan jasa-jasa.

Dalam arti ekonomi, **produksi** adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya: menanam padi, menggiling padi, mengangkut beras, memperdagangkan, dari menjual makanan. Nah, kegiatan seperti itu disebut kegiatan produksi.

b. Tujuan produksi

Ditinjau dari kepentingan produsen, tujuan produksi adalah menghasilkan barang untuk mendapatkan laba. Tujuan tersebut tercapai jika barang atau jasa yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sasaran kegiatan produksi adalah pelayanan kebutuhan masyarakat atau untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

c. Fungsi Produksi/Persamaan Produksi

Kegiatan produksi menyangkut dua persoalan yang mempunyai hubungan fungsional atau saling memengaruhi, yaitu:

- 1) berapa output yang harus diproduksi, dan
- 2) berapa faktor-faktor produksi (input) yang akan dipergunakan.

Dengan demikian, yang disebut fungsi produksi adalah hubungan fungsional (sebab akibat) antara input dan output. Dalam hal ini input sebagai sebab, dan output sebagai akibat.

Jadi, fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dengan tingkat (kombinasi) penggunaan input-input.

Secara matematis fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Q = f (C, L, R, T)$$

Q : *Quantity* (jumlah barang yang dihasilkan)

f : *Fungsi* (simbol persamaan fungsional)

C : *Capital* (modal atau sarana yang digunakan)

L : *Labour* (tenaga kerja)

R : *Resources* (sumber daya alam)

T : *Technology* (teknologi dan kewirausahaan)

Dari persamaan tersebut dapat dikatakan bahwa output merupakan fungsi dari input, artinya setiap barang yang dihasilkan merupakan akibat dari input yang dimasukkan.

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel produksi berikut ini.

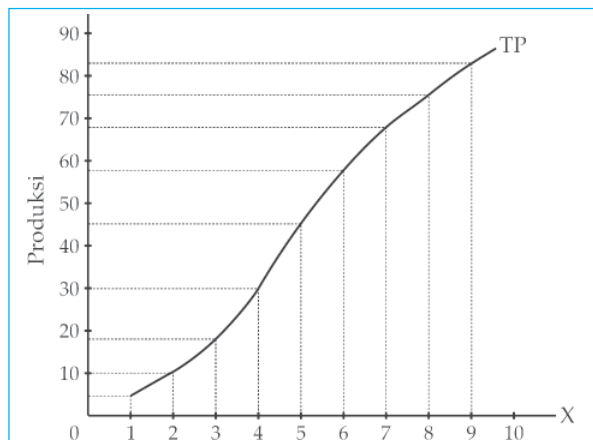
Tabel 2.1 Tingkat output pada berbagai faktor produksi (input)

Input X	Produksi Total (Total Product)	Produksi Marginal (Marginal Product)	Produksi Rata-Rata (Average Product)
0	0	0	0
1	4	4	4
2	10	6	5
3	18	8	6
4	30	12	7,5
5	45	15	9
6	58	13	9,6
7	68	10	9,7
8	76	8	9,5
9	82	6	9,1

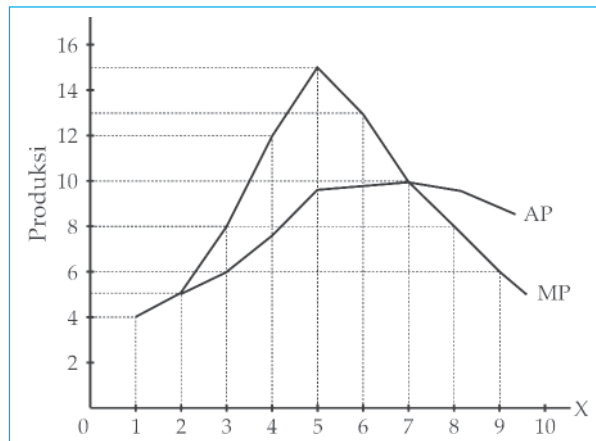
Keterangan:

$$\text{Marginal Product} = \frac{\Delta TP}{\Delta X} \quad \text{Average Product} = \frac{TP}{X}$$

Dari **Tabel 2.1** dapat dinyatakan dengan grafik berikut.



Gambar 2.7 Grafik yang menunjukkan total product (TP)



Gambar 2.8 Grafik AP dan MP pada berbagai tingkat input.

Dari **Gambar 2.8** tampak bahwa penggunaan input X menunjukkan produksi total selalu mengalami peningkatan. Adanya penambahan input, mula-mula *meningkatkan marginal product* dan *average product* akan tetapi pada titik tertentu akan semakin menurun.

Perilaku seorang produsen atau pengusaha dituangkan dalam mengambil keputusan tentang berapa input yang akan dipergunakan dan berapa output yang akan dihasilkan, untuk mencapai keuntungan yang maksimum.

Proses produksi dapat diartikan sebagai proses urutan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam usaha untuk menghasilkan barang maupun jasa. Agar proses produksi mencapai titik optimum, maka diperlukan adanya peningkatan produktivitas dengan jalan menambah faktor-faktor produksi.

Akan tetapi menurut David Ricardo penambahan faktor produksi tidak selalu dapat memberikan hasil yang sebanding, seperti yang digambarkan dalam hukum hasil lebih yang semakin berkurang atau *The law of diminishing returns* yang berbunyi "Dengan suatu teknik tertentu, maka mulai titik tertentu penambahan faktor produksi tidak lagi memberikan penambahan hasil produksi yang sebanding". Atau dengan kata lain tambahan hasil lama-kelamaan akan menurun, meskipun faktor produksi terus bertambah.

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

Contoh:

Tanah : 1 Ha, modal Rp5.000.000,00

Pekerja	Hasil Total (Total Product)	Tambahan Hasil (Marginal Product)
1	10	10
2	21	11
3	34	13
4	42	8
5	46	4
6	48	2

Law of diminishing returns terjadi pada pekerja yang ke-4 dan seterusnya, yaitu setelah tercapai *marginal product* maksimum sebesar 13.

Tugas Mandiri

Perhatikan tabel berikut ini.

Input	0	2	4	6	8	10	12	14	16
Total Produksi	100	200	320	480	560	720	840	940	1.020

Tentukan besarnya *Average Product* dan *Marginal Product*, kemudian gambarlah grafiknya!

6. Teori Produksi

Dalam teori produksi, kamu akan mendapatkan gambaran tentang perilaku produsen dalam usahanya memproduksi barang atau jasa. Nah, untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut simaklah pembahasan berikut.

a. Pembagian Produksi

Produksi dapat digolongkan dalam lima bidang, sebagai berikut.

- 1) Bidang ekstraktif, artinya setiap usaha untuk mengambil hasil alam secara langsung. Misal: pertambangan, perikanan laut, berburu, dan menebang hutan.
- 2) Bidang agraris, artinya setiap usaha mengerjakan atau mengolah alam agar diperoleh hasil dari tumbuhan dan hewan. Misal: pertanian, perkebunan, perikanan darat, dan peternakan.
- 3) Bidang industri, artinya setiap usaha mengolah dari bahan mentah sampai menjadi barang jadi. Misal: perakitan, pertekstilan, ukir-ukiran, dan kerajinan.
- 4) Bidang perdagangan, artinya setiap usaha untuk membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk. Misal: perdagangan regional, perdagangan nasional dan internasional.
- 5) Bidang jasa, artinya setiap usaha memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan. Misal: perbankan, asuransi, pengangkutan, jasa, dan hukum.

b. Tahapan Produksi

Lapangan produksi dapat digolongkan menjadi tiga sektor produksi atau tiga tahapan produksi berikut ini.

- 1) Sektor produksi primer, meliputi bidang ekstraktif dan bidang agraris.
- 2) Sektor produksi sekunder, meliputi bidang industri dan bidang perdagangan.
- 3) Sektor produksi tersier, meliputi bidang jasa/ pelayanan.



Gambar 2.9 Pertambangan merupakan bidang produksi ekstraktif.

Sumber: Microsoft Student 2006.

c. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah alat-alat atau bahan-bahan yang dipergunakan untuk proses produksi atau dalam rangka menghasilkan barang/jasa.

Faktor produksi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor produksi asli dan faktor produksi turunan.

Faktor produksi asli ini sendiri dapat digolongkan dalam faktor produksi alam dan tenaga kerja.

- 1) Faktor produksi alam adalah segala sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam usahanya mencapai kemakmuran. Misalnya tanah, bahan tambang, air, udara, dan hewan.
- 2) Faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan manusia, baik jasmani atau rohani untuk kegiatan produksi.

Tenaga kerja dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tenaga kerja rohani dan jasmani.

- a) Tenaga kerja rohani adalah kegiatan kerja yang lebih banyak menggunakan kegiatan pikiran untuk memajukan produksi.
- b) Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang memberikan segala kegiatan jasmani atau fisik untuk usaha meningkatkan produksi.

Tenaga kerja jasmani dapat dibedakan sebagai berikut.

- Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus. Misal: dokter, pengacara, dan akuntan.
- Tenaga kerja terlatih (*trained labour*) adalah tenaga kerja yang memerlukan latihan dan pengalaman praktis. Misal: sopir, pelayan toko, dan montir.
- Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*unskilled labour and untrained labour*) adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan sebelumnya. Misal: pesuruh, kuli, dan tukang sampah.



Gambar 2.10 Profesi dokter memerlukan pendidikan khusus.

Sumber: Dokumen Penerbit.

Adapun faktor produksi turunan dapat digolongkan dalam faktor produksi modal dan pengusaha.

- 1) Faktor produksi modal adalah hasil produksi yang dipergunakan dalam proses produksi lebih lanjut untuk menghasilkan barang lain.

Ditinjau dari pemakaiannya, modal dibedakan sebagai berikut.

- a) Modal lancar (*current capital*) adalah alat produksi yang habis satu kali proses produksi. Misal: bahan baku, bahan penolong, dan uang tunai.

- b) Modal tetap (*fixed capital*) adalah barang modal yang dapat dipakai lebih dari satu kali proses produksi. Misal: mesin, gedung, dan gudang.

Sementara itu, ditinjau dari fungsinya modal dibedakan sebagai berikut.

- a) Modal individu adalah barang modal yang merupakan sumber penghasilan bagi pemiliknya.
 - b) Modal sosial adalah barang modal yang digunakan untuk kepentingan masyarakat/umum. Misal: jalan, pelabuhan, pasar, dan jembatan.
- 2) Faktor produksi pengusaha adalah kegiatan untuk mengoordinir faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal.

Adapun pengusaha adalah orang yang bertanggung jawab memimpin kegiatan produksi, yang mampu mengombinasikan ketiga faktor produksi di atas.

Faktor produksi pengusaha mencakup tiga hal berikut ini.

- a) *Managerial skill* adalah keahlian dalam mengorganisasi faktor-faktor produksi dan kemampuan menggunakan teknik atau metode baru dalam proses produksi.
- b) *Technological skill* adalah keahlian khusus dalam hal teknik ekonomi yang dipergunakan dalam kegiatan produksi untuk mengombinasikan faktor-faktor produksi.
- c) *Organizational skill* adalah keahlian mengatur berbagai usaha perusahaan, baik yang bersifat intern maupun ekstern.

7. Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah barang dengan faktor produksi yang tersedia.

Produktivitas dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut.

- a. Secara ekstensif, yaitu upaya untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara menambah jumlah faktor produksi.
- b. Secara intensif, yaitu upaya untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara meningkatkan produktivitas setiap faktor produksi.
- c. Rasionalisasi, yaitu upaya untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara mengeluarkan kebijakan yang rasional yang mengarah pada efisiensi produksi agar produktivitas optimal.

Upaya rasionalisasi dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut.

- 1) Mekanisasi, yaitu dilakukan dengan mengganti alat-alat produksi dengan mesin-mesin/alat-alat yang serba modern.



Gambar 2.11 Faktor-faktor modal berupa gedung termasuk modal tetap.

Sumber: Peter Finkbeiner's Asia, The Regent Jakarta

- 2) Standardisasi, yaitu dilakukan dengan membuat suatu standar/ukuran dalam hal mutu, bentuk, ukuran dan lain-lain terhadap suatu produk tertentu.
- 3) Spesialisasi/pembagian kerja.
- 4) Menempatkan pekerja pada tempat yang sebenarnya (*the right man on the right place*).



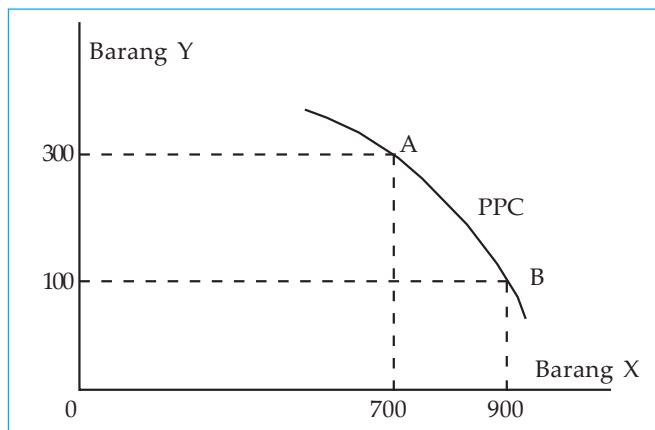
Tugas Mandiri

Berikan contoh peningkatan produksi secara intensif dan ekstensif!

8. Kurva Kemungkinan Produksi (*Production Possibility Curve = PPC*)

Kurva kemungkinan produksi adalah kurva yang menggambarkan berbagai kemungkinan kombinasi maksimum output yang dapat dihasilkan.

Ambil saja contoh suatu negara memproduksi dua jenis barang yaitu barang (X) sebagai barang konsumsi dan (Y) sebagai barang modal. Jumlah total maksimum yang dapat diproduksi sebagai barang modal adalah sebesar 1.000 unit, pilihan kombinasi maksimum yang dapat dipilih akan tampak dalam gambar berikut.



Gambar 2.12 Kurva kemungkinan kombinasi maksimum output (PPC).

Dari **Gambar 2.12**, sepanjang kurva PPC jumlah produksi maksimum yaitu 1.000 unit dengan asumsi sebagai berikut.

- a. Jika suatu negara memilih kombinasi di titik A, artinya ia memilih kombinasi maksimum 1.000 unit yang terdiri atas 300 unit barang Y dan barang X sebanyak 700 unit.
- b. Jika ia memilih kombinasi di titik B berarti ia memilih kombinasi maksimum yang terdiri atas barang Y sebesar 100 unit dan barang X sebesar 900 unit (sepanjang garis PPC kombinasinya maksimum 1.000 unit).
- c. Menggesernya kurva PPC ke kanan (menjauhi sumbu nol) berarti perekonomian mengalami pertumbuhan. Hal ini bisa terjadi apabila pertumbuhan ekonomi diukur dengan jumlah hasil produksi.

Tugas Mandiri

Bagaimana ciri-ciri barang yang memungkinkan adanya PPC?

B. Diagram Arus Kegiatan Ekonomi (Circular Flow Diagram)

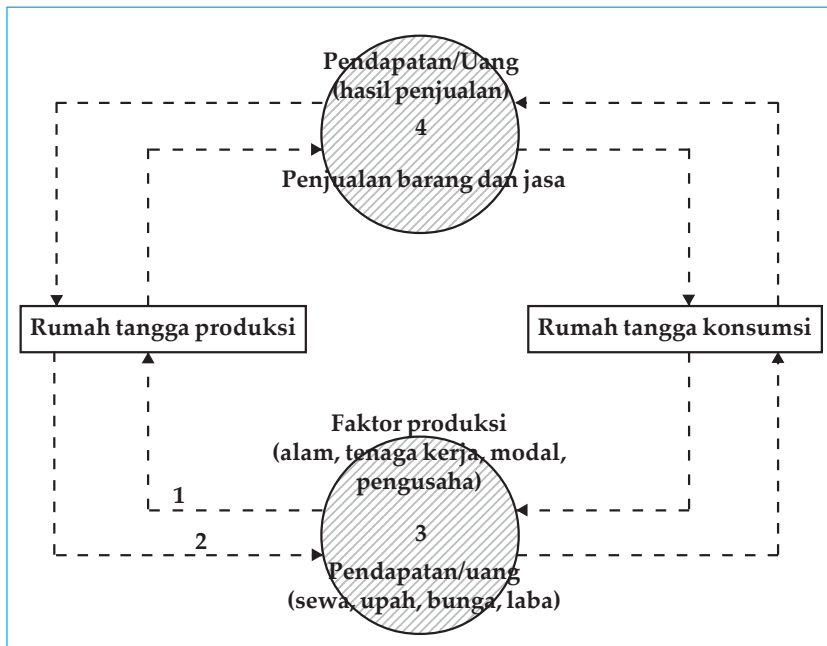
Hubungan antara pelaku-pelaku kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Arus Kegiatan Ekonomi antara RTK dan RTP

Dalam kegiatan ekonomi masyarakat, produsen dianggap sebagai rumah tangga produksi dan konsumen dianggap sebagai rumah tangga konsumsi. Rumah tangga produksi dalam menghasilkan barang selalu mempergunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga konsumsi, dan rumah tangga konsumsi akan memperoleh kompensasi atau imbalan atas penggunaan faktor produksi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka aktivitas ekonomi sebagaimana dikemukakan oleh Francois Quesney (1694-1774) dalam bukunya yang berjudul *Tableua Economique*, yang disebut sebagai *the Circular Flow of Economic Activity* atau arus lingkaran kegiatan ekonomi meliputi arus barang dan arus uang.

Hubungan antara rumah tangga produksi dengan rumah tangga konsumsi dalam kegiatan ekonomi dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.13 Diagram arus kegiatan ekonomi.

E Wawasan Ekonomi

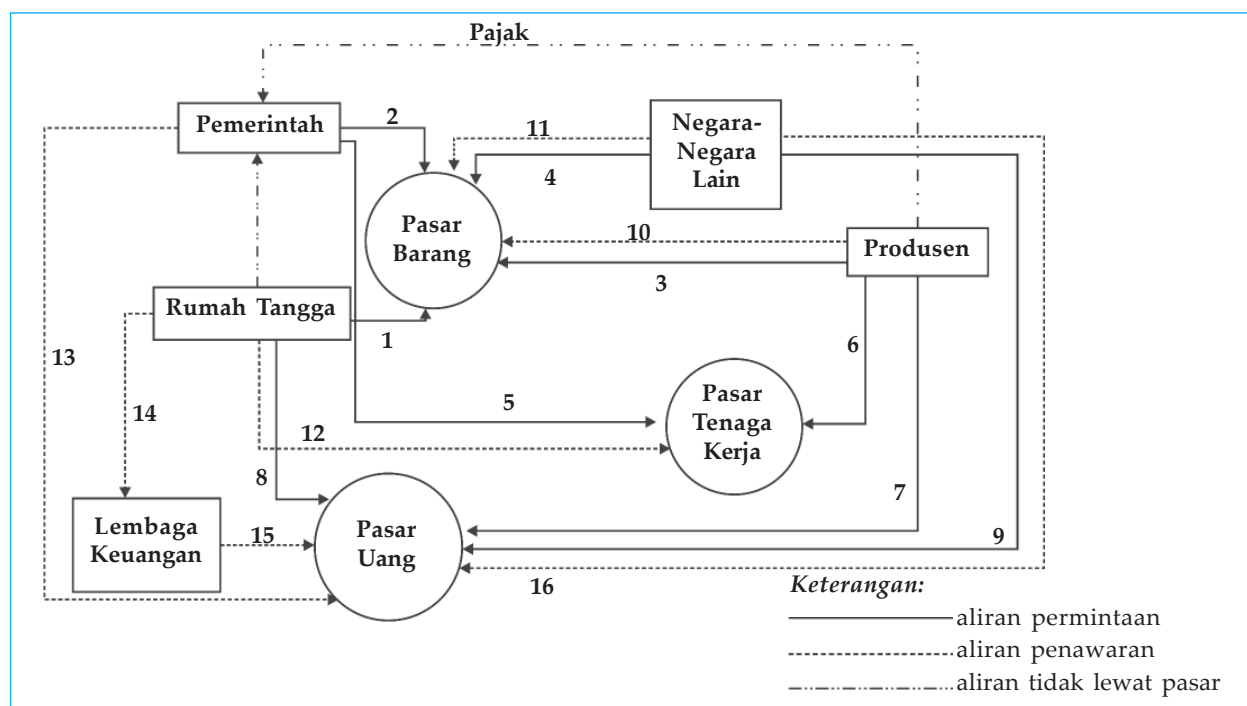
Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu masyarakat atau bangsa akan melibatkan berbagai pihak. Dan pihak-pihak tersebut sangat berperan, di antaranya RTK, RTP, RT, pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat luar negeri.

Berdasarkan diagram pada **Gambar 2.13** dapat diuraikan sebagai berikut

- Aliran arus barang
Semula rumah tangga konsumsi memiliki faktor produksi, digunakan oleh rumah tangga produksi sehingga dihasilkan berupa barang dan barang tersebut diperdagangkan atau dijual kepada rumah tangga produksi.
- Aliran arus uang
Dari barang yang dihasilkan oleh rumah tangga produksi akan dijual kepada rumah tangga konsumsi, sehingga rumah tangga produksi memperoleh penghasilan atas penjualan barang tersebut. Dan hasil penjualan barang tersebut diberikan atau dibayarkan kepada para pemilik faktor produksi atau rumah tangga konsumsi yang berupa sewa, upah dan gaji, bunga, laba.
- Aliran pasar faktor produksi/pasar input
Adanya hubungan antara penggunaan faktor produksi dan pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi disebut sebagai pasar atau tempat ditawarkannya faktor produksi.
- Aliran pasar hasil produksi/pasar barang
Dengan dihasilkannya barang oleh rumah tangga produksi, maka barang tersebut dijual kepada konsumen sehingga diperoleh hasil berupa uang. Aliran ini disebut sebagai pasar atau tempat ditawarkannya barang hasil produksi.

2. Arus Kegiatan Ekonomi antara RTK, RTP, Pemerintah, Lembaga Keuangan, dan Masyarakat Luar Negeri

Menurut Dr. Boediono kegiatan kelima pelaku ekonomi secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.14 Arus lingkaran kegiatan ekonomi.

Dari **Gambar 2.14** kamu dapat melihat adanya aliran permintaan, aliran penawaran, dan aliran tidak lewat pasar. Perhatikan nomor-nomor yang menunjukkan kegiatan ekonomi pada diagram di atas.

Aliran permintaan meliputi kegiatan berikut ini.

1. Pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga
2. Belanja barang oleh pemerintah
3. Investasi oleh pemerintah
4. Ekspor ke luar negeri
5. Kebutuhan tenaga kerja oleh pemerintah
6. Kebutuhan tenaga kerja oleh perusahaan
7. Kebutuhan uang tunai
8. Kebutuhan rumah tangga akan uang tunai
9. Kebutuhan perusahaan-perusahaan asing akan rupiah

Sementara itu, aliran penawaran meliputi kegiatan berikut ini.

10. Hasil produksi dalam negeri
11. Impor dari luar negeri
12. Tenaga kerja yang disediakan oleh rumah tangga
13. Suplai uang kartal
14. Tabungan rumah tangga
15. Suplai uang giral
16. Suplai dana luar negeri



Tugas Mandiri

Berikan penjelasan dengan bahasamu sendiri mengenai diagram arus kegiatan ekonomi, terdiri aliran permintaan, aliran penawaran, dan aliran tidak lewat pasar.

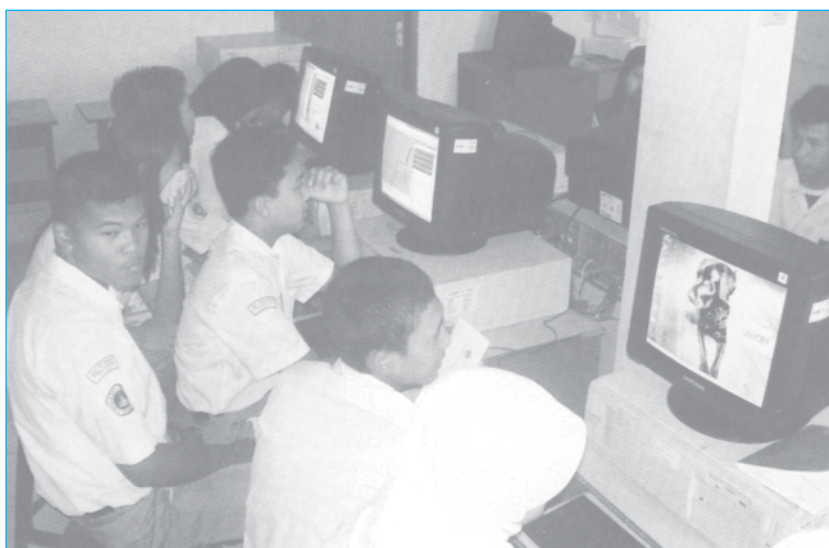


C. Peran Konsumen dan Produsen

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara tidak dapat lepas dari peran konsumen dan peran produsen, karena kedua pihak tersebut saling berhubungan satu sama lain. Konsumen atau rumah tangga konsumsi menyediakan faktor-faktor produksi yang ditujukan kepada produsen. Adapun produsen atau rumah tangga produksi meminta faktor produksi tersebut untuk dikombinasikan, sehingga menghasilkan barang atau jasa.

1. Peran Konsumen

Pihak konsumen dalam melakukan kegiatan ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga peran konsumen di antaranya sebagai berikut.



Gambar 2.15 Memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti komputer merupakan salah satu peran pelajar sebagai konsumen.

Sumber: *Tempo*, 3 September 2006.

- Sebagai pemakai barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen.
- Sebagai penyedia faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal, dan pengusaha).
- Dapat memengaruhi kebijakan pemerintah dalam rangka melindungi konsumen.
- Memperlancar peredaran atau perputaran barang dan jasa.
- Dapat menaikkan harga faktor-faktor produksi, seperti harga sewa, upah, bunga, dan laba.



Tugas Mandiri

Berikan contoh kegiatanmu yang menunjukkan salah satu peran konsumen!

2. Peran Produsen

Pihak produsen dalam melakukan kegiatan ekonomi bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual kepada konsumen. Peran produsen dapat diuraikan sebagai berikut.

- Sebagai penghasil barang atau jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
- Sebagai pemakai atau pengguna faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen.
- Dapat memengaruhi kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan produksinya.
- Memperlancar penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen.
- Dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga akan meningkatkan kemakmuran bangsa.



Gambar 2.16 Meningkatkan nilai guna barang menjadi lebih bermanfaat menunjukkan salah satu sikap inovatif pengusaha dalam melihat peluang pasar yang ada.

Sumber: *Pengusaha*, 3 Oktober 2005.

- f. Sebagai pihak yang dapat meningkatkan inovasi-inovasi di bidang produksi barang atau jasa.
- g. Melakukan pembayaran faktor-faktor produksi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Rangkuman

- Konsumen adalah pihak yang melakukan kegiatan untuk menghabiskan atau memanfaatkan barang/jasa.
- Pelaku kegiatan ekonomi terdiri atas:
 1. Rumah Tangga Konsumen
 2. Rumah Tangga Produksi
 3. Pemerintah
 4. Lembaga keuangan
 5. Masyarakat luar negeri.
- Setiap barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan memiliki nilai, baik nilai pakai maupun nilai tukar.
- Teori nilai objektif di antaranya:
 1. Teori Nilai Pasar (Humme dan Lock)
 2. Teori Nilai Produksi (Adam Smith)
 3. Teori Nilai Tenaga Kerja (David Ricardo)
 4. Teori Nilai Biaya Produksi (Carey)
 5. Teori Nilai Kerja Rata-Rata (Karl Max).
- Teori nilai subjektif di antaranya:
 1. Teori Nilai Kepuasan (Herman Henrich Gossen)
 2. Teori Nilai Austria (Karl Menger)
 3. Teori Nilai Batas (Von Bohm Bawerk).

- Pendekatan dalam perilaku konsumen, yaitu pendekatan marginal utility dan pendekatan kurva indifferen.
- Produksi adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang/jasa, dengan tujuan akhir untuk mendapatkan laba dari hasil penjualan produksi.
Fungsi produksi $Q = f(C, L, R, T)$
- Hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*Law of diminishing return*) seperti yang dikemukakan oleh David Ricardo berlaku setelah terjadi *marginal product* maksimal.
- Produksi dibagi menjadi tiga sektor yaitu:
 1. sektor produksi primer, meliputi bidang ekstraktif dan agraris.
 2. sektor produksi sekunder, meliputi bidang industri dan perdagangan.
 3. sektor produksi tersier, meliputi bidang jasa.
- Faktor produksi terdiri atas:
 1. faktor produksi alam,
 2. faktor produksi tenaga kerja,
 3. faktor produksi modal,
 4. faktor produksi pengusaha.
- Peningkatan produksi/produktifitas dapat dilakukan dengan cara: Intensifikasi, ekstensifikasi, dan rasionalisasi
- Diagram arus lingkaran kegiatan ekonomi (*circulair flow diagram*) menunjukkan interaksi antara pasar input (pasar faktor produksi) dan pasar output (pasar hasil produksi), serta sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat luar negeri.
- Peran konsumen meliputi:
 1. sebagai pemakai barang,
 2. penyedia produksi,
 3. memperlancar perputaran barang, dan
 4. penerima imbalan jasa atas penggunaan faktor produksi.
- Peran produsen meliputi:
 1. sebagai penghasil barang,
 2. pengguna dan pemberi balas jasa atas faktor produksi,
 3. meningkatkan PDB, dan
 4. inovasi-inovasi di bidang produksi.

Latih Kemandirian 2

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini adalah pelaku kegiatan ekonomi, **kecuali**
 - a. rumah tangga
 - b. perusahaan
 - c. pemerintah
 - d. masyarakat luar negeri
 - e. lembaga sosial tenaga kerja
2. Kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah daya guna suatu barang atau jasa disebut
 - a. pelaku produksi
 - b. produksi
 - c. konsumsi
 - d. distribusi
 - e. perdagangan

3. Salah satu pemerintah dalam mengatur kegiatan ekonomi masyarakat dilakukan dengan cara
- menyediakan dana yang besar agar dapat menguasai dunia usaha
 - mewajibkan setiap perusahaan menggunakan tenaga kerja semaksimal mungkin
 - menguasai sebagian besar modal BUMN
 - mengelola sendiri perusahaan yang memproduksi kebutuhan vital untuk kesejahteraan rakyat
 - mewajibkan setiap perusahaan membayar pajak
4. Berikut faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi.
- motivasi
 - sosial budaya
 - kepribadian
 - sikap hidup
 - lingkungan masyarakat
- Faktor konsumsi intern ditunjukkan oleh nomor
- 1, 3, dan 4
 - 1, 4, dan 5
 - 2, 3, dan 4
 - 2, 3, dan 5
 - 3, 4, dan 5
5. Setiap manusia berusaha agar ia dapat memenuhi berbagai kebutuhan sedemikian rupa sehingga masing-masing kebutuhan memperoleh intensitas yang sama. Pendapat ini dikemukakan oleh
- Adam Smith
 - David Ricardo
 - H. H. Gossen
 - W. Rostow
 - Thomas Gresham
6. Nilai suatu barang/jasa ditentukan oleh jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang/jasa tersebut. Pernyataan tersebut merupakan pokok ajaran
- teori nilai pasar
 - teori nilai biaya produksi
 - teori nilai biaya reproduksi
 - teori nilai tenaga kerja
 - teori nilai lebih
7. Bila sebuah sepeda dapat ditukar dengan uang sebanyak Rp85.000,00. Ini berarti bahwa
- nilai tukar sepeda Rp85.000,00
 - nilai pakai sepeda Rp85.000,00
 - nilai pakai subjektif sepeda Rp85.000,00
 - nilai tukar subjektif sepeda Rp85.000,00
 - nilai batas sepeda Rp85.000,00
8. Hubungan perdagangan luar negeri antarnegara akan menghasilkan
- sumber daya manusia yang berkualitas
 - devisa negara
 - kekayaan sumber daya alam antarnegara
 - saling kerja sama di bidang ekonomi
 - pemanfaatan sumber daya alam antarnegara
9. Di bawah ini adalah kegiatan perluasan produksi secara ekstensifikasi dan intensifikasi.
- Menambah areal pertanian
 - Pancausaha pertanian
 - Pembangunan pabrik-pabrik baru
 - Penganekaragaman hasil produksi
 - Penggantian tenaga manusia dengan mesin
- Kegiatan yang termasuk perluasan produksi secara intensifikasi adalah
- (1), (2), dan (3)
 - (1), (3), dan (5)
 - (2), (3), dan (4)
 - (2), (4), dan (5)
 - (3), (4), dan (5)
10. Berikut tabel hasil produksi pertanian pada tanah seluas 1 hektar.

Tenaga Kerja	Produksi Total	Produksi Rata-rata	Produksi Marginal
2	40	20	-
4	80	20	40
5	100	20	20
6	110	18,3	10
7	115	16,4	5

Dari data di atas, *law of diminishing returns* berlaku mulai tenaga kerja

- 2 orang
- 4 orang
- 5 orang
- 6 orang
- 7 orang

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Identifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi besar kecilnya konsumsi seseorang!
2. Jelaskan pola hidup hemat sehingga besarnya penerimaan sama dengan besarnya pengeluaran!
3. a. Bagaimanakah tujuan produksi?
b. Rumuskan pengertian produsen!
4. Perhatikan tabel penambahan tenaga kerja dan penambahan hasil produksi berikut ini!

Tenaga Kerja	Hasil Produksi	Tambahan Hasil
1	5	5
2	15	10
3	40	25
4	60	20
5	75	15
6	87	12

Berilah penjelasan mengenai berlakunya hukum tambahan hasil yang semakin berkurang seperti yang dikemukakan oleh David Ricardo!

5. a. Rumuskan pengertian produktivitas!
b. Identifikasikan macam-macam produktivitas yang kamu ketahui!

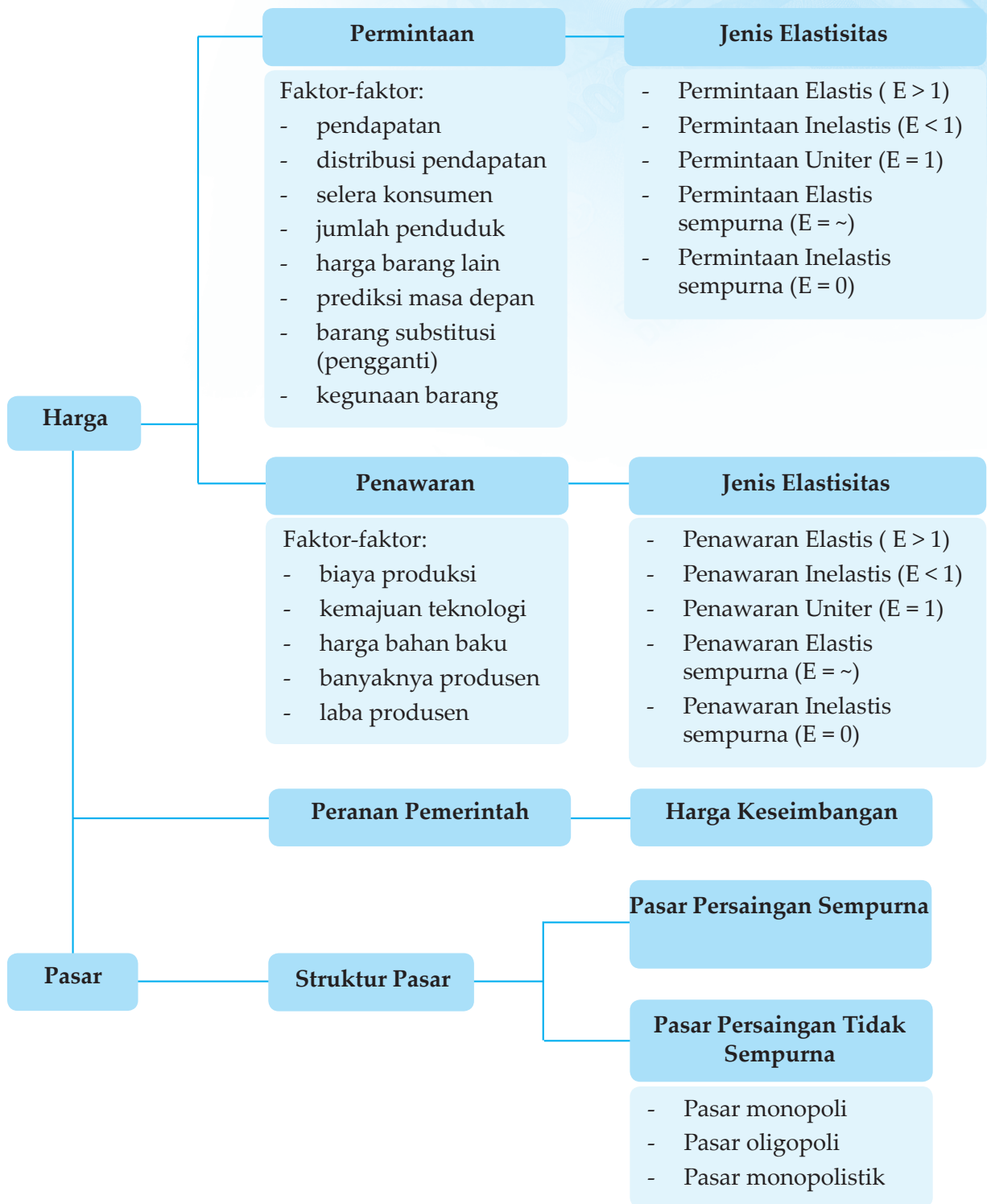
BAB III

Harga dan Pasar



Pada bab ini kamu akan mempelajari tentang faktor-faktor yang memengaruhi permintaan yang dilakukan oleh pembeli dan penawaran yang dilakukan oleh penjual hingga berlakunya hukum permintaan dan hukum penawaran di pasar. Timbulnya harga pasar atau harga keseimbangan serta bentuk-bentuk pasar juga akan kamu pelajari dalam pembelajaran kali ini. Semuanya bertujuan agar kamu dapat memahami konsep ekonomi kaitannya dengan permintaan, penawaran, harga keseimbangan, dan pasar.

Peta Konsep



Kata kunci: permintaan, penawaran, harga keseimbangan, elastisitas

A. Permintaan (*Demand*)

Setiap pembeli maupun penjual yang berada di pasar mempunyai anggapan bahwa barang yang diperjual belikan mempunyai nilai dan guna. Begitu pula bila kamu menginginkan buku, sepatu, atau kalkulator tentu saja kamu beranggapan barang-barang tersebut berguna buatmu. Nah, dari barang-barang yang kamu perlukan untuk memenuhi kebutuhanmu itu tanpa kamu sadari telah menimbulkan permintaan akan barang-barang tersebut.

1. Pengertian

Permintaan masyarakat terhadap barang pada umumnya berbeda-beda. Permintaan ini timbul karena adanya kebutuhan seseorang terhadap barang tertentu.

Dalam arti ekonomi, **permintaan (*demand*)** adalah jumlah keseluruhan barang dan jasa yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai macam tingkat harga.

2. Hukum Permintaan

Hukum permintaan mengatakan bahwa jumlah barang yang diminta akan selalu berbanding terbalik dengan harganya, permintaan artinya jika harga barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan berkurang sebaliknya jika harga barang turun, maka jumlah barang yang diminta akan bertambah.

Hukum permintaan tersebut akan berlaku bila keadaan yang lain *ceteris paribus* (tetap). Keadaan lain yang dimaksud adalah pendapatannya tetap, selernya tetap, harga barang yang lain tetap, dan tidak ada barang substitusi.

Permintaan dapat digolongkan menjadi tiga.

- Permintaan efektif (*effective demand*) adalah permintaan terhadap suatu barang yang disertai dengan kemampuan untuk membayar harga barang tersebut.
- Permintaan absolut (*absolute demand*) adalah permintaan terhadap suatu barang yang tidak disertai dengan kemampuan untuk membayar harga barang tersebut.
- Permintaan potensial (*potential demand*) adalah permintaan yang memiliki kemampuan membeli tetapi belum melaksanakan pembelian.

3. Kurva Permintaan

Kurva permintaan (*demand curve*) adalah kurva yang menggambarkan hubungan antara harga dengan jumlah barang yang diminta. Sesuai dengan hukum permintaan, maka bentuk kurva permintaan melereng dari kiri atas ke kanan bawah atau dari kanan bawah ke kiri atas.

Untuk memahami hubungan permintaan dengan harga, amatilah tabel berikut ini.

Tokoh Kita

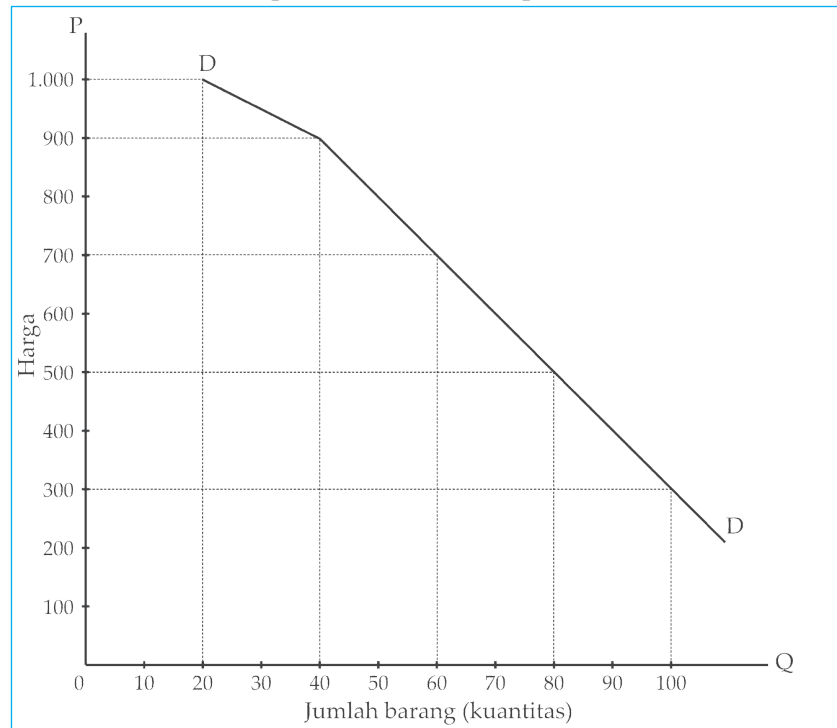
Alfred Marshal (1842–1924)

Ia seorang ahli ilmu ekonomi dan ilmu pasti berkebangsaan Inggris, yang mula-mula membicarakan masalah permintaan, penawaran, dan nilai. Dalam bukunya *Principles of Economics* yang diterbitkan pada tahun 1890, Marshal menerangkan secara mendalam tentang penawaran dan permintaan serta hubungannya yang satu dengan yang lain.

Tabel 3.1 Tabel permintaan barang

Harga	Permintaan
Rp 1.000,00	20 unit
Rp 900,00	40 unit
Rp 700,00	60 unit
Rp 500,00	80 unit
Rp 300,00	100 unit

Dari tabel di atas dapat dibuat kurva seperti **Gambar 3.1**.



Gambar 3.1 Kurva permintaan (*demand curve*).

4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan

Permintaan suatu barang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain sebagai berikut.

- Pendapatan atau penghasilan masyarakat.
- Distribusi pendapatan masyarakat.
- Selera konsumen terhadap barang.
- Jumlah penduduk.
- Harga barang lain yang berhubungan dengan barang tersebut.
- Prediksi masyarakat tentang kondisi di masa yang akan datang.
- Adanya barang substitusi.
- Kegunaan akan suatu barang.

Faktor-faktor tersebut akan memengaruhi pergeseran kurva permintaan, akan tetapi ada tiga macam barang di mana kurva permintaan yang menurun tidak berlaku, yaitu:

- barang giffen, adalah barang inferior (barang bermutu rendah) yang efek pendapatannya lebih besar daripada efek substitusinya,
- barang spekulasi, adalah bila konsumen berharap bahwa harga barang di masa mendatang akan mengalami kenaikan, maka kenaikan harga sekarang justru diikuti dengan kenaikan permintaan,
- barang prestise, adalah kesediaan konsumen untuk membayar barang dengan harga yang lebih tinggi, karena unsur prestise, misal pakaian bekas milik orang kenamaan, lukisan karya pelukis terkenal, dan sebagainya.



Gambar 3.2 Salah satu proses pembuatan galek. Galek merupakan contoh barang giffen.

Sumber: Microsoft Student 2006.

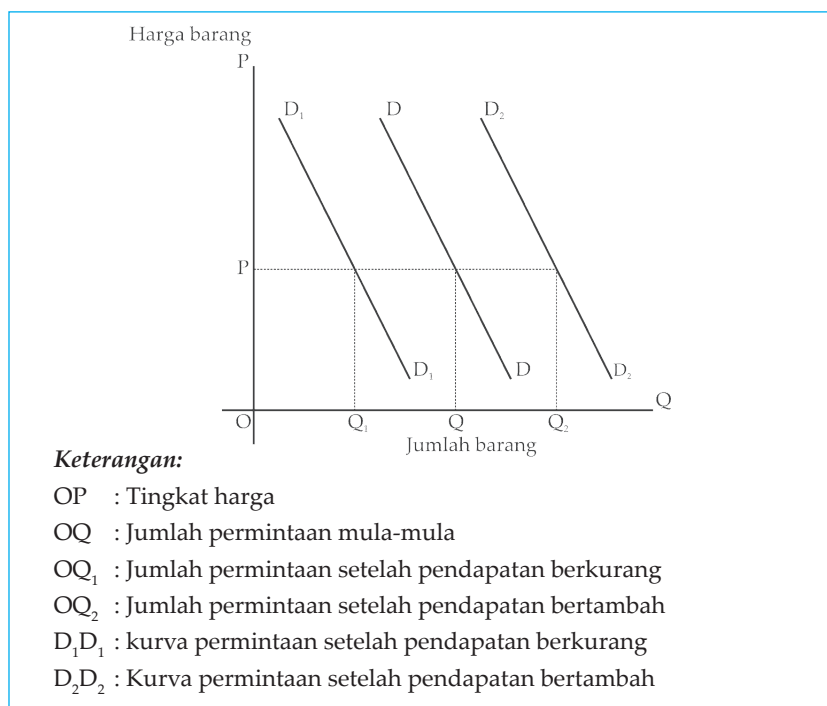
Tugas Mandiri

Berikan contoh barang-barang lain yang merupakan barang giffen, barang spekulasi, dan barang prestise sehingga barang-barang tersebut tidak menunjukkan berlakunya hukum permintaan.

5. Pergeseran Kurva Permintaan

Kurva permintaan dapat bergeser ke kanan dan ke kiri, jika keadaan lain yang ceteris paribus tidak dipenuhi. Apabila pendapatan seseorang bertambah, maka permintaan barang yang akan dibeli juga bertambah, sehingga kurva bergeser ke kanan. Sebaliknya apabila pendapatan seseorang berkurang, maka permintaan juga berkurang, sehingga kurva bergeser ke kiri.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut.



Gambar 3.3 Pergeseran kurva permintaan.



Gambar 3.4 Selera konsumen merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pergeseran permintaan dan penawaran.

Sumber: www.google.com/image.

B. Penawaran (*Supply*)

Suatu transaksi tidak akan berlangsung tanpa adanya barang atau jasa dan penawaran maupun permintaan. Berikut akan dibahas mengenai penawaran.

1. Pengertian

Penawaran datang dari pihak produsen. Barang-barang yang dihasilkan oleh produsen ditawarkan kepada para konsumen.

Dalam arti ekonomi, **penawaran (*supply*)** adalah jumlah keseluruhan barang atau jasa yang akan dijual atau ditawarkan oleh produsen pada berbagai macam tingkat harga.

2. Hukum Penawaran

Hukum penawaran mengatakan bahwa jumlah barang yang ditawarkan akan selalu berbanding lurus dengan harganya artinya jika harga barang naik, maka jumlah barang yang ditawarkan bertambah, sebaliknya jika harga turun, maka jumlah barang yang ditawarkan berkurang. Dalam hukum penawaran juga berlaku kondisi *ceteris paribus*.



Tugas Mandiri

Apakah arti hukum penawaran berlaku *ceteris paribus*?

3. Kurva Penawaran

Kurva penawaran (*supply curve*) adalah kurva yang menggambarkan hubungan antara harga dengan jumlah barang yang dijual atau ditawarkan pada masing-masing tingkat harga.

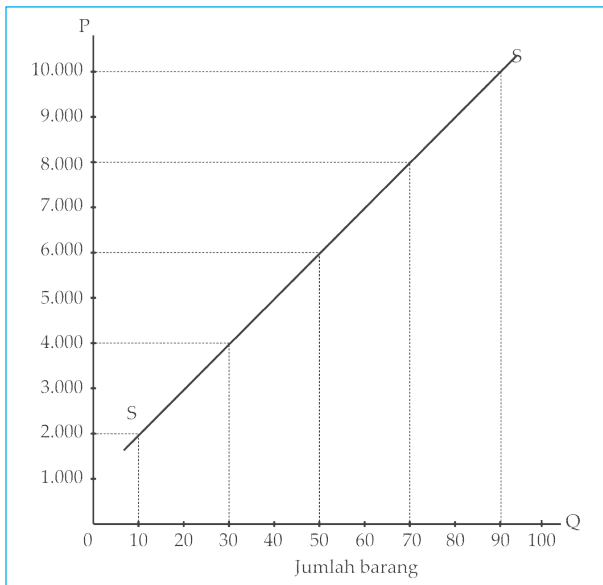
Sudah menjadi sifat produsen/penjual bahwa bila harga naik, mereka akan menambah jumlah barang yang dijual dan sebaliknya. Sehingga bentuk kurva penawaran melereng dari kiri bawah ke kanan atas atau dari kanan atas ke kiri bawah.

Agar lebih jelas, perhatikan **Tabel 3.2** di bawah ini.

Tabel 3.2 Tabel penawaran barang

Harga	Penawaran
Rp 2.000,00	10 unit
Rp 4.000,00	30 unit
Rp 6.000,00	50 unit
Rp 8.000,00	70 unit
Rp 10.000,00	90 unit

Berdasarkan tabel penawaran di atas dapat digambarkan kurva penawaran seperti **Gambar 3.5**.



Gambar 3.5 Kurva penawaran (*supply curve*).

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penawaran

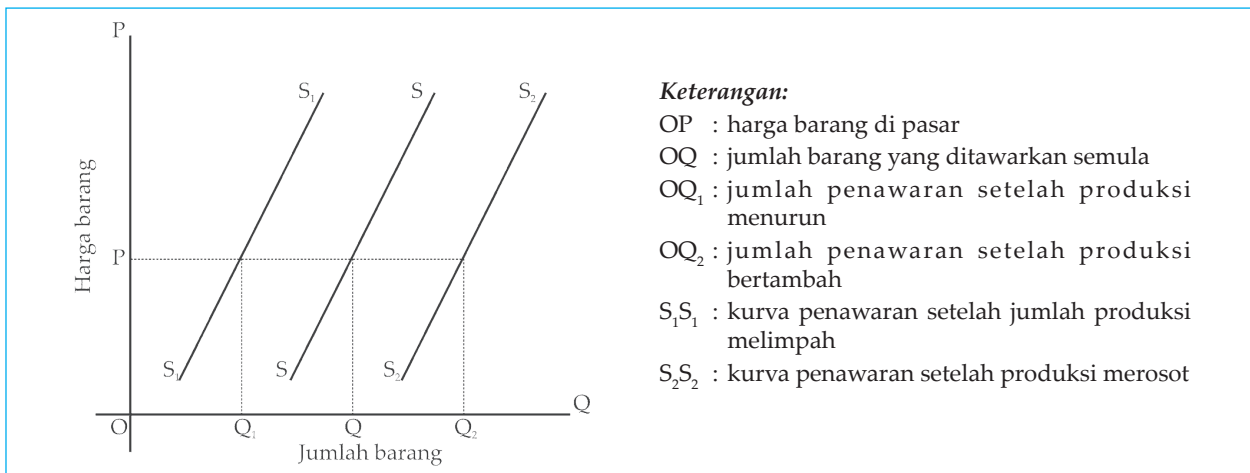
Penawaran suatu barang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain sebagai berikut.

- Biaya produksi artinya biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang atau jasa.
- Kemajuan teknologi atau adanya teknologi baru.
- Harga bahan baku untuk membuat barang.
- Banyaknya produsen yang menawarkan barang.
- Laba yang diinginkan produsen atau penjual.

5. Pergeseran Kurva Penawaran

Bentuk kurva penawaran tersebut akan dapat bergeser ke kanan jika jumlah barang yang diproduksi melimpah karena kemajuan teknologi/karena laba yang diinginkan. Sebaliknya kurva penawaran bergeser ke kiri jika jumlah produksinya menurun.

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut.



Gambar 3.6 Pergeseran kurva penawaran.

C. Fungsi Permintaan dan Penawaran

E Wawasan Ekonomi

Fungsi permintaan mempunyai hubungan yang negatif, artinya jika $P \uparrow$, maka $Q_d \downarrow$. Dan jika $P \downarrow$, maka $Q_d \uparrow$, sehingga grafik permintaan melereng dari kiri atas ke kanan bawah.

Permintaan dan penawaran mengandung variabel berupa harga dan jumlah barang. Adapun hubungan antara kedua variabel tersebut dapat kamu simak dalam pembahasan fungsi permintaan dan penawaran berikut ini.

1. Pengertian Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara variabel harga (P) dengan variabel jumlah barang (Q) yang diminta. Fungsi permintaan sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa *bila harga naik maka jumlah permintaan turun, dan bila harga turun maka jumlah permintaan naik*.

Dengan demikian, hubungan antara harga barang dengan jumlah barang yang diminta adalah negatif atau berbanding terbalik.

Bentuk umum fungsi permintaan adalah:

$$P = a - b Q \quad \text{atau} \quad Q = a - b P$$

Keterangan:

Q : jumlah barang yang diminta

P : harga barang per unit

a : angka konstanta (berupa angka)

b : gradien atau kemiringan (yang ada hurufnya)

Adapun syarat mutlak fungsi permintaan adalah:

a. nilai a harus positif (+)

b. nilai b harus negatif (-)

Untuk menentukan fungsi permintaan atau persamaan kurva penawaran dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1}$$

Contoh:

Jika harga barang Rp80,00 per unit, maka jumlah permintaan 10 unit. Dan jika harga barang Rp60,00 per unit, maka jumlah permintaan 20 unit. Tentukan persamaan fungsi permintaan dan gambarkan kurvanya!

Jawab:

$$\rightarrow \frac{P - 80}{60 - 80} = \frac{Q - 10}{20 - 10}$$

$$\rightarrow \frac{P - 80}{-20} = \frac{Q - 10}{10}$$

$$\rightarrow 10P - 800 = -20Q + 200$$

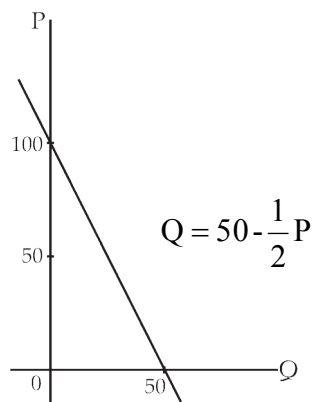
$$\rightarrow 20Q = 200 + 800 - 10P$$

$$\rightarrow Q = 50 - \frac{1}{2}P$$

Jadi, fungsi permintaannya adalah $Q = 50 - \frac{1}{2}P$

Untuk menggambar grafik fungsi permintaan, caranya dengan menentukan titik potong terhadap sumbu P dan sumbu Q, yaitu:

- memotong sumbu P,
syaratnya $Q = 0$, maka $0 = 50 - \frac{1}{2}P$
 $\frac{1}{2}P = 50$
 $P = 100$
- memotong sumbu Q,
syaratnya $P = 0$, maka $Q = 50 - \frac{1}{2}(0)$
 $Q = 50$
- grafiknya



2. Pengertian Fungsi Penawaran

Fungsi penawaran adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara harga (P) dengan jumlah barang (Q) yang ditawarkan. Fungsi penawaran harus sesuai dengan hukum penawaran yang menyatakan bahwa *Bila harga barang naik, maka jumlah penawarannya bertambah dan bila harga barang turun, maka jumlah penawarannya berkurang.*

Dengan demikian, hubungan antara harga barang dengan jumlah barang yang ditawarkan adalah positif atau berbanding lurus.

Bentuk umum fungsi penawaran adalah

$$P = a + bQ \quad \text{atau} \quad Q = a + bP$$

Keterangan:

- Q : jumlah barang yang ditawarkan
- P : harga barang per unit
- a : angka konstanta (berupa angka)
- b : gradien atau kemiringan (yang ada hurufnya)

E Wawasan Ekonomi

Fungsi penawaran menunjukkan hubungan yang positif, artinya jika $P \uparrow$, maka $Q_s \uparrow$. Dan jika $P \downarrow$, maka $Q_s \downarrow$, sehingga grafik penawaran melereng dari kiri bawah ke kanan atas.

Adapun syarat fungsi penawaran adalah:

- nilai a boleh positif atau negatif (+ / -)
- nilai b harus positif (+)

Untuk mencari persamaan fungsi penawaran, rumusnya sama dengan rumus menentukan fungsi permintaan, yaitu

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1}$$

Contoh:

Pada saat harga Rp60,00 per unit, jumlah penawarannya 20 unit. Dan jika harga Rp80,00 per unit, jumlah penawarannya 30 unit. Tentukan fungsi penawaran dan gambarkan kurvanya!

$$\rightarrow \frac{P - 60}{80 - 60} = \frac{Q - 20}{30 - 20}$$

$$\rightarrow \frac{P - 60}{20} = \frac{Q - 20}{10}$$

$$\rightarrow 20Q - 400 = 10P - 600$$

$$\rightarrow 20Q = 1200 + 10P$$

$$\rightarrow Q = -10 + \frac{1}{2}P$$

Jadi, fungsi penawarannya adalah $Q = -10 + \frac{1}{2}P$

Untuk membuat grafik fungsi penawaran, caranya dengan menentukan titik potong terhadap sumbu P dan sumbu Q, yaitu:

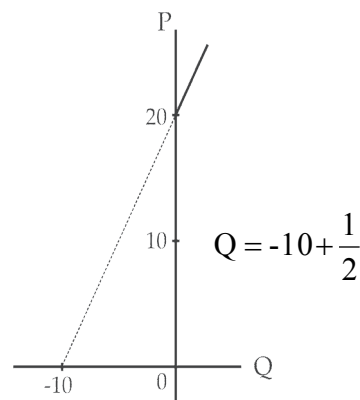
- memotong sumbu P,

$$\begin{aligned} \text{syaratnya } Q = 0, \text{ maka } & 0 = -10 + \frac{1}{2}P \\ & -\frac{1}{2}P = -10 \\ & P = 20 \end{aligned}$$

- memotong sumbu Q,

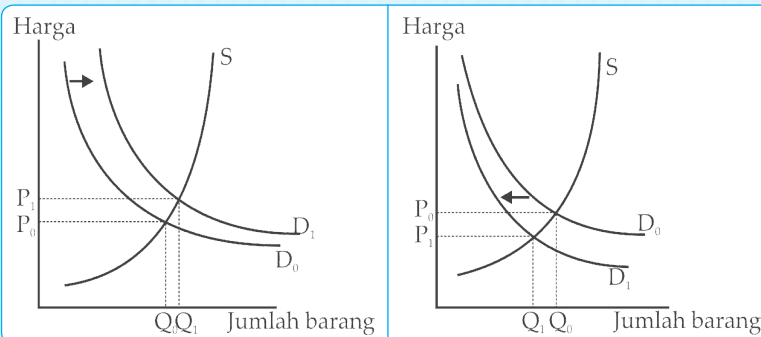
$$\begin{aligned} \text{syaratnya } P = 0, \text{ maka } & Q = -10 + \frac{1}{2}(0) \\ & Q = -10 \end{aligned}$$

- grafiknya:



Tugas Kelompok

Diskusikan dengan teman-temanmu, apa kesimpulan kalian dari grafik di bawah ini.



D. Elastisitas Permintaan dan Elastisitas Penawaran

Dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu masyarakat atau negara menunjukkan bahwa kegiatan permintaan dan penawaran sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya harga barang yang berlaku. Dengan demikian perubahan harga akan memengaruhi besarnya jumlah barang yang diminta (permintaan) dan jumlah barang yang ditawarkan (penawaran). Seberapa besar pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang dapat dihitung dengan menggunakan rumus elastisitas.

1. Definisi Elastisitas

Elastisitas (pemuluran) adalah pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan. Dengan kata lain **elastisitas** adalah tingkat kepekaan (perubahan) suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi yang lain.

Elastisitas terbagi dalam tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- Elastisitas harga (*price elasticity*) yaitu persentase perubahan jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan, yang disebabkan oleh persentase perubahan harga barang tersebut.
- Elastisitas silang (*cross elasticity*) adalah persentase perubahan jumlah barang x yang diminta, yang disebabkan oleh persentase perubahan harga barang lain (y).
- Elastisitas pendapatan (*income elasticity*) yaitu persentase perubahan permintaan akan suatu barang yang diakibatkan oleh persentase perubahan pendapatan (*income*) riil konsumen.

E Wawasan Ekonomi

Harga adalah nilai barang yang ditentukan dengan uang atau alat tukar lain yang senilai, yang harus dibayarkan untuk barang dan jasa pada waktu tertentu di pasar tertentu.

2. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan (*elasticity of demand*) adalah pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang diminta atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga barang.

Sedangkan besar kecilnya perubahan tersebut dinyatakan dalam koefisien elastisitas atau angka elastisitas yang disingkat E_d , yang dinyatakan dengan rumus berikut ni.

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \quad \text{atau} \quad E_d = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Keterangan:

ΔQ : perubahan jumlah permintaan

ΔP : perubahan harga barang

P : harga mula-mula

Q : jumlah permintaan mula-mula

E_d : elastisitas permintaan

Contoh:

Pada saat harga Rp400,00 jumlah barang yang diminta 30 unit, kemudian harga turun menjadi Rp360,00 jumlah barang yang diminta 40 unit. Hitunglah besar koefisien elastisitasnya!

Jawab:

$$E_d = \frac{30}{40} \times \frac{400}{30} \quad \text{atau} \quad \% \Delta Q = \frac{30}{30} \times 100\% = 100\%$$

$$E_d = \frac{400}{40} \quad \% \Delta P = \frac{40}{400} \times 100\% = 10\%$$

$$E_d = 10 \text{ (elastis)} \quad \text{Jadi, } E_d = \frac{100\%}{10\%} = 10 \text{ (elastis)}$$

a. Macam-Macam Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan terdiri atas lima macam.

No.	Jenis Elastisitas	Rumus	Logika	Contoh barang
1.	Permintaan elastis	$E > 1$	$\% \Delta Q_d > \% \Delta P_d$	Keb. lux atau mewah
2.	Permintaan inelastis	$E < 1$	$\% \Delta Q_d < \% \Delta P_d$	Keb. primer/pokok
3.	Permintaan uniter/normal	$E = 1$	$\% \Delta Q_d = \% \Delta P_d$	Keb. sekunder
4.	Permintaan elastis sempurna	$E = \infty$	$\% \Delta Q_d, \% \Delta P_d = 0$	Keb. dunia (gandum, minyak)
5.	Permintaan inelastis sempurna	$E = 0$	$\% \Delta Q_d = 0, \% \Delta P_d$	Keb. tanah, air minum

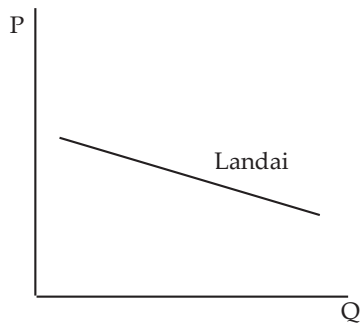
Keterangan:

$\% \Delta Q_d$ = Persentase perubahan jumlah barang yang diminta

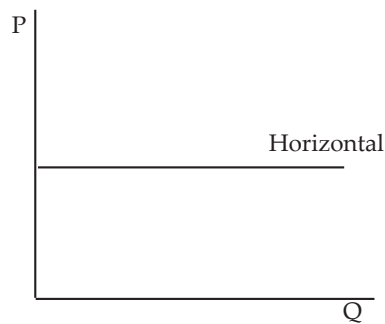
$\% \Delta P_d$ = Persentase perubahan harga barang

b. Kurva Elastisitas Permintaan

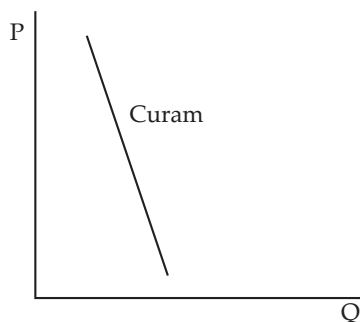
1) Permintaan elastis



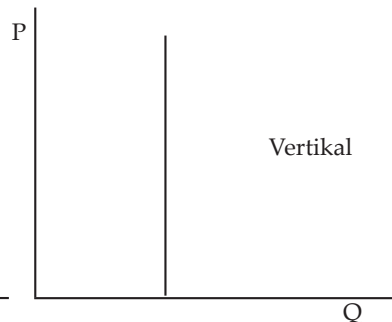
4) Permintaan elastis sempurna



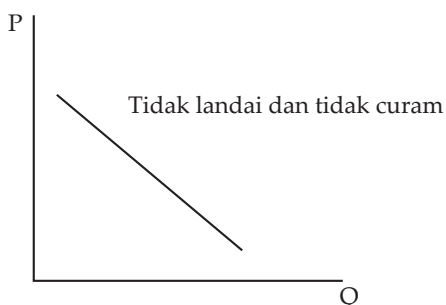
2) Permintaan inelastis



5) Permintaan inelastis sempurna



3) Permintaan unitar



c. Menghitung Elastisitas Permintaan secara Matematis

Dari rumus elastisitas $E = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$ menunjukkan,

bahwa $\frac{\Delta Q}{\Delta P}$ adalah turunan pertama dari Q atau Q_1 .

Contoh 1:

Fungsi permintaan suatu barang ditunjukkan oleh persamaan $Q = 50 - P$. Tentukan besar elastisitas permintaan pada tingkat harga $P = 80$!

Jawab:

$$\text{Jika } P = 80, \text{ maka } Q = 50 - \frac{1}{2} (80)$$

$$Q = 50 - 40$$

$$Q = 10$$

$$\text{Jika } Q = 50 - \frac{1}{2} P, \text{ maka } \frac{\Delta Q}{\Delta P} = -\frac{1}{2}$$

$$\text{Jadi, } E = Q_1 \times \frac{P}{Q} = -\frac{1}{2} \times \frac{80}{4} = -4 \text{ (elastis)}$$

Contoh 2:

Diketahui fungsi permintaan $P = 100 - 2Q$. Hitung elastisitas permintaan pada tingkat harga $P = 50$!

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Jika } P = 50, \text{ maka } 50 &= 100 - 2Q \\ 2Q &= 50 \\ Q &= 25 \end{aligned}$$

$$\text{Jika } P = 100 - 2Q, \text{ maka } \frac{\Delta P}{\Delta Q} = P_1 = -2, \text{ dan } \frac{\Delta P}{\Delta Q} = Q_1 = -\frac{1}{2}$$

$$\text{Jadi, } E = Q_1 \times \frac{P}{Q} = -\frac{1}{2} \times \frac{50}{25} = -1 \text{ (uniter)}$$



Tugas Mandiri

Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan!

3. Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran (*elasticity of supply*) adalah pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang ditawarkan atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang ditawarkan terhadap perubahan harga barang.

Adapun yang dimaksud koefisien elastisitas penawaran adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara perubahan jumlah barang yang ditawarkan dengan perubahan harganya.

Besar kecilnya koefisien elastisitas penawaran dapat dihitung dapat dengan rumus sebagai berikut.

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \text{ atau } \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Keterangan:

- ΔQ : perubahan jumlah penawaran
- ΔP : perubahan harga barang
- P : harga barang mula-mula
- Q : jumlah penawaran mula-mula
- E_s : elastisitas penawaran

Contoh:

Pada saat harga Rp500,00 jumlah barang yang ditawarkan 40 unit, kemudian harga turun menjadi Rp300,00 jumlah barang

yang ditawarkan 32 unit. Hitunglah besarnya koefisien elastisitas penawarannya!

Jawab:

$$E_s = \frac{8}{200} \times \frac{500}{40} \quad \text{atau} \quad \% \Delta Q = \frac{8}{40} \times 100\% = 20\%$$

$$E_s = \frac{4000}{8000} \quad \% \Delta P = \frac{200}{500} \times 100\% = 40\%$$

$$E_s = 0,5 \text{ (inelastis)} \quad \text{Jadi, } E_s = \frac{20\%}{40\%} = 0,5 \text{ (inelastis)}$$

a. Macam-Macam Elastisitas Penawaran

Seperti halnya elastisitas permintaan, elastisitas penawaran juga terdapat lima macam, yaitu:

No.	Jenis Elastisitas	Rumus	Logika	Contoh barang
1.	Penawaran elastis	$E > 1$	$\% \Delta Q_s > \% \Delta P_s$	Keb. Lux atau mewah
2.	Penawaran inelastis	$E < 1$	$\% \Delta Q_s < \% \Delta P_s$	Keb. Primer/pokok
3.	Penawaran uniter/normal	$E = 1$	$\% \Delta Q_s = \% \Delta P_s$	Keb. Sekunder
4.	Penawaran elastis sempurna	$E = \infty$	$\% \Delta Q_s, \% \Delta P_s = 0$	Keb. Dunia (gandum, minyak)
5.	Penawaran inelastis sempurna	$E = 0$	$\% \Delta Q_s = 0, \% \Delta P_s$	Keb. Tanah, air minum

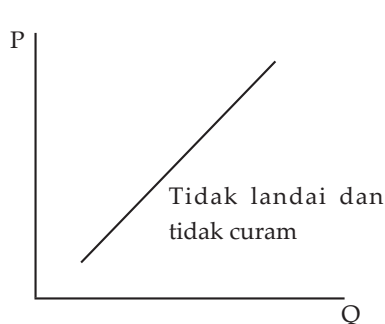
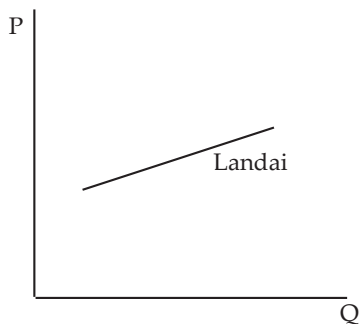
Keterangan:

$\% \Delta Q_s$: Persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan

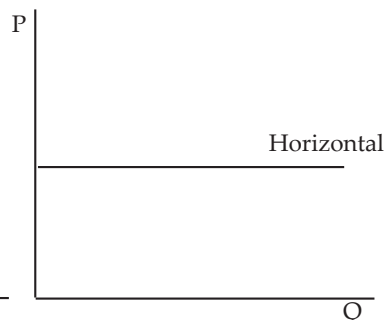
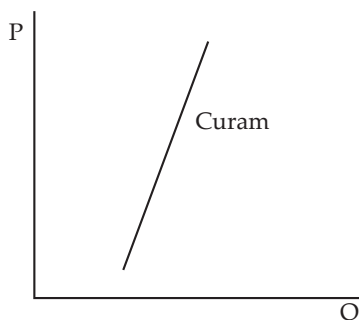
$\% \Delta P_s$: Persentase perubahan harga barang

b. Kurva Elastisitas Penawaran

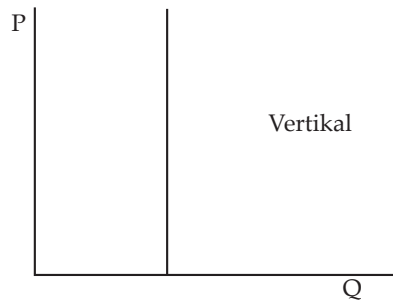
- 1) Penawaran elastis 3) Penawaran uniter



- 2) Penawaran inelastis 4) Penawaran elastis sempurna



5) Penawaran inelastis sempurna



Cara praktis menentukan besarnya elastisitas tanpa mencari turunan Q atau Q_1 , yaitu:

- 1) Jika persamaan fungsi menunjukkan $P = a - bQ$ (fungsi permintaan) dan $P = a + bQ$ (fungsi Penawaran), maka rumus elastisitasnya adalah sebagai berikut.

$$E = \frac{P}{P-a}$$

Contoh 1:

Diketahui fungsi permintaan $P = 100 - 2Q$. Hitung elastisitas permintaan pada tingkat harga $P = 50$!

Jawab:

Dengan cara biasa

Jika $P = 50$, maka $50 = 100 - 2Q$

$$2Q = 50$$

$$Q = 25$$

Jika $P = 100 - 2Q$, maka $\frac{\Delta P}{\Delta Q} = P_1 = -2$ dan $\frac{\Delta Q}{\Delta P} = Q_1 = -\frac{1}{2}$

$$\text{Jadi } E = Q_1 \times \frac{P}{Q} = -\frac{1}{2} \times \frac{50}{25} = -1$$

Dengan rumus praktis

$E = \frac{P}{P-a}$, maka dapat diperoleh

$$E = \frac{50}{50-100} = -1 \text{ (sama)}$$

Contoh 2:

Diketahui fungsi penawaran $P = 100 + 2Q$. Hitunglah elastisitas penawaran pada tingkat harga $P = 500$!

Jawab:

Dengan cara biasa

Jika $P = 500$, maka $500 = 100 + 2Q$

$$-2Q = -400$$

$$Q = 200$$

Jika $P = 100 + 2Q$, maka $\frac{\Delta P}{\Delta Q} = P_1 = 2$ dan $\frac{\Delta Q}{\Delta P} = Q_1 = \frac{1}{2}$

$$\text{Jadi } E = Q_1 \times \frac{P}{Q} = \frac{1}{2} \times \frac{500}{200} = 1,25$$

Dengan rumus praktis

$$E = \frac{P}{P-a}, \text{ maka dapat diperoleh}$$

$$E = \frac{500}{500-100} = 1,25 \text{ (sama)}$$

Contoh 3:

Diketahui Fungsi penawaran $P = -100 + 2Q$. Hitung elastisitas penawaran pada tingkat harga $P = 400$!

Jawab:

Dengan cara biasa

Jika $P = 400$, maka $400 = -100 + 2Q$

$$-2Q = -500$$

$$Q = 250$$

Jika $P = -100 + 2Q$, maka $\frac{\Delta P}{\Delta Q} = P_1 = 2$ dan $\frac{\Delta Q}{\Delta P} = Q_1 = \frac{1}{2}$

$$\text{Jad } E = Q_1 \times \frac{P}{Q} = \frac{1}{2} \times \frac{400}{250} = 0,80$$

Dengan rumus praktis

$$E = \frac{P}{P-a}, \text{ maka dapat diperoleh}$$

$$E = \frac{400}{400 - (-100)} = 0,80 \text{ (sama)}$$

- 2) Jika persamaan fungsi menunjukkan $Q = a - bP$ (fungsi permintaan) dan $Q = a + bP$ (fungsi penawaran), maka rumus elastisitasnya adalah sebagai berikut.

$$E = \frac{b \times P}{Q}$$

Contoh 1:

Fungsi permintaan suatu barang ditunjukkan oleh persamaan $Q = 50 - \frac{1}{2}P$.

Tentukan besar elastisitas permintaan pada tingkat harga $P = 80$!

Jawab:

Dengan cara biasa

Jika $P = 80$, maka $Q = 50 - \frac{1}{2}(80)$

$$Q = 50 - 40$$

$$Q = 10$$

Jika $Q = 50 - \frac{1}{2}P$, maka $Q_1 = \frac{\Delta Q}{\Delta P} = -\frac{1}{2}$

$$\text{Jadi } E = Q_1 \times \frac{P}{Q} = -\frac{1}{2} \times \frac{80}{10} = -4$$

Dengan rumus praktis

$$E = \frac{b \times P}{Q}, \text{ maka dapat diperoleh}$$

$$E = \frac{-\frac{1}{2} \times 80}{10} = -4 \text{ (sama)}$$

Contoh 2:

Fungsi penawaran suatu barang ditunjukkan oleh persamaan $Q = 50 + 2P$.

Tentukan besar elastisitas penawaran pada tingkat harga $P = 50$!

Jawab:

Dengan cara biasa

$$\begin{aligned} \text{Jika } P = 50, \text{ maka } Q &= 50 + 2(50) \\ Q &= 50 + 100 \\ Q &= 150 \end{aligned}$$

$$\text{Jika } Q = 50 + 2P, \text{ maka } Q_1 = \frac{\Delta Q}{\Delta P} = 2$$

$$\text{Jadi } E = Q_1 \times \frac{P}{Q} = 2 \times \frac{50}{150} = \frac{2}{3}$$

Dengan rumus praktis:

$$E = \frac{b \times P}{Q}, \text{ maka dapat diperoleh } E = \frac{2 \times 50}{150} = \frac{2}{3} \text{ (sama)}$$

Tugas Mandiri

Identifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas harga dari penawaran!

E. Harga Keseimbangan/Harga Pasar

Proses tawar-menawar merupakan cara yang paling banyak dilakukan oleh penjual dan pembeli dalam menetapkan harga. Harga suatu barang terbentuk apabila tercapai kesepakatan antara pembeli dan penjual.

1. Pengertian Harga Keseimbangan

Pada dasarnya proses terbentuknya harga terjadi ketika tercapainya tingkat keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Dapat dikatakan bahwa **harga keseimbangan** atau **harga pasar** (*equilibrium price*) adalah harga yang terjadi apabila jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Bila ditunjukkan dalam bentuk kurva, maka harga keseimbangan merupakan perpotongan antara kurva permintaan dengan kurva penawaran.

Dalam harga keseimbangan berlaku hukum permintaan dan penawaran yang berbunyi *bila jumlah permintaan lebih besar dari*

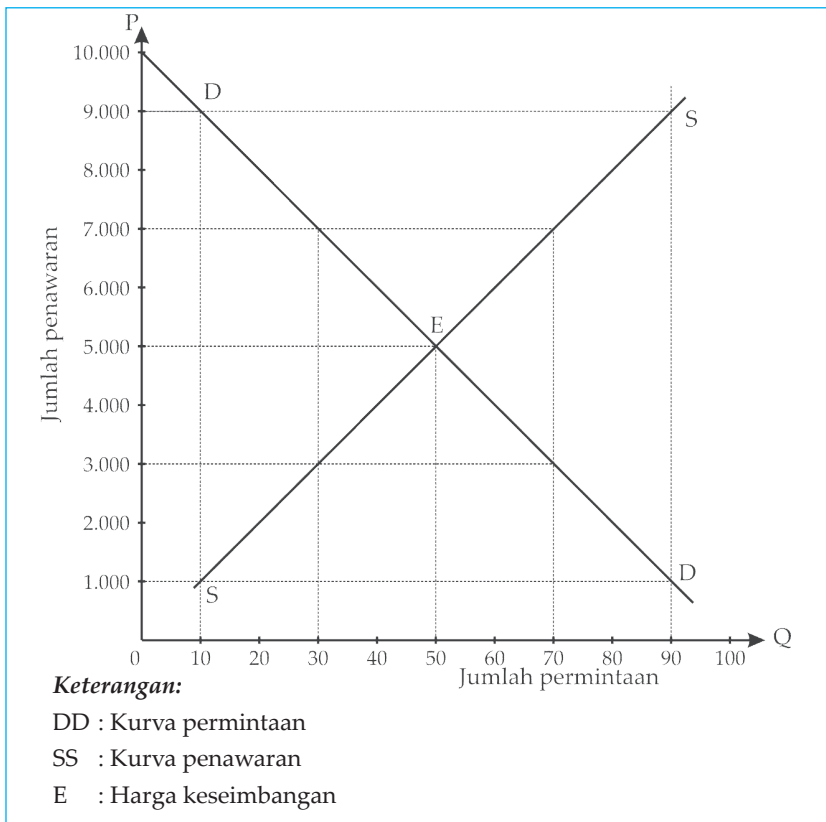
pada jumlah penawaran, maka harga akan naik, sedangkan jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, maka harga akan turun.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Permintaan dan penawaran suatu barang pada berbagai tingkat harga.

Harga Barang (P)	Jumlah Permintaan (Q_d)	Jumlah Penawaran (Q_s)
Rp 1.000,00	90 unit	10 unit
Rp 3.000,00	70 unit	30 unit
Rp 5.000,00	50 unit	50 unit
Rp 7.000,00	30 unit	70 unit
Rp 9.000,00	10 unit	90 unit

Dari tabel di atas dapat dibuat kurva sebagai berikut.



Gambar 3.7 Kurva harga keseimbangan.



Tugas Mandiri

Mengapa harga pasar disebut juga harga keseimbangan?

2. Perubahan Harga Keseimbangan

Harga keseimbangan dapat mengalami pergeseran/perubahan yang disebabkan oleh pergeseran kurva permintaan dan kurva penawaran.

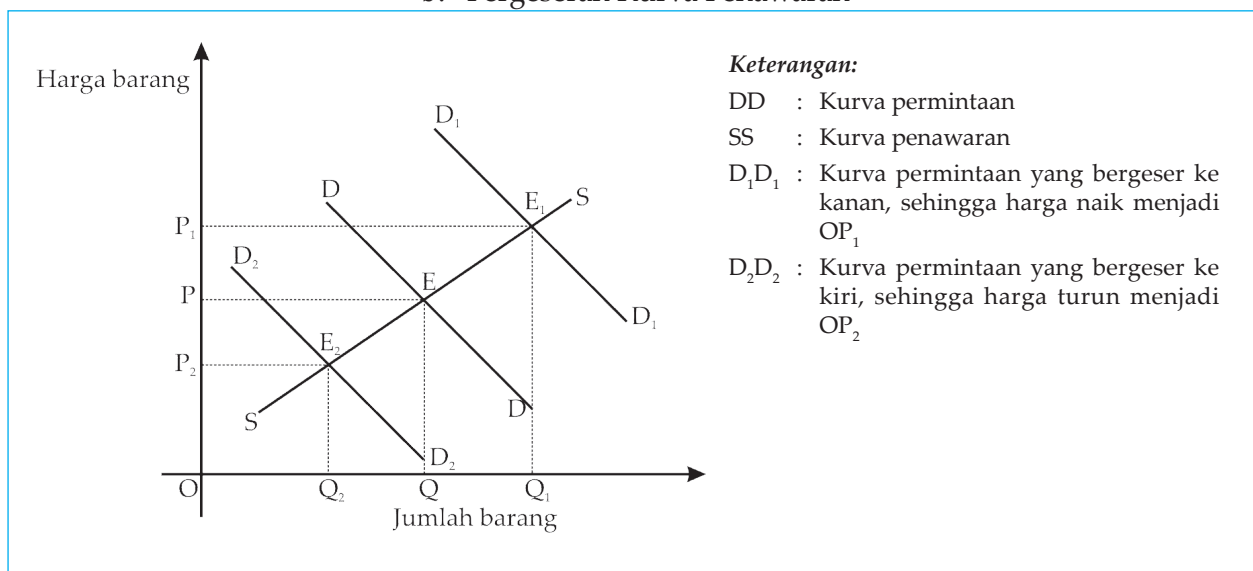
a. Pergeseran Kurva Permintaan

Harga keseimbangan di pasar akan mengalami perubahan karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi permintaan. Pada keadaan ini, *ceteris paribus* tidak berlaku. Perubahan kurva permintaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

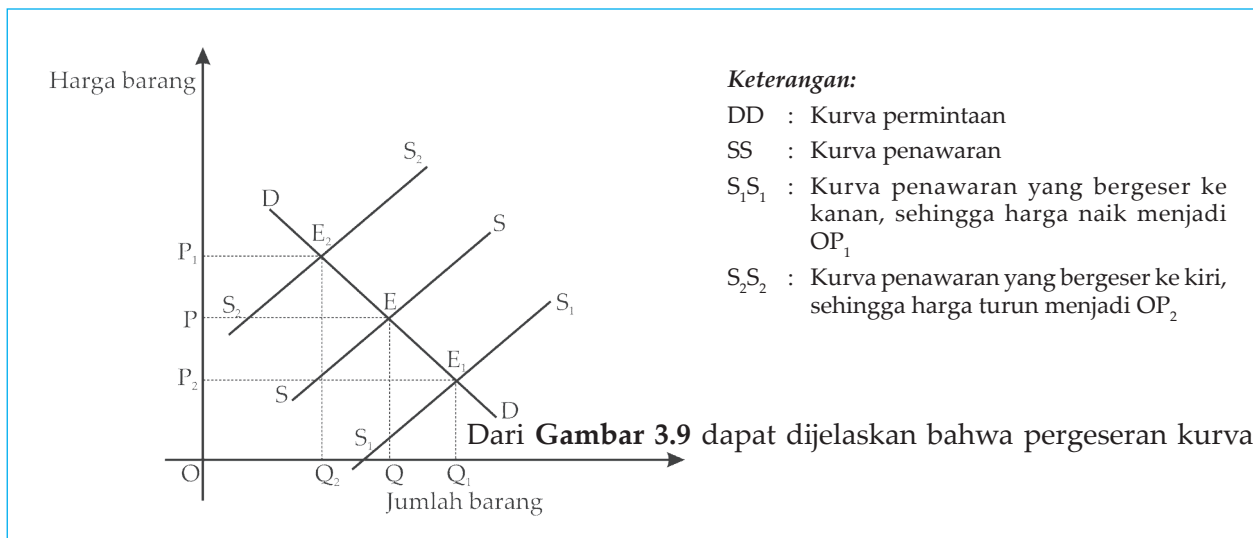
Pergeseran kurva permintaan ke kanan berarti adanya kenaikan jumlah barang yang diminta. Jika penawaran tidak berubah, maka akan mengakibatkan kenaikan harga dan kenaikan jumlah barang yang terjual/terbeli. Sebaliknya pergeseran kurva penawaran ke kiri berarti terjadi penurunan permintaan, sehingga harga barang akan mengalami penurunan.

Dari penjelasan di atas dapat digambarkan dalam kurva **Gambar 3.8**.

b. Pergeseran Kurva Penawaran



Gambar 3.8 Harga keseimbangan saat terjadi pergeseran kurva permintaan.



Gambar 3.9 Harga keseimbangan saat terjadi pergeseran kurva penawaran.

penawaran ke kanan berarti terjadi kenaikan jumlah barang yang ditawarkan. Jika permintaan tetap, maka harga akan mengalami penurunan. Sebaliknya pergeseran kurva penawaran ke kiri berarti terjadi penurunan jumlah penawaran barang, maka harga akan mengalami kenaikan.

3. Golongan Pembeli dan Penjual

Di dalam pasar, terdapat golongan pembeli dan penjual. Adapun pembeli terbagi atas tiga golongan sebagai berikut.

- Pembeli marginal adalah pembeli yang mempunyai daya beli sama dengan harga pasar
- Pembeli supermarginal adalah pembeli yang mempunyai daya beli di atas harga pasar
- Pembeli submarginal atau pembeli yang tidak mampu untuk membayar harga pembelian itu.

Sementara itu golongan penjual/produsen, terdiri atas tiga golongan berikut ini.

- Penjual marginal, adalah produsen yang berani menjual dengan harga pokok sama dengan harga pasar,
- Penjual supermarginal, adalah produsen yang berani menjual dengan harga pokok di bawah harga pasar,
- Penjual submarginal, adalah produsen yang berani menjual dengan harga pokok di atas harga pasar.

Tugas Kelompok

Apabila kalian berkunjung di pasar, perhatikanlah pembeli dan pedagang di sana. Termasuk golongan manakah pembeli dan pedagang tersebut?

Buatlah laporan hasil pengamatanmu, kemudian kumpulkan kepada gurumu untuk dijadikan bahan diskusi kelas.

F. Menghitung Harga dan Output Keseimbangan

Keseimbangan pasar adalah harga yang terjadi apabila jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Sementara itu untuk menentukan harga dan jumlah barang pada keseimbangan dilakukan dengan menentukan titik potong grafik fungsi permintaan dan grafik fungsi penawaran. Rumus keseimbangan pasar dapat ditulis sebagai berikut.

$$Q_d = Q_s \text{ atau } P_d = P_s$$

Keterangan:

Q_d : jumlah barang yang diminta

Q_s : jumlah barang yang ditawarkan

P_d : jumlah barang yang diminta

P_s : jumlah barang yang ditawarkan

Rumus $Q_d = Q_s$, digunakan apabila fungsinya menyatakan
 $Q = f(P)$

Rumus $P_d = P_s$, digunakan apabila fungsinya menyatakan
 $P = f(Q)$

Contoh:

Diketahui fungsi permintaan $Q = 50 - \frac{1}{2}P$ dan fungsi penawaran adalah $Q = -10 + \frac{1}{2}P$. Tentukan harga dan kuantitas keseimbangan, kemudian gambarkan kurvanya!

Jawab:

$$Q_d = Q_s$$

$$50 - \frac{1}{2}P = -10 + \frac{1}{2}P$$

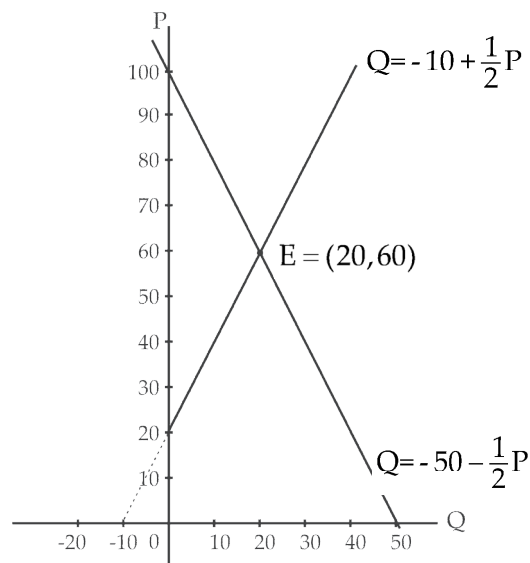
$$50 + 10 = \frac{1}{2}P + \frac{1}{2}P$$

$$P = 60$$

Jika $P = 60$, maka $Q = 50 - \frac{1}{2}(60) = 20$ unit

Jadi, keseimbangan pasarnya adalah $P = 60$ dan $Q = 20$, atau $(20,60)$.

Gambarnya:





G. Peran Pemerintah dalam Menentukan Harga Pasar

Dalam kenyataan sering terjadi bahwa harga pasar dapat merugikan pihak pembeli atau konsumen dan pihak penjual atau produsen. Dalam hal ini pemerintah mempunyai peran dalam mengatasinya. Cara-cara yang dilakukan pemerintah diantaranya sebagai berikut.

1. Penentuan Harga Maksimum (*Ceilling Price*)

Cara ini dilakukan pemerintah dengan menentukan harga tertinggi yang berlaku di pasar, yang tingginya berada di bawah harga pasar.

Adapun tujuan penentuan harga maksimum yang dilakukan oleh pemerintah adalah:

- untuk melindungi konsumen sehingga harganya terjangkau, dan
- untuk menurunkan harga barang yang berlaku di pasar.

Kurva harga maksimum tampak pada **Gambar 3.10**.

Dari kurva harga maksimum, tampak harga pasar mula-mula sebesar OP . Harga tersebut dianggap terlalu tinggi sehingga konsumen tidak mampu untuk membeli. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan harga maksimum setinggi OP_1 yang berakibat permintaan barang menjadi lebih besar dari penawaran barang. Keadaan ini disebut *surplus demand* (kelebihan permintaan), yaitu sebesar Q_1Q_2 .

2. Penentuan Harga Minimum (*Floor Price*)

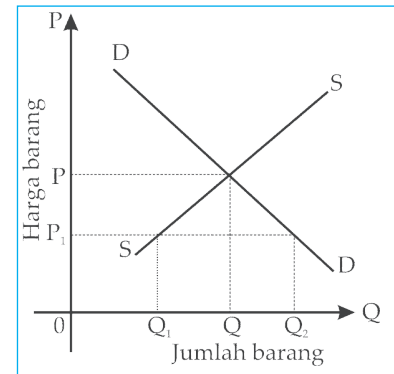
Cara ini dilakukan pemerintah dengan menentukan harga terendah yang berlaku di pasar, yang tingginya berada di atas harga pasar.

Tujuan pemerintah menentukan harga minimum adalah:

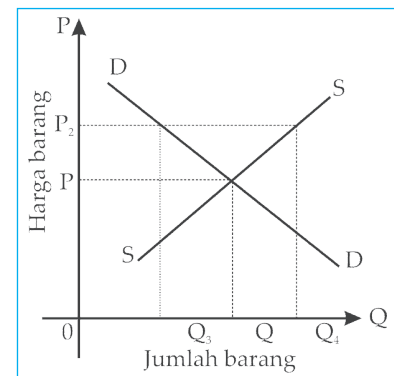
- untuk melindungi produsen agar tidak merugi, dan
- untuk menaikkan harga barang yang berlaku di pasar.

Kurva kebijakan harga minimum tampak pada **Gambar 3.11**.

Dari harga minimum dapat kamu ketahui bahwa harga pasar mula-mula setinggi OP , harga ini dianggap terlalu rendah. Oleh karena itu pemerintah menetapkan harga minimum setinggi OP_2 yang berakibat terjadi kelebihan penawaran dari permintaan. Hal ini disebut *surplus supply* (kelebihan penawaran), yaitu sebesar Q_3Q_4 .



Gambar 3.10 Kurva harga



Gambar 3.11 Kurva harga minimum.

H. Bentuk-Bentuk Pasar

Menurut pengertian umum, pasar adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran barang/jasa. Pada dasarnya, pasar dapat digolongkan menurut unsur-unsur yang terdapat dalam pasar, barang yang diperjualbelikan, waktu terjadinya, luas wilayah, dan strukturnya. Pada pembelajaan kali ini akan dibahas pasar menurut strukturnya. Dipandang dari dari organisasi pasar atau strukturnya, bentuk pasar dibedakan menjadi dua macam.

1. Pasar Persaingan Sempurna (*Perfect Competition Market*)

Pasar persaingan sempurna adalah pasar yang terdapat mobilitas sempurna dari sumber daya serta adanya pengetahuan yang sempurna baik pembeli maupun penjual, sehingga kekuatan permintaan dan penawaran dapat bergerak bebas. Contoh pasar persaingan sempurna antara lain bursa efek atau pasar modal atau pasar uang.



Gambar 3.12 Bursa efek termasuk dalam pasar persaingan sempurna.

Sumber: www.google.com:image.

a. Ciri-Ciri Pasar Persaingan Sempurna

Adapun ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut.

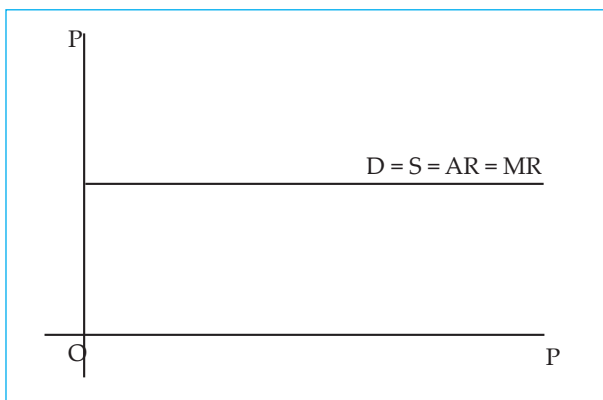
- Jumlah pembeli dan penjual sangat banyak.
- Barang yang diperdagangkan bersifat homogen.
- Terdapat kebebasan keluar masuk pasar (*free entry* dan *free exit*), baik bagi pembeli maupun penjual.
- Tidak ada hambatan dalam mobilitas sumber ekonomi dari satu usaha ke usaha lain.
- Kurva permintaan yang dihadapi seorang produsen adalah garis lurus horizontal, artinya harga cenderung stabil walaupun jumlah barang yang terjual mengalami perubahan.
- Penjual dan pembeli memahami keadaan pasar secara sempurna.
- Pembeli dan penjual bebas mengadakan perjanjian, tanpa ada campur tangan pemerintah.
- Pemerintah tidak ikut campur tangan tentang harga, baik langsung maupun tidak langsung.

Sebagai implikasi dari ciri-ciri tersebut, maka seorang produsen tidak dapat mengubah harga pasar yang berlaku. Seorang produsen hanya sebagai pengambil harga (*price taker*). Dan dalam jangka pendek hal penting yang harus diperhatikan oleh produsen yang berada pada pasar persaingan sempurna adalah menentukan jumlah produksi yang dapat mendatangkan keuntungan maksimum. Hal tersebut dapat tercapai jika pendapatan marjinal (MR) sama dengan biaya marjinal (MC) dan juga sama dengan harga outputnya.

Dalam jangka panjang, perusahaan-perusahaan akan menambah skala produksinya dan tidak menutup kemungkinan adanya perusahaan-perusahaan baru yang masuk dalam industri jika ada keuntungan lebih (harga jual atau P di atas biaya rata-rata atau AC). Akibatnya penawaran output di pasar akan bertambah dan mendorong harga turun sampai pada posisi di mana harga jual sama dengan biaya produksi. Akhirnya keuntungan menjadi normal, dan hal ini akan merangsang adanya perluasan kapasitas produksi maupun pendirian pabrik baru. Keadaan tersebut dinamakan ekuilibrium jangka panjang (harga jual atau P sama dengan biaya rata-rata atau AC minimum).

b. Pembentukan Harga

Pada pasar persaingan sempurna harga pasar cenderung stabil, sehingga bentuk kurva permintaan dan penawaran pada pasar sempurna berupa garis lurus mendatar sejajar dengan sumbu jumlah barang (OQ). Berapa pun jumlah barang yang dibeli atau yang ditawarkan tidak akan menaikkan atau menurunkan harga barang. Dan kurva tersebut juga merupakan kurva pendapatan rata-rata atau AR (*Average Revenue*) dan pendapatan marginal atau MR (*Marginal Revenue*).



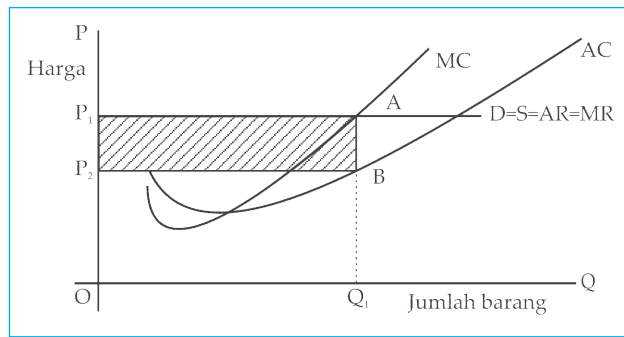
Gambar 3.13 Kurva permintaan dan penawaran pada pasar persaingan sempurna.

c. Grafik Keseimbangan Perusahaan

Pada pasar persaingan sempurna, grafik keseimbangan dapat digambarkan dalam dua macam. Pertama, grafik keseimbangan pada perusahaan yang menghasilkan keuntungan maksimum dan grafik yang menggambarkan adanya kerugian minimum.

Untuk menggambarkan grafik keseimbangan perusahaan yang menghasilkan laba maksimum/keuntungan maksimum harus memperhatikan syarat-syarat berikut ini.

- 1) Kurva $AR = MR$ dan sejajar dengan sumbu OQ .
- 2) Kurva AC (*Average Cost*) selalu berada di bawah kurva AR dan MR .
- 3) Kurva MC (*Marginal Cost*) selalu memotong kurva AC minimum yang menunjukkan bahwa produksi pada saat itu terjadi efisiensi produksi.



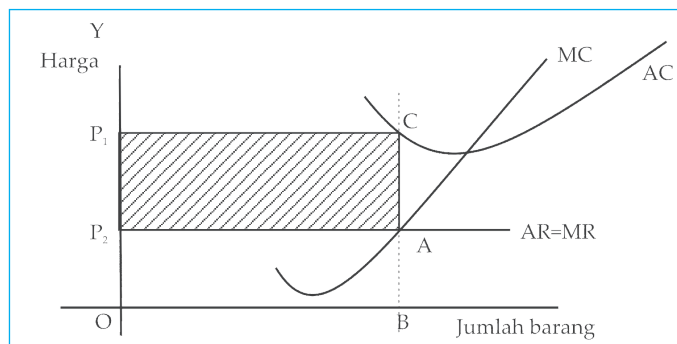
Gambar 3.14 Grafik keseimbangan dengan keuntungan maksimal.

Dari grafik pada **Gambar 3.14** dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut.

- Harga terbentuk pada saat kurva MC memotong kurva MR, yaitu setinggi OP_1
- Besarnya penerimaan total (TR) = $\square OP_1AQ_1$
- Besarnya biaya total (TC) = $\square P_2BQ_1$
- Keuntungan maksimum sebesar = $\square P_1P_2AB$
- Kurva MC selalu memotong kurva AC minimum (pada titik yang terendah).

Adapun grafik keseimbangan perusahaan pada pasar persaingan sempurna yang menggambarkan kerugian minimum harus memenuhi syarat-syarat berikut ini.

- 1) Kurva $AR = MR$ sejajar dengan sumbu OQ .
- 2) Kurva AC berada di atas kurva AR dan MR, atau kurva AR dan MR berada di bawah titik terendah kurva AC.
- 3) Kurva MC selalu memotong kurva AC minimum. Sebelum memotong AC, kurva AC memotong kurva MR dan saat itulah menunjukkan produksi menderita kerugian minimum.



Gambar 3.15 Grafik keseimbangan dengan kerugian minimum.

Dari grafik pada **Gambar 3.15** dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut.

- Harga terbentuk saat kurva MC memotong kurva MR, yaitu setinggi OP_1
- Besarnya penerimaan total (TR) = OP_1AB
- Besarnya biaya total = OP_2CB
- Kerugian minimum sebesar = P_1P_2CA

d. Kebaikan dan Kelemahan Pasar Persaingan Sempurna

Kebaikannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Pembeli sangat mengetahui harga pasar sehingga sangat kecil terjadi kerugian atau kekecewaan.
- 2) Konsumen merasa sejahtera, karena bebas memasuki pasar.
- 3) Terdapat persaingan murni, karena barang yang diperjualbelikan homogen.
- 4) Harga cenderung stabil karena keadaan pasar dapat diketahui sebelumnya.
- 5) Mudah memilih atau menentukan barang yang diperjualbelikan.
- 6) Barang yang diproduksi dapat diperoleh dengan ongkos yang serendah-rendahnya.

Adapun kelemahannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Hanya terdapat satu atau dua industri/pasar yang mendekati persaingan sempurna, sedang sektor yang lain banyak ketidaksempurnaan.
- 2) Terdapat faktor eksternal yang tidak diperhitungkan dalam posisi kesejahteraan optimum konsumen.
- 3) Tidak ada barang substitusi karena bersifat homogen.



Tugas Mandiri

Bagaimana keberadaan pasar persaingan sempurna dalam kenyataannya di masyarakat? Beri penjelasan!

2. Pasar Persaingan Tidak Sempurna (*Imperfect Competition Market*)

Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar yang tidak terorganisasi secara sempurna, atau bentuk pasar di mana salah satu ciri dari pasar persaingan sempurna tidak terpenuhi.

Pasar persaingan tidak sempurna terdiri atas pasar monopoli, oligopoli, dan pasar persaingan monopolistik.

a. Pasar Monopoli

Pasar monopoli adalah suatu keadaan pasar di mana hanya ada satu kekuatan atau satu penjual yang dapat menguasai seluruh penawaran, sehingga tidak ada pihak lain yang menyainginya atau terdapat *pure monopoly* (monopoli murni). Contoh pasar monopoli antara lain perusahaan negara, dan perusahaan minyak bumi serta gas alam.

Sebab-sebab terjadinya pasar monopoli antara lain:

- 1) penguasaan bahan mentah,
- 2) penguasaan teknik produksi tertentu,
- 3) pemberian hak istimewa dari pemerintah (misalnya hak paten),



Gambar 3.16 Salah satu bentuk pasar monopoli adalah SPBU.
Sumber: Tempo, 19 Desember 2005.

- 4) adanya lisensi (pemberian izin kepada perusahaan tertentu yang ditunjuk),
- 5) adanya monopoli yang diperoleh secara alamiah,
- 6) memiliki modal yang besar (karena penggabungan perusahaan),
- 7) memiliki prestasi dan keahlian yang tidak dimiliki orang lain,
- 8) adanya keterbatasan pasar.

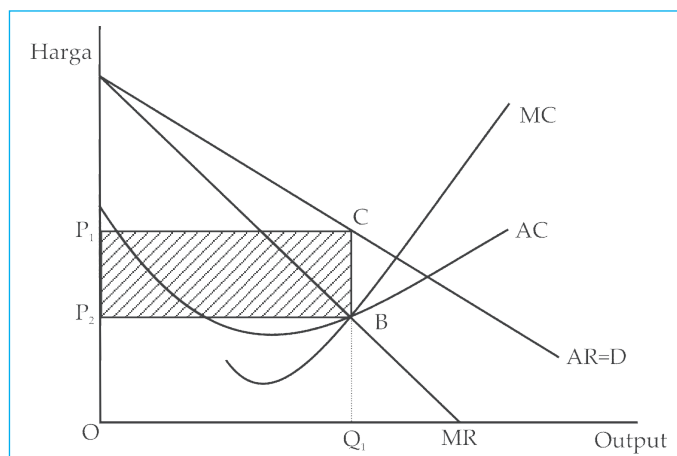
Ciri-ciri pasar monopoli di antaranya sebagai berikut.

- 1) Di dalam pasar hanya terdapat satu penjual.
- 2) Jenis barang yang diproduksi tidak ada barang penggantinya (*nosubstituties*) yang mirip.
- 3) Adanya hambatan atau rintangan (*barriers*) bagi perusahaan baru yang akan masuk ke dalam pasar monopoli.
- 4) Penjual ini tidak memengaruhi harga serta output dari produk lain yang dijual dalam perekonomian.

Tugas Mandiri

Identifikasikan monopoli apa saja yang terdapat di masyarakat!

Pada pasar monopoli keuntungan maksimum dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.17 Grafik keuntungan maksimum.

Dari grafik keuntungan maksimum dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Harga pembentuk saat kurva MC memotong kurva MR.
- Harga pasar setinggi OP_1
- Kurva MC selalu memotong kurva AC pada titik yang terendah.
- Besarnya penerimaan total (TR) = $\square OP_1CQ_1$
- Besarnya biaya total (TC) = $\square OP_2BQ_1$
- Keuntungan maksimum sebesar = $\square P_1P_2BC$.

Kebaikan pasar monopoli antara lain sebagai berikut.

- 1) Industri-industri yang berkembang banyak yang bersifat monopoli.
- 2) Mendorong untuk adanya inovasi baru agar tetap terjaga monopolinya.
- 3) Tidak akan mungkin timbul perusahaan-perusahaan yang kecil sehingga perusahaan monopoli akan semakin besar.

Sementara itu, kelemahan pasar monopoli sebagai berikut.

- 1) Timbul ketidakadilan karena keuntungan banyak dinikmati oleh produsen.
- 2) Tidak efisiensinya biaya produksi, karena perusahaan monopoli tidak memanfaatkan secara penuh penghematan ongkos produksi atau sering disebut timbulnya pemborosan.
- 3) Konsumen merasa berat karena harus membeli barang dengan harga sangat tinggi oleh perusahaan monopoli.
- 4) Adanya unsur eksploitasi terhadap konsumen dan pemilik faktor-faktor produksi.

Untuk mencegah timbulnya dampak negatif adanya monopoli, maka pemerintah harus ikut campur tangan, misalnya dalam hal penetapan harga maksimum dan penetapan Undang-Undang Antimonopoli atau UU yang mengatur ekspor impor.

b. Pasar Oligopoli

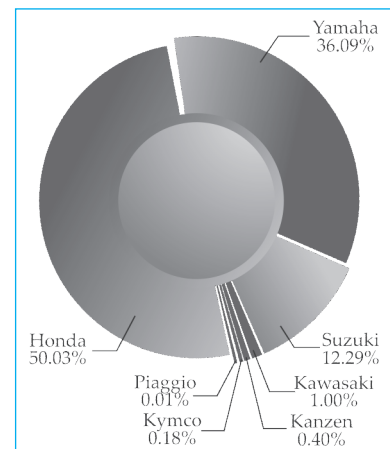
Pasar oligopoli adalah suatu keadaan pasar di mana terdapat beberapa produsen atau penjual menguasai penawaran, baik secara independen (sendiri-sendiri) maupun secara diam-diam bekerja sama.

Contoh pasar oligopoli antara lain pasar bagi perusahaan industri motor, industri baja, industri rokok, dan industri sabun mandi.

Ciri-ciri pasar oligopoli di antaranya sebagai berikut.

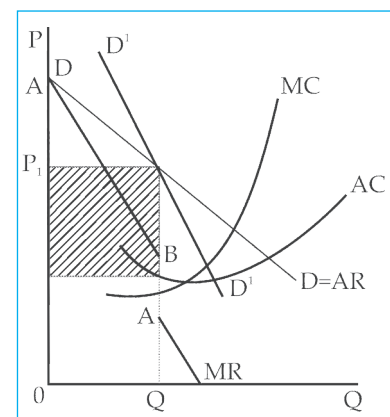
- 1) Terdapat sedikit penjual (3 sampai dengan 10) yang menjual produk substitusi, artinya yang mempunyai kurva permintaan dengan elastisitas silang (*cross elasticity of demand*) yang tinggi.
- 2) Terdapat rintangan untuk memasuki industri oligopoli. Hal ini karena perusahaan yang ada dalam pasar hanya sedikit.
- 3) Keputusan harga yang diambil oleh suatu perusahaan harus dipertimbangkan oleh perusahaan yang lain dalam industri.

Berdasarkan ciri tersebut, maka seorang ahli ekonomi P. Sweezy memperkenalkan kurva permintaan patah (*Kinked Demand*). Menurutnya, kurva permintaan yang dihadapi oleh perusahaan oligopoli patah pada satu titik harga tertentu untuk mencerminkan perilaku produsen oligopoli.



Gambar 3.18 Penjualan produksi perusahaan sepeda motor berada dalam pasar oligopoli.

Sumber: Kompas, 24 Agustus 2006.



Gambar 3.19 Kurva permintaan patah (*kinked demand*).

Asumsi tentang teori kurva permintaan patah di antaranya:

- 1) industri telah dewasa, baik dengan diferensiasi produk maupun tanpa diferensiasi produk,
- 2) jika suatu perusahaan menurunkan harga, maka perusahaan lainnya akan mengikuti dan menandingi penurunan harga tersebut,
- 3) jika perusahaan menaikkan harga, maka perusahaan lainnya dalam industri tidak akan mengikutinya.

Kurva permintaan patah tampak pada gambar di samping sebagai berikut.

Kebaikan pasar oligopoli antara lain sebagai berikut.

- 1) Industri-industri oligopoly bisa mengadakan inovasi dan penerapan teknologi baru yang paling pesat,
- 2) Terdorong untuk berlomba penemuan proses produksi baru dan penurunan ongkos produksi,
- 3) Lebih mampu menyediakan dana untuk pengembangan dan penelitian.

Adapun kelemahannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Kemungkinan adanya keuntungan yang terlalu besar (*excess profit*) yang dinikmati produsen.
- 2) Tidak efisiensi produksi karena setiap produsen tidak beroperasi pada biaya rata-rata yang minimum.
- 3) Kemungkinan adanya eksploitasi konsumen maupun buruh.
- 4) Terdapat kenaikan harga (inflasi) yang merugikan masyarakat secara makro.

c. Pasar Monopolistik

Pasar persaingan monopolistik adalah pasar yang terjadi bila dalam suatu pasar terdapat banyak produsen, tetapi ada diferensiasi produk (perbedaan merk, bungkus, dan sebagainya) di antara produk-produk yang dihasilkan oleh masing-masing produsen.

Jadi, model pasar persaingan monopolistik pada dasarnya sama dengan model pasar persaingan sempurna, hanya saja dalam pasar monopolistik diperkenalkan adanya diferensiasi produk, sehingga produk yang dijual bersifat heterogen (beragam). Istilah diferensiasi produk di sini ditentukan secara riil dua barang yang tidak berbeda, namun dapat dianggap berbeda oleh konsumen. Pasar ini juga mengakui adanya kekuasaan monopoli tertentu yang timbul dari penggunaan merk dan tanda dagang yang berbeda. Oleh sebab itu, kurva permintaannya mempunyai kemiringan negatif.

Contoh pasar persaingan monopolistik adalah rumah makan, tukang cukur, dan perusahaan angkutan.

Kebaikan pasar monopolistik antara lain sebagai berikut.

- 1) Konsumen memiliki banyak pilihan barang.
- 2) Produsen dapat menentukan harga sendiri-sendiri dalam satu pasar karena tidak ada persaingan.
- 3) Masing-masing monopolistik mempunyai keuntungan sendiri-sendiri karena memiliki pasar (konsumen) sendiri-sendiri.

Sementara itu, kelemahannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Tidak efisiennya produksi karena produsen tidak memproduksi dengan biaya rata-rata (AC) yang minimum.
- 2) Terlalu banyak perusahaan kecil.
- 3) Konsumen masih harus membayar harga produk yang lebih tinggi dari biaya produksi untuk menghasilkan produk tersebut, atau P lebih besar dari MC .

Untuk menambah wawasanmu tentang struktur pasar, dalam pembahasan kali ini juga akan dikemukakan pembagian struktur pasar menurut H. Von Stackelberg.

Tabel 3.4 Struktur pasar menurut H. Von Stackelberg.

Dipandang dari sudut permintaan Dipandang dari sudut penawaran	Dipandang dari sudut permintaan	Persaingan sempurna	Oligopoli	Monopoli
Persaingan sempurna	(1) Persaingan sempurna	(2) Oligopoli Penawaran	(3) Monopoli Penawaran	
Oligopoli	(4) Oligopoli Permintaan	(5) Oligopoli Bilateral	(6) Monopoli Penawaran terbatas	
Monopoli	(7) Monopoli Permintaan	(8) Monopoli Permintaan terbatas	(9) Monopoli Bilateral	

I. Pasar Faktor Produksi/Pasar Input

Kegiatan produksi akan dapat berjalan dengan baik apabila faktor produksi yang dibutuhkan tersedia. Keberadaan faktor-faktor produksi dapat diperoleh di pasar faktor produksi. Jadi pasar faktor produksi adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran faktor-faktor produksi yang berupa alam (tanah), tenaga kerja, modal (uang), dan pengusaha (*entrepreneur*). Penawaran faktor produksi berasal dari konsumen dan permintaan faktor produksi berasal dari produsen, sehingga akan dihasilkan output yang nantinya akan dijual kepada konsumen. Tempat jual beli hasil produksi (output) tersebut dinamakan pasar hasil produksi.

Perbedaan	
Pasar Faktor Produksi	Pasar Hasil Produksi
1. Penawaran berasal dari konsumen atau masyarakat	1. Penawaran berasal dari produsen atau pengusaha
2. Permintaan berasal dari produsen atau pengusaha	2. Permintaan berasal dari konsumen atau masyarakat
3. Menawarkan faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal, dan pengusaha)	3. Menawarkan barang hasil produksi (barang jadi atau setengah jadi)
4. Hasil yang diperoleh berupa sewa, upah dan gaji, bunga dan laba	4. Hasil yang diperoleh berupa uang hasil penjualan barang

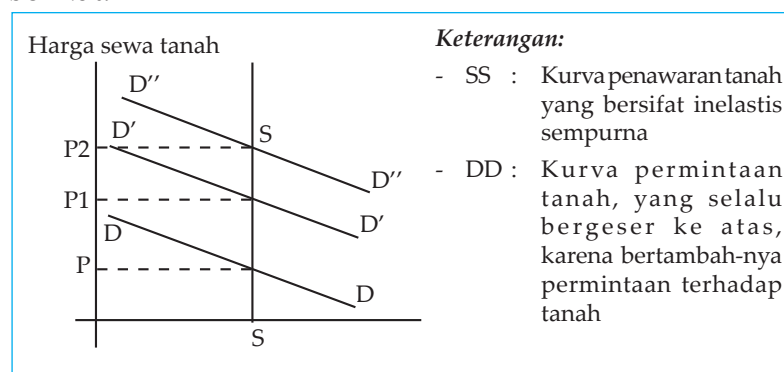
1. Macam-Macam Pasar Faktor Produksi/Pasar Input

Pasar input terdiri atas faktor-faktor produksi yang meliputi pasar sumber daya alam (tanah), sumber daya manusia (tenaga kerja), modal, dan pengusaha.

a. Pasar Faktor Produksi Sumber Daya Alam/Tanah

Faktor produksi tanah adalah semua kekayaan alam yang terkandung dalam tanah, lautan, dan udara atau sering disebut sumber daya alam (*natural resources*). Jumlah tanah adalah tetap atau penawarannya tetap, maka kurva penawaran tanah bersifat inelastis sempurna (berbentuk garis lurus), sedangkan permintaan akan tanah terus bertambah, sehingga harga tanah akan semakin meningkat.

Bila ditunjukkan dengan grafik akan tampak sebagai berikut.



Gambar 3.20 Pergeseran kurva permintaan dan penawaran pada pasar faktor produksi SDA/tanah

Dari **Gambar 3.20**, dapat kamu lihat bahwa dengan bergesernya kurva DD ke D'D' dan D''D'' maka harga/sewa tanah akan mengalami kenaikan.

b. Pasar Faktor Produksi Tenaga Kerja/Sumber Daya Manusia

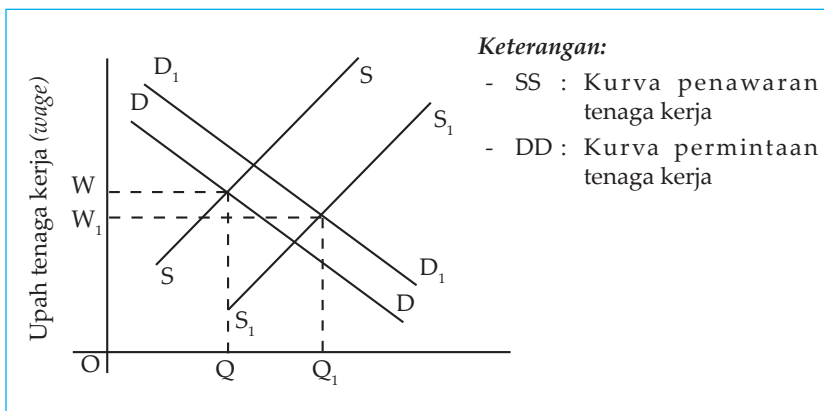
Faktor produksi tenaga kerja adalah semua tenaga kerja baik jasmani maupun rohani, serta terdidik atau tidak terdidik, atau sering disebut dengan sumber daya manusia (*human resources*) yang melakukan kegiatan produksi barang/jasa. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan produktivitas.

Tenaga kerja yang akan digunakan dalam proses produksi pada suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan sesuai dengan peningkatan jumlah penduduk.

Permintaan tenaga kerja oleh suatu perusahaan dipengaruhi beberapa faktor di antaranya sebagai berikut.

- 1) Kemajuan teknologi yang dimiliki oleh suatu negara.
- 2) Banyak sedikitnya barang yang dihasilkan.
- 3) Tinggi rendahnya laba pengusaha.
- 4) Adanya investasi dari pengusaha

Kurva pada pasar faktor produksi tenaga kerja dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.21 Pergeseran kurva permintaan dan penawaran pada pasar faktor produksi tenaga kerja.

Dari **Gambar 3.21** terlihat bahwa kurva penawaran tenaga kerja selalu bertambah sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk, sehingga kurva penawaran bergeser ke kanan menjadi $S' S'$.

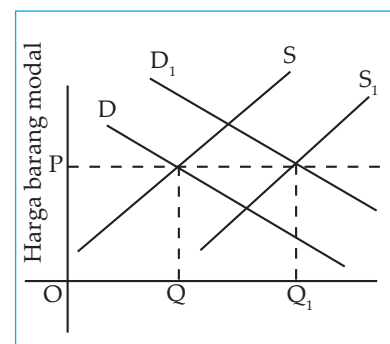
Seiring dengan ditemukannya teknologi baru, pada kurva permintaan tenaga kerja pertambahan penawarannya lebih besar daripada permintaan, sehingga upah (*wage*) yang diberikan mengalami penurunan dari W menjadi W_1 .

c. Pasar Faktor Produksi Modal

Pasar faktor produksi modal adalah tempat ditawarkan barang-barang modal untuk kepentingan proses produksi. Pengertian barang modal tidak hanya berupa mesin-mesin ataupun peralatan saja, tetapi juga modal uang (yang merupakan dana untuk membeli barang-barang modal).

Modal yang berupa uang diperoleh dari tabungan dan pinjaman, yang nantinya akan digunakan untuk investasi. Diharapkan dengan investasi tersebut, permintaan dan penawaran akan barang modal mengalami peningkatan, sehingga kurva permintaan (D) dan kurva penawaran (S) bergeser ke kanan.

Kurva permintaan dan penawaran pada pasar faktor produksi modal tampak seperti **Gambar 3.22**.



Gambar 3.22 Kurva permintaan dan penawaran pada pasar faktor produksi modal.

d. Pasar Faktor Produksi Pengusaha (Kewirausahaan)

Faktor produksi pengusaha merupakan orang-orang yang berjiwa wiraswasta atau mempunyai kecakapan dalam tata laksana perusahaan (*managerial skill*). Pengusaha mempunyai peranan yang sangat menentukan, yaitu mengorganisasi faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Tugas Mandiri

Hal-hal apa saja yang membedakan pasar barang dengan pasar faktor produksi? Lakukan diskusi dengan teman sebangkumu!

3. Teori Nilai Faktor Produksi

Teori nilai faktor-faktor produksi seperti sewa tanah, upah tenaga kerja, bunga modal, dan laba pengusaha dapat kamu pelajari pada pembahasan berikut disertai tokoh-tokoh yang mengemukakan teori tersebut.

a. Teori Sewa Tanah (*Rent*)

Sewa tanah adalah balas jasa yang diterima pemilik tanah, karena tanah dapat memberikan manfaat berupa semua yang terkandung dalam tanah.

Tokoh-tokoh yang mengemukakan teori sewa tanah antara lain sebagai berikut.

1) David Ricardo

Tinggi rendahnya sewa tanah akan ditentukan oleh kesuburan tanah. Oleh karena itu teori ini disebut juga *Teori Differensial*.

2) Von Thunen

Tinggi rendahnya sewa tanah selain ditentukan oleh perbedaan kesuburan tanah juga jauh dekatnya (letak) tanah dengan pasar.

b. Teori Upah Tenaga Kerja

Upah dan gaji merupakan balas jasa yang diterima tenaga kerja karena jasanya dalam proses produksi.

Upah dapat digolongkan dalam dua macam, yaitu:

- 1) upah nominal yaitu upah yang diukur dengan satuan uang tanpa memperhitungkan berapa barang yang dapat dibeli,
- 2) upah riil yaitu upah yang diukur dengan barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan upah yang diterima.

Pemberian upah dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Upah berdasarkan waktu artinya pemberian upah dihitung berdasarkan lamanya waktu kerja, misalnya upah harian, mingguan, bulanan, dan sebagainya.



Gambar 3.23 Buruh bangunan biasanya dibayar dengan upah harian.

Sumber: *Tempo*, 14 November 2005.

- 2) Upah *sliding scale* artinya pemberian upah mengikuti perubahan penjualan produk dan tidak terdapat penentuan upah minimum.
- 3) Upah indeks artinya pemberian upah berdasarkan indeks biaya hidup atau daya beli buruh.
- 4) Upah menurut satuan hasil (prestasi) artinya jumlah upah yang diterima pekerja tergantung pada prestasi kerja yang disumbangkan pada proses produksi.
- 5) Upah *profit sharing* artinya upah yang diberikan besarnya tetap, tetapi akan memperoleh bagian keuntungan perusahaan atau bagian laba.
- 6) Upah *copartnership* artinya pekerja diberikan bagian keuntungan tetapi dalam bentuk saham atau sero, sehingga pekerja ikut memiliki perusahaan.

Tokoh-tokoh dalam teori upah pekerja di antaranya sebagai berikut.

- 1) David Ricardo (Teori Upah Alami)
Besarnya upah buruh sama dengan biaya hidup minimum buruh beserta keluarganya.
- 2) F. Lassale (Teori Upah Besi)
Besarnya upah rata-rata buruh sama dengan biaya hidup minimum buruh, karena pengusaha cenderung menekan buruh demi keuntungannya.
- 3) J.S. Mill (Teori Dana Upah)
Besarnya upah akan ditentukan oleh dana upah yang tersedia dan jumlah buruh.

$$\text{Upah Buruh} = \frac{\text{Jumlah dana upah}}{\text{Jumlah buruh yang dibayar dari dana upah}}$$

- 4) Von Thunen (Teori Upah Ethis)
Besarnya upah akan bergantung pada besarnya biaya pemeliharaan hidup dan besarnya produktivitas kerja buruh.
- 5) Karl Marx (Teori Upah Lebih)
Tenaga kerja memiliki nilai tukar dan nilai pakai bagi pengusaha. Pengusaha harus membayar nilai tukarnya untuk mendapatkan nilai pakainya. Kelebihan nilai pakai atas nilai tukar ini disebut nilai lebih.
- 6) Clark (Teori Produktivitas Marginal)
Menurut Clark, besarnya upah buruh tidak dapat melebihi produktivitas marginal dari kerja buruh.

c. Teori Bunga Modal

Bunga modal adalah balas jasa yang diterima pemilik modal, karena modalnya digunakan untuk proses produksi.

Tokoh-tokoh yang mengemukakan teori bunga modal adalah sebagai berikut.

Tokoh Kita



**John Stuart Mill
(1806-1873)**

Ia seorang berkebangsaan Inggris. Pada tahun 1848, ia menerbitkan bukunya yang sangat terkenal *Principles of Political Economy*. Ia menekankan bahwa dasar-dasar pokok (*basic principles*) yang menguasai aktivitas ekonomi berlaku mutlak.

- 1) J.B. Say (Teori Produktivitas)
Bunga modal merupakan kontra karena modal itu dapat menghasilkan produk / barang.
- 2) Nassau W. Senior (*Teori Abstinence/Penghematan*)
Bunga modal merupakan balas jasa kepada pemiliknya karena ia telah melakukan penghematan (tidak berkonsumsi) membentuk modal.
- 3) Von Bohm Bawerk (*Teori Agio/Time Preference*)
Bunga modal ini berdasarkan pada nilai uang yang senantiasa turun. Oleh karena itu, bunga modal ini dimaksudkan agar nilai uang yang dikembalikan tetap sama dengan nilai uang tersebut pada saat dipinjamkan.
- 4) J.M. Keynes (Teori Likuiditas)
Bunga modal merupakan balas jasa karena pemiliknya telah mengorbankan likuiditas (kemampuan untuk mengadakan pembayaran).

d. Teori Laba Pengusaha

Lab usaha adalah balas jasa yang diterima seorang pengusaha atau wirausaha.

Tokoh dalam teori laba pengusaha antara lain sebagai berikut.

- 1) Adam Smith
Laba pengusaha dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a) *normal profit* yang meliputi bunga modal milik pengusaha dan balas jasa keahlian.
 - b) *extraordinary profit* yang berupa balas jasa berupa keuntungan.
- 2) J.B. Say
Laba pengusaha akan ditentukan oleh keahlian dalam memimpin perusahaan dan risiko yang akan ditanggungnya.
- 3) Von Thunen
Laba pengusaha merupakan laba setelah dikurangi pengeluaran.
- 4) J. Schumpeter
Laba pengusaha merupakan balas jasa karena kemampuan pengusaha dalam mengadakan kombinasi baru atau inovasi baru dalam proses produksinya.
Kombinasi itu meliputi:
 - penggunaan teknik produksi yang baru,
 - penemuan bahan dasar yang baru,
 - pembukaan daerah pemasaran yang baru,
 - penggunaan manajemen yang baru,
 - penggunaan teknik promosi yang baru,
 - penggunaan teknik pemasaran yang baru.

Tokoh Kita



**Joseph Schumpeter
(1883-1950)**

Ia seorang ahli ekonomi Australia, yang menerbitkan buku *Capitalism, Socialism, and Democracy* tahun 1942. Menurutnya, manusia yang memegang peran dalam ekonomi kapitalis ialah pengusaha (*entrepreneurs*).

Rangkuman

- Permintaan merupakan kegiatan untuk membeli barang pada berbagai tingkat harga, yang terdiri dari permintaan efektif dan permintaan absolut.
- Hukum permintaan berbunyi “jika harga naik, maka jumlah barang yang diminta berkurang dan jika harga turun, maka jumlah barang yang diminta bertambah sehingga kurva permintaan melereng dari kiri atas ke kanan bawah”.
- Faktor yang memengaruhi permintaan di antaranya pendapatan, selera, jumlah penduduk, harga barang lain, ramulan harga, adanya barang substitusi dan kegunaan akan barang.
- Penawaran merupakan kegiatan untuk menjual barang pada berbagai tingkat harga.
- Hukum penawaran berbunyi “Jika harga naik maka jumlah barang yang ditawarkan meningkatkan dan sebaliknya, sehingga kurva penawaran bergeser dari kiri bawah ke kanan atas”.
- Faktor yang memengaruhi penawaran dan permintaan:
 1. Biaya produksi
 2. Teknologi
 3. Bahan baku
 4. Banyaknya produsen
 5. Laba yang diharapkan
- Fungsi permintaan dirumuskan $P = a - bQ$ atau $Q = a - bP$ dan fungsi penawaran dirumuskan $P = a + bQ$ atau $Q = a + bP$. Untuk menentukan fungsi permintaan dan fungsi penawaran digunakan rumus:

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1}$$

- Elastisitas adalah pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta atau jumlah barang yang ditawarkan.
- Elastisitas terdiri atas:
 1. Elastisitas harga
 2. Elastisitas silang
 3. Elastisitas pendapatan
- Rumus untuk menentukan elastisitas
$$E = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$
- Macam-macam sifat elastisitas:
 1. Elastis
 2. Inelastis
 3. Uniter
 4. Elastis sempurna
 5. Inelastis sempurna
- Harga keseimbangan merupakan harga yang terjadi pada saat jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Grafiknya dapat bergeser ke kiri dan bergeser ke kanan.
 $P_d = P_s$ atau $Q_d = Q_s$

- Pembeli digolongkan menjadi:
 1. Pembeli marginal
 2. Pembeli supermarginal
 3. Pembeli submarginal.
- Penjual digolongkan menjadi:
 1. Penjual marginal
 2. Penjual supermarginal
 3. Penjual submarginal
- Peranan pemerintah dalam menentukan harga adalah dengan penentuan harga maksimum dan harga minimum.
- Bentuk pasar terdiri atas:
 1. Pasar persaingan sempurna
 2. Pasar persaingan tidak sempurna, meliputi pasar monopoli, pasar oligopoli, dan pasar monopolistik.
- Pasar faktor produksi/pasar input merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran faktor produksi.
- Pasar input meliputi:
 1. Pasar faktor produksi alam
 2. Pasar faktor produksi tenaga kerja
 3. Pasar faktor produksi modal
 4. Pasar faktor produksi pengusaha
- Teori nilai faktor produksi terdiri atas teori sewa tanah, teori upah tenaga kerja, teori bunga modal, dan teori laba usaha.

Latih Kemandirian 3

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Kurva penawaran dengan slope positif artinya bergerak
 - a. dari kiri atas ke kanan bawah
 - b. dari kiri atas ke kanan atas
 - c. dari kiri bawah ke kanan atas
 - d. dari kiri bawah ke kanan bawah
 - e. dari kanan bawah ke kiri atas
2. Berikut merupakan faktor yang memengaruhi penawaran suatu barang, **kecuali**
 - a. harga bahan baku
 - b. tingkat teknologi
 - c. harga barang yang lain
 - d. selera konsumen
 - e. laba yang diharapkan

3. Penawaran suatu barang terlihat sebagai berikut.

Harga (P)	Kuantitas yang ditawarkan (Q)
Rp1,00	4
Rp2,00	10
Rp3,00	16
Rp4,00	22

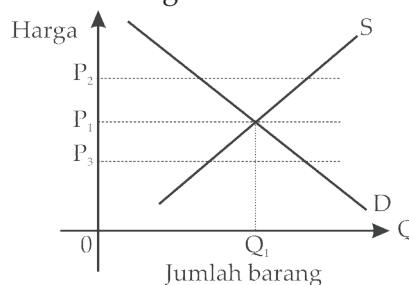
Dari data di atas, fungsi penawaran adalah

- a. $P = -1/6Q + 1/3$
- b. $P = -1/6Q - 1/3$
- c. $P = 1/6Q + 1/3$
- d. $P = 1/6Q - 1/3$
- e. $1/6 + 1/3Q$

4. Apabila harga sebuah barang Rp200,00 per buah maka, jumlah barang yang ditawarkan sebanyak 3.000 buah. Suatu ketika harga tersebut naik menjadi Rp350,00 per buah dan jumlah barang yang ditawarkan menjadi 5.000 buah, maka koefisien elastisitas penawarannya adalah
 - a. $E > 1$
 - b. $E < 1$
 - c. $E = 1$
 - d. $E = 0$
 - e. $E = \sim$
5. Elastisitas penawaran = 2, artinya
 - a. bila penawaran turun 2%, maka harga turun 2%
 - b. bila penawaran turun 2 kali, maka harga naik 2 kali
 - c. bila harga turun 20%, maka penawaran berkurang 20%
 - d. bila harga turun 10%, maka penawaran berkurang 20%
 - e. bila harga naik Rp20,00 maka penawaran naik Rp10,00
6. Apabila X dan Y adalah barang substitusi, maka
 - a. penawaran X bertambah dan harga Y akan cenderung meningkat
 - b. penawaran X bertambah dan harga Y akan cenderung menurun
 - c. penawaran X bertambah dan harga Y tak akan berubah
 - d. permintaan X bertambah dan harga Y tak akan berubah
 - e. permintaan X bertambah dan permintaan Y tak akan berubah.
7. Hukum permintaan dan penawaran antara lain mengatakan bahwa harga suatu barang akan turun apabila
 - a. penawaran suatu barang lebih kecil daripada permintaannya
 - b. penawaran suatu barang sama dengan permintaannya
 - c. penawaran suatu barang lebih besar daripada permintaannya
 - d. permintaan suatu barang bertambah
 - e. persediaan suatu barang berkurang

8. Jika perubahan harga suatu barang mengakibatkan persentase perubahan jumlah barang yang diminta bertambah lebih banyak dari persentase perubahan harga tersebut, maka sifat elastisitasnya disebut
 - a. permintaan elastis
 - b. permintaan inelastis
 - c. penawaran elastis
 - d. penawaran inelastis
 - e. penawaran elastis sempurna

9. Perhatikan grafik di bawah ini!



Jika penawaran(S) meningkat bersama-sama permintaan (D), maka di dalam keseimbangan yang baru akan terjadi

- a. peningkatan P dan Q
 - b. penurunan dalam P dan Q
 - c. peningkatan dalam P dan perubahan yang tidak menentu dalam Q
 - d. peningkatan dalam Q dan perubahan yang tidak menentu dalam P
 - e. peningkatan dalam Q dan perubahan P bertambah
10. Gambar di bawah ini adalah grafik penetapan harga maksimum oleh pemerintah terhadap barang-barang tertentu, yaitu setinggi OP_1 .

 Berdasarkan grafik di atas, maka jumlah kelebihan permintaan sebesar
 - a. OX_1
 - b. OX_2
 - c. OX_3
 - d. X_1X_4
 - e. X_2X_3

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Identifikasikan macam-macam elastisitas penawaran!
 - Gambarkan kurva penawaran uniter elastis dan elastis sempurna!
- Berdasarkan hukum permintaan dan penawaran, bagaimana jika terjadi harga pasar mengalami penurunan? Jelaskan!
 - Perhatikan data tentang besarnya permintaan dan penawaran barang berikut ini.

Harga (P)	Rp 1.200,00	Rp 1.000,00	Rp 800,00	Rp 600,00	Rp 400,00	Rp 200,00
Permintaan (Qd)	200	600	900	1.000	1.500	2.000
Penawaran (Qs)	1.800	1.200	900	700	500	200

Diminta:

Gambarkan grafik keseimbangan pasar!

- Gambarkan grafik penentuan harga minimum yang ditetapkan oleh pemerintah dan berikan penjelasan!
 - Bila diketahui fungsi permintaan $P = 20 - 2Q$ dan fungsi penawaran $P = -15 - 3Q$, maka tentukan keseimbangan pasar dan gambarkan grafiknya!
- Pada saat harga barang Rp500,00, jumlah barang yang diminta sebanyak 100 unit, kemudian harga naik 20%, jumlah barang yang diminta turun 50%.

Tentukan:

- fungsi permintaan
 - grafiknya
 - harga tertinggi sehingga konsumen tidak maupun untuk membeli
- Perhatikan data harga dan kuantitas berikut ini.

Harga (P)	Jumlah Permintaan	Jumlah Penawaran
Rp 200,00	20 unit	10 unit
Rp 400,00	15 unit	30 unit

Tentukan:

- Fungsi permintaan
- Fungsi penawaran
- Keseimbangan pasar
- Grafik keseimbangan pasar
- Elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran
- Sifat elastisitas
- Grafik elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pada dasarnya inti masalah ekonomi terletak pada
 - a. kebutuhan lebih besar daripada alat pemuas kebutuhan
 - b. kebutuhan lebih kecil daripada alat pemuas kebutuhan
 - c. kebutuhan lebih sama dengan alat pemuas kebutuhan
 - d. kebutuhan bersifat langka
 - e. alat pemuas kebutuhan bersifat langka
2. Menurut hubungan dengan barang lain, yang termasuk barang substitusi adalah
 - a. udara dengan sinar matahari
 - b. beras dan jagung
 - c. gula dan kopi
 - d. gula dan jagung
 - e. jagung dan kopi
3. Suatu pengorbanan sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin, merupakan inti dari
 - a. motif ekonomi
 - b. tujuan ekonomi
 - c. politik ekonomi
 - d. prinsip ekonomi
 - e. hukum ekonomi
4. Seseorang telah bertindak berdasarkan prinsip ekonomi apabila
 - a. menghasilkan barang sebanyak-banyaknya
 - b. memperoleh laba dengan pengorbanan sekecil mungkin
 - c. menjual barang dengan harga setinggi mungkin
 - d. mengurangi konsumsi untuk menabung
 - e. menekan biaya produksi serendah-rendahnya
5. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan atau masyarakat bertujuan
 - a. membuka lapangan kerja
 - b. meningkatkan produksi
 - c. memperoleh laba
 - d. meningkatkan nilai guna
 - e. menambah kuantitas
6. Harga keseimbangan mencerminkan harga
 - a. yang dikehendaki oleh produsen
 - b. yang dikehendaki oleh konsumen
 - c. maksimum yang ditetapkan pemerintah
 - d. minimum yang ditetapkan pemerintah
 - e. yang berlaku pada saat mengadakan transaksi
7. Segala usaha yang secara langsung maupun tidak langsung menambah kegunaan barang atau jasa disebut kegiatan
 - a. konsumsi
 - b. distribusi
 - c. produksi
 - d. perdagangan
 - e. investasi
8. Berikut ini kebaikan berbagai sistem ekonomi.
 - (1) Setiap individu termotivasi menjadi produsen
 - (2) Tidak ada jurang pemisah antara kelompok kaya dan miskin
 - (3) Pemanfaatan sumber daya alam dapat lebih terkendali
 - (4) Pihak pemerintah dan swasta saling menguntungkan

Kebaikan sistem ekonomi komando ditunjukkan oleh nomor

 - a. (1) dan (2)
 - b. (2) dan (3)
 - c. (2) dan (4)
 - d. (3) dan (4)
 - e. (1) dan (4)
9. Permintaan faktor produksi berasal dari sektor
 - a. rumah tangga industri
 - b. rumah tangga individu
 - c. rumah tangga konsumsi
 - d. rumah tangga distribusi
 - e. rumah tangga produksi

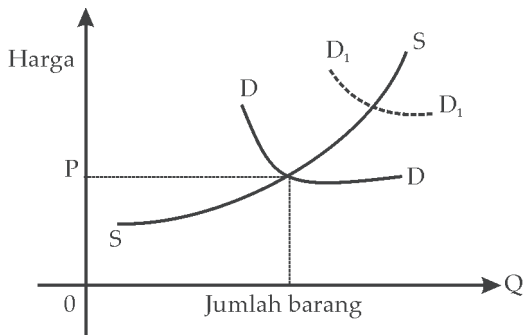
10. Konsumsi dalam pengertian ekonomi yaitu
- setiap kegiatan membelanjakan uang
 - setiap kegiatan makan dan minum
 - setiap kegiatan menghabiskan barang/jasa
 - setiap kegiatan untuk mengurangi/menghabiskan nilai guna barang baik sekaligus maupun berangsur-angsur
 - setiap kegiatan yang memerlukan pemenuhan kebutuhan
11. Hukum Gossen I adalah hukum tentang
- guna batas yang makin bertambah
 - guna batas yang horisontal
 - guna batas yang statis
 - guna batas yang semakin berkurang
 - guna batas yang sempurna
12. Arah kurva penawaran jika harga turun adalah
- dari kanan bawah ke kiri atas
 - dari kiri atas ke kanan bawah
 - dari kanan bawah ke kanan atas
 - dari kanan atas ke kiri bawah
 - dari kiri atas ke kiri bawah
13. Permintaan terhadap suatu barang akan berkurang jika
- selera konsumen terhadap barang tersebut meningkat
 - harga barang penggantinya turun
 - harga barang perlengkapannya turun
 - jumlah pembeli barang tersebut bertambah
 - pendapatan konsumen meningkat
14. Apabila harga sebuah barang Rp100,00 per buah, maka permintaan terhadap barang tersebut sejumlah 3.000 buah. Dan pada saat harga barang tersebut naik menjadi Rp175,00, permintaan sejumlah 2.900 buah.
Permintaan di atas merupakan permintaan
- elastis sempurna
 - inelastis sempurna
 - elastis
 - inelastis
 - uniter
15. Harga suatu barang Rp800,00 per unit, jumlah penawarannya 12 unit. Setelah harga naik menjadi Rp1.000,00 per unit jumlah penawarannya 20 unit. Berdasarkan data tersebut, fungsi penawarannya adalah
- $Q = -200 + 0,4 P$
 - $Q = -200 - 0,4 P$
 - $Q = 200 - 0,4 P$
 - $Q = 200 + 0,4 P$
 - $Q = 200 \times 0,4 P$
16. Diketahui fungsi permintaan $P = 400 - 2 Q$ dan fungsi penawarannya $P = -300 + 3 Q$. Titik keseimbangan pasarnya adalah
- (140,140)
 - (120,140)
 - (120,120)
 - (140,120)
 - (20,360)
17. Diketahui fungsi permintaan $Q = 50 - 2 P$. Jika harga barang bebas di pasaran, maka jumlah barang yang diminta adalah
- 25 unit
 - 35 unit
 - 45 unit
 - 50 unit
 - 60 unit
18. Kebaikan sistem ekonomi pasar adalah
- kebebasan usaha sehingga yang kuat semakin kuat
 - menimbulkan monopoli
 - persaingan dapat menyebabkan adanya dorongan untuk maju
 - menimbulkan eksploitasi
 - adanya pengaturan oleh pemerintah
19. Jika diketahui fungsi permintaan yaitu $Q = 6 - P$, maka koefisien elastisitas pada jumlah (Q) = 3 adalah
- $E_d = 3$
 - $E_d = 1$
 - $E_d = -1$
 - $E_d = -3$
 - $E_d = -\frac{1}{4}$
20. Permintaan sebuah barang dengan harga Rp200,00 per buah adalah 6.000 buah. Dan ketika harga barang tersebut naik menjadi Rp350,00 per buah, permintaan menjadi 5.000 buah. Permintaan tersebut merupakan permintaan
- elastis
 - inelastis
 - uniter
 - inelastis sempurna
 - elastis sempurna

21. Pembeli yang hanya memiliki daya beli sama dengan harga pasar disebut pembeli
- supermarginal
 - submarginal
 - marginal
 - overmarginal
 - undermarginal
22. Berikut daftar permintaan dan penawaran.

Penawaran	600	700	800	900	1.000
Harga dalam rupiah	150	170	190	210	220
Permintaan	1.000	900	800	700	600

Dari tabel di atas, harga keseimbangannya sebesar

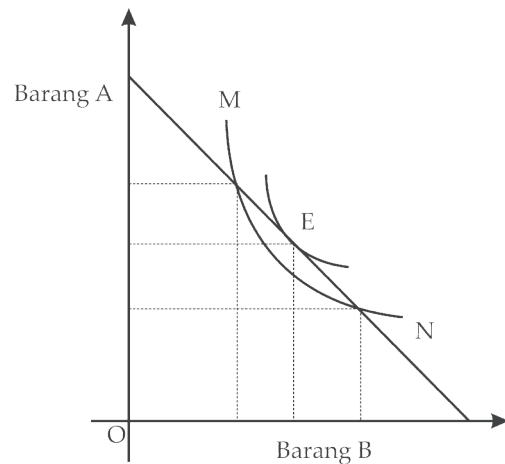
- Rp150,00
 - Rp170,00
 - Rp190,00
 - Rp210,00
 - Rp220,00
23. Perhatikan kurva di bawah ini.



Semula permintaan DD dan penawaran SS, harga pasar OP, dan jumlah barang OQ, kemudian kurva DD bergeser ke kanan menjadi D_1D_1 . Perubahan tersebut berarti

- harga pasar tetap, jumlah permintaan bertambah
- harga pasar turun, jumlah permintaan maupun penawaran bertambah
- harga pasar naik, permintaan bertambah, dan penawaran bertambah
- harga pasar naik, permintaan bertambah, dan penawaran tetap
- harga pasar naik, permintaan berkurang, dan penawaran bertambah

24. Perhatikan grafik berikut ini.



Keterangan:

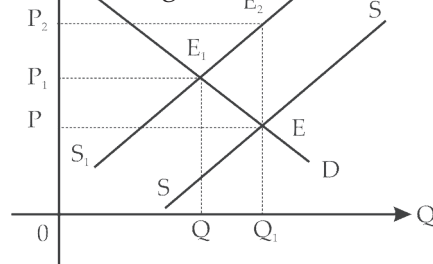
MN = Garis anggaran

IC = Kurva indiferen

Titik E pada gambar di atas menunjukkan

- kepuasan minimum seorang konsumen
- anggaran minimum sebuah perusahaan
- kepuasan optimum seorang konsumen
- pengeluaran minimum seorang konsumen
- produksi optimum sebuah perusahaan

25. Perhatikan grafik berikut ini.



Dengan bergesernya kurva penawaran dari SS ke S_1S_1 , maka harga keseimbangan yang baru adalah

- OP_1
- OP_2
- PP_1
- PP_2
- EE_1

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Berikan contoh barang menurut fungsinya!
2. Bilamana suatu benda bebas menjadi benda ekonomis? Jelaskan disertai contoh!
3. Identifikasikan jenis barang yang menunjukkan permintaan yang menurun tidak berlaku!
4. Gambarkan grafik pergeseran kurva penawaran, berikut penjelasannya!
5. Identifikasikan akibat dari penetapan harga maksimum oleh pemerintah bagi konsumen!
6. Pada saat harga Rp400,00, jumlah penawaran 40 unit, kemudian ketika harga naik menjadi Rp500,00 jumlah penawaran menjadi 80 unit.
Tentukan:
 - a. fungsi penawarannya
 - b. gambar grafiknya
 - c. besarnya elastisitas penawaran
7. Diketahui fungsi permintaan $P = 800 - 4Q$ dan fungsi penawaran $P = -400 + 2Q$. Tentukan besarnya keseimbangan pasar beserta grafiknya!
8. Pada saat harga Rp1.000,00 jumlah barang yang diminta 500 unit, kemudian harga turun menjadi Rp800,00, jumlah barang yang diminta naik 400 unit. Hitunglah besar koefisien elastisitas dan sifat elastisitasnya kemudian gambarkan grafiknya !
9. Fungsi permintaan suatu barang ditunjukkan oleh persamaan $Q = 100 - \frac{1}{2}P$. Tentukan elastisitas permintaan pada tingkat harga $P = 50$!
10. Diketahui fungsi penawaran $P = 800 + 10Q$. Tentukan besarnya elastisitas penawaran dan sifat elastisitasnya, jika $P = 2.000$!

Semester II



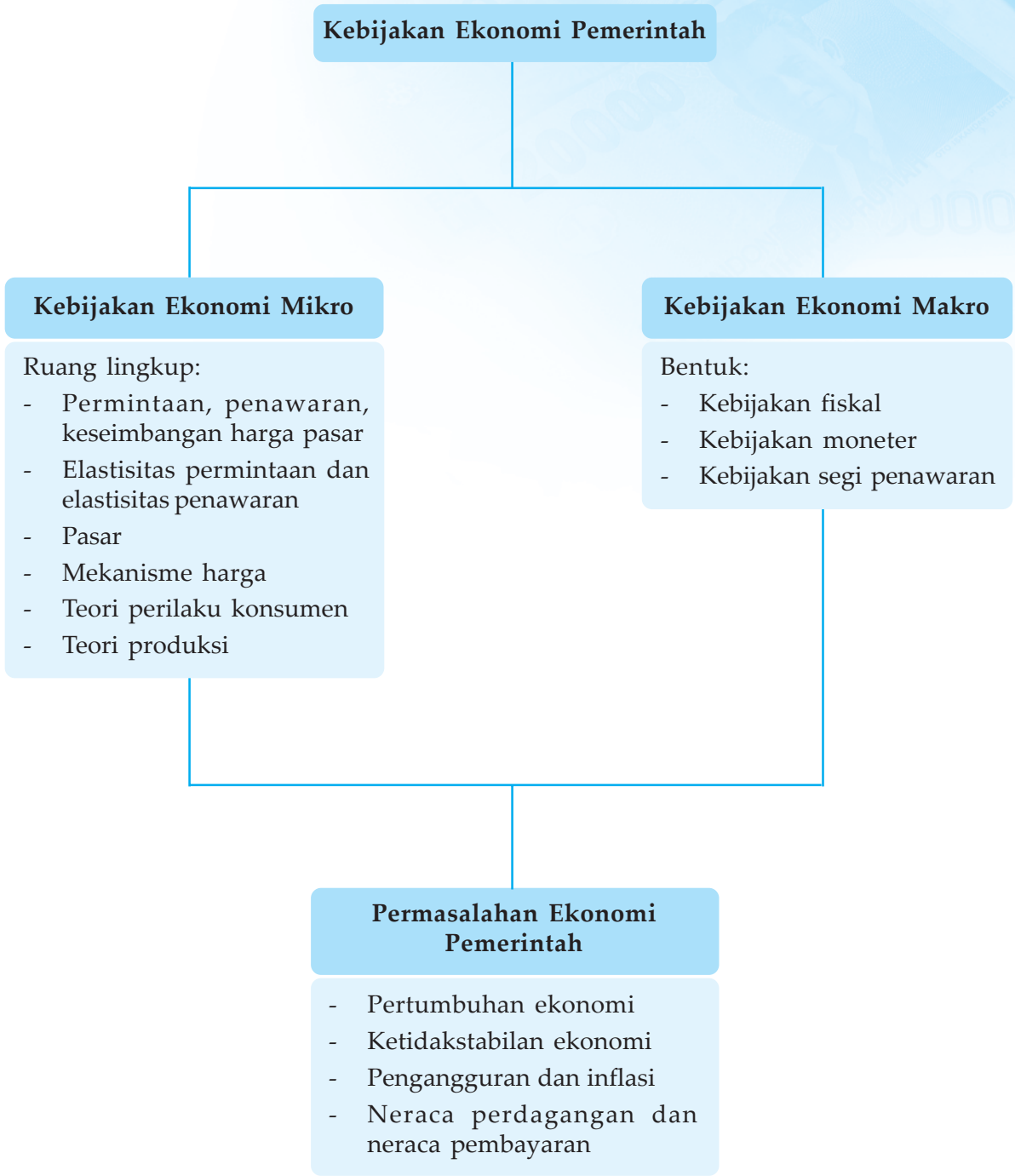
BAB IV

Kebijakan Ekonomi Pemerintah



Permintaan, penawaran, dan keseimbangan harga di pasar seperti tampak pada pasar di atas, merupakan salah satu ruang lingkup pembelajaran ekonomi mikro. Dalam konteks perekonomian yang lebih luas dapat kamu lihat pada kegiatan ekonomi suatu negara. Kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh suatu negara dapat dipandang dari segi mikro dan makro. Untuk itulah kamu perlu mengetahui ruang lingkup ekonomi mikro dan ekonomi makro sehingga dapat memahami kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi, baik secara mikro maupun makro.

Peta Konsep



Kata kunci: ekonomi mikro, ekonomi makro, kebijakan fiskal, kebijakan moneter

A. Pengertian Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro

Kita telah mengetahui bahwa manusia mempunyai kebutuhan yang beraneka ragam, sedangkan barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas jumlahnya, maka dari itu muncullah ilmu ekonomi.

Pada dasarnya ilmu ekonomi mempelajari perihal pilihan dan keputusan yang dilakukan setiap orang dalam memobilisasi dan mengalokasikan sumber ekonomi yang jumlahnya terbatas terhadap alat pemuas kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

Menurut Prof. P.A. Samuelson, seorang ahli ekonomi mengemukakan, "**Ilmu Ekonomi** adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan cara atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan di masa mendatang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Ilmu ekonomi menganalisis biaya dan keuntungan serta memperbaiki corak penggunaan sumber daya-sumber daya."

Berdasarkan definisi ilmu ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar yang melahirkan ekonomi adalah:

1. kelangkaan (*scarcity*), dan
2. pilihan (*choice*).

Untuk itu, ilmu ekonomi mencakup segala perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan yang beraneka ragam, baik perilaku sebagai produsen, maupun perilaku sebagai konsumen.

Tugas Mandiri

Identifikasikan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan prioritas kebutuhan!

Teori dasar dalam ilmu ekonomi dibedakan menjadi dua, yaitu teori ekonomi mikro yang membahas permasalahan bersifat parsial atau bagian kecil dari kegiatan perekonomian, dan teori ekonomi makro, yang membahas permasalahan ekonomi yang bersifat global atau menyeluruh.

1. Ekonomi Mikro

Pernahkah kamu pergi ke pasar tradisional? Coba kamu perhatikan perilaku pembeli dan penjual dalam melakukan transaksi. Ya, mereka saling menawar harga untuk mendapatkan kesepakatan harga atas barang atau jasa yang mereka butuhkan. Nah, dari transaksi yang terjadi di pasar itulah kamu telah belajar tentang ekonomi mikro.

Tokoh Kita



Paul Anthony Samuelson
(1915– ...)

Seorang ahli ekonomi dan filsafat yang lahir di Gary, Indiana. Ia menulis buku berjudul *Economics* pada tahun 1948.

Sumber: *Microsoft Student* 2006.

Wawasan Ekonomi

Perkembangan teori ekonomi di Indonesia tak lepas dari peran tokoh-tokoh seperti Drs. Mohamad Hatta, Prof. Dr. Soemitro Djojohadikusumo, dan Prof. Dr. Mubyarto.



Gambar 4.1 Salah satu pokok pembahasan ekonomi mikro adalah permintaan dan penawaran.

Sumber: Dokumen Penerbit.

Untuk jelasnya, ekonomi mikro adalah ilmu yang mempelajari aktivitas-aktivitas perekonomian yang bersifat bagian kecil, yang memusatkan perhatiannya pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya yang terbatas terhadap berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan, untuk memperoleh kepuasan maksimum.

Aktivitas unit-unit ekonomi yang dikaji dalam ekonomi mikro di antaranya sebagai berikut.

- a. Mempelajari bagaimana perilaku seseorang sebagai konsumen, sebagai pemilik sumber-sumber ekonomi dan sebagai produsen.
- b. Mempelajari bagaimana arus perputaran barang dan jasa mulai dari produsen sampai pada konsumen.
- c. Mempelajari bagaimana harga-harga barang dan jasa itu dapat terbentuk.
- d. Mempelajari bagaimana produsen dalam menentukan tingkat produksi agar tercapai keuntungan yang maksimum.
- e. Mempelajari bagaimana konsumen atau rumah tangga mengalokasikan pendapatannya yang sangat terbatas untuk barang dan jasa yang dibutuhkan sehingga tercapai kepuasan maksimum.

Dalam teori ekonomi mikro menganggap bahwa faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal, dan pengusaha) yang dimiliki oleh masyarakat sifatnya terbatas, sedangkan keinginan manusia tidak terbatas. Untuk itu masyarakat harus dapat memilih kegiatan ekonomi, yang meliputi kegiatan dalam memproduksi, menyalurkan, dan menggunakan barang maupun jasa.

Adapun tiga masalah pokok ekonomi modern, yaitu sebagai berikut.

- What*, artinya apa dan berapa banyak barang dan jasa dapat diproduksi.
- How*, artinya bagaimana caranya memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan.
- For Whom*, artinya untuk siapa barang dan jasa diproduksi.

Secara ringkas ruang lingkup yang dipelajari dalam ilmu ekonomi mikro meliputi hal-hal berikut ini.

- Permintaan, penawaran, dan keseimbangan harga pasar.
- Elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran.
- Teori perilaku konsumen.
- Teori produksi, biaya produksi, penerimaan produsen, dan laba.
- Pasar persaingan sempurna.
- Pasar monopoli.
- Pasar oligopoli.
- Pasar persaingan monopolistik.
- Permintaan akan input.
- Mekanisme harga dan distribusi pendapatan.

2. Ekonomi Makro

Ekonomi makro muncul seiring perkembangan ilmu ekonomi. Kamu mungkin pernah membaca atau mendengar kebijakan-kebijakan pemerintah, baik kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Nah, itu semua dapat kamu pelajari dalam ekonomi makro.

Jadi, ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Dengan demikian hubungan kausal yang dipelajari dalam ekonomi makro, pada intinya adalah hubungan antarvariabel ekonomi agregatif (secara keseluruhan), seperti tingkat pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, pengeluaran konsumsi rumah tangga, *saving* (tabungan), investasi nasional, tingkat bunga, jumlah uang yang beredar, neraca pembayaran, stok kapital nasional, utang pemerintah, dan sebagainya.

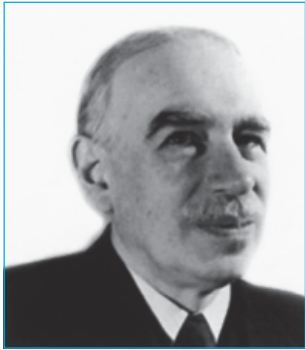
Hubungan di antara variabel-variabel tersebut, dapat bersifat kausal (sebab akibat) dan bersifat fungsional (saling memengaruhi). Bersifat hubungan kausal (sebab akibat), seperti hubungan antara jumlah uang beredar dengan laju inflasi, hubungan antara meningkatnya pengeluaran konsumsi pemerintah dengan menurunnya tingkat pengangguran, dan sebagainya. Sedangkan yang bersifat hubungan fungsional (saling memengaruhi), seperti hubungan pendapatan dengan pengeluaran konsumsi dan investasi, hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi dan tabungan, dan sebagainya. Secara matematis hubungan fungsional tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.



Wawasan Ekonomi

Dengan terjadinya depresi besar pada tahun 1929 di dunia industri Barat, teori ekonomi liberal akhirnya runtuh dan digantikan dengan teori ekonomi makro yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes.

Tokoh Kita



**John Maynard Keynes
(1883–1946)**

Tokoh ilmu ekonomi asal Inggris, namanya terkenal dengan bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money* yang diterbitkan pada 4 Februari 1936.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar.*



Gambar 4.2 Perekonomian negara yang disampaikan dalam pidato kenegaraan setiap tanggal 16 Agustus termasuk dalam konteks ekonomi makro.

Sumber: *Republika, 19 Agustus 2006.*

- a. $Y = C + I$, di mana Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi, dan I adalah investasi.
- b. $Y = C + S$, di mana Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi, dan S adalah tabungan.

Oleh karena itu, dengan mempelajari ekonomi makro kita akan menjadi lebih mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam suatu perekonomian. Adapun ekonomi makro menjelaskan tentang hal-hal berikut ini.

- a. Pentingnya segi permintaan dalam menentukan tingkat kegiatan dalam perekonomian.
- b. Pentingnya kebijakan dan campur tangan pemerintah untuk mewujudkan prestasi kegiatan ekonomi pada tingkat yang dikehendaki.

Selanjutnya, berdasarkan ruang lingkupnya menunjukkan bahwa teori ekonomi makro bertujuan memberikan gambaran tentang bagaimana suatu perekonomian berfungsi dan dapat menjalankan kegiatannya.

Teori ekonomi makro bertitik tolak pada teori yang dikemukakan oleh ahli ekonomi Inggris yang bernama **John Maynard Keynes**, dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money* pada tahun 1936, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua aspek, yaitu:

- a. kritik atas pandangan ahli ekonomi klasik mengenai faktor-faktor yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi suatu negara, dan
- b. pengeluaran agregat, yaitu pembelanjaan masyarakat atas barang dan jasa menjadi faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi suatu negara.

Secara ringkas ruang lingkup yang dipelajari dalam ilmu ekonomi makro meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Penghitungan pendapatan nasional.
- b. Keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian dua sektor.
- c. Keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian tiga sektor.
- d. Kebijakan fiskal dan sistem perpajakan.
- e. Uang bank, dan penciptaan uang.
- f. Kebijakan moneter dan uang yang beredar.
- g. Pasar uang dan pasar tenaga kerja.
- h. Teori inflasi.
- i. Perdagangan luar negeri, nilai valuta asing, dan neraca pembayaran.
- j. Perdagangan luar negeri dan tingkat keseimbangan pendapatan nasional.
- k. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

B. Masalah yang Dihadapi Pemerintah dalam Bidang Ekonomi

Permasalahan ekonomi yang dihadapi suatu negara sangatlah banyak dan kompleks. Setiap kegiatan perekonomian akan menghadapi suatu masalah, seperti pengangguran, kenaikan harga, dan pertumbuhan ekonomi. Permasalahan yang muncul seperti di atas mempunyai akibat yang buruk terhadap jalannya perekonomian suatu negara dan mengganggu kestabilan ekonomi negara.

Secara ringkas, permasalahan utama ekonomi makro dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Masalah Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan perekonomian untuk menyediakan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, dan kemakmuran masyarakat meningkat. Hal ini merupakan masalah ekonomi jangka panjang (lima tahun, sepuluh tahun, atau bahkan dua puluh lima tahun). Oleh karena itu, kita harus menciptakan keserasian atau keseimbangan antara pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi.

2. Masalah Ketidakstabilan Kegiatan Ekonomi

Perekonomian suatu negara tidak selalu berkembang secara teratur atau dengan kata lain kegiatan perekonomian mengalami naik turun. Adakalanya perekonomian berkembang sangat pesat sehingga menimbulkan kenaikan harga-harga. Namun, pada periode yang lainnya perekonomian mengalami kemunduran, bahkan adakalanya mengalami kemerosotan dan berada pada titik terendah. Pergerakan naik turun kegiatan perekonomian suatu negara yang menyebabkan tidak stabilnya kegiatan ekonomi dalam jangka panjang dinamakan konjungtur.

3. Masalah Pengangguran dan Inflasi

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan. Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat, artinya berkurangnya permintaan masyarakat atas barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu perusahaan (pabrik). Dengan kejadian ini pengusaha mengalami kerugian sehingga mengurangi produksinya, akibatnya perusahaan mengurangi pekerja yang berdampak pada bertambahnya pengangguran.

E Wawasan Ekonomi

Menurut Keynes, pengangguran tidak bisa dihilangkan tetapi hanya bisa dikurangi. Pengangguran dapat dikurangi dengan cara perluasan kesempatan kerja dan menurunkan jumlah angkatan kerja

Di sisi lain, kondisi ekonomi suatu negara mengalami kenaikan harga yang terus-menerus, sehingga terjadi inflasi yang sangat merugikan masyarakat, terutama golongan ekonomi lemah. Hal ini terjadi antara lain karena tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa, pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah, meningkatnya biaya produksi barang dan jasa, meningkatnya jumlah uang yang beredar, serta berkurangnya jumlah barang di pasaran.

E Wawasan Ekonomi

Tujuan yang ingin dicapai dari suatu negara bukan semata-mata neraca perdagangan yang surplus ekspor tetapi keseimbangan neraca pembayaran, dalam arti sektor-sektor pembangunan dapat berkembang, seperti sektor industri, pertanian, atau jasa.

4. Masalah Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran

Kegiatan ekspor dan impor merupakan bagian yang penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Istilah perekonomian terbuka berarti perekonomian yang mempunyai hubungan ekonomi dengan negara lain, terutama dilakukan dengan menjalankan kegiatan ekspor dan impor, yang nantinya akan menentukan besarnya neraca perdagangan.

Di samping neraca perdagangan, neraca pembayaran juga sangat penting dan perlu dibuat oleh suatu negara. Oleh karena neraca pembayaran merupakan suatu ringkasan pembukuan yang menunjukkan aliran pembayaran yang dilakukan negara lain ke dalam negeri, dan dari dalam negeri ke negara lain. Apabila neraca pembayaran mengalami defisit, yang berarti ekspor lebih kecil daripada impor, maka akan berakibat buruk terhadap kegiatan perekonomian, karena pembayaran ke luar negeri melebihi penerimaan dari luar negeri.

Sama halnya dengan masalah pengangguran dan inflasi, defisit neraca pembayaran akan mempunyai efek yang buruk atas prestasi kegiatan ekonomi, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Untuk itu, suatu negara berusaha untuk menghindari keadaan defisit neraca pembayaran.

Tugas Kelompok

Carilah informasi dari surat kabar atau siaran radio/televisi tentang masalah-masalah yang muncul dalam ekonomi mikro dan ekonomi makro pada kondisi perekonomian dewasa ini! Buatlah dalam bentuk laporan, kemudian kumpulkan kepada gurumu untuk didiskusikan bersama!

C. Kebijakan Ekonomi Makro

Berpijak dari masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan perekonomian secara makro, maka bentuk-bentuk kebijakan ekonomi yang akan dilakukan oleh suatu negara tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dalam ekonomi makro. Untuk itulah kamu perlu pahami terlebih dahulu tujuan dari kegiatan perekonomian suatu negara secara makro.

1. Tujuan Kebijakan Ekonomi Makro

Kebanyakan suatu negara menginginkan keadaan perekonomian yang ideal dengan mengarahkan tujuan dari kebijakan ekonomi makro pada hal-hal berikut ini.

a. Peningkatan Kesempatan Kerja (*employment*)

Artinya suatu kegiatan perekonomian diusahakan untuk dapat menciptakan kesempatan kerja yang tinggi dan harus dijaga supaya tidak timbul pengangguran, karena pengangguran tidak diinginkan oleh suatu negara atau masyarakat.

b. Peningkatan Kapasitas Produksi Nasional

Kapasitas produksi nasional merupakan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan produksi nasional yang nantinya akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu negara

c. Tingkat Pendapatan Nasional

Tingkat pendapatan nasional yang tinggi mencerminkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian mengalami peningkatan, yang akhirnya akan dapat meningkatkan kemakmuran dan pendapatan per kapita suatu negara.

d. Neraca Pembayaran Luar Negeri

Artinya pemerintah mengusahakan neraca pembayaran internasional agar tidak mengalami defisit, dan berusaha meningkatkan kegiatan ekspor sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

e. Kestabilan Keadaan Perekonomian

Kestabilan perekonomian yang dicapai dapat berupa kestabilan tingkat pendapatan, kestabilan tingkat kesempatan kerja, dan kestabilan tingkat harga barang yang berlaku di pasar.



Gambar 4.3 Salah satu tujuan kebijakan ekonomi makro adalah meningkatkan kesempatan kerja untuk mengurangi pengangguran.

Sumber: Kompas, 24 November 2005.



Gambar 4.4 Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu ketika melakukan kunjungan di pasar meninjau kestabilan tingkat harga sejumlah kebutuhan pokok.

Sumber: Kompas, 16 September 2006.

E Wawasan Ekonomi

Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk menurunkan tingkat kemiskinan sesuai sasaran jangka menengah hingga akhir tahun 2009, tidak hanya memerlukan pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, tetapi juga memastikan agar pertumbuhan itu memberi manfaat langsung bagi rakyat miskin. Pertumbuhan harus disertai pemerataan jasa.



Gambar 4.5 Peningkatan pertumbuhan ekonomi diyakini akan mendorong kegiatan industri sehingga meningkatkan pendapatan nasional dari sektor pajak.

Sumber: *Tempo*, Edisi 1–7 Agustus 2005.

f. Menciptakan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara otomatis meningkatkan pendapatan nasional suatu negara. Dengan demikian, kegiatan perekonomian juga akan meningkat dalam jangka panjang.

g. Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan yang lebih merata pada umumnya dianggap sama dengan distribusi pendapatan yang adil. Pemerataan pendapatan merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh suatu negara, sehingga secara makro kemakmuran masyarakat akan dapat tercapai.

h. Tingkat Inflasi

Kenaikan harga yang berlaku ditekan seminimal mungkin dimaksudkan agar masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan ekonominya.

2. Bentuk Kebijakan Ekonomi Makro

Untuk mencapai tujuan dari ekonomi makro diperlukan beberapa bentuk kebijakan yang harus dijalankan oleh suatu negara, di antaranya sebagai berikut.

a. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal meliputi langkah-langkah pemerintah untuk membuat perubahan dalam pendapatan dan pengeluaran negara dengan maksud untuk memengaruhi pengeluaran agregat dalam perekonomian atau memengaruhi jalannya perekonomian. Melalui kebijakan fiskal, pemerintah dapat memengaruhi tingkat pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, tinggi rendahnya investasi nasional, distribusi pendapatan nasional, dan sebagainya.

b. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter meliputi langkah-langkah pemerintah yang dijalankan oleh bank sentral (Bank Indonesia) untuk memengaruhi atau mengubah penawaran uang dalam masyarakat atau mengubah tingkat bunga (memengaruhi jumlah uang yang beredar), dengan maksud untuk memengaruhi pengeluaran agregat.

Salah satu cara untuk melakukan kebijakan moneter adalah dengan menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. Jika tingkat suku bunga rendah, maka pengusaha akan menambah modalnya (investasinya). Sebaliknya jika tingkat bunga tinggi, maka pengusaha akan mengurangi modalnya (investasinya) dan cenderung untuk memperbanyak tabungan.

c. Kebijakan Segi Penawaran

Kebijakan fiskal dan moneter dapat dipandang sebagai kebijakan yang memengaruhi pengeluaran agregat. Dengan demikian kebijakan fiskal dan moneter merupakan kebijakan dari segi permintaan.

Di samping melalui permintaan, kegiatan perekonomian juga dapat dipengaruhi dari segi penawaran. Kebijakan segi penawaran bertujuan untuk mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan sehingga dapat menawarkan barang dengan harga yang lebih murah atau dengan mutu yang lebih baik.

Kebijakan segi penawaran lebih menekankan pada peningkatan kegairahan tenaga kerja untuk bekerja (dengan mengurangi pajak pendapatan rumah tangga) dan peningkatan usaha para pengusaha untuk mempertinggi efisiensi kegiatan produksinya. Cara ini dilakukan pemerintah dengan memberi insentif kepada perusahaan yang melakukan inovasi, menggunakan teknologi yang canggih, dan pengembangan mutu barang yang diproduksi.



Tugas Mandiri

Rumuskan pengertian bentuk-bentuk kebijakan makro yang meliputi kebijakan fiskal, moneter, dan kebijakan segi penawaran!

Rangkuman

- Ekonomi mikro merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas ekonomi yang bersifat kecil (parsial), yang umumnya membahas tiga masalah pokok dalam ekonomi modern, yaitu *what*, *how*, dan *for whom*.
- Ruang lingkup yang dipelajari dalam ekonomi mikro di antaranya:
 1. permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan,
 2. teori perilaku konsumen dan produsen,
 3. biaya, penerimaan dan laba,
 4. pasar,
 5. permintaan akan input,
 6. mekanisme harga dan distribusi pendapatan.
- Ekonomi makro merupakan ilmu yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan atau membahas variabel ekonomi agregatif, yang dapat menunjukkan hubungan yang bersifat kausal dan hubungan yang bersifat fungsional.
- Ruang lingkup ekonomi makro di antaranya:
 1. pendapatan nasional,
 2. perekonomian dua sektor dan tiga sektor,
 3. kebijakan fiskal dan moneter,
 4. pasar uang,
 5. pasar tenaga kerja,
 6. inflasi dan cara mengatasi,
 7. perdagangan internasional dan neraca pembayaran,
 8. pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi
- Masalah yang dihadapi pemerintah dalam menjalankan kegiatan perekonomian antara lain:
 1. pertumbuhan ekonomi,
 2. ketidakstabilan ekonomi,
 3. pengangguran dan inflasi,
 4. neraca perdagangan dan neraca pembayaran.
- Tujuan utama kebijakan ekonomi makro adalah tingkat kesempatan kerja yang tinggi, peningkatan kualitas produksi nasional, pendapatan nasional yang tinggi, keadaan perekonomian yang stabil, neraca pembayaran yang seimbang, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi yang rendah.
- Bentuk-bentuk kebijakan ekonomi makro, di antaranya:
 - a. kebijakan fiskal
 - b. kebijakan moneter
 - c. kebijakan segi penawaran

**A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!**

1. John Maynard Keynes, pelopor aliran baru teori ekonomi, mengemukakan faktor penting yang sangat menentukan perkembangan ekonomi adalah
 - a. teknologi
 - b. penemuan baru
 - c. tabungan dan investasi
 - d. jumlah tenaga kerja
 - e. kekayaan alam
2. Berikut tujuan kebijakan ekonomi makro, **kecuali**
 - a. peningkatan kesempatan kerja yang tinggi
 - b. peningkatan pendapatan produksi nasional
 - c. peningkatan pendapatan nasional
 - d. peningkatan pertumbuhan ekonomi
 - e. peningkatan harga barang yang berlaku di pasar
3. Ilmu ekonomi merupakan bagian dari ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam
 - a. memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas
 - b. memanfaatkan sumber daya bebas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas
 - c. menganalisis biaya dan manfaat dari peningkatan alokasi sumber daya bebas
 - d. menganalisis pengeluaran yang semaksimal mungkin dari peningkatan alokasi sumber daya
 - e. mendeskripsikan berbagai macam kebutuhan yang bersifat primer
4. Berikut ini adalah variabel-variabel yang menjadi pokok perhatian ilmu ekonomi makro, **kecuali**
 - a. inflasi
 - b. pertumbuhan ekonomi
 - c. pengangguran
 - d. kurs
 - e. harga
5. Ilmu ekonomi mikro merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas ekonomi yang bersifat parsial atau bagian kecil. Salah satu aktivitas yang dimaksud adalah
 - a. mempelajari arus barang dan jasa mulai dari produsen sampai dengan konsumen
 - b. mempelajari kebijakan pemerintah di bidang fiskal dan moneter
 - c. mempelajari berbagai macam kebutuhan manusia yang bersifat tidak terbatas
 - d. mempelajari peningkatan pertumbuhan pendapatan nasional
 - e. mempelajari gejala-gejala inflasi suatu negara
6. Berikut ini tujuan umum kebijakan ekonomi makro, **kecuali**
 - a. pertumbuhan ekonomi tinggi
 - b. pengangguran rendah
 - c. inflasi rendah
 - d. stabilitas nilai tukar
 - e. penetapan harga maksimum
7. Berikut yang merupakan hubungan bersifat fungsional dalam ilmu ekonomi makro adalah
 - a. hubungan antara jumlah uang yang beredar dengan laju inflasi
 - b. hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi dan tabungan
 - c. hubungan antara kenaikan harga BBM dengan kenaikan harga barang di pasar
 - d. hubungan antara upah tenaga kerja dengan jumlah produksi
 - e. hubungan antara kenaikan biaya produksi dengan kenaikan harga barang produksi
8. Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dengan tujuan untuk memengaruhi jumlah uang yang beredar disebut
 - a. kebijakan moneter
 - b. kebijakan fiskal
 - c. kebijakan anggaran
 - d. kebijakan devaluasi
 - e. kebijakan harga minimum

9. Tokoh ekonomi yang berpengaruh besar dalam ekonomi makro adalah John Maynard Keynes, dengan bukunya yang berjudul
 - a. *The General Theory of Money*
 - b. *An Inquiry into The Nature and Causes of The Wealth of Nations*
 - c. *The Principle of Political Economy and Taxation*
 - d. *The General Theory of Employment, Interest, and Money*
 - e. *Traite d Economique Politique*
10. Penggunaan kapasitas pabrik dengan *full capacity* (kapasitas penuh) artinya
 - a. produksi maksimal yang dapat dicapai pabrik tersebut
 - b. posisi biaya total mulai naik
 - c. tingkat produksi dengan biaya per unit paling besar
 - d. tingkat produksi dengan biaya per unit paling kecil
 - e. tingkat produksi biaya tetap mulai naik

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Prinsip dasar yang melahirkan ilmu ekonomi mencakup dua hal, jelaskan!
2. Jelaskan tiga masalah pokok dalam ekonomi modern, yang menjadi pokok pembahasan ekonomi mikro!
3. Rumuskan perbedaan ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro!
4. Terdapat dua hal yang dikemukakan John Maynard Keynes dalam menjelaskan teori ekonomi makro. Jelaskan kedua hal tersebut!
5. Bagaimana cara pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi di Indonesia pada saat ini?

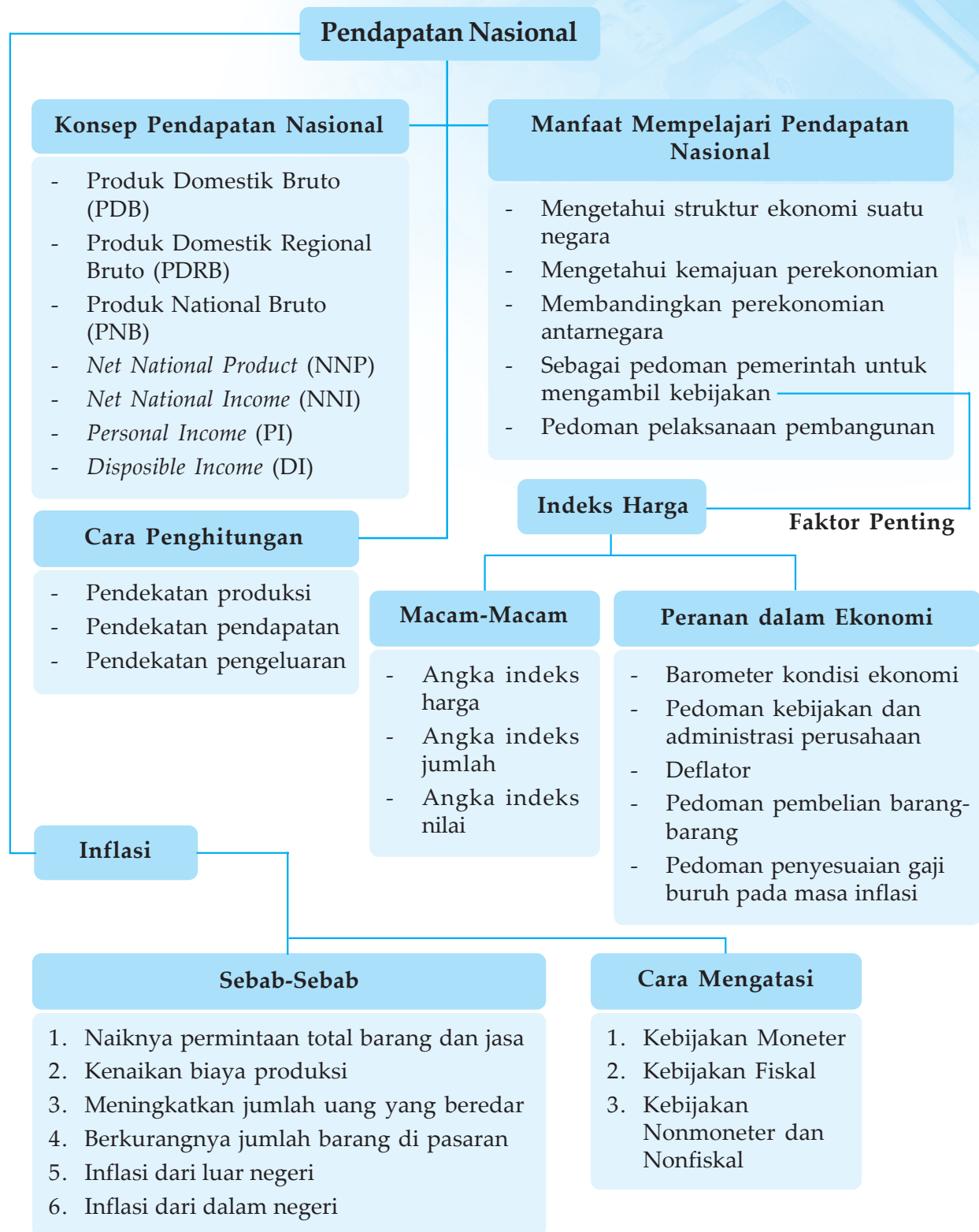
BAB V

Pendapatan Nasional



Mesin-mesin, upah, dan gaji merupakan komponen pendapatan nasional. Nah, pada bab ini kamu akan mempelajari penghitungan pendapatan nasional yang di dalamnya akan diperkenalkan konsep Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), dan Pendapatan Nasional (PN) yang bertujuan agar kamu mengetahui struktur perekonomian suatu negara, sekaligus kebijakan pemerintah di bidang ekonomi. Selain itu kamu juga diberikan pembahasan tentang upaya membandingkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan per kapita antarnegara. Sementara itu, dari pembahasan tentang indeks harga diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kenaikan harga (inflasi) serta upaya untuk mengatasinya.

Peta Konsep



Kata kunci: pendapatan nasional, PDB, PDRB, PNB, indeks harga, inflasi

A. Konsep Pendapatan Nasional

Masih ingatkah kamu, bahwa tolok ukur yang paling baik untuk menunjukkan keberhasilan ekonomi suatu negara adalah pendapatan nasional (produksi nasional), tingkat kesempatan kerja, tingkat harga barang, dan posisi neraca pembayaran luar negeri, serta pendapatan per kapitanya.

Jika faktor-faktor yang memengaruhi tersebut menunjukkan posisi yang sangat menguntungkan atau positif, maka tingkat keberhasilan atau tingkat kemajuan ekonomi suatu negara akan mudah tercapai. Dari berbagai tolok ukur tersebut, yang menjadi pokok bahasan kali ini adalah pendapatan nasional (*national income*) atau produksi nasional (*national product*).

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat/pemilik faktor produksi suatu negara selama kurun waktu tertentu (biasanya digunakan ukuran waktu 1 tahun). Bila kita lihat kembali pada materi pokok tentang arus lingkaran kegiatan ekonomi, rumah tangga konsumsi menyerahkan jasa faktor produksi kepada perusahaan dan mereka akan menerima pendapatan berupa sewa sebagai balas jasa tanah, upah dan gaji sebagai balas jasa tenaga, bunga sebagai balas jasa modal, dan laba usaha atau keuntungan sebagai balas jasa pengusaha. Jadi semua pendapatan sebagai balas jasa atas penyerahan faktor produksi disebut pendapatan nasional.

Tugas Mandiri

Cobalah kamu identifikasi barometer yang dapat menunjukkan tingkat kemakmuran suatu negara!

1. Metode Penghitungan Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional dapat dihitung sesuai data yang terkumpul dari fakta yang ada di masyarakat. Penghitungan pendapatan nasional harus dilakukan secara cermat dan akurat karena sangat penting artinya bagi masyarakat. Ada tiga pendekatan dalam menghitung pendapatan nasional, yaitu pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran.

Marilah kita membahas masing-masing pendekatan tersebut lebih mendalam.

a. Pendapatan Nasional dari Pendekatan Produksi (*Product Approach*)

Dengan pendekatan produksi, penghitungan pendapatan nasional dilakukan dengan cara mengumpulkan data tentang hasil akhir barang-barang dan jasa-jasa untuk suatu periode tertentu dari semua unit produksi yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa tersebut. Jadi pendapatan nasional menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai tambah semua barang dan jasa selama satu tahun. Barang dan jasa

Wawasan Ekonomi

Taraf hidup rata-rata suatu negara ditentukan oleh pendapatan per kapita, yaitu pendapatan rata-rata tiap-tiap orang dalam satu tahun.

yang dimaksud adalah barang terakhir (*final goods*) atau barang jadi (*finished goods*), artinya barang yang langsung dapat diterima konsumen.

b. Pendapatan Nasional dari Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Ditinjau dari pendekatan pendapatan, penghitungan pendapatan nasional dilakukan dengan cara mengumpulkan data pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga keluarga. Atau dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu masyarakat selama satu tahun. Pendapatan ini berupa sewa, upah dan gaji, bunga, dan laba usaha.

c. Pendapatan Nasional dari Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Ditinjau dari pendekatan pengeluaran, penghitungan pendapatan nasional dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat dalam perekonomian, sektor konsumen, perusahaan (investasi), pemerintah dan sektor perdagangan luar negeri. Atau dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran/belanja masyarakat dalam kurun waktu satu tahun.



Tugas Kelompok

Coba diskusikan dengan kelompokmu mengenai metode yang digunakan negara Indonesia untuk menghitung pendapatan nasional. Carilah dari berbagai sumber, kemudian buatlah laporan hasil diskusi kelompokmu!

2. Komponen Pendapatan Nasional

Oleh karena penentuan pendapatan nasional suatu negara dihitung melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran, maka komponen yang diperhitungkan dalam pendapatan nasional juga terdapat perbedaan.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini diuraikan komponen pendapatan nasional yang ditinjau dari tiga sisi.

a. Komponen Pendapatan Nasional dari Sisi Produksi

Sebagaimana kamu ketahui, penghitungan pendapatan nasional dengan metode produksi dilakukan dengan menjumlahkan nilai tambah semua barang-barang dan jasa-jasa. Ambil saja contoh produk ke-1 ditandai dengan Q_1 , produk ke-2 ditandai dengan Q_2 , maka produk ke-n ditandai dengan Q_n . Dan bila produk tersebut dijual kepada konsumen, maka harga jual produk ke-1 ditandai dengan P_1 , harga produk ke-2 ditandai dengan P_2 , dan harga produk ke-n ditandai dengan P_n . Dari berbagai identifikasi komponen di atas akan dihasilkan bentuk persamaan sebagai berikut.

$$PN = (P_1Q_1) + (P_2Q_2) + \dots + (P_nQ_n)$$

Jadi komponen pendapatan nasional dari sisi produksi, yaitu: macam produk, jumlah produk yang terjual dari berbagai macam produk, dan harga jual produk.

Secara singkat dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$PN = \sum P_n Q_n$$

Keterangan:

PN = pendapatan nasional

P_n = harga jual suatu produk

Q_n = hasil produksi

Contoh penghitungan nilai tambah produksi tampak pada tabel berikut ini.

No.	Jenis Kegiatan	Nilai Produksi	Nilai Tambah
1.	Penebangan kayu	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
2.	Penggergajian kayu	Rp 400.000,00	Rp 300.000,00
3.	Pembuatan perabot	Rp 1.200.000,00	Rp 800.000,00
4.	Penjualan perabot	Rp 1.600.000,00	Rp 400.000,00
Jumlah nilai tambah produksi			Rp 1.600.000,00



Gambar 5.1 Dari barang-barang hasil produksi, dapat ditentukan pendapatan nasional.

Sumber: *Warta Ekonomi*, 17 Februari 2006.

b. Komponen Pendapatan Nasional dari Sisi Pengeluaran

Dari sisi pengeluaran, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan pengeluaran (*expenditure*) masing-masing sektor perekonomian berikut ini.

1) Sektor keluarga atau sektor konsumen

Pengeluaran yang dilakukan oleh sektor keluarga disebut pengeluaran untuk konsumsi (*consumption expenditure*).

- 2) Sektor perusahaan atau sektor produsen
Pengeluaran yang dilakukan oleh sektor perusahaan akan membentuk apa yang disebut investasi (*investment expenditure*).
- 3) Sektor pemerintah
Pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah disebut pengeluaran pembelian pemerintah (*government expenditure*).
- 4) Sektor perdagangan luar negeri
Pengeluaran dari sektor luar negeri disebut ekspor neto, yakni selisih antara jumlah ekspor dikurangi dengan jumlah impor.
Perhatikan tabel nilai ekspor berikut ini.

Tabel 5.1 Perkembangan nilai ekspor 11 komoditi utama industri dan pertambangan Indonesia tahun 2004, 2005 (Januari–Mei) 2005 dan 2006 (dalam juta dollar AS).

Uraian	Januari–Mei			Share (%)		Jan–Des		
	2005	2006*	Perubahan %	Jan–Mei 2006	2004	2005	Perubahan %	2005
1. Tekstil dan Produk Tekstil	3.408,4	3.657,1	7,30	12,86	7,647	8,590	12,32	13,60
2. Produk Elektronika	3.068,9	2.964,8	-3,39	10,42	6,885	7,694	11,75	12,18
3. Besi, baja, Mesin, dan Otomotif	2.883,8	2.958,0	2,57	10,40	5,917	7,175	21,25	11,36
4. Batu bara	1.602,3	2.266,8	41,47	7,97	2,916	4,544	55,82	7,19
5. Produk Logam Dasar dan Logam Dasar Lainnya	1.482,2	1.846,2	24,56	6,49	2,642	3,759	42,31	5,95
6. Produk Kimia Dasar dan Produk Kimia Lainnya	1.528,7	1.500,2	-1,86	5,27	3,216	3,512	9,18	5,56
7. Pulp, Kertas, dan Barang dari Kertas	1.528,7	1.473,2	8,57	5,18	2,818	3,196	13,40	5,06
8. Biji Tembaga dan Pekatannya	1.246,6	1.323,9	6,20	4,66	1,936	3,583	85,10	5,67
9. Bahan Plastik dan Barang Plastik	631,7	686,0	8,58	2,41	1,323	1,563	18,13	2,47
10. Alas Kaki	588,1	677,0	15,11	2,38	1,320	1,428	8,16	2,26
11. Perhiasan/Permata	136,7	326,5	138,88	1,15	338	329	-2,73	0,52
Jumlah 11 Komoditas Utama Industri dan Pertambangan	17.934,3	19.679,6	9,73	69,20	36,959,1	45,372,4	22,76	71,82
Industri dan Pertambangan Lainnya	7.469,7	8.760,5	17,28	30,80	16,484,0	17,806,6	8,02	28,19
Total Industri dan Pertambangan	25.404,0	28.440,1	11,95	100,00	53,438,7	63,171,5	18,21	100,00

Sumber: BPS (diolah Ditjen Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan, dengan HS dua digit)

Keterangan: *) Angka sementara

Adapun komponen pendapatan nasional dari sisi pengeluaran meliputi berikut ini.

- 1) Pengeluaran konsumsi (C), meliputi semua pengeluaran rumah tangga keluarga dan perseorangan serta lembaga swasta bukan perusahaan untuk membeli barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan.
- 2) Pengeluaran investasi (I) meliputi semua pengeluaran domestik (dalam negeri) yang dilakukan oleh swasta untuk mendirikan bangunan, mesin-mesin, perlengkapan, dan jumlah persediaan perusahaan.
- 3) Pengeluaran pembelian pemerintah (G), terdiri pembayaran pensiun, beasiswa, subsidi dalam berbagai bentuk, dan transfer pemerintah.



Gambar 5.2 Kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu komponen pendapatan nasional dari sisi pengeluaran.

Sumber: *The Indonesia Interprise.*

- 4) Ekspor neto ($X-M$), meliputi keseluruhan jumlah barang dan jasa yang diekspor dan diimpor. Jika ekspor lebih besar dari impor, maka ekspor neto bertanda positif (+). Sebaliknya bila ekspor lebih kecil dari impor, maka ekspor neto bertanda negatif (-).

Bila komponen-komponen tersebut dituliskan dalam bentuk persamaan, maka akan tampak sebagai berikut.

$$\text{GNP} = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

GNP = *Gross National Product* atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB)

C = pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa

I = pengeluaran untuk investasi

G = pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa

X = nilai barang ekspor

M = nilai barang impor

$X - M$ = ekspor neto

Berikut ini tabel contoh penghitungan pendapatan nasional dari sisi pengeluaran.

No.	Jenis Pengeluaran	Nilai Pengeluaran	Persentase
1.	Konsumsi rumah tangga	Rp 7.000.000.000,00	66,0%
2.	Investasi bruto	Rp 1.600.000.000,00	15,1%
3.	Pengeluaran pemerintah	Rp 2.200.000.000,00	20,8%
4.	Ekspor	Rp 1.200.000.000,00	11,3%
5.	Impor	Rp 1.400.000.000,00	13,2%
Jumlah pendapatan nasional		Rp 10.600.000.000,00	100%

c. Komponen Pendapatan Nasional dari Sisi Pendapatan

Dari sisi pendapatan, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi, yang terdiri atas sewa, upah dan gaji, bunga, dan laba.

Jadi, komponen pendapatan nasional dari sisi pendapatan adalah:

- 1) sewa (*rent income*) atau disingkat **r**,
- 2) upah dan gaji (*wage and salary income*) atau disingkat **w**,
- 3) bunga (*interest income*) atau disingkat **i**, dan
- 4) laba usaha (*profit income*) atau disingkat **p**.

Dalam bentuk persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$PN = r + w + i + p$$

Berikut ini tabel contoh penghitungan pendapatan nasional dari sisi pendapatan.

No.	Jenis Pendapatan	Nilai Pendapatan	Persentase
1.	Upah untuk pekerja	Rp 6.000.000.000,00	71,4%
2.	Pendapatan sewa	Rp 800.000.000,00	9,5%
3.	Pendapatan bunga	Rp 600.000.000,00	7,2%
4.	Keuntungan/laba	Rp 1.000.000.000,00	11,9%
Jumlah pendapatan nasional		Rp 8.400.000.000,00	100%

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nasional

Setiap komponen pendapatan nasional suatu negara sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pihak pembeli dan pihak penjual.

- 1) Pihak pembeli atau konsumen, artinya pendapatan yang diterima oleh setiap konsumen dikeluarkan kembali untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/produsen. Pengeluaran untuk pembelian tersebut dinamakan pengeluaran konsumsi ($C = consumption$), dan pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi dinamakan tabungan ($S = saving$).

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa:

$$Y = C + S$$

Keterangan:

Y = Tingkat pendapatan

C = Tingkat konsumsi

S = Tingkat tabungan

- 2) Pihak penjual atau produsen, artinya barang-barang yang dihasilkan oleh produsen terdiri atas barang-barang konsumsi atau *consumption* (C) dan barang-barang modal atau investasi (I).

Barang modal yang dimaksud di antaranya gedung, pabrik, jalan, alat angkut, mesin, dan barang konsumsi persediaan.

Dengan demikian pendapatan nasional dari pihak produsen dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = C + I$$

Keterangan:

Y = tingkat pendapatan

C = tingkat konsumsi

I = tingkat investasi

Dari kedua rumus tersebut dapat dianalisis, apabila nilai Y tetap dan terjadi peningkatan nilai C, maka hal ini berarti menurunkan nilai S sebesar kenaikan C. Sementara itu apabila I meningkat dan C tetap, maka dapat dipastikan Y nilainya naik. Dengan demikian S nilainya juga meningkat, masing-masing sebesar kenaikan I. Jadi, dapat disimpulkan bahwa besarnya I selalu diikuti oleh besarnya S, atau dapat dikatakan besarnya S sama dengan besarnya I.

Bila ditulis akan didapat rumus berikut ini.

$$Y = C + S$$
$$Y = C + I \quad \text{sehingga } I = S$$

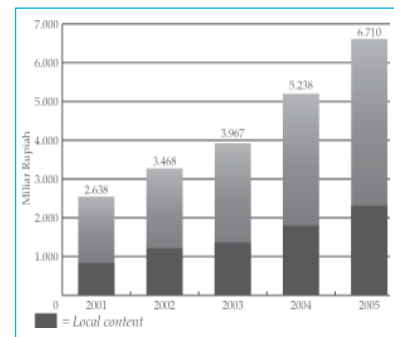
Tugas Mandiri

Jelaskan hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan investasi!

3. Cara Penghitungan Pendapatan Nasional

Dalam penghitungan pendapatan nasional suatu negara dikenal beberapa konsep pendapatan nasional, di antaranya sebagai berikut.

- Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah seluruh produksi yang dihasilkan masyarakat, baik masyarakat asing yang berada di dalam negeri, maupun masyarakat nasional dalam waktu satu tahun.
- Gross National Product* (GNP) atau Produk Nasional Bruto (PNB) adalah jumlah seluruh produk yang dihasilkan oleh masyarakat suatu negara tanpa menghitung produk yang dihasilkan oleh masyarakat asing di dalam negeri dalam waktu satu tahun.
- Nett National Product* (NNP) atau Produk Nasional Bersih adalah GNP setelah dengan penyusutan dan perbaikan barang modal.
- Net National Income* (NNI) atau Pendapatan Nasional Bersih adalah NNP setelah dikurangi pajak tidak langsung, yang merupakan pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan balas jasa yang diterima para pemilik faktor produksi.



Gambar 5.3 Grafik investasi dalam negeri Indonesia tahun 2001–2005.

Sumber: *Tempo*, 14 Agustus 2006

- e. *Personal Income* (PI) atau pendapatan perseorangan adalah NNI dikurangi dengan dana sosial, pajak perusahaan, laba yang ditahan dan ditambah *transfer payment* pemerintah. *Transfer payment* (pembayaran tambahan) yang merupakan pendapatan yang diterima oleh masyarakat atau rumah tangga.
- f. *Disposable Income* (DI) atau pendapatan yang siap dibelanjakan adalah pendapatan yang benar-benar diterima oleh masyarakat dan siap untuk dibelanjakan.

DI dipergunakan untuk dua sektor, yaitu:

- *saving* (tabungan) adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi,
- *consumption* (konsumsi) adalah pendapatan yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau seseorang.

Besar DI yaitu PI dikurangi pajak langsung/pajak personal/pajak perseorangan.

Untuk memberikan gambaran tentang penghitungan pendapatan nasional, di bawah ini diberikan contoh cara menghitung pendapatan nasional pada suatu negara. Angka berikut hanya merupakan contoh saja, agar memudahkan cara berpikir.

(Dalam miliar rupiah)

a.	GDP	Rp 156.000,00	
	Produk yang dihasilkan masyarakat asing di dalam negeri	Rp 26.000,00	-
		Rp 130.000,00	
	Produk yang dihasilkan masyarakat nasional di luar negeri	Rp 10.000,00	+
b.	GNP	Rp 140.000,00	
	Penyusutan dan penggantian barang modal	Rp 15.000,00	-
c.	NNP	Rp 125.000,00	
	Pajak tidak langsung	Rp 22.000,00	-
d.	NNI atau NI	Rp 103.000,00	
	Dana sosial	Rp 3.000,00	
	Laba yang ditahan	Rp 6.000,00	
	Pajak perusahaan/perseroan	Rp 12.000,00	+
		Rp 21.000,00	
		Rp 82.000,00	-
	<i>Transfer payment</i>	Rp 8.000,00	+
e.	PI	Rp 90.000,00	
	Pajak langsung	Rp 4.000,00	-
f.	DI	Rp 86.000,00	
	Tabungan (<i>saving</i>)	Rp 15.000,00	-
g.	Pengeluaran konsumsi perseorangan	Rp 71.000,00	

Untuk lebih memperjelas gambaran tentang besarnya PDB negara Indonesia, berikut ini disajikan data pertumbuhan PDB dari tahun 1999 sampai dengan 2004.

Tabel 5.2 Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan 1993 menurut lapangan usaha tahun 1999–2004 (persen).

No.	Lapangan Usaha	1999	2000	2001	2002	2003 *)	2004 **)
1.	Pertanian, peternakan, kehutanan & perikanan	2.16	1.88	1.68	2.01	2.48	4,10
2.	Pertambangan dan penggalian	-1.62	5.51	1.30	2.25	0.46	-4,60
3.	Industri pengolahan	3.92	5.98	3.13	3.43	3.50	6,20
4.	Listrik, gas, dan air bersih	8.27	7.56	8.17	6.00	6.82	5,90
5.	Bangunan	-1.91	5.64	4.42	4.86	6.70	8,20
6.	Perdagangan, hotel & restoran	-0.06	5.67	3.66	3.81	3.74	5,80
7.	Pengangkutan dan komunikasi	-0.75	8.59	7.80	8.03	10.69	12,70
8.	Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	-7.19	4.59	5.40	5.73	6.28	7,72
9.	Jasa-jasa	1.94	2.33	3.14	2.13	3.44	4,91
	Produk Domestik Bruto	0.79	4.92	3.45	3.69	4.10	5,13
	Produk Domestik Bruto tanpa migas	1.00	5.31	4.20	4.09	4.60	6,17

Sumber: BPS, *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2004* (data diolah dalam persen).

Catatan: *) Angka sementara.

***) Angka sangat sementara.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan produksi yang dihasilkan oleh suatu masyarakat yang berada di daerah/regional tertentu dalam kurun waktu 1 tahun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi yang memuat berbagai instrumen ekonomi yang di dalamnya terlihat dengan jelas keadaan makro ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonominya, pendapatan per kapita, dan berbagai instrumen lainnya. Dengan adanya data-data tersebut akan sangat membantu pengambil kebijakan dalam perencanaan dan evaluasi sehingga pembangunan tidak salah arah. Angka PDRB sangat dibutuhkan dan perlu disajikan, karena selain dapat dipakai sebagai bahan analisis perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang Produk Domestik Regional Bruto, berikut ini disajikan PDRB untuk Kota Semarang.

5. Distribusi Pendapatan Nasional

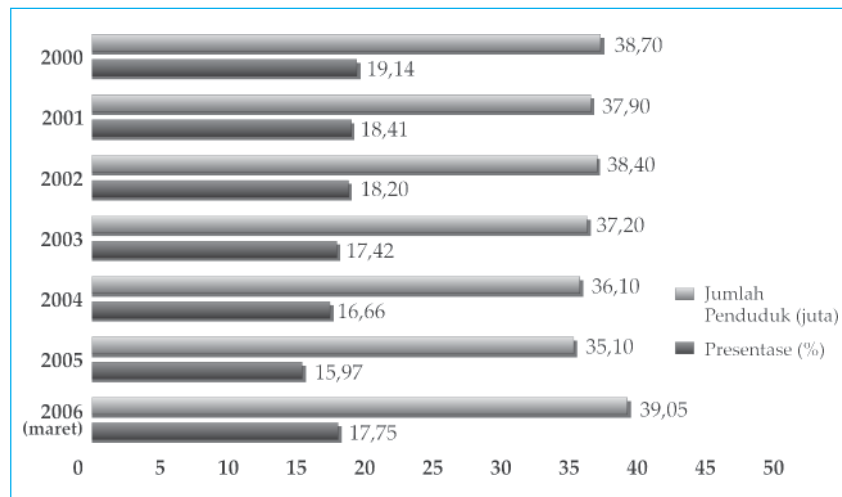
Distribusi pendapatan nasional merupakan unsur penting untuk mengetahui tinggi rendahnya kesejahteraan atau kemakmuran suatu negara. Distribusi pendapatan yang merata

E Wawasan Ekonomi

Penghitungan distribusi pendapatan dan indeks Gini di Indonesia dilakukan dengan menggunakan data pengeluaran. Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek penting berkaitan dengan kemiskinan.

kepada masyarakat akan mampu menciptakan perubahan dan perbaikan, seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan sebagainya. Sebaliknya distribusi pendapatan yang tidak merata perubahan atau perbaikan suatu negara tidak akan tercapai. Hal seperti inilah yang akan menunjukkan adanya ketimpangan distribusi pendapatan.

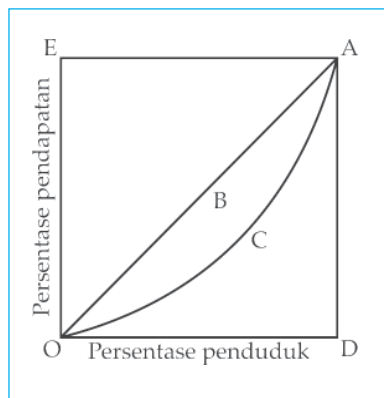
Berikut adalah data penduduk miskin perkotaan dan pedesaan di Indonesia.



Gambar 5.4 Grafik tentang data penduduk miskin (kota & desa) tahun 1996–2005.
Sumber: Susenas

Untuk mengetahui tingkat pemerataan distribusi pendapatan suatu negara dapat diketahui dari grafik yang dinamakan **Kurva Lorenz**, artinya kurva yang menggambarkan hubungan antara distribusi jumlah penduduk dengan distribusi pendapatan. Sedangkan indikator untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan adalah **Koefisien Gini** atau **Indeks Gini**. Semakin tinggi atau besar indeks Gini, semakin tinggi tingkat ketidakmerataannya (distribusi pendapatannya tidak merata). Begitu pula bila semakin kecil indeks Gini semakin rendah tingkat ketidakmerataannya (distribusi pendapatannya semakin merata).

Untuk lebih jelasnya, perhatikan Kurva Lorenz pada **Gambar 5.5**.



Gambar 5.5 Kurva Lorenz.

Sumbu tegak (vertikal) pada Kurva Lorenz menunjukkan persentase jumlah pendapatan dan sumbu mendatar (horizontal) menunjukkan persentase jumlah penduduk. Kurva Lorenz ditunjukkan oleh garis lengkung OA. Garis diagonal OA merupakan garis pemerataan sempurna artinya persentase jumlah penduduk sama dengan persentase penerimaan pendapatan. Semakin jauh jarak garis Kurva Lorenz dari garis diagonal, semakin tinggi ketimpangannya dan semakin dekat garis Kurva Lorenz dari garis diagonal, semakin tinggi tingkat pemerataan distribusi pendapatan.

Adapun kriteria nilai indeks Gini atau koefisien Gini dapat kamu lihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3 Kriteria nilai Indeks Gini atau Koefisien Gini.

Koefisien Gini	Distribusi Pendapatan
Kurang dari 0,4	tingkat ketimpangan rendah
0,4 – 0,5	tingkat ketimpangan sedang
Lebih besar dari 0,5	tingkat ketimpangan tinggi

Tugas Kelompok

Menurut pendapatmu, apakah distribusi pendapatan nasional Indonesia sudah dapat dikatakan merata? Lakukan diskusi dengan kelompokmu!

B. Manfaat Mempelajari Pendapatan Nasional

Dalam menentukan pendapatan nasional suatu negara, penghitungannya relatif sulit dikatakan tepat atau akurat, karena sangat dipengaruhi oleh data statistik yang dikumpulkan setiap tahunnya. Walaupun tidak bisa tepat dalam penghitungannya, namun tetap sebagai salah satu tolok ukur untuk menunjukkan keberhasilan ekonomi suatu negara.

Adapun manfaat mempelajari pendapatan nasional antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui struktur perekonomian suatu negara, apakah agraris, industri, atau yang lainnya.
2. Untuk mengetahui kemajuan ekonomi atau perkembangan perekonomian dari tahun ke tahun, apakah mengalami kemajuan, kemunduran, atau tetap.
3. Untuk mengetahui tingkat kemakmuran masyarakat setelah dibandingkan dengan jumlah penduduk, yaitu tentang pendapatan perkapitanya.
4. Untuk membandingkan perekonomian antarnegara di dunia.
5. Sebagai pedoman bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan ekonomi nasional.
6. Untuk mengetahui penggunaan pendapatan masyarakat.
7. Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembangunan.

Penghitungan pendapatan nasional (PNB) yang dilakukan oleh suatu negara dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dan dengan mengamati tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat menilai perkembangan negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan ekonominya, baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dengan demikian tolok ukur yang paling baik untuk menunjukkan kemakmuran suatu negara adalah dengan menentukan Pendapatan Nasional Bruto (PNB) riil.

Wawasan Ekonomi

PNB merupakan salah satu ukuran yang paling banyak digunakan oleh negara di dunia untuk mengukur situasi ekonomi nasionalnya setiap tahun..

PNB Riil dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PNB Riil } t_n = \frac{\text{IH } t_0}{\text{IH } t_n} \times \text{PNB } t_n$$

Keterangan:

PNB Riil t_n = PNB Riil pada tahun n

IH t_0 = Indeks harga pada tahun sebelumnya

IH t_n = Indeks harga pada tahun n

PNB t_n = PNB pada tahun n

Contoh soal:

PNB suatu negara pada tahun 2004 Rp 794 triliun dan pada tahun 2005 menjadi Rp 904 triliun. Sedangkan indeks harga tahun 2004 adalah 140 dan indeks harga tahun 2005 adalah 175. Tentukan besar PNB Riil pada tahun 2005!

Jawab:

$$\text{PNB Riil tahun 2005} = \frac{140}{175} \times \text{Rp } 904 \text{ triliun} = \text{Rp } 723,2 \text{ triliun}$$

Tugas Mandiri

Diketahui PNB nominal dan indeks harga dari tahun 2004–2006 sebagai berikut.

Keterangan	2004	2005	2006
PNB nominal	2.000	3.000	5.000
Indeks harga	100	120	125

Tentukan besarnya PNB Riil tahun 2005 dan 2006!

C. Perbandingan PDB dan Pendapatan Per Kapita Indonesia dengan Negara Lain

Wawasan Ekonomi

Perkembangan ekonomi dihitung berdasarkan Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB). Setelah kemerdekaan, PDB baru mulai diestimasi pada tahun 1950.

Penyajian Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB) dari berbagai sektor dirinci menurut nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi, yang mencakup sektor pertanian, pertambangan, industri, listrik, gas dan air, konstruksi, perdagangan, pengangkutan, lembaga keuangan, dan jasa-jasa. Sedangkan PDB dan PNB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan ekspor neto.

PDB dan PNB sangat diperlukan untuk menentukan besarnya pendapatan per kapita (*per capita income*). **Pendapatan per kapita** adalah pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk dalam suatu negara selama kurun waktu setahun, atau ditentukan oleh besarnya pendapatan nasional dan jumlah penduduk.

Pendapatan per kapita dapat dihitung sebagai berikut.

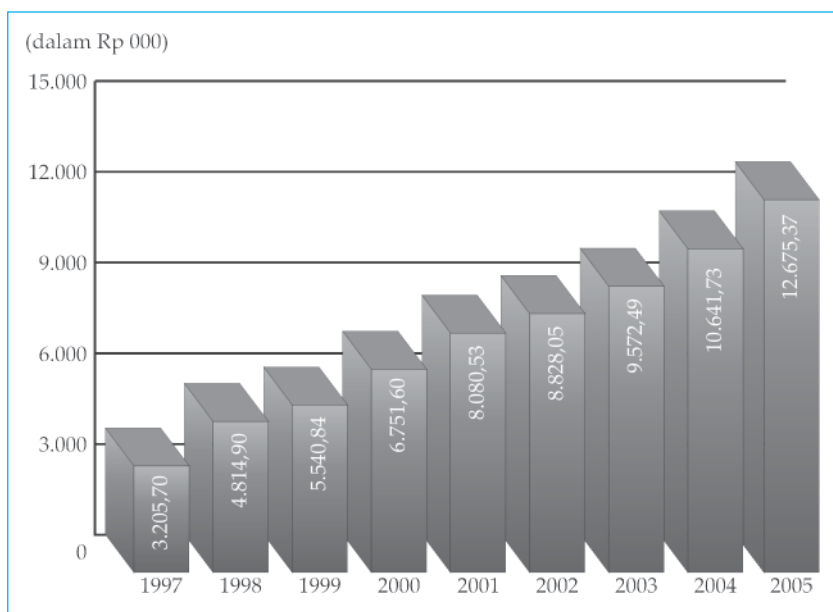
$$\text{PDB per kapita} = \frac{\text{PDB tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t}$$

atau

$$\text{PNB per kapita} = \frac{\text{PNB tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t}$$

Untuk dapat mengetahui perkembangan PDB per kapita, berikut ini disajikan data PDB per kapita dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2005.

Tabel 5.4 PDB per kapita Indonesia tahun 1997–2005.



Sumber: BPS

Tinggi rendahnya PDB atau PNB dan pendapatan per kapita suatu negara oleh Bank Dunia dikelompokkan ke dalam empat kelompok berdasarkan pendapatan per kapita pada tahun 2003, yaitu sebagai berikut.

1. Kelompok negara berpendapatan rendah (*low income economies*), yaitu negara-negara yang memiliki PNB per kapita sekitar US\$ 675 atau kurang.
2. Kelompok negara berpendapatan menengah bawah (*lower middle income economies*), yaitu negara-negara yang mempunyai PNB per kapita sekitar US\$ 675 sampai dengan US\$ 2.695.
3. Kelompok negara berpendapatan menengah tinggi (*upper middle income economies*), yaitu negara-negara yang mempunyai PNB per kapita sekitar US\$ 2.696 sampai dengan US\$ 8.335.
4. Kelompok negara berpendapatan tinggi (*high income economies*), yaitu negara-negara yang mempunyai PNB per kapita sekitar US\$ 8.335 atau lebih.



Wawasan Ekonomi

Untuk membandingkan tingkat kesejahteraan suatu negara, kita menggunakan PDB atau PNB per kapita karena perbandingan ini mencakup faktor jumlah penduduk suatu negara.

Pendapatan per kapita suatu negara dinyatakan dengan nilai tukar uang luar negeri atau dalam dolar Amerika Serikat. Dengan cara demikian kita dapat membandingkan pendapatan per kapita suatu negara dengan negara lain, terutama negara-negara sekitar yang berdekatan, misalnya Indonesia di antara negara-negara ASEAN. Perbandingan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran kedudukan negara yang bersangkutan di antara negara-negara lain.

Umumnya negara yang masih berkembang mempunyai pendapatan per kapita yang rendah. Rendahnya pendapatan per kapita pada negara yang sedang berkembang dikarenakan beberapa hal sebagai berikut.

1. Tingkat pendidikan yang rendah, sehingga pengetahuan yang diperoleh sedikit.
2. Keterampilan dan kecakapan yang rendah, sehingga kekurangan tenaga ahli.
3. Modal yang dimiliki relatif sedikit.
4. Kekurangan akan sumber alam.
5. Kemalasan dan ketidakdisiplinan seseorang.
6. Sikap yang tidak mendorong berproduksi.

Dibandingkan dengan Malaysia dan Thailand, negara kita tertinggal jauh. Pada tahun 2004 pendapatan per kapita negara kita US\$ 900, sementara Malaysia US\$ 3.900. Jika ekonomi kita tumbuh 5% setahun, 25 tahun lagi negara kita baru setara Malaysia saat ini.



Tugas Kelompok

Carilah data-data dari surat kabar, majalah atau internet mengenai pendapatan per kapita negara Indonesia saat ini. Bandingkan dengan PDB per kapita negara-negara ASEAN. Berada di posisi manakah Indonesia diantara negara-negara di kawasan ASEAN apakah rendah, sedang, atau tinggi?

Diskusikan dengan kelompokmu!



D. Indeks Harga

Indeks harga sangat diperlukan dalam kegiatan ekonomi suatu negara, sebab kenaikan atau penurunan harga merupakan informasi penting untuk mengetahui perkembangan ekonomi. Harga yang berlaku di pasar merupakan indeks harga konsumen, yang sangat penting untuk menentukan kebijakan perekonomian di masa yang akan datang.



Gambar 5.6 Transaksi jual beli di pasar, menunjukkan indeks harga konsumen.
Sumber: Dokumen Penerbit.

Nah, untuk lebih jelas seputar indeks harga, simaklah pembahasan pada subbab berikut ini.

1. Pengertian Indeks Harga

Angka indeks merupakan suatu ukuran statistik yang menunjukkan perubahan suatu variabel atau sekumpulan variabel yang berhubungan satu sama lain, baik pada waktu atau tempat yang sama atau berlainan. Angka indeks adalah angka relatif yang dinyatakan dalam persentase. Biasanya untuk kesederhanaan, bentuk persentase bisa dihilangkan.

Dalam bidang ekonomi, pada dasarnya terdapat tiga macam angka indeks.

a. Angka Indeks Harga (*Price Relative*)

Indeks harga adalah angka yang menunjukkan perubahan mengenai harga-harga barang, baik harga untuk satu macam barang maupun berbagai macam barang, dalam waktu dan tempat yang sama atau berlainan.

b. Angka Indeks Jumlah (*Quantity Relative*)

Indeks jumlah adalah angka yang menunjukkan perubahan mengenai jumlah barang sejenis atau sekumpulan barang yang dihasilkan, digunakan, diekspor, dijual, dan sebagainya untuk waktu dan tempat yang sama ataupun berlainan.

c. Angka Indeks Nilai (*Value Relative*)

Indeks nilai adalah angka yang dapat dipergunakan untuk mengetahui nilai mengenai barang yang sejenis atau sekumpulan barang dalam jangka waktu yang diketahui.

Contoh soal:

Bila harga barang tahun 2002 adalah Rp8.000,00 per kilogram, kemudian pada tahun 2003 menjadi Rp10.000,00 per kilogram, maka indeks harga barang tersebut pada tahun 2003 adalah sebagai berikut.



Wawasan Ekonomi

Ada tiga kemungkinan dalam penghitungan indeks harga, yaitu:

- jika indeks harga > 1 , berarti harga mengalami kenaikan;
- jika indeks harga < 1 , berarti harga mengalami penurunan;
- jika indeks harga $= 1$, berarti harga tetap (tidak naik dan tidak turun).

$$\frac{10.000}{8.000} \times 100\% = 125\%$$

Jadi, harga barang pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 25%.

Peranan indeks harga dalam ekonomi antara lain sebagai berikut.

- Indeks harga merupakan petunjuk atau barometer dari kondisi ekonomi umum. Hal ini mengandung maksud sebagai berikut.
 - Indeks harga grosir dapat menggambarkan secara tepat tentang tren perdagangan.
 - Indeks harga diterima petani dapat menggambarkan kemakmuran di bidang agraria.
- Indeks harga umum merupakan pedoman bagi kebijakan dan administrasi perusahaan.
- Indeks harga dapat dipergunakan sebagai deflator, maksudnya bahwa pengaruh perubahan harga dapat dihilangkan dengan cara membagi nilai tertentu dengan indeks harga yang sesuai. Proses ini dinamakan proses *deflasi* dan pembagiannya disebut *deflator*.
- Indeks harga dapat dipakai sebagai pedoman bagi pembelian barang-barang. Maksudnya ialah harga barang yang dibeli dapat dibandingkan dengan indeks harga eceran atau indeks harga grosir agar dapat diukur efisiensi pembelian barang-barang yang bersangkutan.
- Indeks harga barang-barang konsumsi merupakan pedoman untuk mengatur gaji buruh atau menyesuaikan kenaikan gaji buruh pada masa inflasi.



Tugas Mandiri

Sesuai pemahamanmu, berikan penjelasan yang dimaksud dengan indeks harga dan peranannya!

2. Penyusunan Indeks Harga

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka penyusunan atau perhitungan angka indeks, yang nantinya dapat digunakan sebagai data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angka indeks atau indeks harga di antaranya sebagai berikut.

- Perumusan Tujuan Penyusunan Angka Indeks

Penyusunan angka indeks bertujuan untuk mengukur perubahan atau membandingkan perubahan antara variabel-variabel ekonomi dan sosial. Dalam menyusun angka indeks perlu dirumuskan tentang apa yang akan diukur, bagaimana cara mengukur, dan untuk apa pengukuran tersebut dilakukan.



Wawasan Ekonomi

Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan bermacam-macam angka indeks.

1. Angka indeks perdagangan besar.
2. Angka indeks konsumen.
3. Angka indeks harga sembilan bahan pokok.

b. Sumber dan Syarat Perbandingan Data

Penyusunan indeks harga selama periode tertentu membutuhkan data, baik jumlah produksi maupun harga barang dari tahun-tahun yang bersangkutan. Dalam hal ini harus ditentukan macam-macam barang yang akan dimasukkan dalam penghitungan angka indeks. Kesulitan utama dalam penyusunan angka indeks adalah memilih komponen yang termasuk sekumpulan variabel yang akan dipertimbangkan. Misalnya indeks bahan makanan, pilihlah jenis bahan makanan yang sering digunakan oleh masyarakat umum, akan tetapi pemilihan jenis barang harus representatif (dapat mewakili). Cara ini biasa disebut *judgment sampling* (metode sampel).

c. Pemilihan Periode Dasar

Periode dasar atau tahun dasar (*base year/basic year*) adalah periode atau tahun yang angka indeksnya 100 atau 100%, sedangkan tahun berikutnya sebagai tahun tertentu (*given year*).

Adapun cara pemilihan periode dasar dapat kamu lihat pada contoh berikut ini.

Diketahui angka indeks dari tahun 2000 sampai 2003, yaitu:

- tahun 2000 = 100,
- tahun 2001 = 110,
- tahun 2002 = 115, dan
- tahun 2003 = 120.

Dari indeks harga tersebut, yang dianggap sebagai tahun dasar adalah tahun 2000, karena menunjukkan angka 100%.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih tahun dasar antara lain sebagai berikut.

- 1) Pemilihan periode tahun dasar dilakukan dalam keadaan perekonomian dianggap relatif stabil (normal).
- 2) Periode dasar tidak terlalu pendek atau terlalu panjang, maksudnya jarang sekali periode dasar yang menggunakan waktu seminggu lebih lama dari lima tahun.
- 3) Pemilihan tahun dasar atau periode dasar dapat juga berdasarkan suatu kejadian penting.

d. Pemilihan Timbangan (*Weight*)

Dalam membandingkan suatu barang, selain faktor harga sebaiknya juga memperhatikan faktor kuantitas sebagai timbangan (*weight*) atau angka-angka penimbang. Pada barang yang dianggap penting, faktor penimbangnya akan tinggi, sedangkan pada barang yang kurang penting akan rendah.



Tugas Mandiri

Bagaimana cara memilih faktor penimbang jika barang yang akan diperhitungkan dalam angka indeks atau indeks harga bermacam-macam?

E Wawasan Ekonomi

Harga setiap barang yang dikonsumsi selalu mengalami perubahan. Beragamnya barang yang dikonsumsi masyarakat menyebabkan sulitnya mendapat gambaran tentang perubahan tingkat harga secara keseluruhan.

3. Metode Penghitungan Indeks Harga

Penghitungan angka indeks dapat dilakukan dengan beberapa metode. Oleh karena itu, perlu dilakukan pilihan yang tepat agar tujuan angka indeks yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pada dasarnya terdapat dua metode penghitungan angka indeks yaitu sebagai berikut.

- Angka indeks sederhana atau angka indeks tidak ditimbang (*simple agregative methode*) dibagi dalam bentuk agregatif sederhana dan rata-rata harga relatif atau *agregative relative*.
- Angka indeks yang ditimbang, dibagi menjadi bentuk agregatif sederhana dan rata-rata harga relatif tertimbang.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan pembahasan berikut ini.

- Indeks Harga Tidak Tertimbang dengan Metode Agregatif Sederhana.

Angka indeks yang dimaksud dalam penghitungan indeks harga tidak tertimbang meliputi indeks harga, kuantitas, dan nilai. Marilah kita simak pembahasannya masing-masing.

- Angka indeks harga (*price = P*)

$$IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

Keterangan:

IA = indeks harga yang tidak ditimbang

P_n = harga yang dihitung angka indeksinya

P_o = harga pada tahun dasar

Contoh:

Macam Barang	Harga 2003	Harga 2004
A	Rp 200,00	Rp 300,00
B	Rp 300,00	Rp 350,00
C	Rp 500,00	Rp 500,00
D	Rp 100,00	Rp 50,00
E	Rp 200,00	Rp 300,00
Σ	Rp 1.300,00	Rp 1.500,00

Berdasarkan data di atas, maka angka indeks harga tahun 2004 adalah:

$$IA = \frac{1.500}{1.300} \times 100 = 115,38 \%$$

Jadi, harga tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 15,38%.

- Angka indeks kuantitas (*quantity = Q*)

$$IA = \frac{\sum Q_n}{\sum Q_o} \times 100$$

Keterangan:

IA = indeks kuantitas yang tidak ditimbang

Q_n = kuantitas yang akan dihitung angka indeksnya

Q_o = kuantitas pada tahun dasar

Contoh:

Macam Barang	Kuantitas 2003	Kuantitas 2004
A	50 unit	100 unit
B	100 unit	100 unit
C	200 unit	250 unit
D	300 unit	450 unit
E	150 unit	100 unit
Σ	800 unit	1.000 unit

Berdasarkan data di atas, maka angka indeks kuantitas tahun 2004 adalah:

$$IA = \frac{1000}{800} \times 100 = 125 \%$$

Jadi, pada tahun 2004 terjadi kenaikan kuantitas sebesar 25%.

3) Angka indeks nilai (*value* = V)

$$IA = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_o \cdot Q_o} \times 100$$

atau

$$IA = \frac{\sum V_n}{\sum V_o} \times 100$$

Keterangan:

IA = angka indeks nilai

V_n = nilai yang dihitung angka indeksnya

V_o = nilai pada tahun dasar

Penghitungan angka indeks dengan metode agregatif sederhana mempunyai kebaikan karena bersifat sederhana, sehingga mudah cara menghitungnya. Akan tetapi, metode ini mempunyai kelemahan yaitu apabila terjadi perubahan kuantitas satuan barang, maka angka indeksnya juga akan berubah.

b. Angka Indeks Tertimbang

Penghitungan angka indeks tertimbang dapat kamu lakukan dengan beberapa metode. Simaklah penjelasannya masing-masing pada pembahasan berikut ini.

1) Metode agregatif sederhana

Angka indeks tertimbang dengan metode agregatif sederhana dapat dihitung dengan rumus seperti di bawah ini.

$$IA = \frac{\sum (P_n \cdot W)}{\sum (P_o \cdot W)} \times 100$$

Keterangan:

IA = indeks harga yang ditimbang

P_n = nilai yang dihitung angka indeksnya

P_o = harga pada tahun dasar

W = faktor penimbang

Contoh penghitungan angka indeks harga dapat kamu lihat pada tabel berikut.

Macam Barang	Harga 2003 (P_o)	Harga 2004 (P_n)	Weight (W)	$P_n \times W$	$P_o \times W$
A	Rp 200,00	Rp 300,00	5	Rp 1.500,00	Rp 1.000,00
B	Rp 300,00	Rp 350,00	10	Rp 3.500,00	Rp 3.000,00
C	Rp 500,00	Rp 500,00	20	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
D	Rp 100,00	Rp 50,00	5	Rp 250,00	Rp 500,00
E	Rp 200,00	Rp 300,00	10	Rp 3.000,00	Rp 2.000,00
Σ				Rp 18.250,00	Rp 16.500,00

Berdasarkan data di atas, maka angka indeks harga tahun 2004 dapat dihitung dengan cara:

$$IA = \frac{\sum(P_n \cdot W)}{\sum(P_o \cdot W)} \times 100 = \frac{18.250}{16.500} \times 100 = 110,61\%$$

Jadi, pada tahun 2004 terjadi kenaikan harga 10,61%.

2) Metode Laspeyres

Angka indeks Laspeyres adalah angka indeks yang ditimbang dengan faktor penimbangannya kuantitas tahun dasar (Q_o).

$$IL = \frac{\sum(P_n \cdot Q_o)}{\sum(P_o \cdot Q_o)} \times 100$$

Keterangan:

IL = angka indeks Laspeyres

P_n = harga tahun yang dihitung angka indeksnya

P_o = harga pada tahun dasar

Q_o = kuantitas pada tahun dasar

Untuk lebih jelasnya tentang penghitungan angka indeks Laspeyres, perhatikan contoh di bawah ini.

Macam Barang	Harga		Kuantitas		$P_n \times Q_o$	$P_o \times Q_o$
	2003 (P_o)	2004 (P_n)	2003 (Q_o)	2004 (Q_n)		
A	Rp 200,00	Rp 300,00	50 unit	100 unit	Rp 15.000,00	Rp 10.000,00
B	Rp 300,00	Rp 350,00	100 unit	100 unit	Rp 35.000,00	Rp 30.000,00
C	Rp 500,00	Rp 500,00	200 unit	250 unit	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
D	Rp 100,00	Rp 50,00	300 unit	450 unit	Rp 15.000,00	Rp 30.000,00
E	Rp 200,00	Rp 300,00	150 unit	100 unit	Rp 45.000,00	Rp 30.000,00
Σ					Rp 210.000,00	Rp 200.000,00

Berdasarkan data di atas, maka indeks Laspeyres dapat dihitung sebagai berikut.

$$IL = \frac{210.000}{200.000} \times 100 = 105\%$$

Berarti terjadi kenaikan harga sebesar 5% pada tahun 2004.

3) Metode Paasche

Angka indeks Paasche adalah angka indeks yang tertimbang dengan faktor penimbang kuantitas tahun n (tahun yang dihitung angka indeksnya) atau Q_n

$$IP = \frac{\sum(P_n \cdot Q_n)}{\sum(P_o \cdot Q_n)} \times 100$$

Keterangan:

IP = angka indeks Paasche

P_n = harga tahun yang dihitung angka indeksnya

P_o = harga pada tahun dasar

Q_n = kuantitas tahun yang dihitung angka indeksnya

Berikut adalah contoh penghitungan angka indeks tertimbang dengan metode Paasche.

Macam Barang	Harga		Kuantitas		$P_n \times Q_n$	$P_o \times Q_o$
	2003 (P_o)	2004 (P_n)	2003 (Q_o)	2004 (Q_n)		
A	Rp 200,00	Rp 300,00	50 unit	100 unit	Rp 30.000,00	Rp 20.000,00
B	Rp 300,00	Rp 350,00	100 unit	100 unit	Rp 35.000,00	Rp 30.000,00
C	Rp 500,00	Rp 500,00	200 unit	250 unit	Rp 125.000,00	Rp 125.000,00
D	Rp 100,00	Rp 50,00	300 unit	450 unit	Rp 22.500,00	Rp 45.000,00
E	Rp 200,00	Rp 300,00	150 unit	100 unit	Rp 30.000,00	Rp 20.000,00
Σ					Rp 242.500,00	Rp 240.000,00

Berdasarkan data di atas, maka indeks Paasche dapat dihitung sebagai berikut.

$$IP = \frac{242.500}{240.000} \times 100 = 101,04\%$$

Berarti terjadi kenaikan harga sebesar 1,04% pada tahun 2004.

Dari Metode Laspeyres dan Metode Paasche terdapat suatu kelemahan sebagai berikut.

- Angka indeks Laspeyres mempunyai kelemahan yaitu hasil penghitungan lebih besar (*over estimate*), karena pada umumnya harga barang cenderung naik, sehingga kuantitas barang yang diminta mengalami penurunan. Dengan demikian besarnya Q_o akan lebih besar daripada Q_n .

- Angka indeks Paasche mempunyai kelemahan yaitu hasil penghitungan cenderung lebih rendah (under estimat), karena dengan naiknya harga akan menyebabkan permintaan turun, sehingga Q_n lebih kecil daripada Q_o .

Untuk menghilangkan kelemahan tersebut dilakukan dengan cara mengintegrasikan angka indeks tersebut, yaitu dengan menggunakan metode angka indeks Drobisch and Bowley

4) Metode Drobisch and Bowley

Angka indeks tertimbang dengan Metode Drobisch and Bowley dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ID = \frac{IL + IP}{2}$$

Keterangan:

D = angka indeks Drobisch

IL = angka indeks Laspeyres

IP = angka indeks Paasche

Contoh soal:

Berdasarkan penghitungan angka indeks Laspeyres dan Paasche, pada soal di atas dapat dihitung besarnya indeks Drobisch sebagai berikut.

$$ID = \frac{105 + 101,04}{2} = \frac{206,04}{2} = 103,02\%$$

Berarti terdapat kenaikan harga 3,02% pada tahun 2004.

5) Metode Irving Fisher

Penghitungan angka indeks dengan Metode Irving Fisher merupakan angka indeks yang ideal.

Irving Fisher menghitung indeks kompromi dengan cara mencari rata-rata ukur dari indeks Laspeyres dan indeks Paasche.

$$IF = \sqrt{IL \times IP}$$

Berdasarkan penghitungan angka indeks Laspeyres dan Paasche, maka dapat dihitung besarnya indeks Irving Fisher sebagai berikut.

$$IF = \sqrt{105 \times 101,04} = 103,00$$

Berarti terdapat kenaikan harga 3,00% pada tahun 2004.

6) Metode Marshal Edgewarth

Menurut metode ini, angka indeks ditimbang dihitung dengan cara menggabungkan kuantitas tahun dasar dan kuantitas tahun n, kemudian mengalikannya dengan harga pada tahun dasar atau harga pada tahun n.

Angka indeks Marshal Edgewarth dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$IM = \frac{\sum(Q_o + Q_n)P_n}{\sum(Q_o + Q_n)P_o} \times 100$$

Untuk lebih jelasnya, perhatikan data pada tabel di bawah ini agar kamu dapat mencari angka indeks Marshal Edgewarth.

Macam Barang	Harga		Kuantitas		$P_n \times Q_o$	$P_o \times Q_o$
	2003 (P_o)	2004 (P_n)	2003 (Q_o)	2004 (Q_n)		
A	Rp 200,00	Rp 300,00	50 unit	100 unit	Rp 45.000,00	Rp 30.000,00
B	Rp 300,00	Rp 350,00	100 unit	100 unit	Rp 70.000,00	Rp 60.000,00
C	Rp 500,00	Rp 500,00	200 unit	250 unit	Rp 225.000,00	Rp 225.000,00
D	Rp 100,00	Rp 50,00	300 unit	450 unit	Rp 37.500,00	Rp 75.000,00
E	Rp 200,00	Rp 300,00	150 unit	100 unit	Rp 75.000,00	Rp 50.000,00
Σ					Rp 452.500,00	Rp 440.000,00

Berdasarkan data di atas, maka angka indeks Marshal Edgewarth dapat dihitung sebagai berikut.

$$IM = \frac{452.500}{440.000} \times 100 = 102,84\%$$

4. Angka Indeks Rantai

Angka indeks rantai adalah penghitungan angka indeks dengan menggunakan tahun sebelumnya sebagai tahun dasar. Misalnya menghitung angka indeks tahun 2000 dengan tahun dasar 1999, angka indeks tahun 2001 dengan tahun dasar 2000, dan angka indeks tahun 2002 dengan tahun dasarnya 2001.

Tahun	2000	2001	2002	2003	2004
Harga	Rp 500,00	Rp 600,00	Rp 700,00	Rp 800,00	Rp 900,00

Indeks rantai dapat dihitung sebagai berikut.

- Indeks tahun 2000 = $500/500 \times 100 = 100,00$
- Indeks tahun 2001 = $600/500 \times 100 = 120,00$
- Indeks tahun 2002 = $700/600 \times 100 = 116,67$
- Indeks tahun 2003 = $800/700 \times 100 = 114,29$
- Indeks tahun 2004 = $900/800 \times 100 = 112,50$

E. Inflasi

E Wawasan Ekonomi

Tingkat inflasi Indonesia yang pernah tercatat cukup tinggi pada periode 1958–1968 dapat dikendalikan dengan baik kecuali pada tahun 1998, di mana inflasi Indonesia akibat krisis ekonomi mencapai 77,6 persen per tahun. Sejak tahun 2001 rata-rata tingkat inflasi cenderung di bawah 10 persen per tahun.

Inflasi merupakan keadaan yang sangat berat dirasakan oleh masyarakat dalam suatu negara, karena keadaan inflasi menunjukkan harga-harga barang secara umum mengalami kenaikan, sehingga masyarakat yang memiliki pendapatan tetap dan pendapatan yang rendah akan merasakan dampak negatif/buruk. Hal ini sangat tidak diinginkan oleh suatu negara, apalagi kondisi perekonomian di Indonesia belum stabil, dibarengi dengan kondisi kelangkaan barang dan jasa serta keinginan manusia yang selalu meningkat. Untuk itu, pemerintah berusaha untuk meminimalisir kenaikan laju inflasi agar selalu dalam posisi yang rendah, sehingga masyarakat merasakan adanya kemakmuran dan dapat hidup dengan biaya yang ringan.

1. Pengertian Inflasi dan Laju Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan di mana tingkat harga secara umum (*price level*) cenderung naik. Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada di pasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat banyak, di mana sebagian besar dari harga-harga tersebut selalu meningkat sehingga berakibat terjadinya inflasi. Sedangkan inflasi murni adalah inflasi yang terjadi sebelum ada campur tangan dari pemerintah, baik berupa kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter.

Adapun yang dimaksud **laju inflasi** adalah kenaikan atau penurunan inflasi dari periode ke periode atau dari tahun ke tahun.

Tabel 5.5 Indeks harga konsumen dan laju inflasi dari tahun 2000–2004 (tahun dasar 1996 = 100).

Tahun	Indeks Harga	Laju Inflasi
2000	210,27	9,35
2001	234,46	12,56
2002	262,31	10,03
2003	279,59	5,06
2004	307,68	6,40

Sumber: Badan Pusat Statistik

Untuk menentukan laju inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{Indeks harga periode ini} - \text{indeks harga periode lalu}}{\text{Indeks harga periode lalu}} \times 100\%$$

Contoh:

Indeks harga pada bulan Juli 2005 adalah 110% dan inflasi bulan Agustus 2005 adalah 112%, maka laju inflasi dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Laju inflasi} = \frac{112 - 110}{110} \times 100\% = 1,82\%$$

2. Sebab-Sebab Timbulnya Inflasi

Inflasi yang terjadi dalam suatu negara akan sangat merugikan masyarakat atau konsumen, karena keadaan harga barang dan jasa selalu mengalami kenaikan. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi, akan tetapi secara garis besar timbulnya inflasi disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini.

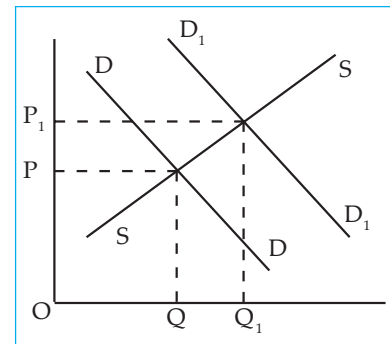
- a. Kenaikan permintaan melebihi penawaran atau di atas kemampuan berproduksi (*demand pull inflation*), di mana terjadi inflasi disebabkan oleh naiknya permintaan total terhadap barang dan jasa.

Berdasarkan kurva pada **Gambar 5.7**, dapat diketahui bahwa permintaan suatu barang mengalami kenaikan dari OQ ke OQ_1 , sehingga harga barang juga naik dari OP ke OP_1 dan kurva permintaan bergeser dari DD ke D_1D_1 .

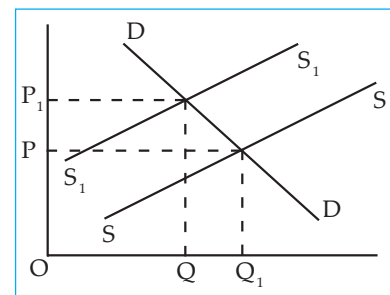
- b. Kenaikan biaya produksi (*cost push inflation*), di mana inflasi yang terjadi karena meningkatnya biaya produksi, sehingga harga barang yang ditawarkan mengalami kenaikan.

Keadaan ini dapat ditampilkan dalam kurva pada **Gambar 5.8**. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui, bahwa semua harga barang setinggi OP dan jumlah barang di pasaran sebesar OQ . Kemudian karena adanya kenaikan biaya produksi, maka harga barang naik menjadi OP_1 dan jumlah barang yang diminta turun menjadi OQ_1 , sehingga kurva penawaran bergeser dari SS ke S_1S_1 .

- c. Meningkatnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat, artinya terdapat penambahan jumlah uang yang beredar, sehingga para produsen menaikkan harga barang.
- d. Berkurangnya jumlah barang di pasaran, artinya jumlah barang yang ada di pasar atau jumlah penawaran barang mengalami penurunan, sehingga jumlahnya menjadi sedikit sedangkan permintaan akan barang tersebut banyak yang berakibat harga barang naik.
- e. Inflasi dari luar negeri (*imported inflation*), artinya inflasi karena mengimpor barang dari luar negeri, sedangkan di luar negeri terjadi inflasi (kenaikan harga barang di luar negeri, sehingga barang-barang impor mengalami kenaikan harga).
- f. Inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*), artinya meningkatnya pengeluaran pemerintah/terjadi defisit anggaran.



Gambar 5.7 Kurva kenaikan permintaan.



Gambar 5.8 kurva kenaikan biaya produksi.



Tugas Mandiri

Identifikasikan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya inflasi suatu negara!

3. Jenis-Jenis Inflasi

Penggolongan inflasi dapat ditinjau dari beberapa segi, di antaranya sebagai berikut.

- a. Dilihat dari laju kecepatannya, inflasi dibagi menjadi:
 - 1) inflasi lunak (*wild inflation*), inflasi yang kecepatannya kurang dari 5% per tahun,
 - 2) inflasi cepat (*galloping inflation*), inflasi yang kecepatannya 5% atau lebih per tahun
 - 3) inflasi meroket (*sky rocketing inflation*) atau hiperinflasi, yaitu inflasi yang kecepatannya lebih dari 10% per tahun.
- b. Dilihat dari parah tidaknya, inflasi dibagi menjadi:
 - 1) inflasi ringan, yaitu inflasi di bawah 10% per tahun (belum mengganggu kegiatan perekonomian suatu negara dan masih dapat dengan mudah untuk dikendalikan),
 - 2) inflasi sedang, yaitu inflasi antara 10%–30% per tahun (belum membahayakan, tetapi sudah menurunkan kesejahteraan masyarakat yang berpenghasilan tetap),
 - 3) inflasi berat, yaitu inflasi antara 30%–100% per tahun (sudah mengacaukan perekonomian karena orang cenderung enggan menabung dan lebih senang menyimpan barang),
 - 4) inflasi sangat berat atau hiperinflasi, yaitu inflasi di atas 100% per tahun (mengacaukan kegiatan perekonomian suatu negara dan sulit untuk dikendalikan/diatasi).
- c. Dilihat dari sumbernya, inflasi dibagi menjadi:
 - 1) inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*), artinya inflasi karena penciptaan uang baru dan adanya kebijakan anggaran defisit,
 - 2) inflasi dari luar negeri (*imported inflation*), artinya inflasi terjadi karena suatu negara mengimpor barang/jasa dari negara lain yang sedang mengalami inflasi.



Wawasan Ekonomi

Indonesia pernah mengalami masa inflasi sangat tajam (*hyper inflation*) pada periode 1958-1958. Sebagian tahun dari periode itu, inflasi mencapai 3 digit. Kenaikan harga-harga terjadi secara menyeluruh dan sangat tinggi.

4. Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi, masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu dari proses inflasi. Namun, masing-masing teori tersebut bukan teori inflasi lengkap yang mencakup semua aspek penting dari proses kenaikan harga barang. Ketiga teori ini adalah Teori Kuantitas, Teori Keynes dan Teori Strukturalis.

a. Teori Kuantitas

Teori Kuantitas mengemukakan bahwa terjadinya inflasi sebenarnya hanya disebabkan oleh satu faktor, yaitu kenaikan jumlah uang yang beredar (JUB). Inti dari teori ini adalah sebagai berikut.

- 1) Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar (baik penambahan uang kartal atau penambahan uang giral). Menurut teori kuantitas yang dikemukakan oleh Irfing Fisher, $MV = PT$. Faktor yang dianggap konstan adalah V dan T , sehingga jika M (*money in circulation*) bertambah, maka akan terjadi inflasi (kenaikan harga).
- 2) Laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa yang akan datang. Apabila masyarakat sudah beranggapan demikian, maka tidak ada kecenderungan untuk menyimpan uang tunai lagi dan mereka lebih suka menyimpan harta kekayaannya dalam bentuk barang.

Kelemahan dari teori kuantitas di antaranya sebagai berikut.

- 1) Pada kenyataannya perubahan jumlah uang yang beredar (M) tidak secara langsung menaikkan "*money spending*" atau penggunaan uangnya.
- 2) Kecepatan laju peredaran uang (V) tidak bersifat stabil dalam masyarakat modern. Oleh karena dalam masyarakat modern uang merupakan alat pembayaran dan penimbun kekayaan, sehingga jika ada kelebihan uang akan digunakan untuk menambah kas, menambah tabungan bank, menambah pembelian surat berharga, dan menambah pembelian barang/jasa.

b. Teori Keynes

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan pada teori makronya. Menurut Teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Keadaan seperti ini ditandai dengan permintaan masyarakat akan barang-barang melebihi jumlah barang-barang yang tersedia, sehingga menimbulkan *inflationary gap*. Selama *inflationary gap* tetap ada, selama itu pula proses inflasi berkelanjutan.

Keynes tidak sependapat dengan pandangan dari teori kuantitas yang menyatakan bahwa kenaikan jumlah uang yang beredar akan menimbulkan kenaikan tingkat harga, sementara perubahan jumlah uang yang beredar tidak akan menimbulkan peningkatan pendapatan nasional. Selanjutnya, Keynes berpendapat bahwa kenaikan harga tidak hanya ditentukan oleh kenaikan jumlah uang yang beredar saja, tetapi juga ditentukan oleh kenaikan dalam ongkos produksi.

E Wawasan Ekonomi

Sebelum Keynes, para ekonomi bersifat sangat pesimis terhadap kondisi ekonomi dunia. Hal ini disebabkan karena kondisi dunia pasca Perang Dunia I (1914-1918) diwarnai oleh kelesuan dunia usaha (depresi).

c. Teori Strukturalis

Teori Strukturalis adalah teori inflasi jangka panjang karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan (infleksibilitas) struktur ekonomi suatu negara. Menurut teori ini, ada dua ketegaran (kekakuan) utama dalam perekonomian negara sedang berkembang yang dapat menimbulkan inflasi, yaitu ketegaran persediaan bahan makanan dan barang-barang ekspor. Oleh karena pertambahan produksi barang-barang ini terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga dapat berakibat menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Akibat selanjutnya adalah kenaikan harga-harga barang lain, sehingga terjadi inflasi. Inflasi seperti ini tidak bisa diobati hanya dengan mengurangi jumlah uang yang beredar, tetapi harus dengan pembangunan sektor bahan makanan dan ekspornya.



Tugas Mandiri

Coba berikan penjelasan tentang dasar yang dipergunakan dalam teori inflasi (Teori Kuantitas, Teori Keynes, dan Teori Strukturalis)!

5. Cara-Cara Mengatasi Inflasi

Pemerintah dalam mengendalikan inflasi (kenaikan harga), menempuh beberapa cara baik melalui kebijakan moneter, kebijakan fiskal maupun kebijakan nonmoneter dan fiskal, yang semuanya bertujuan untuk dapat menstabilkan keadaan perekonomian di Indonesia secara umum.

a. Kebijakan Moneter

Untuk mengurangi laju inflasi pada suatu negara, pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan moneter, yaitu berupa kebijakan yang berkaitan dengan pengaturan peredaran uang agar dapat menjamin kestabilan nilai uang. Tujuan pemerintah melakukan kebijakan moneter antara lain sebagai berikut.

- 1) Menyelenggarakan dan mengatur peredaran uang.
- 2) Menjaga dan memelihara kestabilan nilai uang rupiah, baik untuk dalam negeri maupun lalu lintas pembayaran luar negeri.
- 3) Memperluas, memperlancar, dan mengatur lalu lintas pembayaran uang giral.
- 4) Mencegah terjadinya inflasi.

Kebijakan moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat dalam rangka mengatasi inflasi antara lain sebagai berikut.

- 1) Politik diskonto (*discount policy*)

Bank sentral dapat menjalankan pengaruhnya atas jumlah uang yang beredar dengan jalan menaikkan atau



Gambar 5.9 Bank sentral memegang peranan dalam perubahan tingkat suku bunga bank.

Sumber: www.google.com:image.

menurunkan suku bunga (diskonto). Dengan menaikkan suku bunga, maka dapat mengurangi jumlah uang beredar. Sebaliknya jika suku bunga turun dapat menambah jumlah uang yang beredar. Jadi, politik diskonto adalah kebijakan bank yang berhubungan dengan perubahan tingkat suku bunga.

2) Politik pasar terbuka (*open market policy*)

Dengan politik pasar terbuka bank sentral secara aktif akan membeli atau menjual surat berharga dengan tingkat suku bunga tertentu. Jika bank sentral membeli surat berharga, maka akan memberi pengaruh untuk menambah jumlah peredaran uang. Sebaliknya jika bank sentral menjualnya, maka uang banyak yang ditarik dari peredaran.

Jadi, politik pasar terbuka adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan surat berharga.

3) Politik pembatasan kredit (*plafon credit policy*)

Dengan politik ini kredit yang akan diberikan kepada masyarakat dilakukan pemilihan atau seleksi dan menentukan mana yang sangat memerlukan. Kredit yang diberikan lebih dahulu ditentukan pembatasan banyaknya kredit (kuantitas) dan sifat kredit (kualitas), sehingga dapat memengaruhi peredaran jumlah uang di masyarakat.

Jadi, politik pembatasan kredit adalah membatasi pemberian pinjaman atau kredit kepada masyarakat.

4) Politik uang ketat (*tight money policy*) artinya kebijakan untuk mengurangi banyaknya jumlah uang yang beredar.

5) Politik cadangan kas (*cash ratio policy*)

Bank sentral dapat menentukan jumlah cadangan kas minimum yang harus ada di bank-bank umum, dengan tujuan agar kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat dikendalikan, sehingga dapat memengaruhi jumlah uang beredar.

Jadi, politik cadangan kas adalah kebijakan yang berhubungan dengan perbandingan antara kas dengan kredit yang diberikan kepada masyarakat.



Tugas Mandiri

Salah satu cara pemerintah untuk mengatasi inflasi adalah mengeluarkan kebijakan moneter. Sebutkan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang moneter tersebut!

b. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal dilakukan pemerintah untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran negara.

Kebijakan fiskal yang ditempuh untuk mengatasi inflasi di antaranya sebagai berikut.

- 1) Mengurangi pengeluaran negara.
- 2) Penghematan pengeluaran pemerintah (d disesuaikan dengan rencana).
- 3) Pengurangan utang luar negeri.
- 4) Menaikkan atau mengefektifkan pajak.

c. Kebijakan Nonmoneter dan Nonfiskal

Kebijakan nonmoneter dan nonfiskal artinya kebijakan untuk mengatasi inflasi dengan tidak memengaruhi jumlah uang yang beredar maupun pendapatan dan pengeluaran negara.

Bentuk kebijakan tersebut di antaranya sebagai berikut.

- 1) Peningkatan produksi dan peningkatan jumlah barang di pasaran.
- 2) Kebijakan upah dengan menaikkan upah riil yang sudah memperhitungkan inflasi.
- 3) Pengendalian dan pengawasan harga, misalnya pemerintah menetapkan kebijakan harga maksimum.



Tugas Mandiri

Menurutmu, samakah inflasi dengan kenaikan tarif/ harga? Berikan penjelasan!



Wawasan Ekonomi

Inflasi mengganggu kehidupan ekonomi masyarakat karena inflasi menurunkan daya beli menghambat orang untuk menolong, dan menghambat perkembangan sektor swasta dibanding sektor pemerintah.

6. Dampak Inflasi

Secara garis besar dampak inflasi terhadap perekonomian antara lain sebagai berikut.

- a. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi negara, karena berkurangnya investasi dan berkurangnya minat menabung.
- b. Masyarakat yang berpenghasilan rendah tidak dapat menjangkau harga barang, karena harga barang mengalami kenaikan.
- c. Jika terdapat kebijakan untuk mengurangi inflasi, maka akan terjadi pengangguran, karena pemerintah berusaha untuk menekan harga.
- d. Masyarakat akan cenderung untuk menyimpan barang daripada menyimpan uang.
- e. Nilai mata uang turun, karena adanya kenaikan harga barang.

Inflasi juga memengaruhi masyarakat, baik yang berpenghasilan tetap atau tidak tetap. Adapun dampak inflasi terhadap penghasilan masyarakat adalah sebagai berikut.

- a. Dalam masa inflasi, nilai harta tetap mengalami kenaikan harga melebihi kenaikan inflasi. Pendapatan riil penduduk berpenghasilan tidak tetap mengalami penurunan atau

merosot. Dengan demikian inflasi akan memperlebar kesenjangan distribusi pendapatan di antara anggota masyarakat.

- b. Inflasi merugikan masyarakat yang berpendapatan tetap, karena upah/gaji yang diperoleh tidak dapat mengikuti/menyesuaikan kenaikan harga, sehingga semakin berat dirasakan oleh masyarakat.
- c. Inflasi menyebabkan orang-orang enggan untuk menabung dan mendorong untuk mencari pinjaman dalam rangka menyesuaikan pendapatan. Hal ini akan menghambat perkembangan dunia usaha.

7. Deflasi

Deflasi merupakan suatu keadaan di mana tingkat harga secara umum mengalami penurunan. Deflasi dapat terjadi oleh karena keadaan harga barang mengalami kenaikan dan penurunan, di mana dari hasil penghitungan dapat diketahui bahwa sebagian besar barang mengalami penurunan harga sedangkan sebagian yang lain mengalami kenaikan. Deflasi akan sangat menguntungkan bagi konsumen, karena harga barang yang akan dibeli menjadi murah, sehingga dapat terjangkau oleh konsumen yang berpendapatan tetap dan kecil.

E Wawasan Ekonomi

Deflasi dapat pula terjadi karena masyarakat lebih suka menyimpan kekayaan dalam bentuk uang daripada barang.

Tugas Mandiri

Mungkinkah negara Indonesia akan mengalami deflasi? Jelaskan!

Rangkuman

- Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat/pemilik faktor produksi suatu negara selama kurun waktu tertentu (1 tahun).
- Besarnya pendapatan nasional dapat ditentukan melalui tiga pendekatan, yaitu:
 1. Pendekatan produksi,
 2. Pendekatan pendapatan, dan
 3. Pendekatan pengeluaran.
- Tujuan dan manfaat mempelajari pendapatan nasional antara lain:
 1. Untuk mengetahui struktur perekonomian suatu negara
 2. Untuk mengetahui perkembangan perekonomian suatu negara
 3. Untuk mengetahui tingkat kemakmuran negara
 4. Untuk membandingkan perekonomian antarnegara di dunia
 5. Untuk pengambilan kebijakan ekonomi
- Komponen pendapatan nasional terdiri atas:
 1. Sisi produksi, dapat dirumuskan: $PN = \sum P_n Q_n$
 2. Sisi pengeluaran, dapat dirumuskan: $GNP = C + I + G + (X - M)$
 3. Sisi pendapatan, dapat dirumuskan: $PN = r + w + i + p$

- Ukuran penghitungan pendapatan nasional, yaitu: GDP atau PDB, GNP atau PNB, NNP atau PNN, PI dan DI.
- Faktor-faktor yang memengaruhi komponen pendapatan nasional, yakni:
 1. Pihak pembeli atau konsumen, yang dirumuskan: $Y = C + S$
 2. Pihak penjual atau produsen, yang dirumuskan: $Y = C + I$
- Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk, seandainya pendapatan nasional dibagi rata kepada setiap warga negara.
- Sebab-sebab inflasi:
 1. permintaan melebihi penawaran,
 2. meningkatnya biaya produksi,
 3. meningkatnya jumlah uang yang beredar,
 4. berkurangnya jumlah barang di pasaran,
 5. inflasi dari luar negeri, dan
 6. inflasi dari dalam negeri.
- Jenis-jenis inflasi di antaranya:
 1. Dilihat dari laju kecepatannya, meliputi inflasi lunak, inflasi cepat, dan inflasi meroket.
 2. Dilihat dari parah tidaknya, meliputi inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat dan inflasi sangat berat/hiperinflasi.
 3. Dilihat dari sumbernya, meliputi inflasi dari dalam negeri dan inflasi dari luar negeri.
- Cara mengatasi inflasi antara lain:
 1. Kebijakan moneter, terdiri atas: politik diskonto, politik pasar terbuka, politik pembatasan kredit, politik uang ketat, dan politik cadangan kas.
 2. Kebijakan fiskal, terdiri atas: mengurangi pengeluaran negara, penghematan pengeluaran, pengurangan utang luar negeri dan mengefektifkan pajak.
 3. Kebijakan nonmoneter, terdiri atas: peningkatan produksi, kebijakan upah, pengendalian dan pengawasan harga.
- Akibat deflasi antara lain:
 1. terhambatnya pertumbuhan ekonomi,
 2. masyarakat berpenghasilan rendah tidak dapat menjangkau harga barang,
 3. menimbulkan pengangguran,
 4. masyarakat cenderung menyimpan barang, dan
 5. nilai mata uang mengalami penurunan.



A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pendapatan nasional adalah
 - a. jumlah uang yang dihasilkan selama satu tahun
 - b. nilai produksi yang dihasilkan selama satu tahun
 - c. jumlah investasi pemerintah dan swasta selama satu tahun
 - d. jumlah uang yang tersimpan di bank pemerintah dan swasta
 - e. jumlah uang yang diterima dalam waktu setahun
2. Kebijakan moneter yang dijalankan pemerintah Indonesia untuk mengurangi laju inflasi dilakukan dengan cara
 - a. membeli obligasi dan mencetak uang baru
 - b. menurunkan cadangan kas
 - c. mempermudah syarat pemberian kredit
 - d. menurunkan tingkat bunga simpanan
 - e. menjual saham kepada masyarakat
3. Untuk mengurangi inflasi dalam perekonomian nasional, pemerintah melakukan kebijakan
 - a. menaikkan pengeluaran konsumsi masyarakat
 - b. menurunkan tingkat pajak pendapatan masyarakat
 - c. menurunkan konsumsi masyarakat dengan jalan menaikkan tingkat pendapatan masyarakat
 - d. menaikkan tingkat bunga pinjaman masyarakat
 - e. menambah jumlah uang yang beredar di masyarakat
4. Produksi masyarakat dalam jangka waktu tertentu selama satu tahun akan mempunyai nilai sejumlah uang yang disebut sebagai
 - a. pendapatan per kapita
 - b. pendapatan nasional
 - c. pendapatan masyarakat
 - d. keuntungan bersama
 - e. laba nasional

5. Tabel harga barang kebutuhan siswa di sekolah tahun 2000 dan 2001 sebagai berikut.

No	Nama Barang	Harga 2000	Harga 2001
1	Buku tulis	Rp 1.750,00	Rp 2.000,00
2	Bolpoin	Rp 1.500,00	Rp 2.000,00
3	Pensil	Rp 800,00	Rp 900,00
4	Penggaris	Rp 100,00	Rp 200,00

Dari tabel tersebut, indeks harga dengan menggunakan metode agregatif sederhana tahun 2001 adalah

- a. 125,00
 - b. 123,50
 - c. 123,89
 - d. 122,89
 - e. 120,79
6. Pendapatan nasional atas dasar biaya faktor produksi (produksi) sama dengan
 - a. pendapatan nasional neto pada harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto
 - b. PBN (produk nasional bruto) dikurangi dengan penyusutan
 - c. pendapatan perseorangan ditambah dengan pembayaran transfer pemerintah
 - d. pengeluaran konsumsi perorangan ditambah dengan tabungan perorangan
 - e. nilai semua barang produksi pabrik
 7. Angka perbandingan yang menunjukkan perubahan relatif suatu variabel dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persentase disebut
 - a. angka indeks
 - b. indeks harga
 - c. indeks kuantitas
 - d. indeks relatif
 - e. indeks biaya
 8. Bila jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih sedikit dibandingkan dengan yang dibutuhkan, maka keadaan tersebut dinamakan
 - a. inflasi
 - b. deflasi
 - c. devaluasi
 - d. revaluasi
 - e. apresiasi

9. Data suatu negara selama satu tahun (dalam miliar) sebagai berikut.
- Jumlah konsumsi Rp200.000,00
 - Jumlah investasi Rp150.000,00
 - Jumlah pengeluaran pemerintah Rp165.000,00
 - Jumlah ekspor Rp185.000,00
 - Jumlah impor Rp 50.000,00
 - Jumlah penduduk 200 juta jiwa
 - Penyusutan Rp100.000,00
- a. Rp750.000,00 d. Rp650.000,00
 b. Rp550.000,00 e. Rp500.000,00
 c. Rp450.000,00
10. Besarnya investasi suatu negara tergantung pada
- a. pendapatan per kapita
 - b. *saving* (tabungan)
 - c. produksi nasional
 - d. arus uang yang beredar
 - e. ekspor

Apabila GNP dihitung dengan pendekatan pengeluaran, maka besarnya pendapatan nasional adalah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan tiga macam pendekatan penghitungan pendapatan nasional!
2. Jelaskan perbedaan antara Produk Domestik Bruto dengan Produk Nasional Bruto serta tunjukkan akibat yang terjadi jika Produk Nasional Bruto lebih besar daripada Produk Domestik Bruto!
3. Diketahui data yang berhubungan dengan pendapatan nasional sebagai berikut (dalam miliar rupiah).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga	Rp 183.530,5
Pengeluaran konsumsi pemerintah	Rp 29.756,7
Pembentukan modal tetap/pengeluaran investasi	Rp 107.422,9
Ekspor barang dan jasa	Rp 87.448,7
Impor barang dan jasa	Rp 78.383,0
Penyusutan barang modal	Rp 16.488,8
Pajak tidak langsung	Rp 21.171,1

Hitunglah pendapatan nasional dari sisi pengeluaran!

4. Data harga dan kuantitas barang tahun 2000 dan tahun 2001 sebagai berikut.

Nama Barang	Harga		Kuantitas	
	2004	2005	2004	2005
Sikat gigi	Rp 1.000,00	Rp 1.200,00	500 unit	700 unit
Sabun mandi	Rp10.000,00	Rp 10.500,00	600 unit	800 unit
Sabun cuci	Rp 4.500,00	Rp 4.000,00	400 unit	500 unit
Pasta gigi	Rp 2.500,00	Rp 2.600,00	200 unit	200 unit

Tentukan:

- a. Indeks harga dan indeks kuantitas dengan metode agregatif sederhana!
 - b. Indeks harga dengan Metode Laspeyres, Paasche, Drobisch and Bowley, Marshal Edgewarth, dan Metode Irving Fisher!
5. Jika diketahui inflasi yang terjadi pada bulan Agustus 2005 adalah 15% dan inflasi pada bulan September 2005 adalah 20%, maka tentukan besar laju inflasinya!

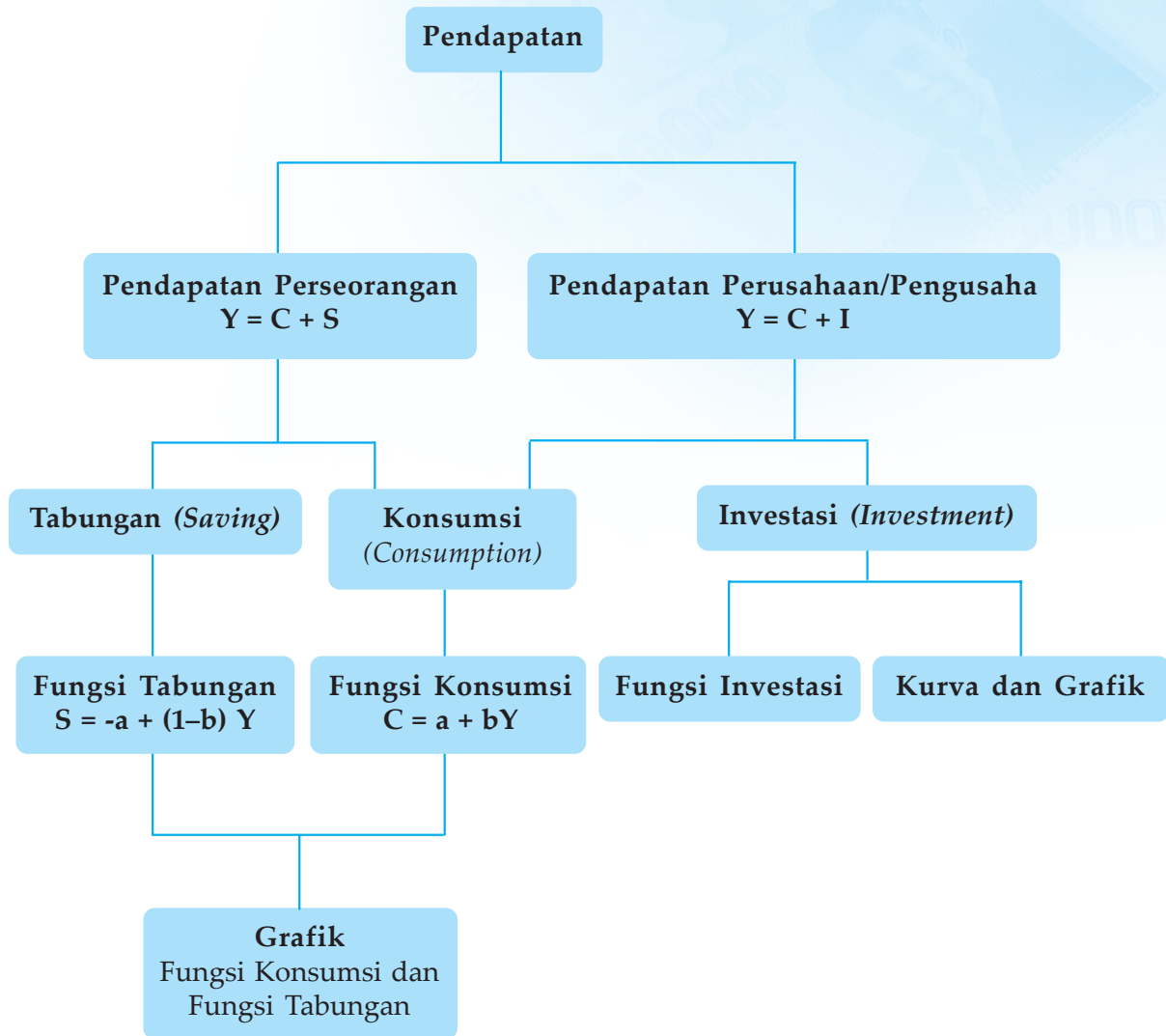
BAB VI

Konsumsi dan Investasi



Kegiatan konsumsi (pengeluaran) dan menabung, sangat berkaitan dengan pendapatan. Pada bab ini kita akan membahas tentang fungsi konsumsi dan fungsi tabungan secara matematis. Dari pembahasan ini kamu diharapkan akan mengetahui, jika sisa dari pendapatan yang telah dikonsumsi tidak ditabung, maka akan diinvestasikan ke dalam perusahaan untuk mengembangkan usahanya sehingga muncul permintaan investasi.

Peta Konsep



Kata kunci: konsumsi, tabungan, investasi, BEP

A. Fungsi Konsumsi dan Tabungan

Konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat dan negara sangat erat hubungannya dengan pendapatan masyarakat dan negara. Sehingga besar kecilnya konsumsi ditentukan oleh tingkat pendapatan, semakin besar pendapatan akan selalu diikuti meningkatnya konsumsi. Jadi, hubungan antara pendapatan dan konsumsi bersifat positif (berbanding lurus), atau secara matematis fungsi konsumsi dapat dinotasikan $C = f(Y)$.

Sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh masyarakat akan ditabung, sehingga semakin besar pendapatan, akan semakin besar pula tabungan. Jadi, hubungan antara pendapatan dengan tabungan bersifat positif (berbanding lurus), atau secara matematis fungsi tabungan dapat dinotasikan $S = f(Y)$.

1. Pengertian

Dalam suatu perekonomian, pendapatan masyarakat suatu negara secara keseluruhan (pendapatan nasional) dialokasikan ke dalam dua kategori penggunaan, yaitu untuk keperluan konsumsi dan tabungan. Pada umumnya pendapatan dilambangkan dengan Y , sedangkan konsumsi dilambangkan dengan C , tabungan dilambangkan dengan S , dan investasi dilambangkan dengan I . Menurut John Maynard Keynes, pendapatan suatu negara dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Ditinjau dari segi perseorangan

$$Y = C + S$$

- b. Ditinjau dari segi perusahaan/pengusaha

$$Y = C + I$$

Keterangan:

Y = *income*/pendapatan

C = *consumption*/konsumen

S = *saving*/tabungan

I = *investment*/investasi

Jika pendapatan berubah, maka akan berakibat konsumsi dan tabungan juga berubah. Perubahan tersebut dapat ditentukan sebagai berikut.

- 1) MPC (*Marginal Propensity to Consume*) adalah angka perbandingan antara besarnya perubahan konsumsi dengan besarnya pendapatan nasional, sehingga dapat dirumuskan:

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

E Wawasan Ekonomi

Salah satu indikator peningkatan kesejahteraan adalah perubahan pola konsumsi penduduk. Menurut hukum ekonomi bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan akan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan.

(Ernest Engel, 1857)

Tabel 6.1 Perkembangan Pendapatan dan konsumsi (belanja) negara dari tahun 2002–2007 (dalam triliun rupiah)

Tahun	Pendapatan Negara	Belanja Negara
2002	298,6	322,2
2003	341,4	376,5
2004	403,8	430,0
2005	516,2	542,4
2006	625,2	647,7
2007 ^{*)}	713,4	746,5

Sumber: APBN dan NK 2005–2006
) RAPBN 2007

ΔC = selisih konsumsi atau tambahan konsumsi atau perubahan konsumsi

ΔY = selisih pendapatan atau tambahan pendapatan atau perubahan pendapatan

Tugas Mandiri

Suatu negara besarnya tambahan keinginan mengonsumsi atau MPC sebesar 0,7. Apa yang dapat kamu jelaskan dari pernyataan di atas?

- 2) MPS (Marginal Propensity to Save) adalah perbandingan antara bertambahnya tabungan dengan bertambahnya pendapatan nasional, yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

ΔS = selisih tabungan atau tambahan tabungan atau perubahan tabungan

ΔY = selisih pendapatan atau tambahan pendapatan atau perubahan pendapatan

2. Fungsi Konsumsi

Fungsi konsumsi adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara konsumsi (C) dengan pendapatan (Y). Pada umumnya, fungsi konsumsi diasumsikan mempunyai persamaan linear sebagai berikut.

$$C = a + b Y$$

Syarat mutlak fungsi konsumsi, yaitu:

- nilai a = harus positif
- nilai b = harus positif

Keterangan:

C = tingkat konsumsi nasional

a = besarnya pengeluaran konsumsi pada saat pendapatan nol atau autonomous consumption (konsumsi otonom).

b = MPC yaitu tambahan pendapatan yang digunakan untuk tambahlah pengeluaran.

Untuk mengetahui besarnya a, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = (APC - MPC) Y$$

Di mana Average Propensity to Consume (APC), artinya hasrat untuk berkonsumsi rata-rata. APC adalah perbandingan antara besarnya konsumsi pada suatu tingkat pendapatan nasional (C) dengan besarnya tingkat pendapatan nasional itu sendiri (Y).



Gambar 6.1 Semakin tinggi pendapatan konsumen, konsumsi cenderung semakin besar pula.

Sumber: Dokumen Penerbit.

Bila ditulis dengan rumus adalah:

$$APC = \frac{C}{Y}, \text{ sedangkan } b \text{ atau } MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

Dalam fungsi konsumsi, kita juga harus mengenal tingkat pendapatan Break Even Point (BEP) atau Break Even Income (BEI). Adapun maksud tingkat pendapatan BEP adalah tingkat pendapatan, di mana besarnya pendapatan sama dengan besarnya pengeluaran untuk konsumsi, yang dapat dirumuskan:

$$Y = C \text{ atau } S = 0$$

C : fungsi konsumsi

S : fungsi tabungan



Tugas Mandiri

Apa yang akan terjadi jika seluruh pendapatan dialokasikan untuk konsumsi? Berikan penjelasannya!

Contoh 1:

Diketahui data pendapatan suatu negara beserta konsumsi dan tabungannya sebagai berikut.

- Pada tingkat pendapatan nasional per tahun Rp1.000 miliar, besar konsumsi per tahun Rp950 miliar, sehingga tabungannya Rp50 miliar.
- Pada tingkat pendapatan nasional per tahun Rp1.200 miliar, besar konsumsi per tahun Rp1.100 miliar, sehingga tabungannya Rp100 miliar.

Tentukan:

- Fungsi konsumsi.
- Tingkat pendapatan nasional BEP (Break Even Point).

Jawab:

- Mencari fungsi konsumsi

$$APC = \frac{C}{Y} = \frac{950}{1.000} = 0,95$$

$$MPC = b = \frac{\Delta C}{\Delta Y} = \frac{1.100 - 950}{1.200 - 1.000} = \frac{150}{200} = 0,75$$

$$\begin{aligned} \text{Maka besarnya } a &= (APC - MPC) Y \\ a &= (0,95 - 0,75) 1.000 \text{ miliar} \\ a &= 0,20 \times 1.000 \text{ miliar} \\ a &= 200 \text{ miliar} \end{aligned}$$

Jadi, fungsi konsumsinya $C = a + bY$ atau

$$C = 200 \text{ miliar} + 0,75 Y.$$

b. Besarnya titik keseimbangan BEP

Tingkat pendapatan BEP adalah tingkat pendapatan di mana besarnya pendapatan sama dengan besarnya pengeluaran untuk konsumsi, atau dapat dikatakan $Y = C$ atau $Y - C = 0$. Perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Y - C &= 0 \\ Y - (200 \text{ miliar} + 0,75 Y) &= 0 \\ Y - 0,75 Y - 200 \text{ miliar} &= 0 \\ 0,25 Y &= 200 \text{ miliar} \\ Y &= 800 \text{ miliar} \end{aligned}$$

Jadi, besarnya BEP adalah Rp 800 miliar.



Tugas Mandiri

Identifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi jumlah pendapatan yang digunakan untuk konsumsi!

3. Fungsi Tabungan



Gambar 6.2 Orang menabung di bank sebagai bentuk dari sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi.

Sumber: Dokumen Penerbit.

Fungsi tabungan yaitu fungsi yang menunjukkan hubungan antara tabungan (S) dengan pendapatan (Y).

Dengan menggunakan rumus fungsi konsumsi, dapat ditentukan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Y &= C + S \\ S &= Y - C \text{ padahal } C = a + bY, \\ \text{sehingga } S &= Y - (a + bY) \\ S &= Y - a - bY \\ S &= -a + (1 - b) Y \end{aligned}$$

Jadi, fungsi tabungan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$S = -a + (1 - b) Y$$

sedangkan

$$1 - b \text{ atau MPS} = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

Syarat mutlak fungsi tabungan yaitu:

- nilai a = harus negatif
- nilai $1 - b$ = harus positif

Keterangan:

S = tingkat tabungan nasional

$1 - b$ = MPS yaitu tambahan pendapatan yang digunakan untuk tambahan tabungan

Contoh 2:

Berdasarkan fungsi konsumsi pada Contoh 1, maka fungsi tabungan dapat ditentukan sebagai berikut.

$$S = -200 \text{ milyar} + (1 - 0,75) Y$$

$$S = -200 \text{ milyar} + 0,25 Y$$

Adapun besarnya 0,25 dapat diperoleh dengan menggunakan rumus MPS berikut.

$$MPS = \frac{100 - 50}{1.200 - 1.000} = \frac{50}{200} = 0,25$$

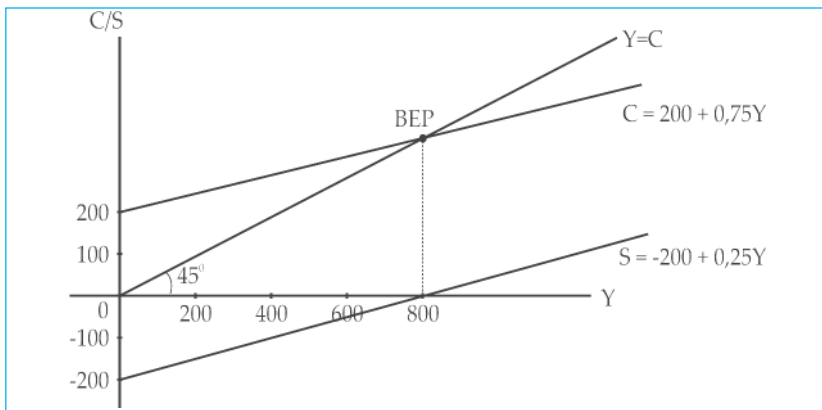
4. Grafik Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Untuk menggambar grafik fungsi konsumsi dan tabungan terlebih dahulu harus kamu tentukan bahwa sumbu tegak menunjukkan sumbu C dan S (sumbu konsumsi dan tabungan), sedangkan sumbu datar menunjukkan sumbu Y (sumbu pendapatan).

Langkah-langkah untuk menggambar grafik fungsi konsumsi dan fungsi tabungan yaitu sebagai berikut.

- Grafik fungsi konsumsi dimulai dari titik a (konsumsi otonom).
- Grafik fungsi tabungan dimulai dari titik -a.
- Kemudian kedua titik tersebut ditarik garis lurus dan memotong titik BEP, baik titik BEP yang berada di atas maupun titik BEP yang berada di bawah.

Berdasarkan fungsi konsumsi pada Contoh 1 dan fungsi tabungan pada Contoh 2, akan tampak grafik pada Gambar 6.4.



Gambar 6.4 Grafik Konsumsi, tabungan, dan investasi.



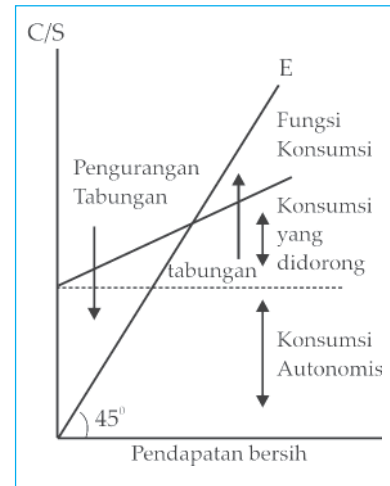
Tugas Mandiri

Identifikasikan ciri-ciri kurva fungsi konsumsi dan ciri-ciri kurva/grafik fungsi tabungan!

5. Hubungan antara MPC (Marginal Propensity to Consume) dengan MPS (Marginal Propensity to Save)

Secara matematis hubungan antara MPC dan MPS dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$MPC + MPS = 1 \text{ atau } MPC = 1 - MPS \text{ atau } MPS = 1 - MPC$$



Gambar 6.3 Grafik fungsi konsumsi dan fungsi tabungan.



Wawasan Ekonomi

Jika angka pendapatan diperoleh angka 4, berarti jika pendapatan berubah 4 kali lipat, maka besarnya konsumsi dan tabungannya juga berubah 4 kali lipat.

Contoh:

Berdasarkan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan di atas, dapat ditentukan bahwa:

$$MPC + MPS = 1$$

$$0,75 + 0,25 = 1 \text{ (terbukti)}$$

6. Angka Pengganda Pendapatan (Multiplier)

Angka pengganda pendapatan adalah angka yang menunjukkan perubahan konsumsi dan tabungan karena adanya perubahan pendapatan nasional. Angka pengganda biasa ditulis dengan huruf k dan dirumuskan sebagai berikut.

$$k = \frac{1}{1 - MPS}$$

atau

$$k = \frac{1}{MPC}$$

Contoh:

Berdasarkan penentuan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, maka besarnya angka pengganda dapat dihitung sebagai berikut.

$$k = \frac{1}{1 - 0,75} = \frac{1}{0,25} = 4$$

7. Cara Lain untuk Mencari Fungsi Konsumsi dan Tabungan

Untuk mencari fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, selain yang telah diuraikan di atas, sebenarnya ada cara yang lebih singkat untuk menentukan fungsi tersebut.

- Untuk menentukan fungsi konsumsi, dapat digunakan rumus berikut ini.

$$\frac{C - C_1}{C_2 - C_1} = \frac{Y - Y_1}{Y_2 - Y_1}$$

Keterangan:

C = tingkat konsumsi

Y = tingkat pendapatan

C_1 = tingkat konsumsi yang ke-1

Y_1 = tingkat pendapatan yang ke-1

C_2 = tingkat konsumsi yang ke-2

Y_2 = tingkat pendapatan yang ke-2

Contoh:

- 1) Pada tingkat pendapatan nasional per tahun Rp1.000 miliar, besarnya konsumsi per tahun Rp950 miliar, sehingga tabungannya Rp50 miliar.
- 2) Pada tingkat pendapatan nasional per tahun Rp1.200 miliar, besarnya konsumsi per tahun Rp1.100 miliar, sehingga tabungannya Rp100 miliar.

Maka fungsi konsumsinya dapat dicari sebagai berikut.

$$\frac{C - 950}{1.100 - 950} = \frac{Y - 1.000}{1.200 - 1.000}$$
$$\frac{C - 950}{150} = \frac{Y - 1.000}{200}$$

$$\begin{aligned} \rightarrow 200 C - 190.000 &= 150 Y - 150.000 \\ \rightarrow 200 C &= 190.000 - 150.000 + 150 Y \\ \rightarrow 200 C &= 40.000 + 150 Y \\ \rightarrow C &= 200 \text{ miliar} + 0,75 Y \end{aligned}$$

Jadi fungsi konsumsinya adalah $C = 200 \text{ miliar} + 0,75 Y$, sama dengan menggunakan sistem sebelumnya.

b. Untuk fungsi tabungan, dengan rumus:

$$\frac{S - S_1}{S_2 - S_1} = \frac{Y - Y_1}{Y_2 - Y_1}$$

Keterangan:

S = tingkat tabungan

S_1 = tingkat tabungan yang ke-1

S_2 = tingkat tabungan yang ke-2

Contoh:

Berdasarkan contoh soal pada fungsi konsumsi di atas, maka fungsi tabungan dapat dicari sebagai berikut.

$$\frac{S - 50}{100 - 50} = \frac{Y - 1.000}{1.200 - 1.000}$$
$$\frac{S - 50}{50} = \frac{Y - 1.000}{200}$$

$$\begin{aligned} \rightarrow 200 S - 10.000 &= 50 Y - 50.000 \\ \rightarrow 200 S &= 10.000 - 50.000 + 50 Y \\ \rightarrow 200 S &= -40.000 + 50 Y \\ \rightarrow S &= -200 \text{ milyar} + 0,25 Y \end{aligned}$$

Jadi, fungsi konsumsinya adalah $S = -200 \text{ miliar} + 0,25 Y$, sama dengan menggunakan sistem sebelumnya.

Hal-hal lain yang berhubungan dengan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dapat kamu simak berikut ini.

a. Menentukan besarnya kenaikan konsumsi atau tambahan konsumsi (ΔC).

$$\Delta C = \Delta Y(1 - MPS)$$

- b. Menentukan besarnya kenaikan tabungan atau tambahan tabungan (ΔS).

$$\Delta S = \Delta Y (1 - MPC)$$

- c. Menentukan besarnya kenaikan pendapatan atau tambahan pendapatan (ΔY).

$$\Delta Y = \frac{\Delta S}{1 - MPC}$$

Contoh:

Diketahui fungsi konsumsi suatu negara $C = 250 + 0,8 Y$. Jika pendapatan meningkat dari Rp200.000,00 menjadi Rp300.000,00, tentukan besarnya kenaikan tabungan!

Jawab:

Kenaikan tabungan, $\Delta S = \Delta Y (1 - MPC)$

$$\Delta S = 100.000 (1 - 0,8)$$

$$\Delta S = 100.000 \times 0,2$$

$$\Delta S = \text{Rp}20.000,00$$

Tugas Kelompok

Kerjakan secara kelompok soal berikut.

Jika diketahui fungsi konsumsi, $C = 100 + 0,8 Y$, dan investasi sebesar 150, maka tentukan besarnya pendapatan keseimbangan! Buatlah juga grafik sebelum dan setelah adanya investasi! Apa yang dapat kalian baca dari grafik tersebut? Diskusikan dengan kelompokmu.

B. Kurva Permintaan Investasi

Investasi sering disebut juga penanaman modal atau pembentukan modal. Investasi juga dapat disebut sebagai kegiatan untuk membuka usaha dan menggunakan uang untuk membeli barang-barang modal. Dengan demikian, investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi guna menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Besar kecilnya permintaan investasi tergantung pada tingkat bunga yang berlaku, semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin kecil permintaan investasi. Jadi hubungan antara tingkat bunga dengan tingkat investasi adalah berbanding terbalik. Untuk lebih jelasnya, perhatikan kurva permintaan investasi pada **Gambar 6.5**.

Wawasan Ekonomi

Investasi dilakukan dengan tujuan mendapat keuntungan di masa mendatang. Pelaksanaan investasi baik yang berasal dari modal dalam negeri maupun modal asing harus diawasi oleh pemerintah.

Kurva permintaan investasi perekonomian diperoleh dengan cara menjumlahkan investasi seluruh perusahaan pada masing-masing tingkat bunga. Pada tingkat bunga yang lebih rendah, semakin banyak proyek investasi menguntungkan bagi masing-masing perusahaan, sehingga total belanja investasi dalam perekonomian meningkat.

Dari kurva permintaan investasi di samping dapat dijelaskan jika tingkat bunga naik menjadi 10 persen, belanja investasi menurun menjadi \$0,5 triliun. Dan jika tingkat bunga turun menjadi 6 persen, investasi naik menjadi \$0,7 triliun. Sepanjang kurva permintaan investasi yang diasumsikan konstan adalah ekspektasi usaha tentang perekonomian. Jika perusahaan semakin optimis tentang prospek adanya keuntungan, maka permintaan investasi naik, dan kurvanya bergeser ke kanan.

Kurva yang menunjukkan hubungan antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan nasional dinamakan fungsi investasi. Fungsi atau kurva investasi digambarkan sejajar dengan sumbu datar atau horizontal, yang juga disebut sebagai investasi otonom. Artinya besar kecilnya pembentukan modal tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan nasional.

Besar kecilnya pengeluaran investasi perusahaan ditentukan oleh faktor-faktor berikut ini.

1. Tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari investasi.
2. Tingkat bunga yang berlaku.
3. Prediksi atau ramalan keadaan ekonomi di masa depan.
4. Kemajuan teknologi suatu negara .
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

Dalam analisis penghitungan pendapatan nasional suatu negara, keseimbangan perekonomian negara pada perekonomian dua sektor dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = C + I \text{ atau } S = I$$

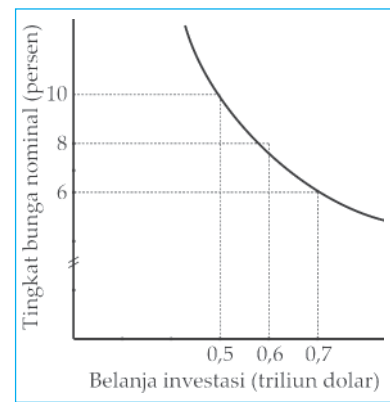
Keadaan keseimbangan tersebut menunjukkan syarat keseimbangan dalam perekonomian dua sektor, yaitu pendapatan (Y) sama dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga (C) ditambah dengan pengeluaran investasi perusahaan (I) atau besarnya kebocoran (S) sama dengan besarnya suntikan (I). Dengan adanya investasi, maka grafik keseimbangan pendapatan dalam perekonomian dua sektor bergeser dari besarnya *Break Even Point* atau *Break Even Income* ($Y = C$) menjadi $Y = C + I$.

Contoh:

Pada suatu perekonomian negara "Z" diketahui fungsi konsumsi $C = 200 \text{ miliar} + 0,75 Y$, sedangkan besarnya pengeluaran investasi perusahaan (I) sebesar Rp300 miliar.

Tentukan:

1. besarnya pendapatan nasional keseimbangan,
2. besarnya konsumsi keseimbangan,



Gambar 6.5 Kurva permintaan investasi.

Wawasan Ekonomi

Pendapatan suatu negara digunakan untuk membiayai operasional negara (konsumsi). Jika terdapat sisa dari konsumsi, maka dibentuklah tabungan. Dan jika sisa tidak ditabung, maka akan diinvestasikan sehingga sumber dana investasi berasal dari tabungan yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat.

3. besarnya tabungan keseimbangan,
4. gambar grafik fungsi konsumsi, tabungan, dan investasi dalam keadaan keseimbangan.

Jawab:



Gambar 6.6 Pendirian gedung oleh perusahaan merupakan bentuk investasi.

Sumber: Dokumen Penerbit.

1. Besarnya pendapatan nasional keseimbangan

$$Y = C + I$$

$$Y = 200 \text{ miliar} + 0,75 Y + 300 \text{ miliar}$$

$$Y - 0,75 Y = 500 \text{ miliar}$$

$$0,25 Y = 500 \text{ miliar}$$

$$Y = 2.000 \text{ miliar}$$

Atau dengan rumus $S = I$

$$-200 \text{ miliar} + 0,25 Y = 300 \text{ miliar}$$

$$0,25 Y = 500 \text{ miliar}$$

$$Y = 2.000 \text{ miliar}$$

Jadi, pendapatan nasional keseimbangan sebesar Rp2.000 miliar.

2. Besarnya konsumsi keseimbangan

$C = 200 \text{ miliar} + 0,75 Y$, dan jika $Y = 2.000 \text{ miliar}$, maka

$$C = 200 \text{ miliar} + 0,75 (2.000 \text{ miliar})$$

$$C = 200 \text{ miliar} + 1.500 \text{ miliar}$$

$$C = 1.700 \text{ miliar}$$

Jadi, konsumsi keseimbangan sebesar Rp1.700 miliar.

3. Besarnya tabungan keseimbangan

Jika $C = 200 \text{ miliar} + 0,75 Y$, maka

$$S = -200 \text{ miliar} + 0,25 Y$$

Dan jika $Y = 2.000 \text{ miliar}$, maka

$$S = -200 \text{ miliar} + 0,25 (2.000 \text{ miliar})$$

$$S = -200 \text{ miliar} + 500 \text{ miliar}$$

$$S = 300 \text{ miliar}$$

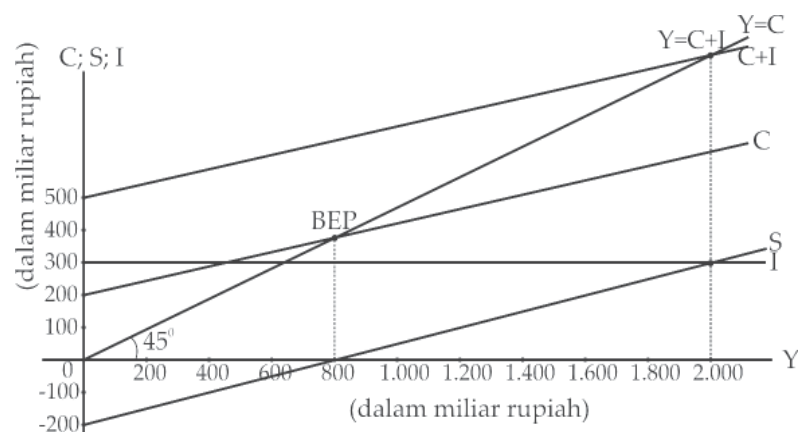
Atau dengan menggunakan rumus:

$Y = C + S$, maka $S = Y - C$, sehingga

$$S = 2.000 \text{ miliar} - 1.700 \text{ miliar} = 300 \text{ miliar}$$

Jadi, tabungan keseimbangan sebesar Rp 300 miliar

4. Grafik keseimbangan perekonomian



Tugas Mandiri

Diketahui perekonomian suatu negara memiliki fungsi tabungan sebesar $S = -50 + 0,6Y$. Jika investasi agregate sebesar Rp125 triliun, cobalah kamu hitung besarnya pendapatan nasional keseimbangan negara tersebut!

Rangkuman

- Pendapatan suatu negara digunakan untuk konsumsi, dan bila terdapat saldo maka akan ditabung. Seandainya pendapatan yang dikonsumsi tersebut terdapat sisa yang tidak ditabung, maka akan diinvestasikan yang dapat dirumuskan:
 - a. $Y = C + S$
 - b. $Y = C + I$
- Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara konsumsi (C) dengan pendapatan (Y), dan setiap ada perubahan pendapatan akan mengakibatkan perubahan konsumsi, sehingga dapat ditentukan besarnya MPC.
Fungsi konsumsi dirumuskan: $C = a + b Y$
- Fungsi tabungan adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara besarnya tabungan dengan besarnya pendapatan, dan setiap ada kenaikan pendapatan akan berakibat kenaikan tabungan, sehingga dapat ditentukan MPS.
Fungsi tabungan: $S = -a + (1 - b) Y$
- Hubungan antara MPC dengan MPS dapat ditunjukkan bahwa $MPC + MPS = 1$
- Permintaan investasi (penanaman modal) merupakan pengeluaran perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi.
- Fungsi atau kurva investasi digambarkan sejajar dengan sumbu datar atau horizontal.
- Faktor yang memengaruhi besar kecilnya investasi di antaranya:
 - a. tingkat keuntungan,
 - b. tingkat bunga,
 - c. kondisi ekonomi di masa mendatang,
 - d. kemajuan teknologi,
 - e. tingkat pendapatan nasional, dan
 - f. keuntungan yang diperoleh perusahaan.



A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pada saat Pak Andi tidak bekerja, ia harus mengeluarkan Rp30.000,00 untuk memenuhi kebutuhan sebulan. Setelah bekerja dengan penghasilan Rp100.000,00, ia bisa menabung Rp10.000,00. Berdasarkan data tersebut fungsi konsumsinya adalah
 - a. $C = 10.000 + 0,6Y$
 - b. $C = 30.000 + 0,6Y$
 - c. $C = 90.000 + 0,6Y$
 - d. $C = 100.000 + 0,6Y$
 - e. $C = 140.000 + 0,6Y$
2. Jika fungsi konsumsi suatu negara dinyatakan sebagai $C = 150 \text{ miliar} + 0,80 Y$, di mana $Y =$ pendapatan nasional, maka pernyataan berikut ini benar, kecuali
 - a. fungsi tabungannya $S = -150 \text{ milyar} + 0,20 Y$
 - b. break even income akan dicapai pada saat pendapatan nasional 750 miliar
 - c. bila $Y = 1.000 \text{ miliar}$, maka $S = 50 \text{ miliar}$
 - d. fungsi konsumsi berbentuk nonlinear
 - e. fungsi tabungan berbentuk linier
3. Bila diketahui fungsi konsumsi masyarakat adalah $C = 120 \text{ miliar} + 0,6Y$ dan pendapatan nasional sebesar Rp6.000 miliar, maka jumlah tabungan masyarakat adalah
 - a. 2.280 miliar
 - b. 2.520 miliar
 - c. 3.600 miliar
 - d. 3.720 miliar
 - e. 5.880 miliar
4. Diketahui $C = 3000 + 0,75Y$, di mana $C =$ konsumsi dan $Y =$ pendapatan. Apabila pada saat itu diadakan pertambahan investasi sebesar Rp1.000.000,00, maka pendapatan akan bertambah sebesar
 - a. Rp750.000,00
 - b. Rp1.050.000,00
 - c. Rp1.750.000,00
 - d. Rp4.000.000,00
 - e. Rp7.500.000,00

5. Berikut adalah tabel tentang pendapatan (Y) dan konsumsi (C).

Y	50.000	100.000	150.000	200.000	250.000
C	80.000

Jika MPC konstan 0,80, maka break even income akan dicapai pada saat pendapatan sebesar

- a. 50.000
 - b. 100.000
 - c. 150.000
 - d. 200.000
 - e. 250.000
6. Secara matematis, multiplier dapat dirumuskan dengan
 - a. $\frac{1}{MPC}$
 - b. $\frac{1}{1 - MPS}$
 - c. $\frac{1}{1 - MPC}$
 - d. $\frac{1}{MPC} - \frac{1}{MPS}$
 - e. $\frac{MPC}{MPS}$
 7. Jika diketahui fungsi konsumsi $C = 100 + 0,75Y$ dan investasi 150, maka hal berikut berhubungan dengan fungsi konsumsi dan investasi, kecuali
 - a. pendapatan keseimbangan 1.000
 - b. fungsi tabungannya $S = -100 + 0,25Y$
 - c. konsumsi otonom 100
 - d. break even income 400
 - e. jika pendapatan 200, besarnya konsumsi 300
 8. Bila $\Delta I =$ Rp 100 juta dan $MPC = 0,8$, maka ΔY adalah
 - a. Rp 100 juta
 - b. Rp 200 juta
 - c. Rp 400 juta
 - d. Rp 500 juta
 - e. Rp 800 juta

9. Jika C adalah konsumsi dan MPC (*marginal propensity to consume*) = 0,75, serta pendapatan bertambah 80 satuan, maka tabungan akan bertambah
- 75 satuan
 - 60 satuan
 - 40 satuan
 - 20 satuan
 - 10 satuan
10. Pada fungsi tabungan $S = -a + (1 - b) Y$, b menunjukkan
- $\Delta S / \Delta Y$
 - MPC
 - MPS
 - kecondongan kurva tabungan
 - besarnya koefisien multiplier

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

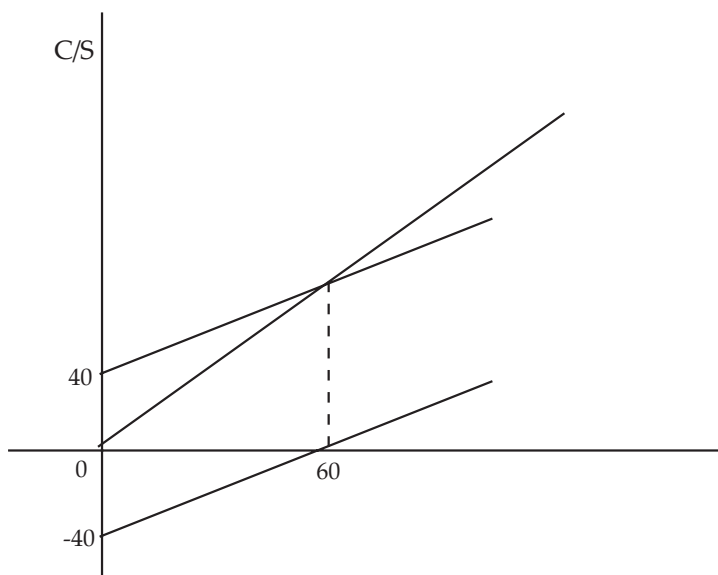
1. Suatu negara mempunyai pendapatan Rp200 triliun dan besarnya konsumsi Rp180 triliun. Sementara pada saat pendapatan Rp300 triliun, besarnya konsumsi Rp250 triliun.

Tentukan:

- fungsi konsumsi
 - fungsi tabungan
 - tingkat pendapatan BEP
 - angka pengganda
 - grafik fungsi konsumsi dan fungsi tabungan
2. Diketahui fungsi konsumsi $C = 800 \text{ miliar} + 0,8Y$ dan besarnya investasi Rp200 miliar.

Tentukan:

- besarnya pendapatan keseimbangan.
 - besarnya kenaikan pendapatan jika investasi meningkat menjadi Rp400 miliar.
3. Perhatikan grafik berikut ini!



Tentukan:

- fungsi konsumsi dan fungsi tabungan.
- besarnya konsumsi, jika pendapatan Rp200.000,00.

4. Diketahui fungsi konsumsi $C = 500 + 0,75Y$.

Tentukan:

- a. besarnya kenaikan pendapatan jika tabungan meningkat dari Rp400.000,00 menjadi Rp600.000,00.
- b. besarnya kenaikan konsumsi jika pendapatan meningkat dari Rp800.000,00 menjadi Rp1.200.000,00.

5. Diketahui fungsi tabungan, $S = -500 + 0,75Y$.

Tentukan:

- a. besarnya kenaikan pendapatan jika tabungan meningkat dari Rp300.000,00 menjadi Rp500.000,00.
- b. besarnya kenaikan konsumsi jika pendapatan meningkat dari Rp600.000,00 menjadi Rp1.000.000,00.

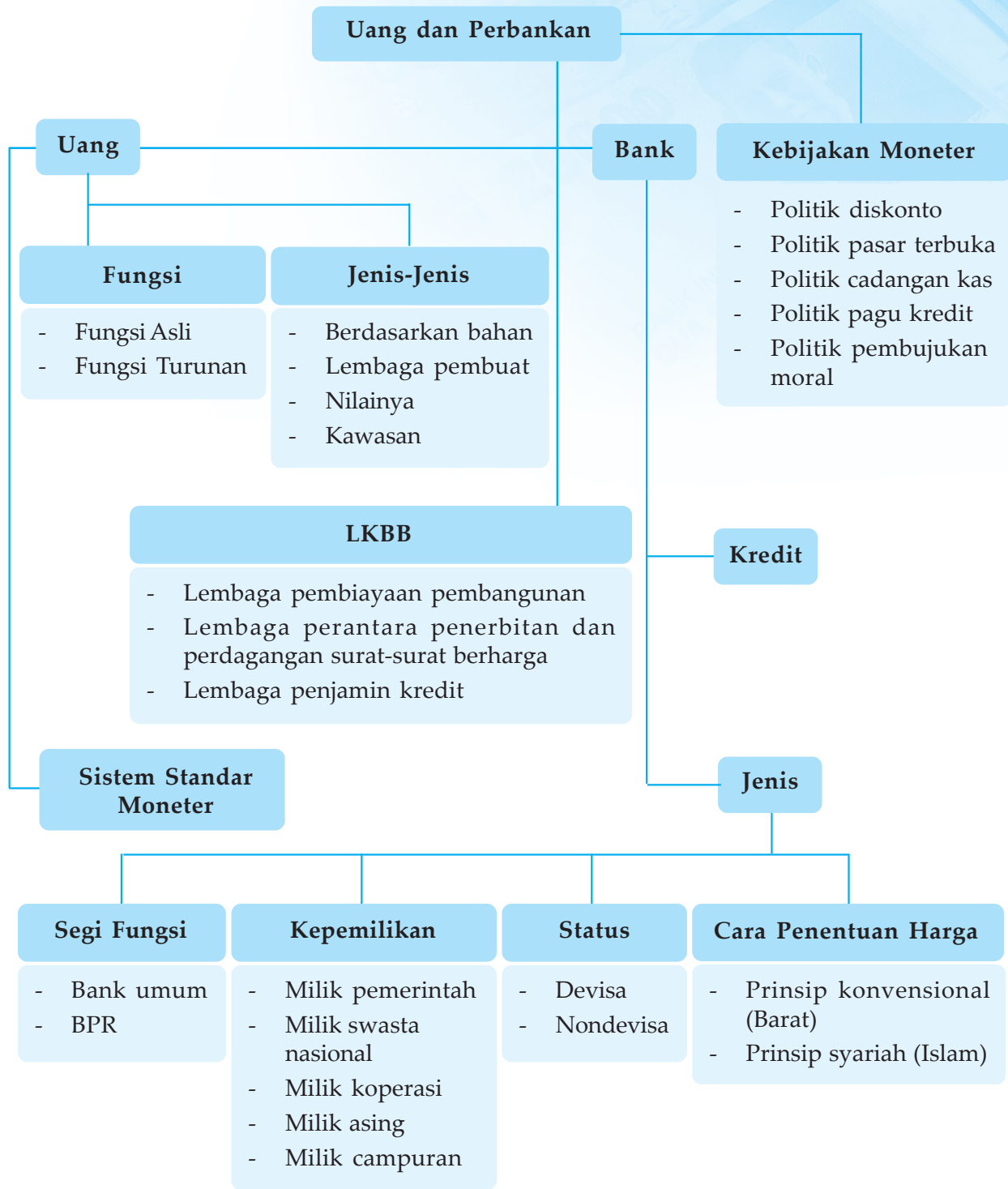
BAB VII

Uang dan Perbankan



Uang yang beredar dalam masyarakat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Adapun permintaan uang itu sendiri didasari oleh motif-motif yang beraneka ragam. Nah, pada pembelajaran kali ini kamu akan mempelajari konsep permintaan dan penawaran uang, serta peran bank umum dan bank sentral. Tujuannya agar kamu memahami uang dan perbankan serta kebijakan pemerintah di bidang moneter.

Peta Konsep



Kata kunci: uang, bank, standar moneter, transaksi, syariah

A. Uang

Uang merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan perekonomian, baik pemerintah maupun masyarakat dalam melakukan transaksinya dinilai dengan uang. Dalam transaksi yang berhubungan dengan permintaan uang yang dilakukan oleh masyarakat dan penawaran uang yang dilakukan oleh pemerintah (Bank Indonesia) perlu diatur penggunaan uang agar memperlancar arus pertukaran barang dan mudah melakukan suatu transaksi.

Supaya kamu mendapat pengertian lebih jelas tentang uang dan teori-teori yang menyertainya, simaklah pembahasan berikut ini.

1. Pengertian Uang

Sebelum ada uang, untuk memenuhi kebutuhan manusia saling bertukar barang atau disebut juga **barter**. Dari sistem pertukaran (barter) ini ternyata terdapat suatu kesulitan, yaitu kesulitan untuk mempertemukan kedua belah pihak yang saling membutuhkan dan menentukan ukuran perbandingan antarbarang yang ditukarkan. Oleh karenanya, manusia berusaha untuk menentukan suatu barang sebagai alat tukar.

Menurut sejarah, kita mengenal berbagai macam alat tukar di antaranya ternak, kulit, bulu, besi, tembaga, emas, perak, intan berlian, mutiara, dan kerang.

Seiring perkembangan masyarakat atau negara, penggunaan uang sebagai alat tukar dirasakan makin penting. Oleh karena itu, suatu negara menentukan penggunaan uang logam dan uang kertas sebagai alat tukar. Bahkan dikembangkan lagi penggunaan alat tukar berupa giro atau cek yang disebut juga uang giral.

Tugas Mandiri

Coba definisikan menurut pemahamanmu apa yang dimaksud dengan uang dan fungsinya dalam kehidupan manusia!

Beberapa ahli ekonomi yang mendefinisikan tentang uang, di antaranya sebagai berikut.

- Robertson**, uang adalah sesuatu yang umum (luas) diterima untuk pembayaran barang-barang.
- Albert Gailort Hart**, uang adalah kekayaan yang oleh pemiliknya dapat digunakan untuk membayar sejumlah utang dengan segera dan tanpa menunda.
- Rollin G. Thomas**, uang adalah sesuatu yang siap dan umum diterima oleh publik dalam pembayaran bagi pembelian barang-barang, jasa-jasa, dan kekayaan bernilai lainnya serta untuk pembayaran utang.

E Wawasan Ekonomi

Sistem barter hingga kini tetap ada di beberapa negara, namun dengan cara yang lebih modern. Prinsip barter umumnya dipakai dalam kegiatan ekspor impor dalam perdagangan internasional.

- d. **George N. Halm**, uang adalah alat untuk mempermudah pertukaran dan segera dapat mengatasi kesukaran-kesukaran dari barter.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan mengenai pengertian uang, yaitu alat untuk mempermudah pertukaran (*money was made to facility business transaction*), yang secara umum dapat diterima di dalam bentuk pembelian barang-barang atau jasa-jasa serta untuk pembayaran utang.

Alat pertukaran yang dapat disebut sebagai uang, harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut.

- Digemari atau diterima oleh umum (*acceptability*).
- Mudah disimpan dan dipindahtangankan (*portability*).
- Tahan lama dan tidak lekas rusak (*durability*).
- Dapat dibagi-bagi dan tidak mengurangi nilainya (*divisibility*).
- Mempunyai nilai yang stabil atau tetap (*stability of value*).
- Jumlahnya memenuhi kebutuhan (*scarcity*)
- Mempunyai kesamaan kualitas (*uniformity*)



Tugas Mandiri

Salah satu syarat dari uang adalah digemari oleh umum. Coba jelaskan arti pernyataan tersebut!

2. Fungsi Uang

Fungsi uang dibagi menjadi dua macam, yaitu fungsi asli dan fungsi turunan.

- a. Fungsi Asli atau Fungsi Primer

Fungsi asli uang menunjukkan fungsi yang mula-mula melekat pada uang atau fungsi yang mengacu pada tujuan awal diciptakannya uang.

- Sebagai alat tukar umum (*medium of exchange*), yaitu uang berfungsi sebagai alat untuk pertukaran dan mengatasi kesulitan dalam pertukaran secara natura (barter).
- Sebagai satuan hitung (*unit of account*), yaitu uang berfungsi untuk menentukan nilai dari suatu barang atau jasa, serta untuk menentukan besarnya harga.

- b. Fungsi Turunan atau Fungsi Sekunder

Uang mempunyai fungsi turunan sebagai berikut.

- Sebagai alat pembayaran (*means of payment*), uang berfungsi untuk melakukan pembayaran berbagai transaksi, misal pembayaran pajak, iuran, dan sebagainya.
- Sebagai pembayaran utang (*standard of deferred payment*), uang berfungsi untuk melakukan dan menentukan pembayaran kewajiban atau digunakan untuk standar pembayaran utang.



Gambar 7.1 Dalam transaksi pembayaran pajak menunjukkan fungsi uang sebagai alat pembayaran.

Sumber: www.google.com: image.

- 3) Penimbun kekayaan artinya uang dapat disimpan terlebih dahulu, yang nantinya akan mempermudah dalam pertukaran di masa mendatang.
- 4) Sebagai alat pembentukan modal dan pemindahan modal (*transfer of value*), yaitu uang berfungsi untuk menambah atau memperbesar modal usaha, baik dipergunakan sendiri maupun dipinjamkan kepada orang lain yang membutuhkan modal tersebut.
- 5) Sebagai ukuran harga atau pengukur nilai (*standard of value*), yaitu uang berfungsi sebagai alat untuk menentukan harga barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

3. Jenis-Jenis Uang

Uang yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat digolongkan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut.

a. Berdasarkan Bahan (Material)

Jika dilihat dari bahan untuk membuatnya, jenis uang terdiri atas dua macam, yaitu uang logam dan uang kertas.

- 1) Uang logam adalah uang yang dibuat dari semacam logam tertentu dengan berat dan kadar tertentu pula. Uang yang terbuat dari logam pada umumnya memiliki nilai nominal kecil, yang dibuat dengan ciri-ciri khusus untuk menghindari pemalsuan.

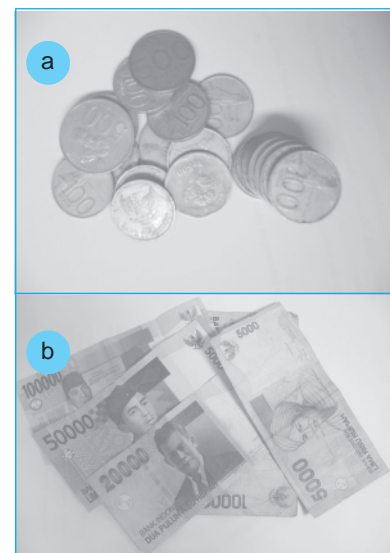
Uang logam di Indonesia pada saat ini terdiri atas uang yang bernilai nominal mulai dari Rp50,00; Rp100,00; Rp200,00; Rp500,00; dan Rp1.000,00

- 2) Uang kertas merupakan uang *fiduciary* (uang kepercayaan), karena semua masyarakat mau menerima uang tersebut sebagai alat pembayaran, walaupun nilai intrinsiknya jauh lebih kecil daripada nilai nominalnya. Jadi, dasar uang kertas adalah kepercayaan kepada pemerintah atau bank yang menjamin atas peredaran uang kertas tersebut.

Di samping kepercayaan umum, terdapat alasan lain yang mendorong untuk menciptakan uang kertas sebagai alat pertukaran, yaitu:

- uang logam tidak dapat digunakan untuk jumlah yang sangat besar, sedangkan uang kertas tidak ada kesulitan,
- biaya untuk membuat uang logam jauh lebih mahal daripada untuk membuat uang kertas,
- uang logam kurang praktis, sukar dibawa ke tempat yang jauh dalam jumlah yang besar.

Uang kertas yang beredar di masyarakat saat ini mulai dari pecahan Rp1.000,00; Rp5.000,00; Rp10.000,00; Rp20.000,00; Rp50.000,00; dan Rp100.000,00.



Gambar 7.2 Jenis-jenis uang berdasarkan bahannya, yaitu (a) uang logam dan (b) uang kertas.

Sumber: Dokumen Penerbit.

Semua uang kertas ini dicetak oleh Perum Peruri (Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia) dan peredarannya diatur oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, uang kertas tersebut dinamakan uang kertas bank.



Tugas Mandiri

Mengapa uang kertas disebut juga uang *fiduciary*? Identifikasikan keuntungan penggunaan alat tukar dari kertas!

b. Berdasarkan Lembaga atau Badan Pembuatnya

Uang menurut lembaga yang menerbitkan atau membuatnya dapat dibedakan menjadi uang kartal dan uang giral.

1) Uang kartal

Uang kartal adalah uang yang diberi tanda atau cap oleh pemerintah, sehingga berlaku sebagai alat pembayaran yang sah dan dapat diterima umum.

Uang kartal dibagi menjadi dua, yaitu uang logam dan uang kertas, yang dicetak atau dibuat dan diedarkan oleh bank sentral (Bank Indonesia).

2) Uang giral

Uang giral adalah simpanan atau deposito pada bank yang dapat diambil dengan menggunakan cek, giro, atau surat perintah pembayaran lainnya (*telegrafic transfer*), yang dicetak atau dibuat oleh bank umum/bank komersial.

Uang giral yang beredar di masyarakat terdiri atas:

- a) cek, adalah perintah yang diterima dari pihak lain sebagai alat untuk pembayaran, atau perintah kepada bank untuk membayar dengan uang tunai,
- b) giro, adalah alat untuk memindahkan uang giral ke rekening orang lain, tetapi tetap uang giral bukan uang tunai, dan
- c) *telegrafic transfer*, adalah pemindahan pembayaran atas suatu transaksi melalui bank.



Gambar 7.3 Contoh cek dan bilyet giro.
Sumber: Dokumen Penerbit.

c. Berdasarkan Nilainya

Pada sebuah uang, kita mengenal nilai nominal dan nilai intrinsik. Nilai nominal adalah nilai yang tertera pada uang tersebut, sedangkan nilai intrinsik yaitu nilai pembuatan uang itu sendiri. Berdasarkan nilai nominal dan nilai intrinsiknya, uang dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Uang bernilai penuh (*full bodied money*) artinya uang yang nilai intrinsiknya sama dengan nilai nominal. Contohnya uang logam dari emas, di mana nilai bahan untuk membuat uang tersebut sama dengan nominal yang tertulis pada uang tersebut.
- 2) Uang yang tidak bernilai penuh (*representative full bodied money*) atau uang bertanda (*token money*), artinya uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil daripada nilai nominalnya. Nilai intrinsik uang kertas jauh lebih rendah dari nilai nominal yang tertulis di atas uang.

d. Berdasarkan Kawasan/Daerah Berlakunya

Jenis uang berdasarkan kawasan dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Uang domestik artinya uang yang berlaku hanya di suatu negara tertentu, di luar negara tersebut mungkin berlaku dan mungkin tidak berlaku.
- 2) Uang internasional yaitu uang yang berlaku tidak hanya dalam suatu negara, tetapi juga berlaku dan diakui di berbagai negara di dunia. Misalnya uang dolar, poundsterling, yen, euro, dan sebagainya.

4. Permintaan dan Penawaran Uang

Konsep permintaan dan penawaran uang dapat kamu dapatkan dalam pembahasan berikut.

a. Permintaan Uang (*Demand of Money*)

Permintaan uang adalah sejumlah uang tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi dalam perdagangan atau tujuan tertentu.

Permintaan uang datang dari empat pihak, yaitu:

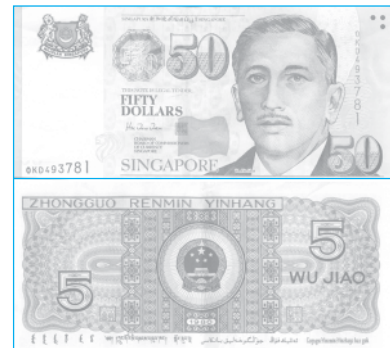
- 1) pihak perseorangan/konsumen,
- 2) pihak pengusaha/produsen,
- 3) pihak investor/penanam modal,
- 4) pihak pemerintah (dapat bertindak sebagai produsen, konsumen, dan pengatur).

Dalam analisis John Maynard Keynes, masyarakat melakukan permintaan uang untuk memenuhi tiga keinginan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Permintaan uang untuk tujuan transaksi, artinya uang dibutuhkan untuk membayar pembelian-pembelian yang akan mereka lakukan. Memegang uang untuk tujuan transaksi merupakan tujuan yang mendasar, karena dengan pemilikan uang dapat dengan mudah melakukan pembelian barang-barang yang diinginkan.

E Wawasan Ekonomi

Uang yang beredar saat ini terdiri atas uang kartal dan uang giral, baik uang dalam negeri (domestik) maupun uang asing (uang internasional), mempunyai nilai nominal lebih tinggi dibandingkan nilai intrinsiknya.



Gambar 7.4 Contoh uang internasional

Sumber: Dokumen Penerbit.



Gambar 7.5 Orang menabung dengan tujuan yang berbeda-beda, di antaranya untuk hari tua atau masa depan anak.

Sumber: Dokumen Penerbit.

Permintaan uang untuk tujuan transaksi meningkat jika antara penerimaan dan pengeluaran tidak seimbang. Permintaan untuk motif ini dianggap tergantung pada tingkat pendapatan, artinya semakin tinggi pendapatan, semakin banyak uang yang diperlukan oleh perusahaan atau perseorangan untuk tujuan transaksi.

- 2) Permintaan uang untuk tujuan berjaga-jaga, artinya uang sebagai alat untuk menghadapi kesusahan yang mungkin timbul di masa yang akan datang, karena setiap orang tidak dapat menduga kejadian-kejadian di hari esok. Permintaan uang untuk tujuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat atau pendapatan nasional.
- 3) Permintaan uang untuk tujuan spekulasi, artinya uang digunakan untuk kegiatan spekulasi (untung-untungan). Uang kas diinginkan dengan tujuan dapat melakukan spekulasi pada tingkat bunga yang akan datang. Pada tingkat bunga tinggi, jumlah uang yang digunakan untuk tujuan spekulasi relatif kecil, begitu juga sebaliknya.

Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan uang di antaranya sebagai berikut.

- 1) Adanya keinginan untuk memegang uang atau motif memegang uang.
- 2) Tingkat pendapatan riil, yaitu tingkat pendapatan yang benar-benar diterima oleh masyarakat dan telah memperhitungkan unsur inflasi.
- 3) Tinggi rendahnya tingkat bunga.
- 4) Adanya investasi atau pengembangan usaha sehingga membutuhkan dana/uang.
- 5) Tingkat harga yang berlaku di pasar.

b. Penawaran Uang (*Supply of money*)

Penawaran uang adalah sejumlah uang tertentu yang disediakan oleh pemerintah atau bank untuk dapat dimiliki oleh masyarakat. Penawaran uang dapat memengaruhi tingkat harga, tingkat bunga, dan tingkat kegiatan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, kenaikan penawaran uang dalam perekonomian perlu dikendalikan. Tugas tersebut dipegang oleh bank sentral.

Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran uang di antaranya sebagai berikut.

- 1) Kebutuhan pemerintah, untuk memenuhi anggaran, untuk menekan tingkat inflasi (kenaikan harga) dan untuk menambah jumlah uang yang beredar.
- 2) Keadaan internasional yang tidak stabil.
- 3) Perkembangan perdagangan luar negeri (kegiatan ekspor dan impor).
- 4) Sistem perbankan yang berlaku.
- 5) Penciptaan uang yang baru untuk menambah jumlah uang yang beredar.

E Wawasan Ekonomi

Jumlah uang yang beredar di masyarakat harus mencukupi kebutuhan akan uang (*scarcity*). Untuk itulah penawaran dan permintaan terhadap uang harus sebanding.

5. Grafik Permintaan Uang

Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga sifatnya sangat berbeda dengan tujuan spekulasi. Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga ditentukan oleh pendapatan masyarakat atau pendapatan nasional, sedangkan permintaan uang untuk tujuan spekulasi ditentukan oleh tingkat bunga.

a. Permintaan Uang untuk Transaksi dan Berjaga-jaga

Hubungan pendapatan terhadap permintaan uang dapat kamu lihat dalam **Gambar 7.5**.

Dari kurva permintaan tersebut tampak bahwa makin tinggi pendapatan, makin besar permintaan uang untuk kedua tujuan tersebut. Sementara itu, pada saat pendapatan sebesar Y_a , maka jumlah uang yang diperlukan untuk transaksi dan berjaga-jaga sebesar M_a . Tetapi bila pendapatan nasional Y_b , maka uang yang diperlukan sebesar M_b .

b. Permintaan Uang untuk Spekulasi

Guna memperjelas pemahamanmu terhadap permintaan uang untuk spekulasi, perhatikan **Gambar 7.6**.

Kurva permintaan uang untuk spekulasi menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat bunga (i_a), makin kecil permintaan uang (M_b), sebaliknya makin rendah tingkat bunga (i_b), makin besar permintaan uang (M_b). LP pada gambar tersebut menunjukkan kurva preferensi likuiditas.

6. Teori Kuantitas Uang

Teori kuantitas uang merupakan teori yang mengemukakan adanya hubungan langsung antara perubahan jumlah uang yang beredar dengan perubahan harga barang. Dari hubungan tersebut dapat dikemukakan bahwa harga barang berbanding lurus dengan jumlah uang yang beredar.

Teori kuantitas ini disebut juga sebagai teori kuantitas sederhana yang dikemukakan oleh Davanzati, yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$M = P \times T$$

Keterangan:

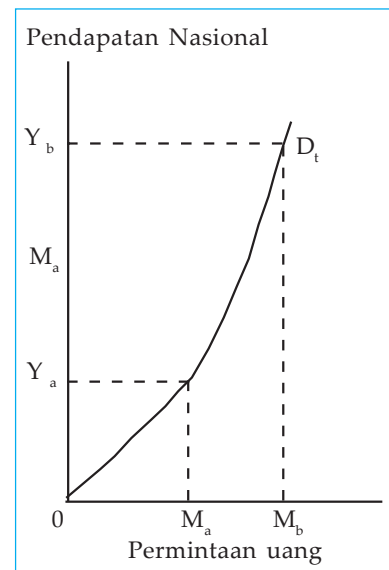
M = *money in circulation* (jumlah uang yang beredar)

P = *price* (tingkat harga barang)

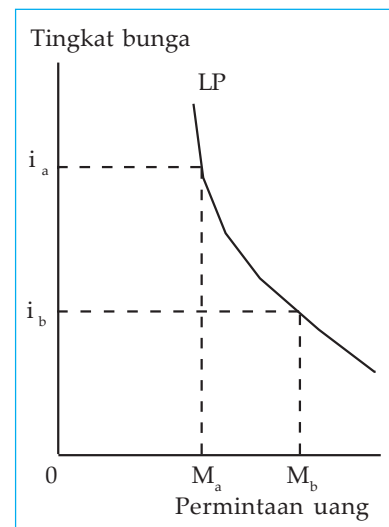
T = *trade* (jumlah barang yang diperdagangkan)

Teori kuantitas tersebut belum seluruhnya tepat, karena belum memperhitungkan kecepatan peredaran uang, padahal kecepatan peredarannya akan berpengaruh besar terhadap harga barang.

Teori kuantitas ini kemudian dilengkapi oleh Irving Fisher (persamaan pertukaran) dengan rumus sebagai berikut.



Gambar 7.6 Kurva permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga.



Gambar 7.7 Kurva permintaan uang untuk spekulasi.

$$M V = P T$$

Keterangan:

M = *money in circulation* (jumlah uang yang beredar)

V = *velocity of circulation* (kecepatan peredaran uang)

P = *price* (tingkat harga rata-rata barang)

T = *trade* (jumlah barang yang diperdagangkan)

Dari persamaan tersebut dapat diketahui hal-hal berikut.

- Apabila terdapat perubahan pada M atau V, maka akan mengakibatkan perubahan yang sebanding terhadap P.
- Apabila terdapat perubahan terhadap T, maka akan terjadi perubahan yang sebaliknya terhadap P.

Contoh:

Bila jumlah uang yang beredar (M) sebesar Rp 100 miliar, kecepatan peredaran uang (V) sebesar 8 kali, dan jumlah barang yang diperdagangkan (T) sebesar 200, maka tingkat harga (P) dapat dihitung sebagai berikut.

$$MV = PT \rightarrow 100 \times 8 = P \times 200$$
$$200 P = 800$$

$$P = \frac{800}{200} = 4$$

Jika M bertambah menjadi 120, sedangkan V dan T tetap, maka besar P dapat dihitung dengan cara berikut.

$$MV = PT \rightarrow 120 \times 8 = P \times 200$$
$$200 P = 960$$

$$P = \frac{960}{200} = 4,8$$

Kecepatan laju peredaran uang ditentukan oleh:

- kebiasaan pembelanjaan konsumen,
- frekuensi pembayaran pendapatan,
- praktik-praktik bank, dan
- keadaan psikologi umum.

Dengan berkembangnya usaha, untuk menghitung pendapatan nasional (yang belum dilakukan pada waktu teori kuantitas diperkenalkan) para ahli ekonomi mulai tertarik pada hubungan antara perubahan jumlah uang yang beredar dengan pendapatan nasional dan harga-harga. Oleh karena itu, persamaan pertukaran dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$M V_y = Y$$

Keterangan:

M = jumlah uang yang beredar

V_y = kelajuan/kecepatan peredaran uang

Y = pendapatan nasional (PDB atau PNB)

7. Nilai Uang

Nilai uang atau daya beli uang merupakan kemampuan uang untuk ditukarkan dengan barang atau jasa, maupun ditukarkan dengan uang yang lain.

Nilai uang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu berdasarkan asalnya dan ukurannya.

a. Dilihat dari Asalnya

Berdasarkan asalnya, nilai uang terdiri atas nilai nominal dan nilai intrinsik.

- 1) Nilai nominal, yaitu nilai yang berdasarkan tulisan yang tertera pada uang.
- 2) Nilai intrinsik, yaitu nilai yang berdasarkan bahan yang digunakan untuk membuat uang.

b. Dilihat dari Ukurannya

Berdasarkan ukurannya, nilai uang terdiri atas nilai internal dan nilai eksternal.

- 1) Nilai internal, nilai yang diukur oleh kemampuan uang untuk tersebut ditukarkan dengan sejumlah barang dan jasa.
- 2) Nilai eksternal, yaitu nilai yang diukur oleh kemampuan uang tersebut untuk ditukarkan dengan sejumlah mata uang luar negeri atau uang asing.



Tugas Mandiri

Berilah contoh nilai nominal uang, nilai intrinsik uang, nilai internal, dan nilai eksternal uang!

8. Uang yang Beredar dalam Masyarakat dan Uang Inti

Uang yang beredar dalam masyarakat dan uang inti dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berlainan. Nah, untuk lebih jelasnya perhatikan pembahasan berikut ini.

a. Uang yang Beredar

Dalam arti sempit, uang yang beredar adalah mata uang dalam peredaran atau jumlah mata uang yang telah diedarkan oleh bank sentral ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan, dan badan pemerintah (M1).

Sementara itu, dalam arti luas uang yang beredar (M2) meliputi bagian-bagian berikut ini.

- 1) Mata uang dalam peredaran/uang kartal (uang kertas dan uang logam).
- 2) Uang giral (cek dan giro).
- 3) Uang kuasi (*near money*/hampir uang), yang terdiri atas deposito berjangka, tabungan dan rekening, serta valuta asing milik swasta domestik.



Gambar 7.8 Contoh uang kuasi.
Sumber: Dokumen Penerbit.

Berikut ini disajikan data mengenai jumlah uang yang beredar dari tahun 1999–2004 (dalam miliar rupiah).

Tabel 7.1 Jumlah uang beredar dari tahun 1999–2004.

No.	Perincian	1999	2000	2001	2002	2003	2004
1.	Uang kartal (<i>currency</i>)	58.353	72.371	76.342	80.686	94.542	109.265
2.	Uang giral (<i>demand deposit</i>)	66.280	89.815	101.389	111.253	129.257	144.553
3.	Jumah uang beredar (<i>money supply/M1</i>)	124.633	162.186	177.731	191.939	223.779	253.818
4.	Uang kuasi (<i>quasi money</i>)	521.572	584.842	666.322	691.696	731.893	779.710
5.	Jumlah uang beredar (<i>money supply/M2</i>)	646.205	747.028	844.053	883.908	955.682	1.033.528

Sumber: Bank Indonesia, November 2004.

Jumlah uang yang beredar dalam masyarakat ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut.

- 1) Kebijakan moneter, yaitu kebijakan bank sentral dalam mengatur jumlah uang beredar dan hak oktroi (hak tunggal) untuk mencetak uang.
- 2) Bank umum dalam membuat uang giral, yaitu membeli surat-surat berharga dari masyarakat.
- 3) Pendapatan masyarakat di mana semakin tinggi pendapatan masyarakat semakin banyak jumlah uang yang dibutuhkan sehingga menambah jumlah uang yang beredar.
- 4) Tingkat suku bunga bank, yaitu apabila suku bunga tinggi akan mendorong masyarakat untuk menabung sehingga mengurangi jumlah uang yang beredar, demikian juga sebaliknya.
- 5) Kebijakan kredit, yaitu kebijakan uang ketat yang mempersulit pemberian kredit (*tight money policy*) sehingga akan mengurangi jumlah uang yang beredar. Sebaliknya kebijakan uang longgar yang mempermudah pemberian kredit (*easy money policy*) akan menambah jumlah uang yang beredar.
- 6) Harga barang, di mana harga tinggi akan mendorong jumlah uang yang dibutuhkan sehingga bertambahnya jumlah uang yang beredar akan bertambah, begitu juga sebaliknya.
- 7) Selera konsumen, di mana peningkatan selera masyarakat pada suatu barang akan mendorong jumlah uang yang beredar, dan sebaliknya.

Tugas Mandiri

Berikan penjelasan sebatas apa yang kamu ketahui mengenai pengertian uang yang beredar! Menurutmu apakah jumlah uang yang beredar dapat meningkatkan pendapatan nasional?

b. Uang Inti (*Reserve Money*)

Uang inti merupakan inti dari proses penciptaan uang, baik bagi penciptaan uang kartal maupun uang giral. Tanpa ada uang inti, tidak akan ada uang kartal maupun uang giral.

Sebagai contoh, seorang eksportir Indonesia menjual barang ke luar negeri dengan menerima pembayaran US\$ 2.000,00. Kemudian ditukarkannya menjadi rupiah di bursa valuta asing dengan kurs US\$ 1 = Rp9.000,00, sehingga eksportir tersebut menerima sebanyak Rp18.000.000,00. Proses demikian dinamakan uang inti, termasuk juga jika penukaran tersebut langsung dimasukkan ke dalam rekening giro atau tabungan. Jadi uang inti bisa dalam bentuk saldo giro, dan uang tunai.

Jadi, uang inti dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Saldo rekening koran (giro) milik bank-bank umum atau masyarakat pada Bank Indonesia.
- 2) Uang tunai yang dipegang baik oleh bank-bank umum maupun masyarakat umum.

Sedangkan faktor-faktor yang memengaruhi uang inti antara lain:

- 1) pajak ekspor,
- 2) sertifikasi ekspor,
- 3) bea masuk/pajak impor,
- 4) pengeluaran pemerintah,
- 5) bunga kredit bank,
- 6) pengawasan kuantitatif.



Gambar 7.9 Pajak yang dikenakan atas barang-barang ekspor dan impor merupakan salah satu faktor yang memengaruhi uang inti.

Sumber: Dokumen Penerbit.

Tugas Kelompok

Seperti kalian ketahui bahwa banyak sekali uang yang beredar dalam masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan. Coba diskusikan dengan teman-temanmu, apa saja yang beredar di masyarakat dalam rangka melakukan transaksi, baik transaksi dagang maupun transaksi jasa!

B. Sistem Standar Moneter

Suatu negara harus mempunyai dasar dalam mencetak uang. Nah, dasar itulah yang disebut sebagai standar moneter. Untuk lebih lanjutnya, kamu dapat menyimak pembahasan berikut ini.

1. Pengertian Standar Moneter

Standar moneter adalah sistem moneter yang didasarkan atas standar nilai uang, termasuk di dalamnya peraturan tentang ciri-ciri/sifat-sifat dari uang, pengaturan tentang jumlah uang yang

Wawasan Ekonomi

Satuan perbandingan untuk mengukur berat ialah *kg*, sedangkan untuk membandingkan nilai tukar barang-barang, kita menggunakan suatu satuan nilai, yang disebut *satuan uang*. Di Indonesia satuan uang tersebut bernama *rupiah*.

beredar (baik logam maupun kertas), ekspor-impor logam mulia serta fasilitas bank dalam hubungannya dengan *demand deposit* (simpanan yang setiap saat dapat diambil)

Standar uang dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut.

- a. Standar kertas, adalah sistem keuangan di mana uang kertas berlaku sebagai alat tukar/alat pembayaran yang sah dan tak terbatas, akan tetapi tidak ditukarkan dengan emas dan perak pada bank sirkulasi.
- b. Standar logam (metalisme) yang dibedakan menjadi dua, yaitu monometalisme dan bimetalisme.
 - 1) Monometalisme (standar tunggal) merupakan sistem standar moneter yang menggunakan standar uangnya berupa satu buah logam mulia, bisa emas maupun perak.

Kebaikan	Keburukan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Monometalisme adalah sistem yang sangat sederhana. Tidak menimbulkan kesulitan untuk mencari perbandingan yang baik antara dua logam. 2. Monometalisme memudahkan cara pembayaran internasional, jika semua negara memilih logam yang sama sebagai baku uang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan-perubahan produksi (misalnya tambang emas, perak, perak baru) logam baku tersebut berpengaruh sepenuhnya terhadap harga barang dan pengaruh itu tak berkurang dengan adanya logam lain. 2. Adanya risiko yang besar dalam perdagangan antara negara dengan baku tunggal emas dan negara dengan baku tunggal perak, karena perbandingan antara dua logam itu tidak stabil.

- 2) Bimetalisme merupakan sistem standar moneter yang didasarkan pada dua logam. Sistem ini digolongkan dalam standar kembar, standar paralel, dan standar pincang.
 - a) Standar kembar, yaitu standar uang yang menggunakan dua logam mulia (emas dan perak) secara bersama-sama sebagai standar uangnya. Dalam standar ini akan berlaku dua macam perbandingan emas dan perak, yaitu:
 - perbandingan menurut pemerintah dalam bentuk uang, dan
 - perbandingan menurut pasar dalam bentuk batangan emas.
 - b) Standar paralel, yaitu standar uang yang menggunakan dua logam mulia (emas dan perak) secara bersama-sama sebagai standar uangnya, tetapi perbandingan yang berlaku hanya satu macam yaitu menurut pasar saja.
 - c) Standar pincang, yaitu standar uang yang menggunakan emas sebagai standar uang dan perak sebagai alat bayarnya.

Jika suatu negara menggunakan standar kembar atau bimetalisme, maka dalam negara tersebut akan berlaku **Hukum Gresham**, yang berbunyi "*Bad money always drives out good money from circulation*" artinya uang yang nilai bahannya lebih rendah akan mendesak uang yang nilai bahannya lebih tinggi dari peredaran.

Syarat berlakunya Hukum Gresham adalah sebagai berikut.

- Negara menggunakan standar kembar.
- Bank Sentral memperjualbelikan logam mulia, baik berupa emas maupun perak.
- Masyarakat diberikan kebebasan untuk menempa ataupun melebur uang emas maupun perak.
- Perbandingan emas dan perak menurut pemerintah dan pasar berbeda.

2. Macam-Macam Standar Moneter

Standar moneter pada hakikatnya dikategorikan menjadi dua golongan, yaitu standar barang dan standar kepercayaan.

a. Standar barang (*commodity standard*)

Standar barang adalah sistem moneter di mana nilai uang dijamin sama dengan berat tertentu barang (emas atau perak). Setiap nilai uang yang beredar dijamin dengan barang tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Standar barang ini diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) standar emas (*the gold standard*),
- 2) standar perak (*the silver standard*),
- 3) standar kembar (*emas dan perak*).

b. Standar kepercayaan (*faith standard*) atau standar kertas

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dapat kamu simak penjelasan masing-masing sistem moneter beserta kebaikan dan keburukannya.

a. Standar Emas

Standar emas diartikan sebagai suatu sistem moneter di mana suatu negara bebas memperjualbelikan emas dengan harga yang pasti. Di samping itu, negaranya juga mengizinkan seseorang untuk mengimpor dan mengekspor emas tanpa batas.

Kebaikan standar emas di antaranya sebagai berikut.

- 1) *Acceptability*, artinya masyarakat menerima emas dan uang yang didasarkan atas emas karena kegunaan dari logam ini.
- 2) *A chek on inflation and deflation*, artinya dapat mencegah timbulnya inflasi (kenaikan harga secara terus-menerus) dan deflasi (penurunan harga secara terus-menerus).

- 3) *Automatic limitation on medium of exchange*, artinya persyaratan minimum cadangan emas untuk uang kertas yang diciptakan dan deposito bank dapat menekan secara otomatis pada kelebihan pencetakan uang kertas dan kredit bank.
- 4) *Basic of international money system*, artinya diterimanya uang kartal secara umum yang didasarkan pada emas dan karena nilainya yang stabil sehingga uang dipakai sebagai nilai standar internasional serta sebagai alat penukar.
- 5) *Stimulus to international investment and trade*, artinya standar emas dapat menggairahkan perdagangan internasional dan investasi.
- 6) *Uniform international price system*, artinya dapat membentuk harga internasional dari kegiatan ekspor dan impor emas di pasar bebas dan secara otomatis dapat membuat penyesuaian pada harga-harga internasional.

Keburukan standar emas dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kepercayaan terhadap uang timbul hanya bila kepercayaan itu diperlukan, karena selama resesi kepercayaan terhadap uang hancur, sehingga permintaan masyarakat terhadap emas untuk uang dan deposito bank menghabiskan cadangan logam yang dimiliki pemerintah dan memaksa untuk meninggalkan standar emas ini.
- 2) Jika standar emas ditinggalkan, berarti tidak ada lagi pembatasan secara otomatis pada penawaran uang dan deposito.
- 3) Standar emas tidak otomatis seperti yang kita tuntut atau kita percayai, dan harapan penyesuaian harga internasional tidak akan terjadi.
- 4) Pengumpulan cadangan emas tanpa memandang perkembangan dunia usaha yang bersangkutan akan menimbulkan spekulasi dan berakibat nilai uang jatuh.
- 5) Selama kadar emas tetap pada setiap satu-satuan moneternya akan menjamin stabilitas pertukaran dan perdagangan luar negeri, tetapi tidak menjamin keseimbangan harga di dalam negeri.

b. Standar Perak

Standar perak adalah suatu sistem standar moneter di mana suatu bangsa bebas memperjualbelikan perak dengan harga yang pasti dan mengizinkan seseorang untuk mengimpor dan mengekspor perak tanpa batas.

Standar perak mempunyai kebaikan dan keburukan yang sama dengan standar emas.

c. Standar Kembar

Standar kembar artinya suatu negara menggunakan dua logam sebagai logam standar, misalnya emas dan perak dengan perbandingan tertentu di antara kedua macam standar tersebut.

Kebaikan standar kembar di antaranya sebagai berikut.

- 1) Kurang memadainya penyediaan emas sebagai uang dan kredit, mendorong dipakainya standar logam kembar.
- 2) Dapat menciptakan kestabilan nilai uang daripada standar tunggal yang didasarkan atas emas.
- 3) Nilai dari cadangan emas juga akan lebih stabil karena produksi emas dan perak berubah-ubah dalam arah yang berlainan.

Sedangkan keburukan standar kembar yaitu berlakunya Hukum Gresham. Sebagai jawaban untuk mengatasi agar tidak terjadi kenyataan yang dikemukakan oleh Gresham dinamai dengan istilah **Hukum Newton**.



Wawasan Ekonomi

Hukum Newton, kira-kira dapat diilustrasikan sebagai berikut.

“Apabila dua negara berada dalam standar kembar, maka bila nilai logam emas di negara A turun, maka permintaan negara B terhadap emas kepada negara A naik. Ini berarti, logam emas di negara A akan mengalir ke negara B, sebaliknya sebagai gantinya logam perak akan mengalir dari negara B ke negara A. Jika di negara A jumlah logam perak sudah demikian banyaknya, akan mengakibatkan turunnya nilai logam perak. Dengan demikian, baik di negara A maupun negara B nilai logam perak dan nilai emas akan kembali seperti semula.



Tugas Mandiri

Berikan penjelasan mengapa Hukum Gresham bisa terjadi pada sistem standar kembar dan cara-cara mengatasinya!

d. Standar Kepercayaan/Standar Kertas

Standar kepercayaan merupakan sistem moneter di mana nilai uang tidak dijamin dengan seberat tertentu barang, tetapi kepercayaan masyarakat dapat menerima uang sebagai alat pembayaran yang sah.

Kebaikan standar kepercayaan di antaranya sebagai berikut.

- 1) Terlepasnya dari cadangan logam untuk penciptaan uang dan kredit mengakibatkan perluasan uang dan kredit serta memenuhi persyaratan perdagangan.
- 2) Akibat yang bersifat inflasi dan deflasi dari standar emas otomatis dapat dihindari.
- 3) Lebih murah untuk mencetak uang kertas daripada uang logam.

Adapun keburukan standar kepercayaan antara lain sebagai berikut.

- 1) Tidak dikaitkannya dengan cadangan logam mengakibatkan pencetakan uang kertas dan kredit bank yang berlebihan.
- 2) Pencetakan uang adalah suatu hal yang mudah tetapi akan berakibat inflasi yang hebat (*hyperinflation*).
- 3) Dapat mengakibatkan fluktuasi harga atau nilai tukar valuta asing sehingga dapat menghancurkan keuangan internasional, perdagangan, dan investasi.

C. Bank

E Wawasan Ekonomi

Sistem perbankan telah dikenal oleh masyarakat Romawi Kuno untuk mengatur kegiatan perdagangan mereka.

Di sekitar tempat tinggalmu mungkin banyak berdiri kantor-kantor bank. Atau bahkan kamu menjadi penabung di salah satu bank tersebut. Memang, sebagian besar orang saat ini telah banyak yang memanfaatkan jasa perbankan, bagaimana dengan dirimu?

Bank banyak dikenal sebagai lembaga yang menerima simpanan dan deposito. Selain itu, bank juga dikenal sebagai tempat pembayaran segala macam bentuk pajak seperti listrik, telepon, dan PDAM, serta pemindahan uang atau tranfer. Dengan demikian transaksi ekonomi banyak sekali yang melibatkan bank.

Jadi dari berbagai kegiatan bank di atas, apa yang dapat kamu simpulkan tentang pengertian bank?

1. Pengertian Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia, *banca* yang berarti meja. Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud **bank** adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Beberapa pengertian bank yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain sebagai berikut.

- Macleod, tugas bank adalah menciptakan kredit, sedangkan bankir adalah pengusaha yang membeli uang dan meminjam dengan cara menciptakan pinjaman lainnya.
- R.G. Hawtery, pengusaha bank adalah pedagang yang mengadakan transaksi kredit, yang berupa penerimaan dan pengeluaran kredit.
- A. Hann, tugas bank terletak pada pemberian pinjaman dengan cara menciptakan pinjaman dari simpanan yang dipercayakan.

Tugas Mandiri

Jelaskan mengapa peranan bank sangat penting dalam kehidupan perekonomian suatu negara!

2. Jenis-Jenis Bank

Dalam praktiknya, di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, sehingga fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu segi fungsi, kepemilikan, status, dan cara menentukan harga.

a. Dilihat dari Segi Fungsi

Menurut UU Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, jenis bank menurut fungsinya adalah sebagai berikut.

- 1) Bank umum, yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari Segi Kepemilikan

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya dapat dibedakan sebagai berikut.

1) Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah pula.

Contoh bank milik pemerintah adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN).

Contoh bank milik pemerintah daerah antara lain Bank DKI, Bank Jabar, Bank Jateng, Bank Jatim, Bank DIY, Bank Riau, Bank Sulawesi Selatan, dan Bank Nusa Tenggara Barat.

2) Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya menjadi milik swasta pula.

Contoh bank milik swasta nasional antara lain Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Mega, Bank Danamon, Bank Bumi Putra, Bank Internasional Indonesia, Bank Niaga, dan Bank Universal.

3) Bank milik koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

Contoh bank milik koperasi adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

4) Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).



Gambar 7.10 Bank Mandiri merupakan salah satu bank milik pemerintah.

Sumber: Dokumen Penerbit



Gambar 7.11 Deutsche Bank merupakan bank milik asing.

Sumber: *The Indonesian Interprise.*

Contoh bank milik asing antara lain *ABN AMRO Bank, American Express Bank, Bank of America, Bank of Tokyo, Bangkok Bank, City Bank, Hongkong Bank, dan Deutsche Bank.*

5) Bank milik campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dan secara mayoritas sahamnya dipegang oleh warga negara Indonesia.

Contoh bank campuran adalah Bank Finconesia, Bank Merincorp, Bank PDFCI, Bank Sakura Swadarma, *Ing Bank, Inter Pacific Bank, dan Mitsubishi Buana Bank.*

c. Dilihat dari Segi Status

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut.

1) Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, dan pembayaran L/C. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

2) Bank nondevisa

Bank nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi yang berhubungan dengan luar negeri.

d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Berdasarkan cara menentukan harga, bank dapat dibedakan dalam dua jenis.

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Hampir semua bank yang ada di Indonesia berdasarkan prinsip kerja konvensional.

Bank konvensional mendapatkan keuntungan dengan cara menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Harga untuk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga. Sedangkan penetapan keuntungan untuk jasa bank lainnya ditetapkan biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)

Perbedaan pokok antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada landasan falsafah yang dianut. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga, sedangkan bank konvensional dengan sistem bunga. Bagi bank syariah penentuan harga atau pencarian keuntungan didasarkan pada prinsip bagi hasil.



Gambar 7.12 Salah satu sudut Kota Kuala Lumpur, di mana sistem keuangan Islam mendapat perhatian penuh di sana dalam upayanya menjadikan Malaysia sebagai pusat keuangan Islam di kawasan Asia Tenggara.

Sumber: Microsoft Student 2006.

Dalam menjalankan fungsinya bank harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. *Likuiditas* artinya kemampuan bank untuk melunasi kewajiban sewaktu-waktu atau saat jatuh tempo atau dapat melunasinya dalam jangka pendek.
- b. *Solvabilitas* artinya kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajibannya bila bank tersebut bubar, atau dapat melunasinya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. *Rentabilitas* artinya kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan atau laba agar dapat terjaga kontinuitasnya.
- d. *Soliditas* artinya kemampuan bank untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, sehingga menunjukkan bahwa bank tersebut dalam kondisi sehat.



Tugas Mandiri

Jelaskan hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas!

Kamu telah mengenal jenis-jenis bank dilihat dari berbagai segi, baik segi fungsi, kepemilikan, status, dan cara menentukan harga. Nah, pada pembahasan kali ini akan difokuskan pada jenis-jenis bank dilihat dari segi fungsinya yaitu bank sentral, bank umum, Bank Perkreditan Rakyat, dan bank syariah. Keempat jenis bank ini peranannya cukup penting dalam kehidupan sehari-hari. Sekarang simak pembahasannya masing-masing.

a. Bank Sentral

Bank sentral di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia (BI). Menurut UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang independen bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang tersebut.

Fungsi bank sentral adalah sebagai bank dari pemerintah dan bank dari bank umum (*banker's bank*), sekaligus untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

Adapun tugas bank sentral antara lain sebagai berikut.

- 1) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
- 2) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
- 3) Mengatur dan mengawasi bank.
- 4) Sebagai penyedia dana terakhir (*last lending resort*) bagi bank umum dalam bentuk Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI).

Untuk memperjelas pemahamanmu tentang hubungan antara Bank Indonesia (BI) dengan pemerintah, kamu perlu memperhatikan UU Nomor 23 Tahun 1999, yang antara lain memuat sebagai berikut.

- 1) Bertindak sebagai pemegang kas pemerintah.
- 2) Untuk dan atas nama pemerintah, Bank Indonesia dapat menerima pinjaman luar negeri, menatausahakan serta menyelesaikan tagihan dan kewajiban keuangan pemerintah terhadap pihak luar negeri.
- 3) Pemerintah wajib meminta pendapat BI dan atau mengundang BI dalam sidang kabinet yang membahas masalah ekonomi, perbankan dan keuangan yang berkaitan dengan tugas BI atau kewenangan BI.
- 4) Memberikan pendapat dan pertimbangan kepada pemerintah mengenai Rancangan APBN.
- 5) Dalam hal pemerintah menerbitkan surat-surat utang negara, pemerintah wajib terlebih dahulu berkonsultasi dengan BI dan pemerintah juga wajib terlebih dahulu berkonsultasi dengan DPR.
- 6) Bank Indonesia dapat membantu penerbitan surat-surat utang negara yang diterbitkan oleh pemerintah.
- 7) Bank Indonesia dilarang memberikan kredit kepada pemerintah.

Selanjutnya hubungan Bank Indonesia dengan dunia internasional antara lain sebagai berikut.

- 1) Dapat melakukan kerja sama dengan bank sentral negara lain dan organisasi atau lembaga internasional.
- 2) Dalam hal dipersyaratkan bahwa anggota internasional dan atau lembaga multilateral adalah negara, maka BI dapat bertindak untuk dan atas nama negara RI sebagai anggota.

b. Bank Umum

Bank umum sering disebut juga sebagai bank komersial (*commercial bank*). Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dari definisi tersebut, kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan berikut ini.

- 1) Menghimpun dana (*funding*) dalam bentuk:
 - a) simpanan giro (*demand deposit*), artinya simpanan di bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek/bilyet giro,
 - b) simpanan tabungan (*saving deposit*), artinya simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank,
 - c) simpanan deposito (*time deposit*), artinya simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo) untuk penarikannya.
- 2) Menyalurkan dana (*lending*) atau menjual dana yang dihimpun dari masyarakat, dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit produktif, kredit konsumtif, dan kredit profesi.
- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, dalam bentuk:
 - a) kiriman uang (*transfer*), artinya jasa pengiriman uang lewat bank,
 - b) kliring (*clearing*), artinya penagihan warkat (surat-surat berharga) seperti cek, bilyet giro yang berasal dari dalam kota,
 - c) inkaso (*collection*), artinya penagihan warkat yang berasal dari luar kota atau luar negeri,
 - d) kartu kredit atau ATM atau *bank card*,
 - e) *Letter of Credit (L/C)*, artinya pembayaran dari importir kepada eksportir melalui bank yang ditunjuk,
 - f) cek wisata (*travellers cheque*) artinya cek perjalanan yang biasanya digunakan oleh turis atau wisatawan,
 - g) dan jasa-jasa lainnya.

Sedangkan fungsi bank umum antara lain sebagai berikut.

- 1) Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan.
- 2) Memberikan kredit pada masyarakat.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.



Gambar 7.13 Kegiatan bank salah satunya untuk mengkomodaskan berbagai keperluan transaksi personal maupun perusahaan.

Sumber: Dokumen Penerbit.



Gambar 7.14 ATM (Anjungan Tunai Mandiri) merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh bank umum.

Sumber: Dokumen Penerbit.



Wawasan Ekonomi

Lloyd Luncurkan Tabungan Siswa Pertama di Inggris

Tabungan ini merupakan tabungan siswa syariah pertama di Inggris sehingga muslim yang belajar di sana dapat mengelola dana mereka tanpa harus berkompromi dengan keyakinannya. Berdasarkan prinsip syariah, nasabah dilarang membayar atau menerima bunga bank. Selain itu dana simpanan mereka juga tidak dapat diinvestasikan pada sejumlah industri yang diharamkan seperti judi dan alkohol. Berdasarkan prinsip-prinsip ini, tabungan siswa syariah tidak menerapkan bunga bank, dana tabungan dikelola terpisah dari dana tabungan konvensional.

Lloyd memiliki 2.000 cabang yang tersebar di Inggris, Skotlandia, dan Wales. Selain tabungan siswa syariah, bank tersebut juga menawarkan sejumlah produk tabungan syariah lainnya.

Usaha Bank Perkreditan Rakyat, meliputi hal-hal berikut.

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- 4) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Larangan yang dikenakan pada Bank Perkreditan Rakyat, antara lain sebagai berikut.

- 1) Menerima simpanan berupa giro dan ikut dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
- 3) Melakukan penyertaan modal.
- 4) Melakukan usaha perasuransian.

d. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembayaran kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah Islam.

Dalam perdagangan Islam ada dua konsep utama, yaitu:

- 1) larangan atas penerapan bunga,
- 2) sebagai penggantinya dipakai sistem bagi hasil.

Kedudukan bank syariah dalam hubungan dengan nasabah adalah sebagai mitra investor, digunakan teknik dan metode investasi seperti kontrak *mudharabah*, yaitu seorang pemilik modal memberikan modal dan *mudharab* (mitra tenaga kerja) memberikan kecakapan teknik dan keterampilan. Laba dibagi antara keduanya menurut persentase yang disetujui dengan mengacu pada prinsip keadilan (persentase ditentukan oleh usaha).

Bank syariah juga bisa melakukan aktivitas di pasar devisa dan menjalankan jasa perbankan lainnya, seperti surat kredit dan surat jaminan. Selain itu dapat melakukan *trust business*, *real estate*, dan jasa konsultan.

Prinsip bank syariah antara lain sebagai berikut.

- a. Prinsip *mudharabah* (pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil), di mana bank memberi modal, nasabah memberikan keahliannya, laba dibagi menurut rasio nisbah yang disetujui.
- b. Prinsip *murabahah* (prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan), di mana nasabah membeli suatu komoditi menurut rincian tertentu, bank mengi-

rimkan kepada nasabah imbalan harga tertentu berdasarkan persetujuan awal kedua belah pihak.

- c. Prinsip *musharakah* (pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal), di mana bank dan nasabah menjadi mitra usaha yang masing-masing menyumbang modal dan menyepakati rasio laba di muka untuk waktu tertentu.
- d. Prinsip *ijarah* (pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan).
- e. Prinsip *ijarah wa iqtina* (dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain).



Gambar 7.15 Berkembangnya industri perbankan di tanah air mendorong BNI Syariah menggodok serius rencana membuka layanan perbankan syariah di Timur Tengah.

Sumber: *Republika*, 4 September 2006.



Tugas Kelompok

Dalam suatu perekonomian terdapat banyak bank yang berkembang di masyarakat. Coba carilah data sebanyak-banyaknya macam bank yang ada di sekitarmu, kemudian kelompokkan menurut jenisnya. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang pengelompokan bank tersebut, kemudian sajikan dalam bentuk laporan tertulis!



D. Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Sebagaimana bank, lembaga keuangan bukan bank juga berfungsi sebagai pengumpul dan penyalur dana dari dan ke masyarakat, maksudnya adalah untuk menunjang pengembangan pasar uang dan pasar modal serta membantu permodalan perusahaan-perusahaan.



Wawasan Ekonomi

Indonesia Segera Miliki Lembaga Penjaminan Syariah

Dua lembaga penjamin kredit (LPK) PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan Perusahaan Umum Sarana Pengembangan Usaha (Perum Sarana), akan membentuk lembaga penjaminan kredit syariah.

LPK Syariah ini nantinya akan menanggung sebagian agunan (jaminan) dari nasabah kecil seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang akan mengajukan pinjaman ke bank syariah. Dengan demikian, nasabah kecil yang agunannya kurang, tetap memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah.

Memang salah satu kendala yang dihadapi UMKM adalah sulitnya memperoleh akses permodalan terutama dari perbankan karena umumnya kalangan perbankan meminta adanya agunan sebagai persyaratan mengajukan pinjaman.

Pembentukan LPK Syariah itu sendiri diharapkan akhir tahun 2006 sudah bisa terealisasi.

LKBB didirikan atas dasar Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-792/MK/IV/12/1970 tanggal 7 Desember 19670 tentang Lembaga Keuangan, yang telah diubah dan ditambah terakhir dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 562/KMK.011/1982 tanggal 1 September 1982 tentang Perubahan dan Tambahan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-38/MK/IV/1972 tanggal 18 Januari 1972.

Adapun maksud pendirian LKBB antara lain sebagai berikut.

- a. Untuk memberikan pembiayaan dalam bentuk pinjaman jangka panjang dan menengah.
- b. Untuk penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan.
- c. Untuk merangsang penyertaan modal swasta dan memperluas sumber-sumber pembiayaan bagi kegiatan dunia usaha.
- d. Sebagai penggerak, perantara atau penanggung setiap pengeluaran dan penukaran saham-saham, surat-surat utang, obligasi dan surat berharga lainnya.
- e. Sebagai salah satu lembaga penunjang pasar uang dan pasar modal.

Menurut jenisnya, lembaga keuangan bukan bank dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. Lembaga pembiayaan pembangunan (*Development Finance Corporation – DFC*), yaitu lembaga yang usahanya memberikan kredit jangka menengah dan panjang. Contohnya PT Bahana (PT Pembinaan Usaha Indonesia)
- b. Lembaga perantara penerbitan dan perdagangan surat-surat berharga (*Investment Finance Corporation – IFC*). Contoh dari lembaga ini adalah sebagai berikut.
 - PT Indovest (*Indonesia Investment International*)
 - PT Mericorp (*Merchant Investment Corporation*)
 - PT Fiicorinvest (*Fist Indonesia Finance and Investment Corporation*)
 - PT MIFC (*Mutual International Finance Corporation*)
 - PT ASEAN (*Asian and Euro – American Capital*)
 - PT IFI (*Indonesia Financing and Investment Corporation*)
 - PT Inter Pacific (*Inter Pasific Financial Corporation*)
 - PT Multicor (*Multinational Finance Corporation*)
- c. Lembaga penjamin kredit adalah lembaga yang membantu kegiatan perkreditan, khususnya membantu kelancaran dan pengamanan perkreditan, baik kredit perbankan maupun kredit lainnya di luar perbankan, terutama untuk bidang usaha kecil dan menengah. Contohnya PT Askrindo (Asuransi Kredit Indonesia).



Tugas Mandiri

Dari sekian banyak lembaga keuangan bukan bank (LKBB) yang ada disekitarmu, datalah lembaga-lembaga tersebut kemudian kelompokkan menurut jenis kegiatannya!

E. Produk Perbankan dan Lembaga Keuangan

Sesuai dengan pengertian bank, maka produk perbankan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kredit Pasif

Bank menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan yang berupa hal berikut ini.

- Giro yaitu simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan.
- Deposito berjangka yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan bank yang bersangkutan.
- Sertifikat deposito yaitu deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan.
- Tabungan yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.
- Surat berharga yaitu surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang.

Di bawah ini disajikan perkembangan dana perbankan menurut jenisnya.

Tabel 7.2 Perkembangan Dana Perbankan Menurut Jenisnya (dalam miliar rupiah) dari Tahun 1999-2004.

No.	Jenis Dana	1999	2000	2001	2002	2003	2004
1.	Giro (<i>demand deposits</i>)	115.566	175.508	190.317	204.067	224.759	247.143
	Rupiah	68.465	104.539	123.840	130.877	155.898	171.660
	Valuta asing	47.110	70.969	66.477	73.190	68.861	75.483
2.	Deposito (<i>time deposits</i>)	387.071	390.543	446.198	447.480	433.127	421.288
	Rupiah	301.431	296.885	348.257	365.771	356.287	352.722
	Valuta asing	85.640	93.658	97.941	81.709	78.840	68.566
3.	Tabungan (<i>savings deposits</i>)	122.961	154.328	172.611	193.468	244.440	296.647
	Tabungan yang penarikannya sewaktu-waktu	115.945	152.388	170.782	191.176	241.366	292.609
	Tabungan berjangka	855	755	995	1.116	1.318	2.457
	Tabungan lainnya	6.181	1.185	834	1.176	1.756	1.581
4.	Jumlah	615.618	720.379	809.405	845.015	902.326	965.080

Sumber: Bank Indonesia.

2. Kredit Aktif

Bank menyalurkan atau melayani pemberian kredit kepada masyarakat, baik berupa kredit jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Adapun jenis kredit yang termasuk kredit aktif antara lain sebagai berikut.

- Kredit rekening koran (R/K), artinya kredit yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya dengan jaminan surat-surat berharga, barang dalam gudang atau barang bergerak.
- Kredit Reimburs (*Letter of Credit*), artinya kredit yang diberikan dengan cara membayar harga pembelian suatu barang setelah nasabah memperlihatkan bukti-bukti pengiriman barang antarnegara.
- Kredit aksep, artinya kredit yang diberikan dengan cara menandatangani wesel yang ditarik oleh nasabah dan dijual ke bank.
- Kredit dokumenter, artinya kredit yang diberikan atas jaminan dokumen yang diserahkan ke bank.
- Kredit dengan jaminan surat-surat berharga, artinya kredit yang diberikan kepada nasabah untuk membeli surat-surat berharga.

3. Jasa Pembayaran

Bank memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, baik lalu lintas pembayaran dalam negeri maupun pembayaran internasional. Sebagaimana bank, lembaga keuangan bukan bank juga memiliki produk-produk tertentu dalam kegiatannya. Adapun produk-produk lembaga keuangan bukan bank antara lain sebagai berikut.

- Perusahaan pembiayaan.
- Perusahaan sewa-guna (*leasing*).
- Perusahaan anjak piutang.
- Perusahaan pegadaian.
- Perusahaan kartu kredit.
- Perusahaan asuransi.
- Perusahaan penyelenggara dana pensiun.



Gambar 7.16 Pegadaian merupakan bentuk LKBB.

Sumber: Dokumen Penerbit.



Tugas Mandiri

Cobalah kamu sebutkan produk-produk lembaga keuangan bukan bank yang kamu dan keluargamu gunakan saat ini, dan manfaat apa yang kamu peroleh dari lembaga keuangan tersebut!

F. Cara-Cara Memanfaatkan Jasa Bank dalam Kehidupan Sehari-hari

Usaha pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberi pelayanan kepada masyarakat.

Oleh karena itu, masyarakat dapat memanfaatkan produk bank dengan cara sebagai berikut.

- a. Transfer uang (pengiriman uang).
- b. Menjamin surat-surat berharga yang diperjualbelikan oleh masyarakat.
- c. Melaksanakan inkaso (penagihan) wesel/surat utang atas nama nasabahnya dari pihak lain.
- d. Mengeluarkan cek perjalanan.
- e. Membeli atau menjual uang asing.
- f. Menyediakan *ATM*.
- g. Pembayaran jasa lainnya, seperti telepon, listrik, dan PDAM.

G. Kredit

Dalam kehidupan sehari-hari kamu mungkin sering mendengar istilah kredit atau bahkan berhubungan langsung dengan perkreditan.

Contoh yang bisa kamu temui adalah dealer sepeda motor atau mobil. Di sana kamu bisa mendapatkan produknya dengan sistem kredit angsuran. Contoh lain adalah bank yang salah satu produknya berupa pinjaman kepada nasabah. Memang, dalam perekonomian modern keberadaan kredit sudah lazim digunakan.

1. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang artinya kepercayaan. Dalam masyarakat, pengertian kredit sering disamakan dengan pinjaman, artinya bila seseorang mendapat kredit berarti mendapat pinjaman. Dengan demikian, kredit dapat diartikan sebagai tiap-tiap perjanjian suatu jasa (prestasi) dan adanya balas jasa (kontra prestasi) di masa yang akan datang.

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan tidak terbatas pada penerima kredit, tetapi terjaganya kepercayaan akan kejujuran dan kemampuan dalam mengembalikan pinjaman itu tepat pada waktunya. Dengan kata lain seseorang atau perusahaan yang akan menentukan kredit harus mempunyai kredibilitas, atau kelayakan seseorang untuk memperoleh kredit. Kredibilitas tersebut harus memenuhi lima syarat yang biasa dikenal dengan istilah **5C**, yaitu sebagai berikut.

E Wawasan Ekonomi

ATM (Anjungan Tunai Mandiri/ Automatic Teller Machine) adalah alat yang populer digunakan untuk memudahkan seseorang mengambil tabungannya atau transaksi perbankan lainnya tanpa melalui petugas bank. Mesin *ATM* kini banyak dijumpai di tempat-tempat umum. Fasilitas *ATM* pun sudah menjadi fasilitas umum sebuah bank yang menawarkan produk tabungan untuk memudahkan nasabahnya.

- a. *Character*, yaitu sifat atau watak pribadi debitur untuk memperoleh kredit, misalnya kejujuran, sikap motivasi usaha, dan lain sebagainya.
- b. *Capital*, adalah kemampuan modal yang dimiliki dalam rangka untuk memenuhi kewajiban tepat pada waktunya, terutama dalam hal likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan soliditasnya.
- c. *Capacity*, adalah kemampuan debitur untuk melaksanakan kegiatan usaha atau menggunakan dana/kredit dan mengembalikannya.
- d. *Collateral*, adalah jaminan yang harus disediakan sebagai pertanggungjawaban bila debitur tidak dapat melunasi utangnya.
- e. *Condition of economic*, adalah keadaan ekonomi suatu negara secara keseluruhan yang memengaruhi kebijakan pemerintah di bidang moneter, khususnya berhubungan dengan kredit perbankan.

2. Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang masih diberlakukan sampai dengan saat ini di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Kredit likuiditas Bank Indonesia (BLBI) adalah kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank dalam rangka menunjang pembiayaan usaha suatu bidang yang sudah ditentukan, di antaranya ialah:
 - 1) Kredit Usaha Tani (KUT),
 - 2) kredit kepada Koperasi Unit Desa (KUD),
 - 3) kredit kepada Bulog untuk pengadaan pangan dan gula,
 - 4) kredit investasi yang diberikan oleh bank-bank pembangunan dan LKBB.

b. Peranan Kredit dalam Perekonomian

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian karena dapat membantu seseorang atau badan usaha yang sedang mengalami kesulitan keuangan untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya kredit yang diberikan, diharapkan akan dapat memajukan kegiatan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Peranan kredit dalam perekonomian antara lain sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan produksi atau produktivitas.
- 2) Meningkatkan daya guna barang.
- 3) Memajukan perkembangan dunia keuangan.
- 4) Memperlancar pemasaran barang.
- 5) Mempermudah pembayaran di dalam maupun di luar negeri atau sebagai alat hubungan internasional.
- 6) Memajukan lalu lintas peredaran uang.

- 7) Membuka lapangan kerja baru.
 - 8) Sebagai salah satu alat untuk menjaga kestabilan ekonomi.
- c. Kredit yang tidak ditunjang oleh kredit likuiditas Bank Indonesia, di antaranya:
- 1) Kredit Usaha Kecil (KUK),
 - 2) kredit ekspor,
 - 3) kredit kepada kontraktor nasional,
 - 4) kredit produksi, impor dan penyaluran pupuk, serta obat hama untuk bimas,
 - 5) kredit investasi kecil (kredit modal kerja permanen),
 - 6) kredit investasi (kredit modal kerja sampai dengan Rp75.000.000,00),
 - 7) kredit kepada guru,
 - 8) kredit mahasiswa Indonesia,
 - 9) kredit asrama mahasiswa.



Gambar7.17 Usaha kecil penerima kredit.

Sumber: Dokument Penerbit.

d. Kebaikan dan Keburukan Kredit

Kredit mempunyai beberapa kebaikan, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan produktivitas.
- 2) Memperlancar konsumsi barang atau jasa.
- 3) Memperlancar tukar-menukar atau perdagangan.
- 4) Memperlancar arus peredaran uang dan barang.

Adapun keburukan kredit antara lain sebagai berikut.

- 1) Produk yang dihasilkan akan mengalami kelebihan (*over production*), sehingga dapat menjatuhkan harga barang.
- 2) Timbul spekulasi dalam perdagangan, sehingga membawa akibat yang tidak baik.
- 3) Dapat menimbulkan inflasi (kenaikan harga barang), karena meningkatkan jumlah uang yang beredar.
- 4) Kredit konsumtif dapat mendorong masyarakat untuk hidup melebihi kemampuannya.
- 5) Kredit produktif memberi kesempatan kepada orang-orang atau badan mendirikan badan usaha untuk mencoba-coba atau secara ekonomis tidak dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mengakibatkan kegagalan atau jatuh pailit.

Tugas Kelompok

Kredit dapat mendorong orang berlaku konsumtif. Bagaimana menurut pendapat kalian, lakukan diskusi dengan kelompokmu mengenai pernyataan di atas!

H. Kebijakan Moneter

E Wawasan Ekonomi

Perekonomian suatu negara tidak selamanya bebas dari krisis ekonomi. Krisis ekonomi dapat mengakibatkan perekonomian dan pendapatan negara menurun.

Kebijakan moneter merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro. Oleh sebab itu kebijakan moneter ditujukan untuk mendukung tercapainya sasaran ekonomi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga secara umum, penurunan pengangguran, pemerataan pembangunan, dan keseimbangan neraca pembayaran.

1. Pengertian Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter atau politik moneter adalah kebijakan yang meliputi langkah-langkah pemerintah yang dilaksanakan oleh bank sentral (Bank Indonesia) untuk memengaruhi (mengubah) penawaran uang dalam perekonomian atau mengubah tingkat bunga, dengan maksud untuk memengaruhi pengeluaran agregat.

Salah satu pengeluaran agregat adalah penanaman modal (investasi) oleh perusahaan-perusahaan, tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi penanaman modal dan jika tingkat bunga rendah akan menambah penanaman modal.

Jadi tujuan dari kebijakan moneter adalah untuk memengaruhi jumlah uang yang beredar, sehingga dapat menekan laju inflasi (laju kenaikan harga).

Kebijakan moneter bagaikan alat untuk meredam inflasi (kenaikan harga) tetapi tidak dapat ditekan (didorong) untuk mengatasi resesi.

2. Tujuan Kebijakan Moneter

Tujuan pemerintah melakukan kebijakan moneter antara lain sebagai berikut.

- Menyelenggarakan dan mengatur peredaran uang.
- Menjaga dan memelihara kestabilan nilai uang rupiah, baik untuk dalam negeri maupun untuk lalu lintas pembayaran luar negeri.
- Memperluas, memperlancar dan mengatur lalu lintas pembayaran uang giral.
- Mencegah terjadinya inflasi (kenaikan harga barang secara umum).

Tugas Individu

Coba identifikasikan pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam penetapan kebijakan moneter?

3. Jenis-Jenis Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter dibedakan menjadi kebijakan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Kebijakan moneter kuantitatif adalah suatu kebijakan umum yang bertujuan untuk memengaruhi

jumlah penawaran uang dan tingkat bunga dalam perekonomian. Sedangkan kebijakan moneter kualitatif adalah kebijakan yang bersifat melakukan pilihan atas beberapa aspek dari masalah moneter yang dihadapi pemerintah.

a. Kebijakan Moneter Kuantitatif

Kebijakan moneter dalam rangka untuk memengaruhi jumlah uang beredar yang bersifat kuantitatif antara lain sebagai berikut.

1) *Discount policy* (politik diskonto)

Politik diskonto artinya kebijakan untuk menaikkan atau menurunkan suku bunga bank dalam rangka memperlancar likuiditas sehari-hari.

Bank sentral dalam menjalankan tugasnya mengawasi kegiatan bank umum, dapat mengubah tingkat bunga yang berlaku. Jika dalam kondisi kegiatan ekonomi masih berada di bawah tingkat kegiatan yang diharapkan, bank sentral dapat menurunkan tingkat diskonto/suku bunga, sehingga masyarakat melakukan pinjaman dan banyak investasi yang ada di masyarakat. Begitu juga sebaliknya, apabila bank sentral ingin membatasi kegiatan ekonomi, maka tingkat suku bunga perlu dinaikkan, sehingga masyarakat/pengusaha banyak melakukan tabungan dan uang yang beredar dapat dikurangi.

2) *Open market policy* (politik pasar terbuka atau operasi pasar terbuka)

Politik pasar terbuka artinya kebijakan untuk memperjualbelikan surat-surat berharga oleh Bank Indonesia di pasar uang.

Pada waktu perekonomian mengalami resesi, maka uang yang beredar perlu diadakan penambahan untuk mendorong kegiatan ekonomi yaitu dengan cara membeli surat-surat berharga. Pada waktu inflasi, untuk mengurangi kegiatan ekonomi yang berlebihan, uang yang beredar harus dikurangi dengan cara menjual surat-surat berharga.

Agar operasi pasar terbuka dapat berjalan dengan baik dan berhasil sesuai yang diharapkan, yakni pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka harus diciptakan keadaan perekonomian di mana:

- a) bank umum tidak memiliki kelebihan cadangan minimum.
- b) dalam perekonomian telah tersedia cukup banyak surat-surat berharga yang diperjualbelikan.

3) *Cash Receive Ratio* (politik cadangan kas atau giro wajib minimum)

Politik cadangan kas artinya kebijakan untuk menaikkan atau menurunkan cadangan kas yang harus ada di bank-bank umum.



Gambar 7.18 Jika tingkat suku bunga tinggi, masyarakat enggan berinvestasi dan memilih menabung.

Sumber: *Warta Ekonomi*, 22 Agustus 2005.

Apabila kondisi perekonomian terjadi kenaikan harga (inflasi), maka bank sentral dapat menaikkan cadangan kas minimumnya sehingga uang yang beredar dapat dikurangi. Sebaliknya jika kondisi perekonomian sedang lesu, maka pemerintah dapat menurunkan cadangan kas minimumnya, sehingga uang yang beredar bertambah karena banyaknya pinjaman yang diberikan kepada masyarakat.

Akibat dari naiknya cadangan kas, maka kemampuan bank umum untuk memberikan pinjaman berkurang atau bank umum tidak mampu memberikan pinjaman dan sekaligus dana yang menganggur di bank semakin bertambah.

Contoh:

Bila bank sentral menetapkan cadangan kas minimum yang harus ada sebesar 30%, maka jumlah yang beredar sebesar Rp100 miliar. Jadi, cadangan yang harus ada di bank umum dapat dihitung:

$$30\% \times \text{Rp}100 \text{ miliar} = \text{Rp}30.000.000.000,00$$

Berarti kredit yang diberikan kepada masyarakat paling banyak sebesar Rp70.000.000.000,00

Berdasarkan contoh tersebut, maka perhitungan jumlah uang yang beredar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah uang yang beredar} = \frac{\text{Alat likuid atau uang tunai}}{\text{Cadangan wajib minimum}}$$

Contoh:

Jika Bank Indonesia menetapkan cadangan wajib minimum yang harus ditaati oleh bank umum sebesar 12,5%, dan bank umum memiliki alat likuid sebesar Rp 400 miliar, maka jumlah uang yang beredar dapat dihitung sebagai berikut.

Jumlah uang yang beredar:

$$\frac{\text{Rp}400.000.000.000,00}{12,5\%} = \text{Rp}3.200.000.000.000,00$$

Jadi, jumlah uang yang beredar Rp3.200.000.000.000,00



Tugas Mandiri

Jika diketahui alat likuid atau uang tunai yang dimiliki oleh suatu bank umum sebesar Rp8 miliar dan menyisihkan cadangan kas minimum sebesar 12,5%, coba kamu hitung jumlah uang yang beredar dan kredit yang dapat diberikan!

b. Kebijakan Moneter Kualitatif

Kebijakan moneter yang bersifat kualitatif meliputi politik pagu kredit dan politik pembujukan moral.

1) *Plafon credit policy* (politik pagu kredit)

Politik pagu kredit artinya kebijakan untuk memperketat atau mempermudah dalam pemberian pinjaman kepada masyarakat.

Untuk mengatur kegiatan ekonomi agar lebih tumbuh dengan baik, maka pemerintah (Bank Indonesia) dapat melakukan pengawasan pinjaman secara selektif dengan tujuan untuk memastikan bahwa bank umum memberikan pinjaman-pinjaman dan melakukan investasi-investasi sesuai dengan yang diinginkan pemerintah.

Misalnya untuk mendorong sektor industri, maka bank sentral dapat membuat peraturan yang mengharuskan bank umum meminjamkan sebagian dananya kepada usaha-usaha sektor industri dengan syarat-syarat yang ringan.

2) *Moral persuasion policy* (politik pembujukan moral)

Politik pembujukan moral artinya Bank Indonesia menghimbau kepada bank-bank umum untuk mempertimbangkan kondisi ekonomi secara makro agar arus uang dapat berjalan dengan lancar.

Kebijakan ini dijalankan pemerintah dengan menetapkan hal-hal yang harus dilakukan oleh bank umum dalam bentuk tertulis, melalui pertemuan dengan pimpinan bank-bank tersebut. Dalam pertemuan itu bank sentral menjelaskan kebijakan-kebijakan yang sedang dijalankan pemerintah dan bantuan-bantuan yang diinginkan dari bank-bank umum untuk mensukseskan kebijakan tersebut.

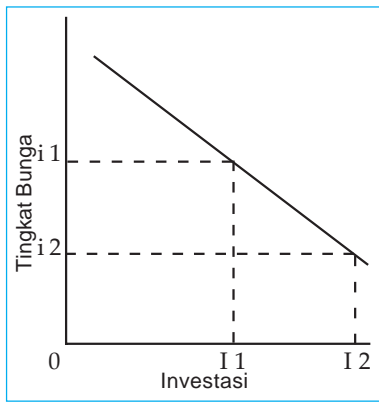
Dengan melalui pembujukan moral, bank sentral dapat meminta kepada bank umum untuk mengurangi atau menambah keseluruhan jumlah pinjaman atau membuat perubahan-perubahan pada tingkat bunga yang mereka tetapkan.

4. Penentu Keefektifan Kebijakan Moneter

Efektivitas kebijakan moneter diukur dengan besarnya kenaikan pendapatan masyarakat. Makin besar kenaikan pendapatan masyarakat berarti kebijakan moneter makin efektif, dan sebaliknya makin kecil pendapatan masyarakat berarti makin tidak efektif kebijakan moneter.

Efektivitas kebijakan moneter pada dasarnya ditentukan oleh dua hal, sebagai berikut.

- a. Elastisitas pengeluaran investasi terhadap tingkat bunga, artinya pengaruh perubahan tingkat bunga terhadap tingkat investasi. Makin elastis pengeluaran investasi terhadap tingkat bunga, maka kebijakan moneter makin efektif, sebab turunnya tingkat bunga akan menambah investasi yang cukup besar. Sehingga hubungan antara tingkat bunga dengan tingkat investasi dapat dikatakan berbanding



Gambar 7.19 Pada saat tingkat bunga setinggi 0-i1, tingkat investasi sebesar 0-I1 dan pada saat tingkat bunga turun menjadi 0-i2, maka tingkat investasi naik menjadi 0-I2, Berarti hubungannya berbanding terbalik

terbalik, maksudnya makin rendah tingkat bunga, akan semakin besar tingkat investasinya dan makin tinggi tingkat bunga, akan semakin kecil tingkat investasinya.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, hubungan antara tingkat bunga dengan tingkat investasi akan tampak seperti **Gambar 7.16**.

- b. Elastisitas permintaan uang terhadap tingkat bunga, artinya pengaruh perubahan tingkat bunga terhadap permintaan uang. Makin elastis permintaan uang terhadap tingkat bunga, kebijakan moneter makin tidak efektif, dan sebaliknya makin tidak elastis permintaan uang terhadap tingkat bunga, kebijakan moneter makin efektif.

Tugas Kelompok

Untuk mencapai sasaran ekonomi makro maka keefektifan kebijakan moneter harus diusahakan semaksimal mungkin. Jelaskan ukuran yang diperlukan guna efektivitas kebijakan moneter dan jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kebijakan moneter tersebut!

Lakukan diskusi dengan kelompokmu!

E Wawasan Ekonomi

Krisis moneter adalah menurunnya nilai tukar mata uang suatu negara yang berdampak pada meningkatnya laju inflasi, jumlah uang beredar, defisit neraca pembayaran, dan menurunnya cadangan devisa negara. Krisis ekonomi yang mulai melanda Indonesia pada 1997 ditandai dengan anjloknya nilai tukar uang rupiah dan ditutupnya sejumlah bank.

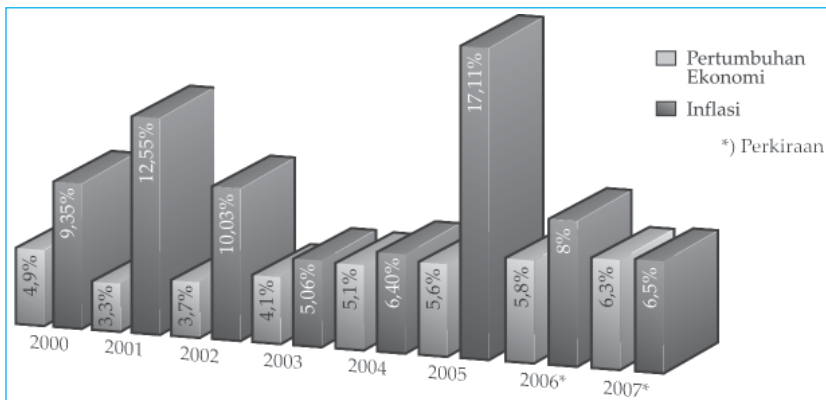
5. Kebijakan Moneter dalam Ekonomi Makro

Kebijakan moneter merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan makro ekonomi, sehingga kebijakan tersebut ditujukan untuk mendukung sasaran ekonomi makro. Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai otoritas moneter yang mengatur peredaran uang di masyarakat dan mengatur alokasi uang yang beredar serta memengaruhi tingkat bunga dalam rangka mencapai sasaran ekonomi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pemerataan pembangunan, perluasan kesempatan kerja, pemerataan distribusi pendapatan, kestabilan harga, dan keseimbangan neraca pembayaran yang semakin mantap. Sasaran tersebut sedapat mungkin diusahakan tercapai secara maksimal dan serentak.

Ada beberapa pilihan atau alternatif yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam memantapkan kebijakan moneter dalam rangka mencapai sasaran tersebut, di antaranya sebagai berikut.

- a. Memilih tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan mengabaikan tingkat inflasi dan keseimbangan neraca pembayaran.
- b. Memilih tingkat inflasi yang rendah dan keseimbangan neraca pembayaran dengan mengabaikan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.
- c. Menetapkan sasaran yang akan dicapai secara serentak, tetapi tidak satupun sasaran dapat dicapai secara maksimal.

Untuk lebih memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi, berikut diberikan data yang berhubungan dengan hal tersebut.



Gambar 7.20 Grafik pertumbuhan ekonomi dan inflasi Indonesia tahun 2000–2007
Sumber: Litbang Kompas.

Kebijakan moneter pada dasarnya dapat pula dibedakan menjadi kebijakan moneter longgar (*easy monetary policy*) dan kebijakan moneter ketat (*tight monetary policy*).

- Kebijakan moneter longgar pada umumnya ditempuh untuk mengatasi kelesuan ekonomi dalam negeri dengan penambahan jumlah uang yang beredar, sehingga pertumbuhan ekonomi lebih tinggi, namun akan terjadi inflasi dan dapat menekan keseimbangan neraca pembayaran.
- Kebijakan moneter ketat dilakukan untuk menjaga kestabilan harga dan dapat membantu keseimbangan neraca pembayaran dengan cara mengurangi jumlah uang yang beredar, akan tetapi dapat memperkecil pertumbuhan ekonomi suatu negara.

6. Pengaruh Kebijakan Moneter dalam Perekonomian

Kebijakan moneter di suatu negara sangat terbatas operasinya, terlebih di negara-negara yang sedang berkembang. Beberapa alasan dikemukakan untuk menjelaskan keterbatasan operasi kebijakan moneter, antara lain sebagai berikut.

- Sempitnya ruang lingkup pasar uang.
- Berkembangnya lembaga-lembaga keuangan nonbank di negara sedang berkembang.
- Banyaknya bank-bank umum yang mempunyai kelebihan dana.
- Banyaknya bank-bank asing yang mendapatkan kemudahan serta prioritas untuk terhindar dari kebijakan moneter.

Akan tetapi kebijakan moneter mempunyai peranan penting dalam pengaturan kegiatan ekonomi suatu negara terutama negara yang sedang berkembang, khususnya pada saat masa inflasi.

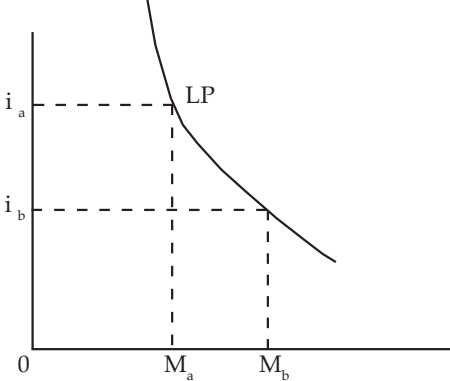
Rangkuman

- Uang adalah alat untuk mempermudah pertukaran, yang secara umum dapat diterima untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa sekaligus sebagai alat untuk pembayaran utang
- Syarat-syarat uang yaitu digemari umum, mudah disimpan, tahan lama, dapat dibagi-bagi tanpa mengurangi nilainya, nilainya relatif stabil, dan jumlahnya memenuhi kebutuhan.
- Jenis-jenis uang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.
 - a. Berdasarkan bahan, meliputi uang logam dan uang kertas.
 - b. Berdasarkan lembaga pembuatnya, meliputi uang kartal dan uang giral.
 - c. Berdasarkan nilai, meliputi uang bernilai penuh dan uang tidak bernilai penuh.
 - d. Berdasarkan kawasan/daerah berlakunya, meliputi uang domestik dan uang internasional.
- Permintaan uang dapat berasal dari pihak perseorangan, pengusaha, investor dan pemerintah, yang bertujuan untuk transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi.
- Penawaran uang berasal dari pemerintah (bank sentral), yang dapat memengaruhi tingkat harga, tingkat bunga, dan tingkat kegiatan ekonomi suatu negara.
- Teori kuantitas uang menurut Irving Fisher dirumuskan $MV = PT$, dan besarnya V dan T dianggap konstan.
- Nilai uang dibedakan menjadi nilai nominal, nilai intrinsik, nilai internal, dan nilai eksternal.
- Standar uang yang digunakan suatu negara dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
 - a. standar kertas
 - b. standar logam, yang terdiri atas monometalisme dan bimetalisme.
- Standar moneter dapat dikategorikan sebagai berikut.
 - a. Standar barang, terdiri atas: standar emas, standar perak, dan standar kembar
 - b. Standar kepercayaan
- Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- Menurut UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang independen bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang tersebut.
- Menurut jenisnya lembaga keuangan bukan bank (LKBB) terdiri atas lembaga pembiayaan pembangunan, lembaga perantara penerbitan dan perdagangan surat-surat, serta lembaga penjamin kredit.
- Produk LKBB dapat berupa perusahaan pembiayaan, sewa guna, anjak piutang, pegadaian, kartu kredit, asuransi, dan penyelenggara dana pensiun.
- Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya dengan bunga atau imbalan atau pembagian hasil keuntungan.
- Kebijakan moneter merupakan kebijakan untuk mengendalikan atau memengaruhi jumlah uang yang beredar, yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

- Efektifitas kebijakan moneter ditentukan oleh dua faktor, yaitu:
 - a. elastisitas pengeluaran investasi terhadap tingkat bunga, yang mempunyai hubungan berbanding terbalik (negatif), dan
 - b. elastisitas permintaan uang terhadap tingkat bunga, artinya pengaruh perubahan tingkat bunga terhadap permintaan uang.

Latih Kemandirian 7

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- Berikut ini yang **bukan** merupakan syarat-syarat suatu benda menjadi uang adalah
 - a. mudah dibawa
 - b. kestabilannya terjamin
 - c. dapat diterima secara umum
 - d. mempunyai daya tarik tersendiri
 - e. jumlahnya harus mencukupi kebutuhan
- Pernyataan yang benar mengenai hubungan elastisitas permintaan uang terhadap tingkat bunga adalah
 - a. makin elastis permintaan uang terhadap tingkat bunga, maka kebijakan moneter makin tidak efektif
 - b. makin elastis permintaan uang terhadap tingkat bunga, maka kebijakan moneter makin efektif
 - c. makin tidak elastis permintaan uang terhadap tingkat bunga, maka kebijakan moneter makin tidak efektif
 - d. tidak ada pengaruhnya antara permintaan uang terhadap tingkat bunga
 - e. tingkat bunga dengan permintaan uang bersifat berbanding terbalik
- Jika bank sentral menetapkan peraturan cadangan kas yang harus ditaati oleh bank-bank umum sebesar 15% dan dana yang tersedia di bank sebesar Rp 30 miliar, maka jumlah uang yang beredar (JUB) adalah
 - a. Rp 45 miliar
 - b. Rp 75 miliar
 - c. Rp 150 miliar
 - d. Rp 450 miliar
 - e. Rp 200 miliar
- Perhatikan grafik permintaan uang berikut ini.
 

Keterangan:
 i : Tingkat bunga
 M : Permintaan akan uang
 LP : Kurva preferensi likuiditas

Berdasarkan grafik di atas, permintaan uang bertujuan

 - a. motif transaksi
 - b. motif berjaga-jaga
 - c. motif spekulasi
 - d. motif transaksi dan berjaga-jaga
 - e. motif transaksi dan spekulasi
- Nilai internal uang mempunyai pengertian
 - a. daya beli uang yang dinyatakan dalam sejumlah barang dan jasa
 - b. nilai tukar uang terhadap mata uang asing
 - c. nilai intrinsiknya sama dengan nilai nominalnya
 - d. nilai intrinsiknya lebih kecil dari nilai nominalnya
 - e. uang yang bernilai penuh (*full bodied money*)

6. Tugas bank sentral adalah
- mengeluarkan dan mengadakan pinjaman untuk pembangunan industri besar
 - mengedarkan uang kepada masyarakat luas dengan memberikan kredit investasi
 - memberikan kredit kepada setiap orang/badan yang memerlukan
 - mengeluarkan dan mengedarkan alat pembayaran yang sah
 - menghimpun segala bentuk deposito seluruh bank
7. Berikut ini yang **bukan** merupakan fungsi atau tugas bank adalah
- menerima simpanan dalam bentuk giro
 - memberikan kredit subsidi
 - menerima simpanan dalam bentuk tabungan
 - sebagai lembaga keuangan
 - menerima simpanan dalam bentuk deposito
8. Berikut ini bank dan lembaga keuangan nonbank.
- Bank asing
 - Asuransi
 - Bank ekspor impor
 - Koperasi kredit
- Lembaga keuangan nonbank ditunjukkan nomor
- | | |
|----------------|----------------|
| a. (1) dan (2) | d. (2) dan (3) |
| b. (1) dan (3) | e. (2) dan (4) |
| c. (1) dan (4) | |
8. Berikut hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan moneter.
- Mengatur jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan suku bunga
 - Sempitnya ruang lingkup pasar uang
 - Berkembangnya lembaga keuangan nonbank
 - Banyak bank umum kelebihan dana
 - Menurunnya laju inflasi suatu negara
- Dari kebijakan di atas, keterbatasan operasi kebijakan moneter ditunjukkan oleh nomor
- (1), (2), dan (3)
 - (2), (3), dan (4)
 - (1), (3), dan (5)
 - (2), (3), dan (5)
 - (3), (4), dan (5)
10. Berikut ini merupakan fungsi uang.
- Alat ukur
 - Penyimpanan harta
 - Alat tukar
 - Alat pemindah harta
 - Alat pembayaran
 - Alat pembentukan kekayaan
- Fungsi asli uang ditunjukkan oleh nomor
- (1) dan (2)
 - (1) dan (3)
 - (2) dan (4)
 - (3) dan (4)
 - (5) dan (6)

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Identifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan uang pada masyarakat!
- Rumuskan pengertian uang inti dan bilamana proses terjadinya uang inti, jelaskan!
- Identifikasikan produk-produk bank dan produk-produk lembaga keuangan bukan bank!
- Identifikasikan alternatif yang dilakukan oleh pemerintah (Bank Indonesia) dalam memantapkan kebijakan moneter dalam rangka mencapai sasaran ekonomi makro!
- Bank Indonesia menetapkan giro wajib minimum sebesar 8% yang harus ditaati oleh bank umum dan bank umum mempunyai cadangan sebesar Rp 10 miliar. Hitunglah besarnya jumlah uang yang beredar dan besarnya kredit yang dapat diberikan oleh bank tersebut!

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Fungsi asli uang adalah
 - a. sebagai alat tukar dan sebagai alat bayar
 - b. sebagai alat satuan hitung dan pemindah modal
 - c. sebagai alat tukar dan ukuran harga
 - d. sebagai alat pembentuk modal dan penimbun kekayaan
 - e. sebagai alat tukar umum dan satuan hitungan
2. Depresiasi adalah suatu keadaan merosotnya perekonomian suatu negara yang disebabkan oleh
 - a. kebijakan devaluasi oleh pemerintah
 - b. merosotnya nilai uang dalam negeri tanpa disengaja
 - c. menguatnya nilai uang dalam negeri
 - d. merosotnya nilai uang karena kebijakan pemerintah
 - e. pengaruh kebijakan revaluasi oleh pemerintah
3. Kebijakan pemerintah dengan cara memperjualbelikan surat-surat berharga disebut
 - a. politik diskonto
 - b. politik kredit
 - c. politik uang ketat
 - d. politik pasar terbuka
 - e. politik cadangan kas
4. Uang yang beredar dalam masyarakat mengandung pengertian
 - a. seluruh uang kartal yang berada di luar bank sentral
 - b. seluruh uang kartal yang berada disemua bank, baik bank pemerintah maupun bank swasta
 - c. seluruh uang kartal dan uang giral yang ada di tangan pemerintah
 - d. seluruh uang kartal dan uang giral yang ada di masyarakat
 - e. seluruh uang kartal dan uang giral yang ada di masyarakat dan di bank, baik bank pemerintah maupun bank swasta
5. Untuk mengendalikan uang yang beredar, bank Sentral melaksanakan *open market policy*, dengan cara
 - a. memberikan kredit secara terbuka
 - b. membeli dan menjual surat-surat berharga
 - c. membuka pasar uang dan pasar modal
 - d. menaikkan dan menurunkan tingkat bunga kredit
 - e. menaikkan dan menurunkan volume kredit kepada nasabahnya
6. Menurut teori kuantitas, kebijakan moneter akan dapat mengatasi
 - a. pengangguran
 - b. inflasi
 - c. devaluasi
 - d. revaluasi
 - e. over produksi
7. Uang yang jelek akan selalu mengusir uang yang baik dari peredaran, hukum tersebut berlaku pada
 - a. standar inti
 - b. standar sejajar
 - c. standar pincang
 - d. standar tunggal
 - e. standar kembar
8. Uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil daripada nilai nominalnya, tetapi masyarakat tetap menerimanya disebut
 - a. uang kartal
 - b. uang tanda
 - c. uang giral
 - d. uang pos
 - e. uang *fiduciary*
9. Uang adalah alat yang mempermudah pertukaran dan segera dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dari barter. Definisi tersebut dikemukakan oleh
 - a. George N. Halm
 - b. Robertson
 - c. A. G. Hart
 - d. Rollin G. Thomas
 - e. Berger

10. Politik diskonto bertujuan untuk mengatasi
- inflasi
 - deflasi
 - reflasi
 - depresiasi
 - revaluasi
11. Untuk mengatasi inflasi, tindakan pemerintah dapat berupa
- devaluasi
 - mengurangi jumlah uang yang beredar
 - meningkatkan ekspor
 - mengurangi impor
 - meningkatkan persediaan barang
12. Dalam teori kuantitas uang $MV = PT$. Variabel yang diasumsikan tetap (tidak berubah) adalah
- M dan P
 - M dan T
 - P dan V
 - V dan T
 - M dan V
13. Kebijakan moneter adalah kebijakan ekonomi yang dijalankan pemerintah dengan maksud untuk mengatur
- jumlah uang yang beredar
 - APBN
 - tingkat bunga
 - tingkat investasi
 - tingkat inflasi
14. Berikut ini yang termasuk kredit aktif adalah
- giro/kredit rekening koran
 - tabungan/kredit rembus
 - kredit asep/kredit dokumenter
 - sertifikat deposito
 - deposito berjangka
15. Produk perbankan yang paling mudah dimanfaatkan bagi seorang siswa adalah
- deposito berjangka
 - rekening koran
 - tabungan
 - inkaso
 - giro
16. Jasa-jasa bank antara lain sebagai berikut:
- Melayani kredit kepada masyarakat
 - Menerima simpanan giro
 - Menerima simpanan deposito
 - Melayani jasa lalu lintas pembayaran
 - Menciptakan kredit atau giral
- Termasuk dalam bentuk kegiatan bank sebagai kredit aktif adalah
- (1), (2), dan (3)
 - (1), (3), dan (5)
 - (2), (3), dan (4)
 - (1), (4), dan (5)
 - (3), (4), dan (5)
17. Di bawah ini kegiatan bank dan nonbank:
- Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan
 - Mentransfer uang, baik kepentingan sendiri maupun nasabah
 - Menghimpun dana pensiun
 - Membuka usaha pengiriman barang
- Kegiatan nonbank ditunjukkan nomor
- (1) dan (2)
 - (1) dan (4)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (4)
 - (3) dan (4)
18. Berikut kegiatan lembaga keuangan.
- Melakukan inkaso
 - Mengikuti kliring
 - Jas pertanggungan
 - Mengeluarkan cek perjalanan
 - Sewa guna usaha (leasing)
- Kegiatan yang termasuk dalam lembaga nonbank adalah
- (1) dan (4)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (4)
 - (2) dan (5)
 - (3) dan (5)
19. Berikut ini syarat yang harus dimiliki calon penerima kredit bank, **kecuali**
- collateral*
 - cooperative*
 - capital*
 - capacity*
 - character*

20. Perhatikan tabel berikut ini.

Bulan	Indeks harga konsumen
Mei 2005	264,53
Juni 2005	274,13
Juli 2005	280,93

Laju inflasi bulan Juli 2005 adalah

- 2,48
 - 3,50
 - 3,63
 - 5,98
 - 6,20
21. Tugas-tugas bank antara lain sebagai berikut:
- (1) Menghimpun dana masyarakat
 - (2) Menetapkan kebijakan moneter
 - (3) Mengatur dan mengawasi bank
 - (4) Memberikan kredit kepada masyarakat
 - (5) Menjaga kelancaran sistem pembayaran
- Tugas bank sentral ditunjukkan oleh nomor
- (1), (2), dan (3)
 - (1), (3), dan (4)
 - (2), (3), dan (4)
 - (2), (3), dan (5)
 - (3), (4), dan (5)
22. Prinsip Mudharabah dalam bank syariah adalah
- nasabah membeli suatu komoditi menurut rincian tertentu, bank mengirimkan kepada nasabah imbalan harga tertentu berdasarkan persetujuan awal kedua belah pihak
 - bank dan nasabah menjadi mitra usaha dengan masing-masing menyumbang modal dan menyepakati ratio laba di muka untuk waktu tertentu
 - bank memberi modal, nasabah memberikan keahliannya, laba dibagi menurut ratio nisbah yang disetujui
 - bank menetapkan bunga tertentu kepada nasabah menurut perjanjian
 - tingkat keuntungan yang akan diperoleh ditentukan sendiri oleh nasabah

23. Pelayanan bank dalam kehidupan sehari-hari mempunyai manfaat berikut ini, **kecuali**

- membiasakan hidup hemat
 - terjamin keamanan dari risiko kehilangan, kebakaran, dan lain-lain
 - menambah penghasilan dengan mendapatkan bunga uang
 - terpenuhinya kebutuhan hidup nasabah
 - membantu program pemerintah
24. Bank sentral memasok dana ke dalam cadangan perbankan Rp 20 triliun, pada saat yang sama bank sentral menetapkan ratio kebutuhan cadangan 2%. Dari proses penciptaan uang, jumlah uang yang beredar dapat bertambah sebesar
- Rp 20,4 triliun
 - Rp 24 triliun
 - Rp 100 triliun
 - Rp 204 triliun
 - Rp 1.000 triliun
25. Dalam dunia perbankan kita kenal istilah kliring, adapun warkat-warkat yang dapat dikliring di antaranya adalah
- cek
 - bilyet giro
 - surat perintah kiriman uang (bukti transfer)
 - sertifikat deposito
 - wesel Bank

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Bandingkan kelebihan antara uang kartal dengan uang giral!
2. Identifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat!
3. Terangkan kebijakan moneter yang bersifat kuantitatif!
4. Identifikasikan prinsip-prinsip bank syariah!
5. Identifikasikan tugas-tugas Bank Indonesia bank sentral!
6. Rumuskan pengertian likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan soliditas!
7. Bandingkan antara bank konvensional (Barat) dan bank syariah (Islam), dan bagaimana penerapannya di Indonesia dari kedua bank tersebut!
8. Bila diketahui indeks harga bulan Maret 2006 sebesar 125% dan indeks harga bulan April 2006 sebesar 150%, tentukan besarnya laju inflasi bulan April 2006!
9. Terangkan inti dari teori kuantitas dalam kaitannya dengan masalah inflasi!
10. Diketahui cadangan kas minimum yang ditetapkan oleh bank sentral sebesar 25% dan suatu bank umum mempunyai alat likuid sebesar Rp 400 milyar. Hitunglah besarnya jumlah uang yang beredar dan besarnya kredit yang dapat diberikan kepada masyarakat!

Glosarium

Angka indeks. Suatu ukuran statistik yang menunjukkan perubahan suatu variabel atau sekumpulan variabel yang berhubungan satu sama lain pada waktu atau tempat yang sama atau berlainan. 107, 121, 122

Angka pengganda pendapatan (*multiplier*). Angka yang menunjukkan perubahan konsumsi dan perubahan tabungan karena adanya perubahan pendapatan nasional. 148

Bank. Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. 174

Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. 175, 177, 179, 180

Bank Syariah. Bank yang melaksanakan kegiatannya dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembayaran kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah Islam. 180

Bank umum. Lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. 175, 177

Barang/jasa. Segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan atau alat pemuas kebutuhan manusia, atau dengan kata lain barang adalah setiap benda yang mempunyai faedah atau guna (*utility*) bagi manusia. 3, 7, 11, 12, 19, 23, 39, 40, 93, 94, 95, 97, 98, 107, 131, 132, 133, 138

Biaya peluang (*opportunity cost*). Sejumlah barang atau pendapatan yang harus dikorbankan agar sejumlah barang yang lain dapat diproduksi/digunakan.

Bunga modal. Balas jasa yang diterima pemilik modal, karena digunakan untuk proses produksi. 23, 38, 40, 107, 112

Deflasi. Suatu keadaan di mana tingkat harga secara umum mengalami penurunan. 122, 137, 138

Distribusi. Menyalurkan barang/jasa hasil produksi kepada konsumen, baik dilakukan secara langsung maupun melewati perantara dalam perdagangan. 10, 15, 17, 19, 42

Ekonomi makro. Bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. 91, 93, 95, 96, 98, 99, 100, 102, 103, 104

Ekonomi mikro. Ilmu yang mempelajari aktivitas-aktivitas perekonomian yang bersifat bagian kecil, sehingga memusatkan perhatiannya pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya yang terbatas terhadap berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memperoleh kepuasan maksimum. 91, 92, 93, 94, 95, 102, 103, 104

Elastisitas (*pemuluran*). Pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan. 46, 47, 55, 81, 95

Elastisitas pendapatan (*income elasticity*). Persentase perubahan permintaan akan suatu barang yang diakibatkan oleh persentase perubahan pendapatan (*income*) riil konsumen. 55

Elastisitas penawaran (*elasticity of supply*). Pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang ditawarkan. 58, 95

Elastisitas permintaan (*elasticity of demand*). Pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang diminta. 56, 95

Elastisitas silang (cross elasticity). Persentase perubahan jumlah barang X yang diminta, yang disebabkan oleh persentase perubahan harga barang yang lain (Y). 55

Faktor produksi modal. Hasil produksi yang dipergunakan dalam proses produksi lebih lanjut untuk menghasilkan barang lain. 94

Faktor produksi tenaga kerja. Segala kegiatan manusia, baik jasmani atau rohani untuk kegiatan produksi. 23, 34, 35, 39, 40, 75, 77, 78, 82, 94, 96, 103

Fungsi konsumsi. Fungsi yang menunjukkan hubungan antara konsumsi (C) dengan pendapatan (Y). 144, 146, 147, 148, 149, 153

Fungsi penawaran. Fungsi yang menunjukkan hubungan antara harga (P) dengan jumlah barang (Q) yang ditawarkan. 53

Fungsi permintaan. Fungsi yang menunjukkan hubungan antara variabel harga (P) dengan variabel jumlah barang (Q) yang diminta. 52

Fungsi tabungan. Fungsi yang menunjukkan hubungan antara tabungan (S) dengan pendapatan (Y). 146, 148, 149, 152

GDP (Gross Domestic Product = Produk Domestik Bruto). Jumlah seluruh produksi yang dihasilkan masyarakat, baik masyarakat asing yang berada di dalam negeri, maupun masyarakat nasional dalam waktu satu tahun. 107, 113, 118, 140

GNP (Gross National Product = Produk Nasional Bruto). Jumlah seluruh produk yang dihasilkan oleh masyarakat suatu negara tanpa menghitung produk yang dihasilkan oleh masyarakat asing di dalam negeri dalam waktu satu tahun. 107, 113, 118, 139, 140

Harga keseimbangan atau harga pasar (equilibrium price). Harga yang terjadi apabila jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. 62, 63, 64

Harga maksimum (ceiling price). Harga tertinggi yang berlaku di pasar yang ditentukan pemerintah, yang tingginya berada di bawah harga pasar. 67

Harga minimum (floor price). Harga terendah yang berlaku di pasar yang ditentukan oleh pemerintah, yang tingginya berada di atas harga pasar. 67

Hukum Engel. Hukum yang menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi. 28

Inflasi. Keadaan harga yang mengalami kenaikan secara umum dan terus-menerus. 92, 95, 96, 98, 102, 103, 105, 122, 130, 131, 132, 133, 134, 136, 138, 139, 193

Kebijakan fiskal. Kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran negara, atau yang berhubungan dengan anggaran pendapatan dan belanja negara. 25

Kebijakan moneter. Kebijakan pemerintah untuk mengatur jumlah peredaran uang dan menjamin kestabilan nilai uang, agar tidak terjadi inflasi. 25

Kebutuhan. Keinginan manusia atas barang dan jasa yang beraneka ragam untuk dapat terpenuhi dengan alat atau sarana yang ada, sehingga tercapai kemakmuran. 3, 5, 10, 19, 20, 26, 27

Kelangkaan. Keadaan timpang antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sarana atau alat yang terbatas. 3, 9, 93, 130

Konsumsi. Menggunakan atau memanfaatkan barang yang dihasilkan oleh produsen. 10, 11, 17, 19, 42, 43, 93, 95, 141, 143, 145, 146

Kredit. Tiap-tiap perjanjian suatu jasa (prestasi) dan adanya balas jasa (kontraprestasi) di masa yang akan datang. 168

Laba usaha. Balas jasa yang diterima seorang pengusaha atau wirausaha. 24, 38, 40

Neraca pembayaran. Suatu ringkasan pembukuan yang menunjukkan aliran pembayaran yang dilakukan negara lain ke dalam negeri, dan dari dalam negeri ke negara lain. 95, 98, 99, 102, 107

Neraca perdagangan. Suatu catatan tentang kegiatan ekspor dan impor barang atau jasa antarnegara. 98

Nilai barang. Kemampuan pakai barang untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kemampuan tukar barang terhadap yang lain. 26

Nilai eksternal uang. Nilai yang diukur dengan kemampuan uang untuk ditukarkan dengan sejumlah mata uang luar negeri atau uang asing. 167

Nilai internal uang. Nilai yang diukur dengan kemampuan uang untuk ditukarkan dengan sejumlah barang dan jasa. 167

Nilai intrinsik uang. Nilai berdasarkan bahan yang digunakan untuk membuat uang. 167

Nilai nominal uang. Nilai berdasarkan tulisan yang tertera pada uang. 167

Pasar monopoli. Suatu keadaan pasar di mana hanya ada satu kekuatan atau satu penjual yang dapat menguasai seluruh penawaran. 71, 82, 95

Pasar oligopoli. Suatu keadaan pasar di mana terdapat beberapa produsen atau penjual menguasai penawaran baik secara independen (sendiri-sendiri) maupun secara diam-diam bekerja sama. 73, 82, 95

Pasar persaingan monopolistik. Pasar yang terjadi bila di dalamnya terdapat banyak produsen, tetapi ada diferensiasi produk (perbedaan merk, bungkus, dan sebagainya) di antara produk-produk yang dihasilkan oleh masing-masing produsen. 95

Pasar persaingan sempurna (perfect market). Pasar yang terorganisir secara sempurna untuk memperdagangkan barang-barang homogen. 68, 82, 95

Penawaran (supply). Jumlah keseluruhan barang atau jasa yang akan dijual atau ditawarkan oleh produsen pada berbagai macam tingkat harga. 46, 50

Pendapatan nasional. Jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat/pemilik faktor produksi suatu negara selama kurun waktu tertentu (biasanya digunakan ukuran waktu 1 tahun). 105, 107, 108, 110, 111, 112, 113, 114, 117, 133, 137, 138, 139, 140, 143, 144, 145, 149, 152

Pendapatan per kapita. Pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk dalam suatu negara selama kurun waktu 1 tahun, atau ditentukan oleh besarnya pendapatan nasional dan jumlah penduduk. 99, 118, 120, 139

Pengangguran. Suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan. 95, 97, 98, 99, 102, 103, 116

Permintaan (demand). Jumlah keseluruhan barang dan jasa yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai macam tingkat harga. 46, 47

Politik cadangan kas (cash ratio policy). Kebijakan yang berhubungan dengan perbandingan antara kas dengan kredit yang diberikan kepada masyarakat. 133, 138, 189

Politik diskonto (discount policy). Kebijakan untuk memengaruhi jumlah uang yang beredar dengan jalan menaikkan atau menurunkan suku bunga (diskonto). 134, 138, 189

Politik pasar terbuka (open market policy). Kebijakan bank sentral untuk membeli atau menjual surat berharga dengan tingkat suku bunga tertentu. 135, 138, 189

Politik pembatasan kredit (plafon credit policy). Kebijakan untuk membatasi atau mempermudah pemberian pinjaman atau kredit kepada masyarakat. 135, 138

Politik uang ketat (tight money policy). Kebijakan untuk mengurangi banyaknya jumlah uang yang beredar. 135, 138

Produksi. Kegiatan menghasilkan barang atau jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. 10, 15, 17, 19, 30, 34, 42, 44, 94, 95, 97, 98, 107, 108, 110, 112, 113, 131

Produk Domestik Regional Bruto. Produksi yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dalam kurun waktu 1 tahun yang berada di daerah/regional tertentu. 107, 115

Rumah tangga perusahaan. Bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan laba. 24

Sistem ekonomi. Cara untuk mengatur atau mengorganisasi seluruh aktivitas ekonomi, baik ekonomi rumah tangga negara atau pemerintah maupun rumah tangga masyarakat atau swasta. 3, 14, 19

Sistem ekonomi liberal. Suatu sistem di mana negara memberi kebebasan kepada setiap orang untuk mengadakan kegiatan ekonomi. 16, 19

Sistem ekonomi sosialis. Sistem ekonomi di mana seluruh kebijakan perekonomian ditentukan oleh pemerintah. 17, 19

Standar moneter. Sistem moneter yang didasarkan atas standar nilai uang, termasuk di dalamnya peraturan tentang cirri-ciri/sifat-sifat dari uang, pengaturan tentang jumlah uang yang beredar (baik logam maupun kertas), ekspor impor logam mulia, serta fasilitas bank dalam hubungannya dengan *demand deposit* (simpanan yang setiap saat dapat diambil). 169

Teori kuantitas uang. Suatu teori yang mengemukakan bahwa terjadinya inflasi itu sebenarnya hanya disebabkan oleh satu faktor, yaitu kenaikan jumlah uang yang beredar (JUB). 132, 133, 134

Teori strukturalis tentang uang. Teori inflasi jangka panjang karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan (*infleksibilitas*) struktur ekonomi suatu negara. 132, 134

Uang. Alat untuk mempermudah pertukaran. 96, 134, 157, 159, 194

Uang giral. Simpanan atau deposito pada bank yang dapat diambil dengan menggunakan cek, giro, atau surat perintah pembayaran lainnya (*telegrafic transfer*), yang dicetak atau dibuat oleh bank umum/bank komersial. 162, 167

Uang inti. Inti dari proses penciptaan uang, baik bagi penciptaan uang kartal maupun uang giral. 169

Uang kartal. Uang yang diberi tanda atau cap oleh pemerintah, sehingga berlaku sebagai alat pembayaran yang sah dan dapat diterima umum. 162, 167

Upah dan gaji. Balas jasa yang diterima tenaga kerja karena jasanya dalam proses produksi. 23, 38, 40, 98, 105

Daftar Pustaka

- Amandemen Keempat UUD 1945, Tahun 2002, disertai Tap MPR RI Nomor I, II, III, IV, V dan VI / MPR / 2002.* Bandung: Citra Umbara.
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Statistik Indonesia Tahun 2004.* Jakarta: BPS.
- Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro.* Yogyakarta: BPFE.
- . 1993. *Ekonomi Makro.* Yogyakarta: BPFE.
- . 2001. *Ekonomi Internasional.* Yogyakarta: BPFE.
- Irawan, M. Suparmoko. 1990. *Ekonomika Pembangunan.* Yogyakarta: BFEE.
- Iswardono. 1999. *Uang dan Bank.* Yogyakarta: BPFE.
- Kuhardjo Noorroso. 1984. *Ilmu Ekonomi bagi Negara Berkembang.* Jakarta: Akademika Pressindo.
- Majalah: *Gatra, Pengusaha, Swa Sembada, Tempo, Warta Ekonomi*
- Microsoft Student 2006, DVD.* USA: Microsoft Corporation
- Nopirin. 1984. *Ekonomi Moneter.* Yogyakarta: BPFE.
- O. P. Simorangkir. 1979. *Dasar-Dasar dan Mekanisme Perbankan.* Jakarta: Aksara Persada Indonesia.
- Salvatore Dominick. 1990. *Ekonomi Internasional.* Jakarta: Erlangga.
- Soebadyo Haryati, dkk. 2002. *Indonesian Heritage.* Jakarta: Buku Antar Bangsa.
- Soediyono. 1989. *Ekonomi Makro.* Yogyakarta: Liberty.
- Soelistya. 1986. *Ekonomi Internasional (Teori Perdagangan Internasional).* Yogyakarta: Liberty.
- Sudarman Ari. 1984. *Teori Ekonomi Mikro.* Yogyakarta: BPFE.
- Sudarsono Juwono. et. al. 1995. *The Indonesian Enterprise Volume III.* Jakarta: PT Bimantara Citra.
- Sukirno Sadono. 2003. *Pengantar Teori Makro Ekonomi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surat kabar: *Kompas, Media Indonesia, Republika*
- SyukurAbdul. 2005. *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar.* Jakarta: PT Ichtar Baru van Hoeve
- www.google.com: image

Indeks

A

A. Hann 174
Adam Smith 16, 27, 40, 43, 80
agregat 96, 97
Albert Gailort Hart 159
angka indeks 107, 121, 122
 pengganda 148

B

bank 174
 devisa 176
 nondevisa 176
bank perkreditan rakyat 175, 177, 179, 180
bank sentral 101, 135, 157, 177, 190, 71, 178
bank syariah 180
bank umum 175, 177
barang 3, 7, 11, 12, 19, 23, 39, 40, 93, 94, 95,
 97, 98, 107, 131, 132, 133, 138
 abstrak 8
 bebas 7, 18
 ekonomis 7
 giffen 49
 jadi 8, 108
 komplementer 8
 konkret 8
 konsumsi 7, 18
 mentah 8
 prestise 49
 primer 18
 produksi 7
 setengah jadi 8
 spekulasi 49
 substitusi 8
barter 159
bimetalisme 170
Boediono 38
break even income 145, 151

break even point 145, 151
bunga 23, 38, 40, 107, 112

C

capacity 186
capital 186
Carey 27, 40
cek 159, 162, 167
character 186
Clark 79
collateral 186
condition of economic 186

D

Davanzati 165
David Ricardo 27, 32, 40, 42, 43, 44, 78, 79
defisit 98, 99, 131, 132
deflasi 122, 137, 138
deflator 122
deposito berjangka 183
devaluasi 103, 139
devisa 99, 134
diskonto 134
distribusi 10, 15, 17, 19, 42
 langsung 11
 pendapatan 100, 102, 115, 117
 tidak langsung 11
domestik bruto 115

E

ekonomi 94, 96, 97, 98
 liberal 95
 makro 91, 93, 95, 96, 98, 99, 100, 102,
 103, 104
 mikro 91, 92, 93, 94, 95, 102, 103, 104
ekspor 39, 98, 99, 110, 111, 140, 164
elastisitas 46, 47, 55, 81, 95
 harga 55

penawaraan 58, 95
pendapatan 55
permintaan 56, 95
silang 55

F

F. Lassale 79
fiskal 92, 95, 96, 100, 101, 102, 103, 107,
135, 138
Francois Quesney 37
fungsi konsumsi 144, 146, 147, 148, 149,
153
fungsi penawaran 53
fungsi permintaan 52
fungsi tabungan 146, 148, 149, 152

G

gaji 23, 38
George N. Halm 160
giro 159, 162, 167, 180, 183
global 93

H

H. Von Stackelberg. 75
harga 12, 93, 103, 121, 136, 137
 keseimbangan 62, 63, 64
 maksimum 67
 minimum 67
Herman Henrich Gossen 40, 43
Hukum Engel 28
Hukum Gossen I 27
Hukum Gossen II 28
Hukum Gresham 171, 173
Hukum Newton 173
Hukum Penawaran 50, 81
Hukum Permintaan 47, 81
Humme dan Locke 27, 40

I

ijarah 181
 wa iqtina 181
impor 98, 110, 111, 140, 164

indeks 116, 120, 121, 122, 123, 124, 125,
127, 128
 Drobisch and Bowley. 128
 gini 117
 harga 105, 118, 120, 123, 126
 Laspeyres 128
 Marshal Edgewarth 129
 tertimbang 125
inflasi 92, 95, 96, 98, 102, 103, 105, 122, 130,
131, 132, 133, 134, 136, 138, 139, 193
inkaso 179
investasi 39, 95, 100, 112, 141, 153, 150
Irving Fisher 165

J

J. Schumpeter 80
J.B. Say 80
jangka panjang 117
jangka pendek 117
jasa 7, 11, 19, 23, 39, 40, 93, 94, 95, 97, 98,
107, 131, 133
John Maynard Keynes 95, 97, 103, 104, 143,
163
John Stuart Mill 79

K

Karl Marx 17, 27, 40, 79
Karl Menger 28, 40
kebijakan fiskal 25
kebijakan moneter 25
kebutuhan 3, 5, 10, 19, 20, 26, 27
 jasmani 6
 masyarakat 6
 mendatang 6
 perseorangan 6
 primer 5
 rohani 6
 sekarang 6
 sekunder 5
 tersier 6
kelangkaan 3, 9, 93, 130

koefisien 116
konjungtur 97
konsumen 21, 23, 26, 28, 39, 40, 42, 93, 94, 95, 102, 108, 109
konsumsi 10, 11, 17, 19, 42, 43, 93, 95, 141, 143, 145, 146
konvensional 176
kredit 168
 aksep 184
 dokumenter 184
 likuiditas 186, 187
 Reimburs 184
kurva 47, 116
 Lorenz 116
 penawaran 50
 permintaan 64, 47, 48, 49
 permintaan patah 73
 preferensi likuiditas 165

L

laba 24, 38, 40
laju inflasi 95, 130, 131, 134
likuiditas 80, 177

M

Macleod 174
makro 91, 92, 93, 95, 96, 98, 100
mekanisme 95
 harga 102
Metode Paasche 127
Metode Agregatif Sederhana 124, 125, 139
Metode Drobisch and Bowley 128
Metode Irving Fisher 128
Metode Laspeyres 126, 127
Metode Marshal Edgewarth 128
mikro 91, 94, 95, 104
modal 94
moneter 92, 95, 96, 100, 101, 102, 103, 107, 134, 138, 139, 157, 188, 190, 192
monometalisme 170
monopoli 95

mudharabah 180
murabahah 180
musharakah 181

N

Nassau W. Senior 80
neraca 95, 98
 pembayaran 95, 98, 99, 102, 107
 perdagangan 98
nilai barang 26
nilai eksternal 167
nilai internal 167
nilai intrinsik 167
nilai nominal 167
nilai pakai 26
nilai tukar 26

O

oligopoli 95
oSpportunity cost 13

P

P. Sweezy 73
parsial 93
pasar 47, 68, 95, 103, 120, 135
 input 76
 monopoli 71, 82, 95
 monopolistik 74, 82
 oligopoli 73, 82, 95
 persaingan monopolistik 95
 persaingan sempurna 68, 82, 95
 persaingan tidak sempurna 71, 82
pembeli 65, 93
 marginal 65, 82
 submarginal 65, 82
 supermarginal 65, 82
penawaran 46, 50
pendapatan 96, 99, 107, 108, 111, 113, 115, 117, 118, 137
 domestik bruto 105
 domestik regional bruto 105

nasional 105, 107, 108, 110, 111, 112, 113, 114, 117, 133, 137, 138, 139, 140, 143, 144, 145, 149, 152
 nasional bruto 105, 117
 per kapita 99, 118, 120, 139
 pengangguran 95, 97, 98, 99, 102, 103, 116
 pengeluaran agregat 96, 100, 101, 188
 pengusaha 94, 107
 penjual 65, 93
 marginal 65, 82
 submarginal 65, 82
 supermarginal 65, 82
 per kapita 115
 permintaan 46, 47
 absolut 47
 efektif 47
 potensial 47
 politik cadangan kas 135, 138, 189
 politik diskonto 134, 138, 189
 politik pagu kredit 191
 politik pasar terbuka 135, 138, 189
 politik pembatasan kredit 135, 138
 politik pembujukan moral 191
 politik uang ketat 135, 138
 produk domestik bruto 107, 113, 118, 140
 produk domestik regional bruto 107, 115
 produk Nasional Bruto 107, 113, 118, 139, 140
 produksi 10, 15, 17, 19, 30, 34, 42, 44, 94, 95, 97, 98, 107, 108, 110, 112, 113, 131
 produsen 21, 23, 26, 40, 42, 44, 93, 94, 102, 103
 Prof. Dr. Mubyarto 93
 Prof. Dr. Soemitro Djohadikoesoemo 93
 Prof. P. A. Samuelson 93

R

R.G. Hawtery 174
 rentabilitas 177
 revaluasi 139
 riil 118

Robertson 159
 Rollin G. Thomas 159
 rumah tangga 23
 konsumen 40, 23, 37, 39
 perusahaan 24
 produksi 40, 37, 39
 produsen 24

S

sertifikasi ekspor 169
 sertifikasi deposito 183
 sewa 23, 40, 78, 112
 simpanan deposito 179
 simpanan giro 179
 simpanan tabungan 179
 sistem ekonomi 3, 14, 19
 campuran 17, 19, 20
 kerakyatan 15
 liberal 16, 19
 sosialis 17, 19
 tradisional 15, 19
 skala prioritas 10
 soliditas 177
 solvabilitas 177
 spekulasi 164, 187
 standar barang 171
 standar emas 171, 172
 standar kembar 170, 171, 173
 standar kepercayaan 171, 173
 standar kertas 170
 standar logam 170
 standar moneter 169
 standar paralel 170
 standar perak 171, 172
 standar pincang 170
 sumber daya 9, 10, 13
 alam 9, 13
 manusia 9
 modal 19
 modal 9

pengusaha 19
wirausaha 10
syariah 176, 180

T

tabungan 95, 141, 143, 183
tenaga kerja 23, 34, 35, 39, 40, 75, 77, 78, 82,
94, 96, 103
Teori Keynes 132, 133, 134
Teori Kuantitas 132, 133, 134
Teori Strukturalis 132, 134
Thomas Gresham 43
transaksi 93, 160
transfer 110

U

uang 96, 134, 157, 159, 194

fiduciary 161, 162
giral 162, 167
Inti 169
kartal 162, 167
kuasi 167

upah 23, 38, 40, 98, 105

V

valuta asing 96
Von Bohm Bawerk 40, 80
Von Thunen 78, 79

W

W. Rostow 43

Ekonomi

Untuk SMA dan MA Kelas X

Setiap orang mempunyai arti atau peranan dalam kehidupan ekonomi. Seseorang yang melakukan kegiatan ekonominya, dalam bekerja tidak hanya bergantung atas kemauannya sendiri, tetapi juga bergantung atas faktor-faktor lain yang tidak dikuasanya. Misalnya bergantung kepada keinginan orang lain untuk membeli hasil pekerjaannya, daya belinya, tingkat harga, kelangkaan bahan baku, tenaga kerja, dan modalnya.

Satu hal yang paling penting demi berlangsungnya kehidupan perekonomian adalah kondisi kondusif di masyarakat sehingga setiap orang mendapat kesempatan maksimum untuk memecahkan masalah ekonomi dengan sebaik-baiknya.

Nah, dari buku **Ekonomi** ini kamu akan mendapat pemahaman mengenai perilaku ekonomi dan kesejahteraan berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekatmu hingga lingkungan terjauh, terutama di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

Buku **Ekonomi** ini mencakup aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, manajemen, dan akuntansi, baik akuntansi perusahaan jasa maupun perusahaan dagang.

Selain pemahaman materi dari buku, belajarlah juga dari kegiatan ekonomi masyarakat di sekitarmu sehingga kamu dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

ISBN: 978-979-068-700-4 (no jilid lengkap)

ISBN: 978-979-068-703-5

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp13.992,-

